

**UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X MELALUI
TEKNIK *MAKE A MATCH***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Raras Rachma Linda
NIM 11203241008

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Melalui Teknik *Make a Match*” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



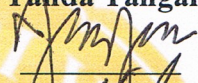

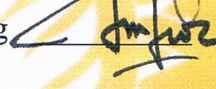
Yogyakarta, 15 Juli 2015
Dosen Pembimbing,

Sudarmaji, M.Pd.
NIP. 19621007 198803 1 001

PENGESAHAN

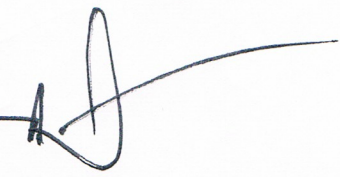
Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Melalui Teknik *Make a Match*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pratomo W., M.Pd.	Ketua Penguji		15.7.15
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		14.7.15
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Utama		13.7.15
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji Pendamping		13.7.15

Yogyakarta, 15 Juli 2015
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Raras Rachma Linda

NIM : 11203241008

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

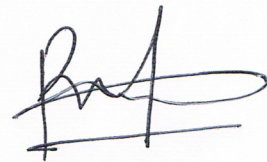
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis,



Raras Rachma Linda
NIM. 11203241008

MOTTO

“You never know who your real friends are, until you are in need. You will be surprised who shows up”

and

“When the wrong people leave your life, the wrong things stop happening”

Anonymous

PERSEMBAHAN

Dear Allah

Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Bahwa telah ku tuntaskan kewajiban ku untuk mencari ilmu hingga ke tahap ini. Terimakasih atas segala syukur dan nikmat-Mu yang sering kali luput untuk ku syukurkan, tapi tak pernah henti Kau berikan.

Dear, Papah Roland

Skripsi ini adalah bukti, jawaban atas segala doa yang kau panjatkan kepada-Nya, yang mana tak pernah henti kau selipkan nama ku di dalamnya

Dengan ini kau telah membuktikan kepada istrimu yang telah berada di langit sana, bahwa sejauh ini kau telah berhasil mendidik anaknya. Semoga aku akan terus menjadi anak mu yang bisa selalu kau banggakan.

Dear, Uda Omi

Terimakasih da, atas segala dukungan terlebih dari segi materi yang tak pernah henti uda berikan. Mewujudkan mimpi seorang keponakannya untuk mejadi seorang sarjana. Skripsi ini adalah bukti, bahwa perjuangan uda untuk membantu keponkananya mengecap bangku kuliah tak pernah sia-sia.

Dear, Mama Anidah & Ibu Andri

Ma, dari kejauhan di atas langit sana, kau bisa menyaksikan bahwa aku telah dijaga sebaik-baiknya oleh seorang Ayah, yang mampu cari pengganti mu untuk lanjutkan tugas mu menjaga ku. Bu, terimakasih atas doa, semangat dan pesan “Jaga kesehatan ya, Nak!” yang selalu kau berikan.

Dear, Jannatul & Widgung

4 tahun saling mengenal, saling memahami dan saling menerima 3 isi kepala yang terkadang penuh perbedaan. Terimakasih atas segala kehadiran untuk selalu membantu diri ini dalam kesulitan dari awal berjumpa di dalam kelas hingga akhir pengerjaan skripsi ini.

Dear, Rizqan

Mungkin aku adalah seorang gadis yang banyak mengeluh dan sering kali mencoba untuk menyerah karena takut akan kegagalan. Tapi dengan segala dukunganmu, semangatmu, energi positif mu, dan doa mu, kini aku tau, bahwa pengerjaan Skripsi bukanlah sebuah musibah, melainkan sebuah langkah untuk bertemu dengan hal-hal baru di luar sana. Skripsi ini bukan hanya aku yang mengerjakan, tapi turut andil kehadiran mu di dalamnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk ini, penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
4. Bapak Drs. Sudarmaji M.Pd., Dosen Pembimbing TAS yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing SKRIPSI dengan sabar walaupun memiliki kesibukan yang padat,
5. Ibu Dra. Yati Sugiarti, M.Hum., Dosen Penasehat Akademik penulis,
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis,
7. Mbak Ida, Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang senantiasa selalu memberikan bantuan kepada penulis,
8. Bapak Drs. Bambang Sunaryo., Guru bahasa Jerman MAN 2 Yogyakarta atas waktu dan kerjasamanya,
9. Ibu dan Bapak Guru beserta staf MAN 2 Yogyakarta, atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian,
10. Keluarga yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa hingga akhir penulisan skripsi ini,
11. Melati Maharani, terimakasih sudah bersedia untuk selalu direpotkan. Terimakasih atas tawa yang selalu ada untuk memecah sunyi di kepala.

12. Selvi Anggraeni, terimakasih sudah bersedia direpotkan dengan ribuan pertanyaan ini itu tapi kamu jawab satu per satu dengan penuh kesabaran.
13. Teman-teman Pendidikan Bahasa Jerman 2011, yang telah memberikan semangat dan bantuan selama ini.
14. Teman-teman UKM Magenta Radio, terimakasih atas pengalaman luar biasanya.
15. Teman-teman KKN PPL Muntilaners'14, atas pengalaman saling belajar dan bekerjasama dalam tim yang baik.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap, Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis

Raras Rachma Linda
NIM 11203241008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xviii
KURZFASSUNG	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	10
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman.....	13
3. Hakikat Kosakata.....	15
4. Kosakata Bahasa Jerman.....	17
5. Hakikat Pembelajaran Kosakata.....	18
6. Penguasaan Kosakata.....	21

7. Evaluasi Penguasaan Kosakata.....	23
8. Hakikat Teknik Pembelajaran.....	26
9. Hakikat Teknik <i>Make a Match</i>	27
10. Kriteria Penilaian Keaktifan Peserta Didik.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Desain.....	36
B. <i>Setting</i>	37
1. Lokasi.....	37
2. Subjek dan Objek.....	38
3. Waktu.....	38
C. Prosedur.....	39
1. Perencanaan.....	40
2. Pelaksanaan Tindakan.....	41
3. Observasi.....	42
4. Refleksi.....	42
D. Instrumen.....	42
1. Lembar Observasi.....	42
2. Instrumen Tes.....	43
3. Wawancara.....	46
4. Angket.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Coba Instrumen.....	51
G. Validitas Data dan Realibilitas.....	51
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Data Penelitian.....	56
a. Deskripsi Data Observasi.....	59

1) Observasi Guru.....	59
2) Observasi Peserta Didik.....	63
3) Observasi Kondisi Sekolah.....	70
b. Deskripsi Data Wawancara.....	71
1) Wawancara Guru.....	71
2) Wawancara Peserta Didik.....	73
c. Deskripsi Hasil Angket.....	74
2. Prosedur Penelitian.....	77
a. Siklus I.....	77
1) Perencanaan.....	77
2) Pelaksanaan Tindakan.....	78
3) Observasi.....	83
a) Observasi Guru.....	83
b) Observasi Peserta Didik.....	85
c) Deskripsi Hasil Wawancara.....	88
d) Deskripsi Hasil Angket II.....	89
4) Refleksi.....	91
b. Siklus II.....	95
1) Perencanaan.....	95
2) Pelaksanaan Tindakan.....	95
3) Observasi.....	99
a) Observasi Guru.....	99
b) Observasi Peserta Didik.....	99
c) Deskripsi Hasil Wawancara.....	102
d) Deskripsi Hasil Angket III.....	103
4) Refleksi.....	105
B. Tabulasi Hasil Penelitian.....	107
C. Pembahasan.....	110
D. Tolak Ukur Keberhasilan.....	114
E. Tanggung Jawab Guru.....	116
F. Keterbatasan Penelitian.....	116

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Implikasi.....	118
C. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pra Penelitian.....	38
Tabel 2: Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 3: Kisi-Kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata.....	44
Tabel 4: Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	46
Tabel 5: Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik.....	46
Tabel 6: Kisi-Kisi Angket 1.....	47
Tabel 7: Kisi-Kisi Angket 2.....	48
Tabel 8: Kisi-kisi Angket 3.....	48
Tabel 9: Hasil Observasi Guru.....	61
Tabel 10: Hasil Observasi Peserta Didik.....	66
Tabel 11: Skor Keaktifan Peserta Didik Pra Tindakan.....	67
Tabel 12: Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Pra Tindakan.....	68
Tabel 13: Tahapan Tindakan Siklus 1.....	79
Tabel 14: Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus 1.....	85
Tabel 15: Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siklus 1.....	87
Tabel 16: Tahapan Tindakan Siklus 2.....	95
Tabel 17: Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus 2.....	100
Tabel 18: Nilai Penguasaan Kosakata Peserta Didik Siklus 2.....	101
Tabel 19: Perbandingan Skor Keaktifan Peserta Didik.....	107
Tabel 20: Perbandingan Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman.....	108
Tabel 21: Hasil Prestasi Peserta Didik.....	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model..... Kemmis dan Mc Taggart	37
Gambar 2: Kenaikan Rata-Rata Skor Keaktifan Peserta Didik.....	108
Gambar 3: Kenaikan Rata-Rata Nilai Penguasaan Koskata..... dan Prosentase Ketuntasan	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	125
Instrumen Penelitian.....	125
- Soal Pretest Sebelum Uji Validitas.....	126
- Soal Pretest Setelah Uji Validitas.....	136
- Soal Posttest 1 Sebelum Uji Validitas.....	142
- Soal Posttest 1 Sesudah Uji Validitas.....	151
- Soal Posttest 2 Sebelum Uji Validitas.....	156
- Soal Posttest 2 Sesudah Uji Validitas.....	168
Kunci Jawaban.....	132
- Soal Pretest Sebelum Uji Validitas.....	132
- Soal Pretest Setelah Uji Validitas.....	141
- Soal Posttest 1 Sebelum Uji Validitas.....	147
- Soal Posttest 1 Sesudah Uji Validitas.....	155
- Soal Posttest 2 Sebelum Uji Validitas.....	164
- Soal Posttest 2 Sesudah Uji Validitas.....	175
Hasil Validitas.....	133
- Pretest.....	133
- Posttest 1.....	148
- Posttest 2.....	165
Lampiran 2	176
Daftar Nilai Tugas Harian dan Hasil Tes Penguasaan Kosakata.....	177
Lembar Jawab Tes Peserta Didik.....	179
- Pretest.....	179
- Posttest 1.....	194
- Posttest 2.....	206
Lampiran 3	227
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	228
- Siklus 1.....	228

- Siklus 2.....	276
Lampiran 4.....	318
Angket 1.....	321
- Kisi-Kisi Angket 1.....	319
- Hasil Angket 1.....	322
- Lembar Jawab Angket Peserta Didik.....	330
Angket 2.....	336
- Kisi-Kisi Angket 2.....	319
- Hasil Angket 2.....	337
- Lembar Jawab Angket Peserta Didik.....	343
Angket 3.....	349
- Kisi-Kisi Angket 3.....	319
- Hasil Angket 3.....	350
- Lembar Jawab Angket Peserta Didik.....	355
Lampiran 5.....	358
Catatan Lapangan.....	359
Lampiran 6.....	396
Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik.....	397
Lampiran 7.....	403
Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	404
- Pra Tindakan.....	404
- Refleksi 1.....	404
- Refleksi 2.....	405
Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik (Pra Tindakan).....	405
Hasil Wawancara Guru.....	406
- Pra Tindakan.....	406
- Refleksi 1.....	412
- Refleksi 2.....	414
Hasil Wawancara Peserta Didik (Pra Tindakan).....	416
Lampiran 8.....	426
Hasil Skor Keaktifan Peserta Didik.....	427

- Observasi.....	427
- Siklus 1.....	429
- Siklus 2.....	434
Lampiran 9	440
Surat Pernyataan (<i>Expert Judgement</i>).....	441
Lampiran 10	442
Surat Ijin Penelitian.....	443
Lampiran 11	448
Dokumentasi.....	449

**UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X MELALUI
TEKNIK *MAKE A MATCH***

Abstrak

**Raras Rachma Linda
11203241008**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) penguasaan kosakata bahasa Jerman, (2) keaktifan peserta didik kelas X MAN 2 Yogyakarta melalui penerapan teknik *Make a Match*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Strategi dalam penelitian ini ditentukan secara kolaboratif antara peneliti dengan mitra peneliti yaitu guru dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta yang terdiri dari 26 peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, catatan lapangan, tes penguasaan kosakata bahasa Jerman dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *Make a Match* dapat meningkatkan: (1) penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN 2 Yogyakarta. Peningkatan nilai rata-rata penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik mencapai 11.5%. (2) selain keberhasilan produk tersebut, juga terdapat keberhasilan proses berupa peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 81%.

DER VERSUCH ZUR VERBESSERUNG DER WORTSCHATZBEHERRSCHUNG BEI DEUTSCHLERNENDEN DER KLASSE X MIT DER TECHNIK “MAKE A MATCH”

KURZFASSUNG

Raras Rachma Linda
11203241008

Die Ziele dieser Untersuchung sind: (1) die Wortschatzbeherrschung im Deutschunterricht, (2) die Aktivität der Lernenden von der Klasse X Sprachwissenschaften der *MAN 2 Yogyakarta* mit der Technik “*Make a Match*” zu steigern.

Bei dieser Untersuchung handelt es um eine „*Classroom Action Research*” (CAR), die in zwei Zyklen durchgeführt wurde. Beide Zyklen bestehen aus den vier Stufen. Das sind Planung, Durchführung, Beobachtung, und Reflexion. Die Strategie wird kollaborativ zwischen der Untersucherin, der Deutschlehrerin und den Lernenden entschieden. Die Untersuchungsgruppe setzt sich aus 26 Lernenden der Klasse X Sprachwissenschaften der *MAN 2 Yogyakarta* zusammen. Die Daten wurden durch Interviews, Unterrichtsbeobachtungen, Umfragen, Feldnotizen, Tests zur Wortschatzbeherrschung im Deutschen und Dokumentationen erhoben und deskriptiv-qualitativ analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass die Wortschatzbeherrschung der Deutschlernenden mit der Technik “*Make a Match*” steigen kann. (1) die Durchschnittsnote hat sich also vom Beginn der Untersuchung zum Zeitpunkt der Datenanalyse nach dem zweiten Zyklus um 11.5% gesteigert. (2) außer diesem erfolgreichen Produkt gibt es auch erfolgreichen Prozess, dass die Lernenden aktiver werden. Die Steigerung des aktiven Aspekts ist 81%.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain. Bahasa sebagai alat komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi kita agar dapat menyampaikan segala informasi dengan baik dan benar. Berkomunikasi tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari negara yang sama, melainkan kepada semua orang, di mana suatu informasi itu berada. Oleh sebab itu, kita tidak hanya cukup menguasai bahasa ibu dari tempat kita berasal, melainkan juga bahasa dari mana informasi yang akan kita dapatkan. Perkembangan ilmu teknologi, sosial, dan budaya menuntut kita untuk dapat menguasai bahasa selain bahasa ibu. Yang dimaksud dengan selain bahasa ibu di sini adalah bahasa asing. Hal ini ditujukan agar kita dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada dan tidak menjadi manusia yang tertinggal.

Pengenalan bahasa asing di Indonesia telah diterapkan sejak usia dini. Sudah banyak sekolah tingkat kanak-kanak yang memasukan bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk mata pelajaran. Selain itu pengenalan bahasa Arab sebagai bahasa asing juga telah banyak diterapkan sekolah-sekolah Islam mulai dari tingkat dasar. Untuk sekolah tingkat atas dan yang setara, bahasa asing yang diperkenalkan kepada peserta didik seperti bahasa Perancis, bahasa Jepang, bahasa Arab, dan bahasa Jerman.

Terdapat beberapa sekolah di Indonesia baik SMA, SMK, maupun MA, yang menjadikan bahasa Jerman sebagai bahasa asing kedua yang wajib dipelajari selain bahasa Inggris. Pelajaran bahasa Jerman yang dipelajari di sekolah adalah pelajaran bahasa Jerman untuk tingkat pemula, sehingga materi yang diberikan berupa materi-materi bahasa Jerman sederhana. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah mengarahkan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Jerman.

Dalam komunikasi, dikenal dua macam cara berkomunikasi; komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Kegiatan berbicara dan menyimak merupakan bagian dari komunikasi langsung, sedangkan menulis dan membaca merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung. Hal ini sesuai dengan kurikulum pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menyatakan bahwa terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, yaitu *Hörverstehen* ‘Keterampilan Menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘Keterampilan Berbicara’, *Leseverstehen* ‘Keterampilan Membaca’ dan *Schreibfertigkeit* ‘Keterampilan Menulis’. Sementara itu, *Strukturen und Wortschatz* (grammatik dan kosakata) diajarkan secara terpadu dalam keempat keterampilan tersebut.

Wortschatz (kosakata) merupakan bagian paling penting dalam mempelajari suatu bahasa, dalam hal ini bahasa Jerman. Peserta didik dapat menguasai keempat keterampilan yang ada apabila terlebih dahulu menguasai

kosakata-kosakata dalam bahasa Jerman. Karena apabila kita dapat menguasai banyak kosakata dari suatu bahasa, maka kita akan dengan mudah menguasai bahasa tersebut. Pada kenyataannya, kosakata inilah yang menjadi hal paling sulit untuk dikuasai peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi di MAN 2 Yogyakarta, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik tergolong rendah, termasuk pada kelas X Bahasa. Pada wawancara pratindakan, guru juga mengatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa belum optimal. Masih banyak peserta didik yang belum menghafal kosakata bahasa Jerman, sekalipun kosakata dasar seperti yang digunakan dalam *begrüßung*. Padahal, kelas X Bahasa adalah kelas yang berisi peserta didik terpilih yang kemampuan berbahasanya jauh lebih baik bila dibandingkan dengan peserta didik di jurusan lain. Atas dasar itulah seharusnya kosakata bahasa Jerman sudah dikuasai dengan optimal sejak dini sebagai bekal di tingkatan kelas selanjutnya

Hasil wawancara peserta didik pada pratindakan menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas X Bahasa masih memiliki hambatan atau mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman. Kesulitan tersebut berkaitan dengan menghafal, pelafalan kosakata, maupun dalam hal penulisan kosakata. Peserta didik beranggapan bahwa saat membaca sebuah teks sederhana dalam bahasa Jerman, mereka sulit untuk melafalkannya sehingga tidak mudah untuk menghafal kosakata-kosakata yang ada dalam

kalimat tersebut. Selanjutnya, saat mereka berhasil mengingat sebuah kosakata, mereka juga sulit menuliskan kembali. Biasanya dalam penulisan akan ada kelebihan atau kekurangan huruf dari suatu kata yang mereka tulis.

Saat peserta didik dapat menguasai kosakata bahasa Jerman dengan baik, maka akan turut baik pula penguasaan peserta didik pada keempat keterampilan yang ada. Sebab, penguasaan kosakata akan sangat berguna dalam mencurahkan ide saat kegiatan menulis. Saat membaca sebuah teks sederhana dalam bahasa Jerman, apabila penguasaan kosakata peserta didik baik, maka akan dengan mudah peserta didik dapat mengambil informasi yang ada dalam teks tersebut. Saat berbicara dan menyimak, apabila penguasaan kosakata peserta didik baik, maka peserta didik dapat menggunakan kemampuannya untuk berkomunikasi langsung dengan turis-turis yang juga menggunakan bahasa Jerman. Dengan begitu, orang-orang yang peserta didik kenal tidak hanya orang-orang yang berasal dari negaranya sendiri, melainkan juga dari negara asing. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata sangat erat kaitannya dengan empat keterampilan dalam berbahasa Jerman.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan tidak semua peserta di kelas X Bahasa berperan aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman di dalam kelas. Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan, tidak mencatat materi-materi yang diberikan oleh guru, acuh tak acuh, berbincang-bincang dengan teman

sebangkunya, bahkan ada yang asyik sendiri bermain *gadget*. Tidak meratanya keaktifan peserta didik di dalam kelas dan belum optimalnya penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik diduga karena kurangnya variasi teknik yang guru gunakan dalam proses belajar mengajar. Dari hasil sebaran angket pratindakan yang diberikan kepada peserta didik, diketahui bahwa guru masih menggunakan teknik konvensional dalam mengajar. Guru banyak menghabiskan waktu di dalam kelas untuk menyampaikan materi dengan ceramah dan terpaku dengan buku panduan. Guru juga menggunakan LCD di dalam kelas untuk sekedar memutar video atau lagu dalam bahasa Jerman, akan tetapi hal ini jarang dilakukan.

Penggunaan teknik pengajaran yang kurang bervariasi inilah yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran bahasa Jerman. Pada penguasaan kosakata sendiri, guru lebih banyak memberitahukan secara langsung arti dari kosakata bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia kepada peserta didik. Dalam Kurikulum 2013 yang digunakan guru, peserta didik dituntut untuk mandiri dan terlebih dahulu berusaha dengan dirinya sendiri. Padahal dengan menggunakan teknik pengajaran yang menarik dan membiasakan peserta didik untuk lebih berperan aktif di dalam kelas akan menunjang penguasaan kosakata yang lebih optimal. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dari berbagai jenis teknik pengajaran yang ada, peneliti secara kolaboratif memilih teknik *Make a Match* dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik.

Teknik *Make a Match* merupakan teknik pengajaran yang mengusung tema permainan. Media yang digunakan dalam teknik ini adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut nantinya akan dibagi menjadi dua bagian yang mana antara kartu yang satu dengan yang lain saling berpasangan. Peserta didik akan dikelompokkan menjadi tiga bagian, dua kelompok akan menjadi pemilik kartu dan satu kelompok menjadi juri penilai. Dua kelompok yang memiliki kartu akan mencari pasangan dari kartu yang mereka miliki, dan kemudian kartu tersebut dibawa ke juri untuk dinilai kesesuaiannya. Dengan teknik ini peserta didik tidak hanya belajar sambil mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi juga dapat melakukan aktivitas lain yaitu mengamati, menanya, mengasosiasi, mengasah kemampuan, dan mengkomunikasikan. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat turut serta aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu, teknik *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kosakata bahasa Jerman yang dimiliki peserta didik kelas X Bahasa masih minim sehingga penguasaan kosakata bahasa Jerman belum optimal.
2. Peserta didik kesulitan dalam menghafal, melafalkan, dan menuliskan kosakata bahasa Jerman.

3. Masih rendahnya keterampilan menulis, membaca, dan berbicara peserta didik kelas X Bahasa.
4. Tidak meratanya keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Adanya peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan, tidak mencatat, bersikap acuh tak acuh, berbincang-bincang, dan bermain *gadget*.
6. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman yang ditujukan dengan merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran.
7. Guru masih menggunakan teknik konvensional dengan menjelaskan materi secara ceramah dan terpaku dengan buku panduan.
8. Guru yang memanjakan peserta didik dengan langsung memberitahukan arti kosakata bahasa Jerman kedalam bahasa Indonesia tanpa membiarkan peserta didik untuk berusaha sendiri terlebih dahulu, yang mengakibatkan peserta didik bergantung kepada guru.
9. Teknik *Make a Match* belum pernah diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam penguasaan kosakata.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta melalui teknik *Make a Match*. Dalam penelitian ini, aspek afektif yang diteliti adalah keaktifan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah teknik *Make a Match* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta?
2. Apakah teknik *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta melalui teknik *Make a Match*.
2. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta melalui teknik *Make a Match*.

F. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Teknik *Make a Match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman. Sekaligus juga sebagai pembuktian teori bahwa *Make a Match* adalah teknik yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan penerapan *Make a Match* dalam penelitian ini, dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik. Selain itu, *Make a Match* juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru mendapatkan wawasan baru mengenai teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu, penerapan *Make a Match* pada penguasaan kosakata bahasa Jerman juga menambah pengalaman bagi guru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai modal awal peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dengan penelitian ini, peneliti menjadi tahu prosedur pelaksanaan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Belajar merupakan sebuah proses perubahan hidup manusia menuju ke arah yang lebih baik. Seperti dari keadaan seseorang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang paling terlihat bila seseorang telah belajar adalah pada perilakunya. Proses ini dapat berlangsung seumur hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Bachtiar (dalam Sadiman 2011:2),

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud tidak hanya menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) tetapi juga keterampilan (psikomotor) dan yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Belajar dapat dikategorikan dalam belajar secara formal maupun informal. Belajar secara formal dilakukan di dalam suatu ruangan dengan didampingi oleh seorang ahli. Belajar secara formal biasa dilaksanakan di sekolah, tempat kursus/les, dan instansi lainnya. Sedangkan belajar secara informal adalah proses yang dapat dilakukan seseorang kapan saja dan di mana saja. Yang menjadi acuan seseorang dalam belajar secara informal adalah pengalaman. Gagne (via Slameto 2010:13) mengemukakan bahwa, definisi dari belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Proses, cara, atau perbuatan yang menjadikan seseorang untuk belajar disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan interaksi yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan antara pihak guru dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jammaludin (2003:9) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para siswanya. Rencana demikian telah dibuat oleh guru sebelum mulai mengajar di dalam kelas yang biasa dikenal dengan sebutan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Suherman (dalam Jihad; 2008: 11) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran. Pada akhirnya pendidik dan peserta didik akan berkolaborasi secara bersama-sama di dalam ruang kelas sehingga dapat mencapai satu tujuan yang sama.

Menurut Pribadi (2009:18) tujuan pembelajaran adalah penggambaran kompetensi umum dan kompetensi khusus, yang akan membantu guru atau instruktur dalam mengarahkan proses belajar siswa. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam melakukan proses belajar dalam upaya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran bahasa yang dilakukan di sekolah-sekolah tidak hanya difokuskan pada pembelajaran bahasa utama yaitu bahasa Indonesia, melainkan juga

pembelajaran pada bahasa kedua. Belajar bahasa kedua terjadi di dalam pergaulan dengan lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid (2009: 79) yang menyebutkan bahwa belajar bahasa kedua terjadi pada masyarakat multilingual, yakni pada saat peserta didik harus mulai belajar bahasa kedua untuk dapat berkomunikasi antar daerah, antar provinsi, atau di lingkungan masyarakat. Dalam peristiwa ini timbul kebutuhan berlangsungnya pengajaran bahasa kedua serta teknik apa yang cocok untuk digunakan. Bahasa kedua yang diajarkan di sekolah selain bahasa daerah, turut serta bahasa asing. Menurut kamus Linguistik, Kridalaksana (2001:21) bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan yang biasanya melalui pendidikan formal secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Bahasa asing yang diajarkan seperti bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Arab, bahasa Jepang, dan bahasa Jerman.

Menurut Ghazali (2000:11) pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari suatu bahasa yang tidak dipergunakan di lingkungan yang sedang mempelajari bahasa tersebut. Pembelajaran bahasa asing diarahkan ke pengalaman keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Hal ini diungkapkan oleh Hardjono (1988: 44). Oleh sebab itu, dalam pembelajaran bahasa asing di sekolah kurikulum memegang peranan penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan bahasa sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Tujuan umum dari pengajaran bahasa asing itu sendiri menurut Ghöring (dalam Hardjono, 1988:5) ialah berkomunikasi timbal-balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Bila seseorang mempelajari bahasa asing, ia turut serta mempelajari budaya dari negara yang bahasanya sedang ia pelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran bahasa asing harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di Negara dimana bahasa itu berasal, aturan-aturan yang harus dipatuhi agar bisa bertata bahasa dengan baik dan benar.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman

Salah satu bahasa asing selain bahasa Inggris yang perlu dipelajari di sekolah adalah bahasa Jerman. Peserta didik mulai mendapatkan bahasa Jerman mulai dari kelas X, baik yang merupakan mata pelajaran utama maupun lintas minat. Pembelajaran bahasa Jerman yang didapatkan peserta didik untuk tingkat pemula. Hal ini disesuaikan dengan materi-materi sederhana yang diberikan. Lanterman (2003:16), *Deutsch ist die Muttersprache von über 100 Millionen Menschen. Etwa jedes Zehnte Buch, das weltweit erscheint, ist in der deutschen Sprache geschrieben*. Yang berarti bahwa bahasa Jerman adalah bahasa ibu bagi 100 juta orang, bahkan sekitar setiap dari 10 buku yang diterbitkan di Eropa banyak ditulis menggunakan bahasa Jerman. Hal inilah yang mendasari banyak sekolah mulai

menggencarkan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran, terutama di sekolah yang memiliki jurusan bahasa.

Nunan (1989:113) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman untuk tingkat pemula pada aktivitas sehari-hari sebagai berikut:

- (1) menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal. (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi dari seseorang, (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan.

Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen

Pendidikan Nasional (Anonim, 2004:3) menerangkan bahwa secara ringkas karakteristik pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing mencakup dua aspek, yaitu: (1) Bahasa sebagai sebuah sistem keilmuan, aspek kompetensi kebahasaan, dan (2) Bahasa sebagai sarana komunikasi, aspek performans (kinerja, unjuk kerja) kebahasaan. Dengan kata lain, peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman akan mendapatkan ilmu dari bahasa tersebut dan juga menguasai bahasa tersebut sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari negara Jerman. Tujuan pembelajaran bahasa Jerman tertuang dalam kurikulum, yaitu agar peserta didik berkembang dalam hal (Depdiknas, 2003: 2) :

- (1) kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik, (2) berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan serta menjalin hubungan social dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan, (3) menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan, (4) menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, (5) menghayati dan menghargai karya sastra, dan (6) kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman di tingkat SMA dan setara digolongkan sebagai pelajar pemula. Bagi pemula yang akan mempelajari bahasa Jerman, bisa dimulai dari aktivitas sehari-hari, karena belajar dari hal yang dilakukan langsung dengan diri sendiri akan membuat lebih cepat mengingat dan terbiasa.

3. Hakikat Kosakata

Kosakata merupakan komponen penting yang harus dikuasai seseorang saat mempelajari bahasa asing. Kekayaan kosakata seseorang menunjukkan seberapa terampil ia dalam berbahasa. Banyak ahli bahasa yang mengemukakan definisi dari kosakata. Tiap ahli memiliki definisi yang berbeda, akan tetapi berujung pada maksud yang sama. Menurut Heyd (1990:91) "*Wortschatz umfasst die Gesamtheit der Wörter einer Sprache*", yang berarti bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Hal ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2001: 146), bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata atau apa saja yang dimiliki oleh suatu bahasa. Adapun menurut Kridalaksana (2008: 137) kosakata merupakan kumpulan kata; khazanah kata; leksikon.

Soedjito (1992: 12) memperluas pengertian kosakata sebagai berikut (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai

penjelasan singkat dan praktis. Kosakata dapat dibagi ke dalam dua bagian: kosakata aktif dan kosakata pasif, seperti yang telah dikemukakan oleh Lado. Menurut Lado (1971: 6) kosakata aktif dapat diartikan sebagai kosakata yang digunakan untuk memproduksi bahasa khususnya pada berbicara, sementara kosakata pasif adalah kosakata yang perlu dimengerti khususnya pada membaca.

Selanjutnya, Nurgiyantoro (2001:166) menyebutkan bahwa kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa, sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Keraf (1984:24) mengemukakan mengenai salah satu manfaat kosakata yaitu mereka yang luas kosakatanya akan memiliki juga kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud dan gagasannya. Sebaliknya yang miskin kosakatanya akan sulit menemukan kata yang tepat.

Oleh sebab itu, ketika seseorang berkomunikasi dengan lisan, orang tersebut harus mampu memahami kosakata yang digunakan oleh lawan bicara sehingga mengetahui apa yang sedang dibicarakan. Begitu sebaliknya, saat seseorang membaca, orang tersebut harus paham tentang makna dan maksud dari kosakata yang ada di tulisan tersebut sehingga dapat mengetahui isi dari bacaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kosakata merupakan komponen terpenting dalam bahasa, tidak ada satu pun bahasa

tanpa kata. Semakin banyak seseorang menguasai kosakata suatu bahasa semakin terampil pula ia dalam berbahasa. Sehingga ia dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat dengan baik pula mengutarakan maksud dari ide atau gagasan yang akan ia sampaikan. Terkait dengan hal tersebut, dalam mempelajari bahasa Jerman peserta didik harus mampu menguasai banyak kosakata, agar dapat menguasai keempat keterampilan bahasa yang ada.

4. Kosakata Bahasa Jerman

Peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman tentu harus menguasai kosakata bahasa Jerman terlebih dahulu sebelum menguasai empat keterampilan bahasa. Kosakata bahasa Jerman berbeda dengan kosakata bahasa Indonesia, kosakata bahasa Jerman memiliki kekhasannya sendiri. Perbedaan kosakata bahasa Jerman dengan kosakata bahasa Indonesia misalnya, kelas kata verba yang selalu berakhiran –n atau –en, sedangkan kelas kata nomina selalu diawali dengan huruf kapital. Selain kedua hal tersebut, pembentukan kata dalam bahasa Jerman dapat dibangun melalui kelas kata lain. Pembentukan kata dalam bahasa Jerman disebut *Wortbildung*.

Hentschel (2010:390) mengungkapkan terkait pembentukan kata (*Wortbildung*) sebagai berikut “*Wortbildung ist ein universelles sprachliches Prinzip, nach dem neue Wörter auf der Basis vorhandener Elemente gebildet werden*” yang berarti bahwa, pembentukan kata merupakan prinsip bahasa secara universal yang dibangun dari kata-kata baru yang berbasis pada elemen yang sudah ada. *Wortbildung* sangat berkaitan erat dengan bidang morfologi

dalam ilmu kebahasaan. Selanjutnya Hentschel (2010:390-391) berpendapat bahwa *Wortbildung* dalam bahasa Jerman tidak terdapat aturan yang berarti, misalnya gabungan antara nomina *Apfel* ‘apel’ dan *Kuchen* ‘kue’ yang menjadi nomina baru yaitu *Apfelkuchen* ‘kue apel’.

Pembentukan kata (*Wortbildung*) dalam bahasa Jerman terdiri dari:

- 1) Derivasi (*Ableitung*), “*Ein Wort wird aus einem anderen abgeleitet*”, yang berarti derivasi adalah kata yang dibentuk dari kata lain, melalui proses afiksasi. Contoh: *schön* → *die Schönheit*. (Hentschel, 2010:391)
- 2) Konversi (*Konversion*), pembentukan kata yang tidak merubah bentuk kata tetapi merubah jenis/kelas kata itu. Contoh: *schreiben* → *das Schreiben*. (Hentschel, 2010: 394)
- 3) *Zusammensetzung*, merupakan pembentukan kata melalui penggabungan kata (memajemukan). Contoh: *zusammen* + *die Arbeit* → *die Zumsammenarbeit*. (Hentschel, 2010: 393)

5. Hakikat Pembelajaran Kosakata

Tahap awal dari mempelajari suatu bahasa terutama bahasa asing adalah terlebih dahulu mengenal kosakata yang ada dalam bahasa tersebut. Sebab seperti yang diungkapkan Thornbury (2002:3) bahwa tanpa bahasa sangat sedikit yang bisa disampaikan, sedangkan tanpa kosakata tidak ada yang bisa disampaikan. Dapat diartikan bahwa, pembelajaran kosakata merupakan langkah awal agar dapat menguasai kosakata suatu bahasa. Djiwandono (1996: 3) mengungkapkan bahwa,

kemampuan berbahasa dapat pula dikaitkan dengan penguasaan terhadap komponen bahasa seperti dimaksudkan dalam ilmu bahasa struktural. Seperti diketahui, dalam ilmu bahasa struktural, bahasa terdiri dari bagian-bagian yang dianggap dapat dipisahkan dan dapat dibedakan satu dari yang lainnya. Bagian-bagian yang dikenal sebagai komponen bahasa itu terdiri dari bunyi bahasa, kosakata, dan tata bahasa. Penguasaan atas komponen-komponen bahasa merupakan bagian dari kemampuan berbahasa.

Dari banyaknya komponen bahasa yang ada, yang penting untuk dikuasai pertama kali dalam berbahasa adalah kosakata. Sebab sesuai dengan pernyataan Hardjono (1988: 71) yang menyatakan bahwa dari semua aspek dasar bahasa asing yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar, aspek kosakata dianggap yang paling penting karena tanpa penguasaannya tidak mungkin orang bisa menggunakan bahasa asing. Nurgiyantoro (2001: 153) juga menyatakan bahwa,

struktur dan kosakata merupakan dua aspek kebahasaan yang penting untuk dikuasai karena semua tindak berbahasa pada hikatnya merupakan pengoperasian kedua aspek tersebut. Dengan kata lain dikatakan bahwa penguasaan struktur dan kosakata merupakan prasyarat untuk melakukan kegiatan berbahasa. Kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan mempergunakan kosakata nampak dalam kegiatan menulis dan berbicara.

Dalam Panduan Materi Ujian Nasional Bahasa Jerman (Anonim, 2004:

11) dijelaskan pembagian kosakata berdasarkan penggunaannya dibedakan menjadi dua, yaitu ujaran-ujaran yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (*Aktive Wortschatz*) dan ujaran-ujaran yang perlu dimengerti, khususnya pada saat membaca (*Passive Wortschatz*). Pembelajaran kosakata di dalam kelas biasanya guru memberikan kosakata baru dalam bahasa Jerman langsung dengan arti dalam bahasa Indonesianya. Hal ini tidak sesuai dengan

pernyataan Lado (1967: 166) bahwa kata-kata baru sebaiknya tidak diberikan bersama dengan terjemahannya. Pemberian terjemahan merupakan langkah paling akhir dalam penyampaian kata-kata baru. Dengan demikian, saat pembelajaran kosakata di dalam kelas siswa lebih memahami kosakata baru yang diberikan oleh guru. Cara menjelaskan pembelajaran kosakata di dalam kelas menurut Nunan (1991: 121),

akan lebih baik jika difokuskan pada usaha memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan strategi untuk mengartikan kata-kata baru dalam suatu konteks di mana peserta didik akan mudah mengingatnya dan mengajarkan mereka untuk menggunakan isyarat-isyarat verbal maupun non verbal (gambar, diagram, dan lain sebagainya) dalam mengartikan kata-kata baru.

Brown dan Payne (dalam Hatch dan Brown; 1995: 373) menjelaskan

bahwa ada 5 langkah penting dalam pembelajaran kosakata, yaitu:

(1) menambah kosakata baru, (2) mendapatkan suatu gambaran yang jelas baik visual maupun yang didengar untuk menjelaskan bentuk dari kata yang baru, (3) mempelajari arti kata yang baru, (4) membuat suatu hubungan memori yang kuat antara bentuk dan arti dari kata baru, (5) menggunakan atau mempraktekan kata baru tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kosakata di dalam kelas difokuskan kepada peserta didik untuk memahami dan mengingat kosakata baru yang diberikan oleh guru. Peran guru di sini adalah tidak memberikan arti dalam bahasa Indonesia secara langsung melainkan membiarkan peserta didik terlebih dahulu untuk berusaha sendiri. Selain itu, peserta didik tidak hanya diberikan arti dari kosakata baru yang diberikan, tetapi peserta didik juga harus mengetahui bentuk dari kosakata tersebut, kapan serta bagaimana penggunaannya.

6. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasai seseorang. Menurut Zuchdi (1997: 3-7) penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Nurgiyantoro (2001: 153) menyatakan bahwa struktur dan kosakata merupakan dua aspek kebahasaan yang penting untuk dikuasai karena semua tindak berbahasa pada hakikatnya merupakan pengoperasian kedua aspek tersebut. Dengan kata lain dikatakan bahwa penguasaan struktur dan kosa kata merupakan prasyarat untuk melakukan kegiatan berbahasa. Purwo (dalam Yunisah, 2007: 11), mengemukakan bahwa penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Penguasaan kosakata merupakan bagian dari penguasaan bahasa sebab jika seseorang menguasai bahasa berarti orang tersebut menguasai kosakata. Penguasaan kosakata yang ada pada diri seseorang dimulai sejak masih bayi dan ketika mampu merespon kata yang diucapkan orang lain.

Musfiroh (2008: 48), berpendapat bahwa,

pada saat anak berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Anak usia prasekolah sudah mampu menggunakan kata benda dengan tepat walaupun masih mengalami kebingungan pada kata-kata ulang dan kata berimbuhan. Pertumbuhan kosakata anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, semakin banyak kata yang diperoleh anak dari lingkungan maka semakin banyak pula kosakata yang dimiliki anak.

Adapun Parera (1993: 119) menyatakan dalam pembelajaran bahasa

bahwa,

sejumlah besar kosakata yang dikuasai oleh seorang penutur bahasa. Rata-rata anak-anak yang masuk sekolah dasar telah mengenal 2000 kosakata. Pada umur 7 tahun jumlah kosakata anak mencapai 7000 dan pada umur mendekati 14 tahun anak sudah mencapai 14000. Diperkirakan penguasaan kosakata orang dewasa non akademik kurang lebih 10.000 dan untuk orang dewasa terpelajar dan pakar kurang lebih 150.000. Para mahasiswa diperkirakan memahami kurang lebih 60.000-100.000 kosakata. Jumlah keseluruhan kosakata sebuah bahasa berkisar antara 500.000-600.000.

Kosakata dalam bahasa Jerman itu sendiri pada ukuran tingkat jumlah kosakata seperti yang tertulis dalam Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pokok bahasa Jerman yaitu untuk kelas X semester I menguasai ± 250 kosakata (aktif 150 kosakata), semester II menguasai ± 550 kosakata (aktif 350 kosakata), kelas XI semester I menguasai ± 800 kosakata (aktif 550 kosakata), semester II menguasai ± 1000 kosakata (aktif 700 kosakata), dan untuk kelas XII mampu menguasai 1000 kosakata aktif atau lebih.

Kerf (1984:22) menambahkan bahwa manfaat dari penguasaan kosakata, yakni: manfaat dari kemampuan yang diperolehnya itu akan lahir dalam

bentuk penguasaan terhadap pengertian-pengertian yang tepat bukan hanya sekedar mempergunakan kata yang hebat tanpa isi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tua umur seseorang maka semakin banyak pula kosakata yang ia miliki. Hal ini berlaku untuk bahasa ibu yang dimiliki orang tersebut tidak termasuk bahasa asing. Semakin banyak kosakata bahasa asing yang seseorang miliki biasanya dilihat dari seberapa terampil ia mengeluarkan ide atau gagasan dalam bahasa asing tersebut. Untuk bahasa Jerman sendiri, peserta didik sudah mulai diperkenalkan dengan kosakata bahasa Jerman sejak masuk ke bangku Sekolah Menengah Atas atau yang setara lainnya. Peserta didik disini dikategorikan sebagai pemula, sebab belum banyak kosakata bahasa Jerman yang dimiliki. Akan tetapi, semakin banyak kosakata bahasa Jerman yang dimiliki dan mampu menguasai dengan optimal maka akan dengan mudah peserta didik menyatakan ide atau gagasan dalam bahasa Jerman dengan lisan maupun tulisan.

7. Evaluasi Penguasaan Kosakata

Setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, maka untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diberikan, seorang pendidik melakukan penilaian. Nurgiyantoro (2001: 5) mengemukakan bahwa penilaian adalah alat atau kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Oleh karena pendidikan itu merupakan suatu proses, penilaian yang dilakukan harus juga merupakan

proses. Penilaian dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengatur kadar pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Untuk memberikan penilaian secara tepat, diperlukan alat penilaian yang berupa pengukuran. Melalui kegiatan pengukuran itulah akan dapat diketahui atau diperoleh informasi tentang tingkat kemampuan peserta didik.

Dalam hal ini untuk dapat mengetahui seberapa jauh penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik, guru melakukan penilaian dengan menggunakan sebuah tes bahasa. Oller (1979: 1-12) mengungkapkan bahwa tes bahasa adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa banyak pelajaran yang dipelajari atau beberapa bagian dari pelajaran. Dalam hal ini peserta didik dan guru sangat berperan penting dalam membangun sebuah tes yang baik. Peserta didik mengalami proses belajar yang sangat signifikan dan berkesinambungan. Proses belajar yang baik akan menimbulkan suatu akhir yang baik pula. Dalam pelajaran berbahasa, akan sangat berpengaruh dalam setiap pertemuan pembelajaran. Hal ini mampu menilai seberapa banyak pelajaran yang dipelajari dan diterima oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dalam berbahasa.

Nurgiyantoro (2001: 212-213) mengatakan dalam pemilihan kosakata yang akan diteskan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu (1) tingkat dan jenis sekolah, (2) tingkat kesulitan kosakata, (3) kosakata pasif dan aktif, (4) kosakata umum, khusus, dan ungkapan. Madsen (1983: 12-13) menyatakan bahwa:

tujuan utama dari tes kosakata adalah untuk mengukur kemampuan memproduksi kata-kata baik lisan maupun tulisan. Tes untuk mengevaluasi kosakata dilakukan melalui tes dengan pilihan ganda dan isian. Terdapat tiga jenis tes kosakata yaitu (1) pilihan ganda dengan isian singkat (*Multiple-Choice Completion*), (2) pilihan ganda dengan parafrase (*Multiple-Choice Paraphrase*), (3) isian sederhana (*Simple Completion*).

Lado (1977: 188) mengungkapkan bahwa tes kosakata dalam bentuk *multiple choice* adalah tes yang paling baik dalam mengukur kosakata. Karena pertanyaan pilihan ganda akan memberikan batasan yang jelas antara jawaban yang benar dan salah, sehingga penguasaan kosakata dapat diukur dengan lebih objektif, menghindari subjektivitas penilai dan efektivitas waktu penelitian. Dinsel (2000:3) menguraikan bahwa pengukuran penilaian kosakata menggunakan soal berbentuk pilihan ganda dengan skala penilaian 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Jawaban ini mampu memberikan nilai yang jelas dan apa adanya, karena sudah disesuaikan dengan jumlah soal dan skor pada hasil akhirnya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah bahwa penilaian adalah alat untuk mengetahui keberhasilan suatu tujuan. Penilaian yang dilakukan guru ini akan mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik dengan dilakukannya tes penguasaan kosakata berupa soal pilihan ganda. Nilai yang diberikan 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Penilaian ini akan memberikan hasil yang tepat dan dapat dibuktikan kebenarannya.

8. Hakikat Teknik Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen tersebut adalah teknik pembelajaran. Teknik merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai satu tujuan. Seperti yang diungkapkan Iskandarwassid dan Sunendar (2009:41) bahwa teknik sebagai sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode. Teknik merupakan tahap lanjutan untuk menjalankan sebuah metode. Gazhali (2010:102) mengungkapkan bahwa teknik pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pengajaran di dalam kelas.

Dalam pembelajaran, diperlukan sebuah teknik agar rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dapat dijalankan dengan baik. Mohammad (2011:7) mendefinisikan teknik pembelajaran sebagai suatu jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang diinginkan. Rampillon (1996:17) berpendapat bahwa *“Lerntechniken sind Verfahren, die vom Lernenden absichtlich und planvoll angewandt werden, um sein fremdsprachliches Lernen vorzubereiten, zu steuern, und zu kontrollieren.”* Yang berarti bahwa teknik pembelajaran merupakan teknik yang digunakan oleh pembelajar secara sengaja dan terencana untuk mempersiapkan, mengatur, mengotrol, pembelajaran bahasa asingnya.

Dalam pembelajaran bahasa, diperlukan teknik khusus dalam pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai bahasa yang diajarkan. Anthony (dalam Brown, 2001:14) mengungkapkan teknik pembelajaran bahasa ialah suatu aktivitas yang secara khusus dan nyata dimanifestasikan dalam suatu pola pembelajaran bahasa di dalam kelas sesuai dengan metode yang digunakan dan sejalan dengan pendekatan pembelajaran maupun pengajaran bahasa tertentu. Dengan kata lain teknik pembelajaran bahasa merupakan suatu cara nyata yang terwujud secara aktif di dalam kelas dalam rangka mengajarkan bahasa kepada peserta didik, memiliki pola tertentu dan sejalan dengan pendekatan serta metode yang digunakan oleh pengajar.

Dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara atau jalan yang digunakan guru dalam pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang telah disusun dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing, diperlukan teknik khusus yang digunakan agar peserta didik dapat menguasai dengan mudah bahasa yang diajarkan.

9. Hakikat Teknik *Make a Match*

Make a Match adalah salah satu teknik pembelajaran yang mengungkap tema bermain sambil belajar. Menurut Lorna (dalam Komalasari, 2010: 85) *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau mencari pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. *Make a Match* adalah teknik pembelajaran dengan cara mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang tepat. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu, lalu secepatnya

mencari pasangan dari kartu yang didapatkan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Curran dalam Lie, 2010: 55).

Make a Match merupakan permainan memasangkan kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Suprijono, 2011: 94). Jadi *Make a Match* merupakan permainan untuk memasangkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dengan kartu-kartu yang merupakan jawabannya. Langkah-langkah dalam permainan ini adalah guru membagi peserta didik di dalam kelas menjadi 3 kelompok sama rata jumlahnya. Kemudian guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan kepada kelompok satu, kartu yang berisi jawaban kepada kelompok dua. Kelompok tiga menjadi tim penilai. Semua peserta didik diminta untuk berdiri membentuk huruf U, kelompok satu dan dua berdiri dalam posisi berhadapan. Langkah berikutnya adalah guru memberi aba-aba sebagai tanda bahwa peserta didik dapat mulai mencari pasangan dari kartu yang mereka miliki. Mereka yang telah menemukan pasangan yang tepat berdiri berdampingan dan membawa kartu mereka kepada tim penilai. Jika kelompok penilai telah selesai menilai semua pasangan, maka peserta didik bisa bertukar kelompok untuk bergantian bermain.

Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik yang memiliki kartu pertanyaan, kartu jawaban, maupun tim penilai mengetahui benar apakah pasangan yang telah mereka pasang cocok. Dalam kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta

didik untuk mengkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan yaitu memasangkan pertanyaan-jawaban dan melakukan penilaian (Suprijono, 2011: 95).

Dalam penguasaan kosakata, teknik *Make a Match* dapat diaplikasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang telah diisi dengan tema atau informasi tertentu, (2) Guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada peserta didik secara acak, (3) Peserta didik mulai mencari pasangan yang mempunyai kartu yang sesuai dengan kartunya. Sebagai contoh, peserta didik yang mendapat kartu bertuliskan binatang peliharaan kucing akan berpasangan dengan peserta didik yang mempunyai kartu bergambar kucing, (4) Peserta didik juga dapat bergabung dengan peserta didik lain yang mempunyai kartu buah akan berpasangan dengan jeruk, (5) Setelah semua informasi terkumpul mereka harus merangkaikan dan mengembangkan informasi-informasi tersebut secara lisan maupun tertulis.

Isi dari kartu-kartu dapat disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan oleh pendidik. Keunggulan dari teknik ini adalah: (1) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, (2) peserta didik dapat berbaaur satu dengan yang lainnya, (3) karena terdapat unsur permainan bila teknik ini diterapkan dalam pembelajaran akan menyenangkan, (4) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (5) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan (6) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Adapun kelemahan dalam teknik ini adalah: (1) bila permainan tidak dirancang dengan baik maka banyak waktu yang akan terbuang, (2) pada awal-awal penerapan teknik, banyak peserta didik yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya, (3) jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan, (4) menggunakan teknik ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

10. Kriteria Penilaian Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Keaktifan dapat diamati dari keturutsertaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak hal yang mempengaruhi keaktifan peserta didik di dalam kelas. Hal tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik sendiri maupun unsur lain di luar diri peserta didik. Dalam menentukan peserta didik yang aktif dan kurang aktif saat proses pembelajaran maka disusunlah indikator keaktifan.

Sudjana (2008:61) memaparkan bahwa keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut.

- (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (7) kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya, dan (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, dari kedelapan indikator yang ada, peneliti menggunakan 3 indikator dengan maksud agar penilaian keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran bahasa Jerman dapat terfokuskan. 3 indikator yang digunakan peneliti dalam penilaian keaktifan peserta didik sebagai berikut: (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar; yang dinilai dari indikator ini adalah peserta didik senantiasa mengikuti proses belajar mengajar dengan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, mencatat, ataupun mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. (2) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; yang dinilai dari indikator ini adalah peserta didik berani dalam mengajukan atau mengutarakan pendapatnya baik kepada guru maupun kepada peserta didik lainnya. (3) Melaksanakan diskusi kelompok; yang dinilai dari indikator ini adalah peserta didik terlibat dan turut serta menyumbangkan ide pemikiran dalam sebuah diskusi sederhana.

Dalam penilaian keaktifan peserta didik, peneliti memberikan skor rendah hingga tinggi untuk tiap indikator yang diamati. Skor 0 diberikan untuk peserta didik yang tidak pernah melibatkan diri dalam semua indikator, skor 1 diberikan kepada peserta didik yang terlibat meskipun jarang dilakukan, dan skor 2 diberikan kepada peserta didik yang senantiasa selalu tampil dalam tiap indikator.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustin Arsa Nurwiranti (2012) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Make a Match* Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman”. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian *quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Prambanan Sleman yang berjumlah 264 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, diperoleh dua kelas yaitu kelas XI IPS 4 yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut berasal dari data tes skor *pre-test* dan *post-test* penguasaan kosakata bahasa Jerman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Prambanan Sleman antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian karya Agustin Arsa yaitu pada objek dan teknik yang digunakan. Kedua penelitian ini menggunakan objek berupa kosakata bahasa Jerman dan dengan teknik *Make a Match*. Namun, yang berbeda dari kedua penelitian ini adalah jenis penelitiannya. Pada penelitian karya Agustin Arsa menggunakan jenis

penelitian eksperimen. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa teknik *Make a Match* dapat merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan cara peserta didik mengikutsertakan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

1) Peningkatan keaktifan peserta didik melalui teknik *Make a Match*

Dalam proses belajar mengajar, guru dan peserta didik merupakan dua peran penting yang harus turut serta dalam proses pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran, diperlukan kerjasama yang baik antara pihak guru dan peserta didik. Dengan kata lain, tidak hanya guru yang aktif di dalam kelas, melainkan juga keaktifan dari peserta didik. Akan tetapi, pada kenyatannya peran guru di dalam kelas sering kali lebih banyak bila dibandingkan dengan peran peserta didik. Masih banyak peserta didik yang bersikap acuh tak acuh di dalam kelas dengan tidak memperhatikan penjelasan guru, asyik bercengkrama dengan teman sebangkunya, bahkan ada pula peserta didik yang berani untuk meletakkan kepalanya untuk bersantai. Hal tersebut tak semestinya dilakukan peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa

Jerman, khususnya saat penguasaan kosakata. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang telah dibuat guru sejak awal dapat tercapai. Teknik *Make a Match* merupakan teknik pembelajaran yang akan menyajikan suasana baru yang menyenangkan. Peserta didik dapat bermain sambil belajar dengan mengasah kemampuan otak melalui kartu-kartu berpasangan. Interaksi yang terjadi saat proses belajar mengajar melalui permainan ini tidak hanya terjadi antara peserta didik dengan guru melainkan juga antar peserta didik. Teknik *Make a Match* melibatkan peran serta peserta didik dalam penguasaan kosakata sehingga teknik ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran bahasa Jerman.

Diharapkan dengan diterapkannya teknik ini dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat membantu peserta didik yang sebelumnya bersikap acuh tak acuh dan tidak bersemangat di dalam kelas menjadi tertarik dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

2) Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik melalui teknik *Make a Match*

Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan peserta didik serta pembagian angket kepada peserta didik sebelum diberikan tindakan, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal, melafalkan dan menuliskan kosakata bahasa Jerman. Teknik *Make a Match* merupakan salah satu solusi untuk membantu peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Jerman. Dikarenakan dalam

penerapannya, teknik ini menuntut peserta didik untuk aktif dan terlibat sepenuhnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Penerapan teknik *Make a Match* pada pembelajaran mengedepankan kekompakan peserta didik untuk saling bekerjasama. Antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya harus secara bersamaan mencari pasangan dari kartu yang dimiliki. Selain itu, peserta didik yang berperan sebagai juri juga dituntut untuk melakukan diskusi kecil dengan guru untuk memutuskan kesesuaian kartu dari yang telah dipasangkan. Teknik ini diharapkan akan mempermudah guru dan peserta didik dalam berkomunikasi. Kemudian dengan diterapkannya teknik ini juga diharapkan dapat meminimalisir kesulitan-kesulitan yang dimiliki peserta didik saat menguasai kosakata bahasa Jerman. Dengan begitu, prestasi bahasa Jerman peserta didik dalam penguasaan kosakata dapat turut serta meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Diasumsikan bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta melalui teknik *Make a Match*.
- 2) Diasumsikan bahwa terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta melalui teknik *Make a Match*.

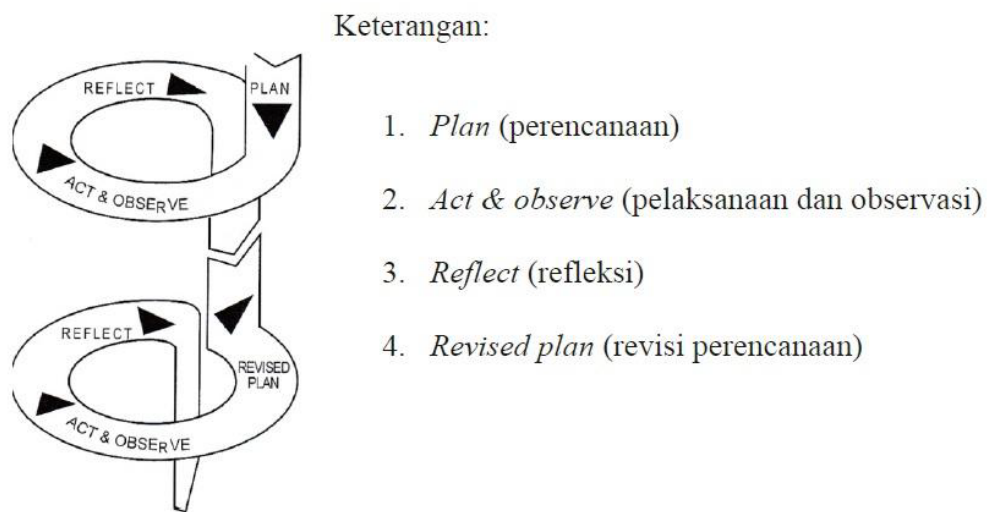
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Atau yang biasa dikenal dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR)*. Arikunto (2010:130) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas, suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti baik di dalam maupun di luar kelas. Kelas yang dimaksudkan disini adalah sekelompok peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar sehingga bukan kelas yang merupakan ruangan untuk belajar. Madya (2011:58) membagi PTK dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Arikunto (2010:7) menerangkan bahwa mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) dalam suatu *system* spiral yang saling terkait. Nantinya keempat komponen tersebut akan membentuk satu siklus. Siklus pertama

dilakukan berdasarkan masalah yang teramati, bila hasilnya belum memenuhi tujuan yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan revisi. Tidak ada ketentuan mengenai berapa kali siklus harus dilakukan. Siklus dapat dihentikan apabila hasil penelitian dirasa sudah cukup dan telah memenuhi tujuan yang diharapkan.



Gambar 1 : Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart.
(Madya, 55: 2011)

B. Setting

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Yogyakarta kelas X Bahasa, Jl. Kyai Haji Ahmad Dahlan, kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. MAN 2 Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena tempat tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian yang sejenis, sehingga kemungkinan kecil akan terhindar dari penelitian ulang.

2. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAN 2 Yogyakarta. Kelas yang diambil untuk subjek penelitian adalah kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta. Subjek penelitian ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta belum optimal. Objek dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta menggunakan teknik *Make a Match*.

3. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2015. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pra Penelitian

No	Kegiatan	Tempat	Hari/Tanggal	Waktu
1.	Perijinan	Ruang Guru	Senin/ 9-02-2015	09.00-10.30
2.	Observasi	Kelas X Bahasa	Selasa/ 10-02-2015	13.10-14.40
3.	Angket I Peserta Didik	Kelas X Bahasa	Juma't/ 13-02-2015	07.30-07.50
4.	Wawancara guru pra-tindakan	Taman MAN 2		07.50-08.15
5.	Uji Soal Pretest	Kelas X IS 1	Sabtu/ 14-02-2015	08.30-10.00
6.	Pretest	Kelas X Bahasa	Selasa/ 17-02-2015	13.20-14.40
7.	Wawancara Peserta Didik pra-tindakan	Taman MAN 2		14.40-15.30

Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

	Kegiatan	Materi	Hari/Tanggal	Waktu
Siklus 1	Tindakan 1	<i>Gegenstände in der Schule</i>	Selasa, 24 Feb 2015	2 x 45 menit

	Tindakan 2	<i>und Schulsachen</i>	Selasa, 17 Maret 2015	2 x 45 menit
	Tindakan 3	<i>Fragesatz</i>	Juma't, 20 Maret 2015	1 x 45 menit
	Tindakan 4	<i>Possesive Pronomen</i>	Selasa, 24 Maret 2015	2 x 45 menit
	Postest 1	<i>Gegenstände in der Schule und Schulsachen, Fragesatz, und Possesive pronomen.</i>	Juma't, 27 Maret 2015	2 x 45 menit
	Angket Peserta Didik II	-		15 menit
	Wawancara Guru Refelksi I	-		15 menit
Siklus 2	Tindakan 1	<i>Studenplan</i>	Selasa, 7 April 2015	2 x 45 menit
	Tindakan 2		Juma't 17 April 2015	1 x 45 menit
	Tindakan 3	<i>Uhrzeit</i>	Rabu, 22 April 2015	1 x 45 menit
	Tindakan 4		Rabu, 29 April 2015	1 x 45 menit
	Postest 2	<i>Studenplan, Uhrzeit</i>	Selasa, 5 Mei 2015	2 x 45 menit
	Angket Peserta Didik III	-		15 menit
	Wawancara Guru Refleksi II	-		15 menit

C. Prosedur

Terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan tersebut adalah pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Satu siklus adalah kesatuan dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Masing-masing siklus mencakup (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan sebelum melaksanakan tindakan. Kegiatan perencanaan terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

- a. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul berkaitan dengan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta. Proses identifikasi ini dilakukan dengan cara melakukan observasi awal terhadap proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman di dalam kelas, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung aktivitas guru dan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk menentukan masalah yang ditemui pada saat observasi awal yang akan diupayakan pemecahannya. Peneliti dan kolaborator bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas X, MAN 2 Yogyakarta dalam menguasai kosakata melalui teknik *Make a Match*.
- c. Peneliti bersama dengan kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas X, MAN 2 Yogyakarta dalam menguasai kosakata melalui teknik *Make a Match*.
- d. Peneliti bersama kolaborator mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan. Tahap persiapan tersebut adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah (Kurikulum 2013) sebagai acuan guru mengajar di dalam kelas.
- 2) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam KBM untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik, seperti kartu-kartu untuk bermain *Make a Match*.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa; tes penguasaan kosakata, pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan penerapan isi dari perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah menggunakan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran bahasa Jerman terkait dengan penguasaan kosakata peserta didik kelas X, MAN 2 Yogyakarta. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Peneliti terlibat langsung dalam tindakan dan merekam semua yang terjadi di dalam kelas.
- 2) Melaksanakan evaluasi belajar yang telah dilaksanakan peserta didik selama program kegiatan dan menganalisis perkembangan yang terjadi pada peserta didik.

3. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik penilaian tanpa tes yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati. Observasi bertujuan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan penguasaan kosakata pada saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap kali guru selesai memberi tindakan. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk memberi makna terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Guru dan peneliti berdiskusi untuk merancang tindakan selanjutnya.

D. Instrumen

Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data saat penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah upaya mengamati proses yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari observasi guru, observasi peserta didik, dan observasi kelas. Hasil observasi sangat penting karena memberi sumbangan data penelitian.

2. Instrumen Tes

Intrumen penelitian yang digunakan adalah tes peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman yang berupa pilihan ganda (*multiple choice*). Tes berupa soal pilihan ganda yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman. Pada tes pilihan ganda diberikan 4 alternatif pilihan jawaban. Kriteria penilaian dalam instrumen ini adalah dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Semua soal yang akan diberikan kepada peserta didik akan melewati uji soal terlebih dahulu.

Tes penguasaan kosakata diberikan tiga kali, sebelum dilakukan *treatment*, pada akhir siklus pertama dan pada akhir siklus kedua. Materi yang terdapat pada soal disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan saat pelaksanaan penelitian, yaitu tema Identitas Diri (pra-tindakan) dan Kehidupan Sekolah (saat tindakan dilaksanakan). Berikut ini adalah kisi-kisi intsrumen tes penguasaan kosakata peserta didik.

Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Tema	Materi
<p>KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>KI 3: Memahami dan menerapkan</p>	<p>2.2 Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog/ berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah</p> <p>3.2 Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah</p> <p>3.3 Memahami informasi rinci</p>	<p>Mampu bekerja dalam kelompok dan melakukan diskusi sederhana dengan guru/teman.</p> <p>Mampu menentukan subjek, objek, kata kerja, keterangan waktu dan keterangan tempat dalam satu kalimat dengan baik dan benar.</p>	<p><i>Kennenlernen</i></p> <p><i>Schule</i></p>	<p>-<i>Begrüßung</i> -<i>sich Vorstellen</i> -<i>andere Vorstellen</i> -<i>Zahlen</i></p> <p>-<i>Gegenstände in der Schule und Schulsachen</i> -<i>Fragesatz</i> -<i>Possesive Pronomen</i> -<i>Der Studienplan</i> -<i>Uhrzeit</i></p>

<p>pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>dalam bentuk deskripsi tentang identitas diri dan kehidupan sekolah</p> <p>3.4 Memahami penggunaan unsur-unsur kebahasaan yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa dalam ruang lingkup identitas diri dan kehidupan sekolah</p>	<p>Mampu menggunakan artikel yang baik dan benar untuk sebuah kata benda.</p> <p>Mampu membuat kalimat yang baik dan benar dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa sesuai dengan tema.</p>		
---	---	--	--	--

3. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden. Responden yang dimaksud di sini adalah guru bahasa Jerman dan peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta. Informasi yang diperoleh dari responden berupa data deskriptif kualitatif yang disampaikan secara lisan oleh responden. Kegiatan wawancara ini dilakukan sebelum adanya pemberian tindakan agar dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Berikut adalah kisi-kisi wawancara dengan guru dan peserta didik.

Tabel 4 : Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1.	Persiapan (RPP)	1-5	5
2.	Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman	6-15	10
3.	Penggunaan Teknik, Metode, Media, dan Buku Ajar.	16-21	6
4.	Kelas.	22-25	4
5.	Hambatan dalam Penguasaan Kosakata. Bahasa Jerman.	26-28	3
6.	Penggunaan Teknik <i>Make a Match</i> pada Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman.	29-32	4
Jumlah Pertanyaan			32

Tabel 5 : Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik

No	Indikator	Nomer Pertanyaan	Jumlah
1.	Guru	1-8	8

2.	Peserta Didik	9-13	5
3.	Kelas	14-18	5
4.	Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman	19-24	6
Jumlah Pertanyaan			24

4. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Responden di sini adalah peserta didik kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat peserta didik tentang penggunaan teknik *Make a Match* pada penguasaan kosakata bahasa Jerman serta mengetahui tingkat prestasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas.

Terdapat dua jenis macam angket, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan yang mana telah disediakan jawabannya. Sedangkan angket terbuka adalah angket yang belum tersedia pilihan jawaban, sehingga responden dapat dengan bebas mengemukakan pendapatnya. Jenis angket yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah angket terbuka, agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas.

Tabel 6 : Kisi-Kisi Angket I

No	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
1.	Pengetahuan seputar teknik <i>Make a Match</i> dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman.	1, 2a, 2b	2
2.	Teknik yang digunakan guru	3	1

	dalam pembelajaran bahasa Jerman.		
3.	Hambatan yang dihadapi saat pembelajaran bahasa Jerman.	4	1
4.	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman selama ini.	5	1
5.	Kesulitan yang dialami peserta didik ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman.	6	1
Jumlah Pertanyaan			6

Tabel 7 : Kisi-Kisi Angket II

No	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
1.	Pendapat peserta didik mengenai penerapan teknik <i>Make a Match</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	1-2	2
2.	Pendapat peserta didik mengenai penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan teknik <i>Make a Match</i> .	3-5	3
Jumlah Pertanyaan			5

Tabel 8 : Kisi-Kisi Angket III

No	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
1.	Penggunaan teknik <i>Make a Match</i> dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman pada siklus II.	1,2	2
2.	Saran dari peserta didik untuk meningkatkan keaktifan.	3	1
3.	Saran dari peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman.	4	1
Jumlah Pertanyaan			4

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, pemberian tes penguasaan kosakata bahasa Jerman dan dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Berikut adalah penjelasannya.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik ketika proses penguasaan kosakata bahasa Jerman menggunakan teknik *Make a Match* berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjangkau data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden. Dalam hal ini responden yang dimaksud adalah guru dan juga peserta didik. Peneliti sebelumnya telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

3. Angket

Angket akan diberikan kepada peserta didik sebanyak 3 kali yaitu sebelum diberi perlakuan atau tindakan, sesudah siklus I dan setelah siklus II. Angket pertama digunakan untuk mengetahui minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang selama ini dilakukan oleh guru dan kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi. Angket kedua diberikan guna mengetahui pendapat peserta didik

mengenai pembelajaran pada siklus I yakni dengan diterapkannya teknik *Make a Match*. Angket ketiga berisi pertanyaan guna mengetahui pendapat dari peserta didik mengenai pelaksanaan siklus II dan juga saran dari peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman kedepannya.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pada waktu pembelajaran bahasa Jerman berlangsung, misalnya persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, aktivitas peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dan seluruh kegiatan ketika penelitian dilaksanakan.

5. Tes Penguasaan Kosakata

Tes penguasaan kosakata dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik. Dari hasil tes penguasaan kosakata inilah dapat diketahui apakah terdapat peningkatan prestasi belajar bahasa Jerman pada peserta didik setelah diberi tindakan pada siklus pertama dan siklus kedua.

6. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti kamera dan *Handphone*. Dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada populasi di luar sampel. Populasi di luar sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas X IS dengan jumlah 22 orang. Tujuan dari uji coba instrument ini adalah untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Setelah dilakukan analisis butir soal dengan bantuan SPSS, maka :

- Untuk soal pretest yang terdiri dari 40 soal yang diujikan, terdapat 10 soal tidak valid dan dinyatakan gugur. Adapun butir-butir soal yang gugur adalah soal nomor 3,6,14,18,22,25,30,33,34,40.
- Untuk soal posttest refleksi siklus 1, terdiri dari 40 soal yang diujikan dan 10 soal pula yang tidak valid dan dinyatakan gugur. Butir-butir soal yang gugur adalah soal nomor 6,10,12,19,20,30,34,38,39,40.
- Untuk soal posttest refleksi siklus 2, terdiri dari 40 soal yang diujikan dan 6 soal tidak valid dan dinyatakan gugur. Butir-butir soal yang gugur adalah soal nomor 7,14,21,23,31,34.

G. Validitas Data dan Reliabilitas

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang sudah terkumpul perlu diuji validitas dan realibilitasnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

1. Validitas Data

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, validitas proses, validitas dialogik, dan validitas butir soal.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik adalah kolaborasi antara peneliti dan kolaborator. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kolaborator adalah guru dan peserta didik. Pratindakan peneliti menentukan guru sebagai kolaborator yang berperan sebagai pelaksana dari teknik yang digunakan oleh peneliti, dalam hal ini penguasaan kosakata bahasa Jerman menggunakan teknik *Make a Match* selama penelitian berlangsung. Peserta didik juga turut menjadi kolaborator dalam hal pengambilan data penelitian. Selama pelaksanaan penelitian, guru dan peserta didik masing-masing diberi kesempatan untuk ikut memberikan pendapatnya mengenai tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan wawancara dan pemberian angket bagi peserta didik.

b. Validitas Proses

Validitas proses ini mengamati proses dari kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman menggunakan teknik *Make a Match* yang dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Oleh karena itu, setiap hal detail yang terjadi selama proses pembelajaran memberi kontribusi terhadap validitas proses. Dalam validitas proses ini, peneliti dan guru dapat mengkritisi secara berkelanjutan mengenai tindakan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat segera melihat jika terdapat

kekurangan dan segera berupaya untuk memperbaiki pada tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Validitas Dialogik

Validitas dialogik yang dimaksud adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan kolabotator dalam menyusun dan mengevaluasi hasil penelitian setelah dilaksanakannya tindakan. Validitas ini berupaya untuk meminimalisir adanya subjektivitas dalam penelitian. Peneliti meminta guru sebagai kolaborator untuk menilai dan memberi masukan setiap kali selesai dilaksanakan tindakan agar dapat segera diupayakan perbaikannya jika masih terdapat kekurangan.

d. Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dapat dilakukan dengan cara menguji keseluruhan atau per butir tes. Nurgiyantoro (2001: 115) menyatakan bahwa validitas butir soal ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas suatu butir soal. Jika dalam pengujian ditemukan bahwa tes dinyatakan valid secara keseluruhan, hal ini belum tentu berlaku sama pada validitas butir soal atau item. Sebuah item atau butir soal dinyatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Suatu butir soal dikatakan sah, apabila koefisien kolerasi (r_{xy}) yang didapatkan lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Untuk mengukur validitas butir soal peneliti menggunakan SPSS 13 dengan cara: *copy-paste* data dari excel ke SPSS ➡ *Analyze* ➡ *Scale* ➡ *Reliability* ➡ hasil. (hasil terlampir)

2. Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap atau relative sama apabila diteskan berkali-kali. Uji reliabilitas peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS 13 dan mendapatkan hasil reliabilitas bersamaan dengan hasil validitas butir soal. (*hasil terlampir*)

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 aspek berikut ini:

1. Indikator Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan, baik itu perubahan sikap maupun perubahan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman merupakan indikator adanya keberhasilan proses pada saat pelaksanaan tindakan. Penilaian keaktifan tersebut diukur dengan cara mengamati kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian keaktifan yang telah disusun yaitu dengan melihat apakah peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya dan melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk

guru. Skor yang diberikan untuk menilai hal tersebut adalah skor dua untuk sering, skor satu untuk jarang dan nol untuk tidak pernah. Keberhasilan proses diamati melalui hasil angket, wawancara serta catatan lapangan yang ditulis oleh peneliti selama observasi di dalam kelas.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai tes penguasaan kosakata bahasa Jerman yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan dengan menggunakan teknik *Make a Match*. Peningkatan tersebut diharapkan terjadi baik pada perorangan maupun keseluruhan peserta didik kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta. Nilai tes penguasaan kosakata bahasa Jerman diperoleh dengan cara mengadakan tes berupa soal pilihan ganda bagi peserta didik pada saat sebelum dilaksanakannya tindakan, akhir pelaksanaan siklus I dan akhir pelaksanaan siklus II. Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai hasil konversi yang diperoleh memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan rata-rata nilai penguasaan kosakata bahasa Jerman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik melalui teknik *Make a Match*. Penelitian ini dimulai dari 9 Februari 2015 sampai 5 Mei 2015. Tindakan dilaksanakan di kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta dengan jumlah peserta didik 26 orang. Selain upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman tersebut, juga diteliti aspek sikap keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus diisi dengan 4 kali tindakan. Kedua siklus tersebut menggunakan tema kehidupan sekolah (*Schule*) yang disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013. Siklus pertama diisi dengan materi *Gegenstände in der Schule, Fragesatz, und Possesive Pronomen*. Sedangkan *Studenplan und Uhrzeit* menjadi materi di siklus kedua. Kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama dan kedua difokuskan pada penguasaan kosakata bahasa Jerman.

1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk dianalisis lebih lanjut adalah data observasi, data wawancara, data angket, dan nilai tes penguasaan kosakata bahasa Jerman. Observasi terdiri dari observasi guru, observasi peserta didik, serta observasi situasi dan kondisi sekolah. Observasi pertama

dilakukan sebelum melakukan tindakan. Observasi selanjutnya dilakukan tiap kali melaksanakan tindakan baik pada siklus pertama maupun siklus kedua. Observasi pada guru meliputi aspek persiapan sebelum mengajar, teknik dan cara guru mengajar di dalam kelas. Observasi yang dilakukan pada peserta didik meliputi aspek sikap serta keaktifan selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Observasi sekolah dengan mengamati sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas.

Data wawancara diperoleh dari wawancara guru dan peserta didik. Wawancara terhadap guru dilakukan sebanyak tiga kali. Wawancara pertama dilaksanakan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum bagaimana pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas, hambatan apa yang ditemui guru saat mengajar, bagaimana penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik, serta pengenalan guru terhadap teknik *Make a Match*. Wawancara kedua dan ketiga dilaksanakan setelah berakhirnya siklus 1 dan siklus 2. Wawancara ini dilaksanakan dengan tujuan agar mendapatkan gambaran secara umum mengenai perubahan-perubahan sikap peserta didik maupun penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik setelah diterapkannya teknik *Make a Match*. Wawancara terhadap peserta didik diberikan hanya satu kali, yaitu saat sebelum dilakukannya tindakan. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang menolak untuk diwawancara dikarenakan malu dan sungkan untuk mengutarakan pendapatnya secara lisan.

Hal ini tidak menjadi masalah yang berarti bagi peneliti, sebab data yang didapatkan dari peserta didik melalui angket sudah dirasa cukup.

Data angket sepenuhnya didapatkan dari peserta didik. Angket yang digunakan peneliti adalah angket terbuka dengan maksud agar peserta didik dapat dengan bebas mengutarakan pendapatnya. Angket diberikan kepada peserta didik sebanyak tiga kali. Angket pertama diberikan sebelum dilakukan tindakan. Tujuan dari pemberian angket ini adalah untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman selama ini dan sejauh mana penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik. Angket kedua diberikan setelah berakhirnya siklus satu. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Make a Match* dan sejauh mana penguasaan kosakata bahasa Jerman setelah menggunakan teknik ini. Angket ketiga diberikan setelah berakhirnya siklus kedua. Tujuannya adalah untuk lebih menekankan efektif atau tidaknya penggunaan teknik *Make a Match* untuk membantu penguasaan kosakata bahasa Jerman.

Data terakhir diperoleh dari nilai tes penguasaan kosakata bahasa Jerman. Tes yang diberikan adalah *pretest* dan *posttest*. Tes diberikan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya teknik *Make a Match*.

a. Deskripsi Data Observasi

Observasi dilaksanakan dua kali, pada 10 Februari 2015 dan 13 Februari 2015. Peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Jerman secara langsung dari awal hingga akhir. Berikut penjabaran hasil observasi.

1) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebelum memulai mengajar di dalam kelas guru telah menyiapkan materi yang telah tersusun rapih di dalam RPP. Materi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan silabus yang digunakan, tetapi guru juga pernah memberikan materi di luar dari silabus dengan tujuan agar pengetahuan bahasa Jerman peserta didik semakin luas. Guru masuk ke dalam kelas selalu tepat dengan waktu pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Jerman.

Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum” dan “*Guten Morgen!*” oder “*Guten Tag!*” (disesuaikan dengan waktu mengajar). Lalu menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman. Setelah itu guru mengabsen peserta didik untuk mengetahui siapa-siapa saja yang tidak hadir pada pembelajaran saat itu.

Guru memulai pembelajaran bahasa Jerman dengan memberikan apersepsi. Tapi hal ini tidak mesti selalu dilakukan. Sebab terkadang guru langsung meminta peserta didik untuk membuka buku panduan dan mulai menjelaskan materi yang akan diajarkan hari itu. Buku panduan yang digunakan guru adalah buku *Deutsch ist Einfach*. Terkadang guru juga mengambil materi dari buku lain. Metode yang digunakan guru dalam

pembelajaran bahasa Jerman adalah ceramah. Guru menjelaskan secara rinci materi yang dipelajari hari itu, kemudian peserta didik memperhatikan dan sesekali mencatat materi yang diberikan. Cara mengajar guru belum sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang digunakan sekolah adalah Kurikulum 2013, yang mana mengharuskan guru untuk memandirikan peserta didik. Porsi peserta didik di dalam kelas harus lebih banyak dibandingkan dengan porsi guru. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 mengedapankan peserta didik untuk lebih aktif di dalam kelas. Dalam hal ini guru masih belum menerapkan sepenuhnya kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran guru di dalam kelas selain sebagai guru bahasa Jerman, juga sebagai wali kelas. Hal ini yang membuat interaksi antara guru dan peserta didik terlihat dekat. Selain mengabsen saat mulai mengajar, sering kali guru juga melakukan *sharing* dengan peserta didik untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa atau keluhan-keluhan apa yang dimiliki peserta didik mengenai pembelajaran di sekolah. Timbal balik yang diberikan guru setelah mendengar cerita dari peserta didik berupa nasihat dan motivasi untuk memacu kembali semangat peserta didik. Nasihat dan motivasi yang diberikan tidak terlihat membosankan dan menggurui, sebab guru menyelipkan beberapa lelucon di dalamnya dengan tujuan peserta didik bisa lebih berani dan terbuka terhadap guru dalam menyampaikan pendapatnya.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman itu sendiri, guru tidak segan untuk memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif di dalam kelas, ataupun

yang dengan benar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. *Reward* yang diberikan berupa pujian “*Super!*” “*Wunderbar!*” “*Sehr Gut!*” atau meminta *applause* dari peserta didik yang lain. Hal ini dilakukan untuk menambah semangat peserta didik dan memupuk rasa percaya diri peserta didik di dalam kelas.

Pada akhir kegiatan belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan bila masih ada hal yang belum dimengerti oleh peserta didik. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Guru belum belum membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam penutup *Auf Wiedersehen* atau *Tschüß*.

Tabel 9 : Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar	
	a. Menyiapkan materi	Ya, guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.
	b. Menyiapkan RPP	Ya, guru menyusun materi dengan rapih di dalam RPP.
	c. Menyiapkan soal evaluasi	Soal evaluasi yang diberikan guru berupa pekerjaan rumah yang akan dikumpulkan peserta didik di pertemuan selanjutnya.
2.	Membuka pelajaran	
	a. Mengucapkan salam	Ya, guru mengucapkan salam pembuka “ <i>Assalamualaikum</i> ” atau “ <i>Guten Morgen!</i> ” oder “ <i>Guten Tag!</i> ” (disesuaikan waktu mengajar)
	b. Menanyakan kabar peserta didik	Ya, guru menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman

		“ <i>Wie gehts euch?</i> ”
	c. Memberikan apersepsi	Apersepsi yang diberikan guru tidak diberikan di tiap pertemuan. Terkadang guru langsung mulai memberikan materi yang akan diajarkan.
3.	Teknik pengelolaan kelas	
	a. Interaksi dengan peserta didik	Interaksi dengan peserta didik baik, sebab guru selain sebagai guru bahasa Jerman, juga sebagai wali kelas. Sering kali guru menyelipkan sesi <i>sharing</i> di dalam kelas bersama peserta didik.
	b. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar	Dalam dua kali observasi yang dilakukan peserta didik, guru tidak menggunakan LCD ataupun media. Mengajar hanya dengan teknik konvensional.
	c. Memberikan motivasi	Ya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.
	d. Menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran	Ya, dalam pembelajaran guru menyelipkan beberapa lelucon untuk menghangatkan suasana.
	e. Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik	Ya, guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik berupa pujian atau <i>applause</i> dari peserta didik yang lain.
	f. Pengelolaan waktu	Pengelolaan waktu guru cukup baik. Guru masuk ke dalam kelas tepat waktu, dan meninggalkan kelas sesuai dengan berakhirnya jam pelajaran. Meski terkadang guru meminta tambahan beberapa menit untuk menyampaikan informasi tambahan.
4.	Akhir pembelajaran	
	a. Memberikan evaluasi	Evaluasi yang diberikan berupa tugas pekerjaan rumah.
	b. Menyimpulkan materi	Guru belum membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi. Dengan demikian, materi

		disimpulkan sendiri oleh guru sendiri.
	c. Menyediakan waktu untuk berdiskusi	Sebelum menutup pelajaran guru melakukan diskusi kecil bersama peserta didik. Biasanya dilakukan bila peserta didik mengajukan pertanyaan akan hal yang masih belum dimengerti.
	d. Menutup pelajaran	Guru mengucapkan salam penutup <i>Auf Wiedersehen</i> atau <i>Tschüß</i> .

Dapat disimpulkan bahawa cara guru mengajar di dalam kelas sudah baik.

Interaksi yang antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran sama rata. Peran guru di dalam kelas lebih banyak bila dibandingkan dengan peran peserta didik. Hal itu mengakibatkan peserta didik terlihat pasif di dalam kelas. Teknik yang digunakan guru di dalam kelas kurang variatif, dan sering kali tidak memberikan apersepsi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

2) Observasi Peserta Didik

Kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta terdiri dari 26 peserta didik, dengan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 21 orang dan peserta didik laki-laki sebanyak 5 orang. Pada awal pelajaran terutama saat pelajaran bahasa Jerman di hari Selasa banyak peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas. Peserta didik beralasan karena sebelum pelajaran bahasa Jerman mereka ada pelajaran elektro yang mana lab berada di bawah jadi butuh waktu untuk sampai ke kelas. Padahal saat masuk ke dalam kelas banyak peserta didik yang membawa makanan dan minuman. Jadi hal tersebut menurut pengamatan peneliti tidak bisa dijadikan alasan. Akibatnya guru selalu menyediakan waktu beberapa menit untuk menunda pelajaran bahasa Jerman agar peserta didik bisa bersiap-siap terlebih dahulu.

Saat pelajaran bahasa Jerman berlangsung peserta didik nampak memperhatikan dengan sungguh-sungguh di satu jam pertama, di jam berikutnya nampak fokus peserta didik mulai berkurang. Hal ini terlihat dengan adanya peserta didik yang menguap, meletakkan kepala di atas meja, bahkan bermain *gadget*. Peserta didik mulai terlihat bosan dan jenuh karena mendengarkan penjelasan guru yang terlalu lama. Dengan situasi seperti ini, guru langsung beralih ke dalam sesi tanya jawab. Pertama kali guru akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diberikan. Guru tidak pernah menghukum peserta didik yang salah dalam menjawab pertanyaan dari guru, sebaliknya suasana kelas kembali menjadi hangat dan peserta didik menjadi lebih semangat. Bila ternyata ada seorang peserta didik yang salah dalam menjawab, yang lain akan memberikan *respond* berupa komentar-komentar lucu ataupun memberikan sebuah sorakan. Kondisi kelas akan berubah menjadi ramai. Guru mengembalikan kondisi kelas agar kembali tenang dengan memberikan pengertian dan memberikan jawaban yang benar dari pertanyaan sebelumnya.

Setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk bertanya bila masih ada hal yang belum dimengerti. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik yang bertanya sebagian besar adalah peserta didik perempuan, peserta didik laki-laki tampak malu-malu dalam mengutarakan pertanyaan. Peserta didik laki-laki lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik perempuan untuk mengutarakan pertanyaan, bila peserta didik perempuan kesulitan dalam

menjawab, peserta didik perempuan akan mengutarakan pertanyaan tersebut kepada guru. Hal ini terjadi mungkin karena jumlah peserta didik perempuan jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah peserta didik laki-laki. Diskusi yang dilakukan antar peserta didik cukup baik. Biasanya ada beberapa peserta didik yang lebih mengerti dengan penjelasan teman sebayanya bila dibandingkan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman, peserta didik masih mengalami kesulitan. Banyak peserta didik yang mengandalkan guru untuk mencari tahu arti dari sebuah kosakata. Peserta didik terlihat malas untuk berusaha sendiri terlebih dahulu. Dari 26 peserta didik yang ada di dalam kelas X Bahasa, hanya 7 orang peserta didik yang mempunyai kamus bahasa Jerman. Sisanya mengandalkan kamus sederhana yang ada di akhir halaman buku *Deutsch ist Einfach* dan ada pula yang mencari arti kosakata menggunakan *google translate*. Padahal arti kosakata yang diberikan oleh *google translate* tidak selamanya benar dan sering kali tidak sesuai konteks. Apalagi bila peserta didik secara instan memasukan satu kalimat dalam bahasa Jerman ke dalam *google translate*, makna yang diberikan tidak sesuai sebab *google translate* mengartikan persatuan kosakata bukan keseluruhan kalimat. Akibatnya banyak peserta didik yang bingung dalam menerjemahkan bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia. Padahal bila peserta didik menguasai banyak kosakata, akan sangat mudah untuk memahami sebuah kalimat atau teks dalam bahasa Jerman.

Tabel 10 : Hasil Observasi Peserta didik

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar	
	a. Mengajukan pertanyaan bila menemukan hal yang belum dimengerti	Ya, peserta didik mengajukan pertanyaan bila menemukan hal yang masih belum dimengerti.
	b. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Ya, peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru meski terkadang jawaban yang mereka berikan tidak selalu benar.
	c. Memberikan pendapat	Ya, peserta didik mengutarakan pendapatnya bila ada hal yang mereka suka atau tidak suka saat proses kegiatan belajar mengajar.
2.	Interaksi selama kegiatan belajar mengajar	
	a. Interaksi antara guru dan peserta didik	Interaksi guru dan peserta didik baik sebab selain sebagai guru bahasa Jerman, guru juga sebagai wali kelas untuk kelas X Bahasa.
	b. Interaksi sesama peserta didik	Interaksi sesama peserta didik baik, terlihat dari peserta didik laki-laki yang lebih banyak mengutarakan pertanyaan kepada peserta didik perempuan hingga terjadi sebuah diskusi kecil.
	c. Bekerja sama dalam kelompok	Ya, peserta didik dapat bekerja dalam kelompok. Mereka lebih menyukai bekerja dalam kelompok bila dibandingkan dengan harus bekerja sendiri.
3.	Penguasaan kosakata bahasa Jerman	
	a. Hambatan/kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman	Peserta didik sulit mengartikan kosakata bahasa Jerman. Lebih dari setengah peserta didik yang belum mempunyai kamus bahasa Jerman.
	b. Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik	Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik belum optimal. Terlihat dari banyak peserta didik yang masih bingung untuk mengartikan sebuah kalimat atau teks sederhana.

Peneliti juga mengamati sikap peserta didik dan memberikan skor untuk tiap indikator. Berdasarkan yang telah dipaparkan oleh Sudjana (2008:61), indikator yang diamati dan diberikan skor antara lain: A. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, B. Bertanya kepada guru atau peserta didik lain, C. Melaksanakan diskusi dengan guru ataupun sesama peserta didik. Berikut ini adalah tabel hasil observasi mengenai sikap peserta didik.

Tabel 11 : Skor Keaktifan Peserta Didik Pra Tindakan

No. Absen Peserta didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	2	0	3
2	1	1	1	3
3	0	2	1	3
4	0	1	1	2
5	1	1	0	2
6	2	1	1	4
7	1	1	2	4
8	2	1	0	3
9	0	0	1	1
10	1	0	1	2
11	2	0	1	3
12	1	2	0	3
13	0	0	0	0
14	2	1	2	5
15	2	1	1	4
16	0	1	2	3
17	1	2	0	3
18	1	2	1	4
19	0	1	0	1
20	0	0	2	2
21	1	0	0	1
22	1	0	1	2
23	1	0	2	3
24	1	0	1	2

25	2	1	0	3
26	1	1	0	2
Rata-Rata	0.96	0.85	0.81	2.62

Keterangan: 0 (tidak pernah), 1 (jarang), 2 (sering)

Dari tabel skor di atas dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik di dalam kelas masih tergolong rendah. Terbukti dari masih rendahnya rata-rata skor dalam berdiskusi dan bertanya. Kebanyakan peserta didik masih jarang untuk mengajukan pertanyaan.

Tabel 12 : Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Pra Tindakan

No. Absen Pesert Didik	Nilai Pre-Test
1	77
2	73
3	83
4	77
5	80
6	73
7	77
8	73
9	73
10	77
11	77
12	70
13	73
14	80
15	83
16	80
17	73
18	80
19	83
20	83
21	73
22	86
23	86
24	73
25	83
26	73
Rata-Rata	78

Persentase Ketuntasan ≥ 75	$\frac{16}{26} \times 100\% = 62\%$
---	-------------------------------------

Keterangan:

 Belum Tuntas

Nilai pra-tindakan diperoleh dari hasil *pre-test* yang dilaksanakan pada Selasa, 17 Februari 2015 pada pukul 13.20 WIB di kelas X Bahasa. Yang menjadi penilai adalah guru bahasa Jerman MAN 2 Yogyakarta. Penilaian kosakata ini berupa soal pilihan ganda di mana peserta didik akan mendapatkan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Standar KKM yang digunakan dalam *pre-test* sama seperti standar KKM yang diberikan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Jerman, yaitu dengan nilai 75. KKM adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah itu sendiri setiap awal tahun dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas materi, dan daya dukung yang dimiliki sekolah tersebut.

Dari hasil *pre-test* diketahui bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa belum optimal. Terlihat dari jumlah peserta didik keseluruhan 26 orang, nilai 10 orang peserta didik masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Padahal kelas ini adalah kelas Bahasa yang mana kosakata harus sudah dikuasai sejak dini. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 86.

3) Observasi Kondisi Sekolah

MAN 2 Yogyakarta terletak di Jl. Kyai Haji Ahmad Dahlan, kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah cukup lengkap, antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, perpustakaan, lapangan basket, lapangan upacara, laboratorium kimia, lab biologi, lab fisika, lab komputer, lab elektro, lab tata boga, lab bahasa, kantin, masjid sekolah, dan ruang kelas sebanyak 24 ruang. Ruang kelas X Bahasa cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar sebab kelas terletak di lantai dua di paling ujung dari kelas-kelas yang lain.

Fasilitas yang terdapat di dalam kelas yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar antara lain *LCD Projector*, kipas angin, dan papan tulis. Untuk *speaker* sendiri bila guru ingin menggunakan bisa mengambil dari tempat penyimpanan di ruang tata usaha. Kondisi kelas luas, bersih dan rapih. Hal ini dikarenakan ada jadwal piket yang dilaksanakan peserta didik sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Terdapat 16 meja dan 27 kursi untuk peserta didik, 1 meja dan 1 kursi untuk guru.

Penerangan di dalam kelas baik meski terkadang bila siang hari saat matahari sedang terik, cahaya yang masuk ke dalam kelas menyilaukan sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk melihat ke arah papan tulis. Sebab di dalam kelas tidak terdapat gorden di jendela. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tersebut, kurang lebihnya keadaan sekolah maupun kelas cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

b. Deskripsi Data Wawancara

1) Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara guru sebelum dilaksanakannya tindakan, diketahui bahwa mata pelajaran bahasa Jerman menggunakan kurikulum 2013. Saat meneliti melaksanakan penelitian pihak sekolah sedang merundingkan apakah akan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau kembali ke kurikulum sebelumnya. Tetapi guru mengatakan untuk tetap menggunakan kurikulum 2013. Buku acuan yang digunakan guru sesuai dengan kurikulum 2013 adalah *Deutsch ist Einfach*, tapi terkadang guru menggunakan buku lain seperti *Kontakte Deutsch* untuk mengambil materi yang sama dengan silabus. Guru juga pernah mengambil materi di luar dari silabus dengan maksud untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang bahasa Jerman. Peserta didik juga memiliki buku *Deutsch ist Einfach* dan beberapa ada yang memiliki kamus bahasa Jerman. Guru tidak mewajibkan peserta didik untuk memiliki kamus dengan alasan faktor ekonomi dari masing-masing peserta didik. Menurut guru dengan memiliki buku acuan saja sudah cukup.

Guru menjelaskan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik belum optimal. Peserta didik mengalami kesulitan untuk menghafal kosakata bahasa Jerman. Yang paling sulit dihafal oleh peserta didik adalah bentuk dari tulisan sebuah kosakata. Peserta didik juga sulit untuk mengahafalkan artikel dari suatu kata benda. Padahal kelas ini adalah kelas X Bahasa, yang mana seharusnya kosakata sudah dikuasai sejak dini. Akibat dari belum optimalnya penguasaan kosakata peserta didik adalah bila guru

meminta peserta didik untuk mengartikan sebuah kalimat atau teks sederhana, maka akan memakan waktu yang lama. Guru terpaksa membantu dengan mengartikan kosakata yang tidak diketahui artinya oleh peserta didik. Ditambah lagi hanya beberapa saja peserta didik yang memiliki kamus bahasa Jerman. Peserta didik menjadi terbiasa akan hal itu, bila menemui sebuah kosakata yang mereka tidak tahu artinya, mereka akan langsung bertanya kepada guru tanpa berusaha sendiri terlebih dahulu. Tiap akhir pelajaran guru selalu meminta kepada peserta didik untuk menghafalkan minimal dua kosakata yang telah dipelajari hari itu dengan maksud agar kosakata peserta didik bertambah, akan tetapi hal itu juga belum dapat membantu peserta didik dalam menguasai kosakata.

Di dalam kelas X Bahasa terdapat fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman seperti contohnya LCD. Terkadang guru menggunakan LCD ini untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Guru memutar *video-video* atau lagu-lagu dalam bahasa Jerman. Biasanya setelah menyaksikan *video* atau lagu yang diputarkan oleh guru, peserta didik akan bertambah kosakata baru. Yang menjadi masalah adalah LCD di dalam kelas adalah LCD lama, jadi sering kali terjadi *trouble*. Butuh waktu lama hanya untuk memasang LCD agar bisa dengan baik digunakan. Oleh sebab itu guru jarang menggunakan LCD ini agar tak banyak waktu yang terbuang. Walaupun dalam kegiatan belajar mengajar belum dapat efektif secara sempurna, namun guru terus berusaha untuk meningkatkan keefektifan belajar mengajar di dalam kelas. Selama

proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta turut serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, meski keaktifan tersebut belum merata. Guru mengatakan bahwa dalam hal ini tidak cukup untuk menerangkan dan mengingatkan peserta didik saja untuk menghafal kosakata, tetapi diperlukan metode atau teknik pembelajaran lain yang bisa membantu peserta didik. (*wawancara terlampir*)

2) Wawancara Peserta Didik

Pada wawancara pra tindakan ini peserta didik menjelaskan bahwa sebenarnya pelajaran bahasa Jerman sudah cukup menyenangkan. Bagi peserta didik mempelajari bahasa Jerman adalah hal yang baru, sebab dari sekolah tingkat sebelumnya peserta didik tidak pernah mendapatkan pelajaran bahasa Jerman. Akan tetapi peserta didik berpendapat bahwa bahasa Jerman itu sulit. Guru terlalu cepat bila menjelaskan materi di dalam kelas. Akibatnya peserta didik sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, cara guru mengajar di dalam kelas juga membosankan. Guru hanya menjelaskan materi dan terpaku dengan buku. Peserta didik hanya memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan mencatat informasi yang diberikan. Guru pernah menggunakan LCD dan memutar *video* atau lagu dalam bahasa Jerman, tapi hal itu jarang dilakukan. Padahal yang peserta didik sukai dalam bahasa Jerman adalah belajar dari *video* dan lagu. Peserta didik menyayangkan hal ini, sebab pihak sekolah tidak juga turun tangan untuk mengganti LCD yang mulai tidak berfungsi yang ada di dalam kelas.

Penguasaan kosakata bahasa Jerman itu sendiri, peserta didik telah mengatakan sebelumnya bahwa bahasa Jerman itu sulit. Terbukti dari peserta didik sulit untuk menghafal kosakata dan menuliskan kosakata tersebut. Bagi peserta didik kosakata bahasa Jerman terlalu aneh didengar, sehingga mereka tak mudah untuk menuliskannya. Hambatan lain yang peserta didik temui saat kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman adalah peserta didik itu sendiri. Tidak semua peserta didik memiliki *mood* yang sama saat sedang belajar bahasa Jerman. Oleh sebab itu, peserta didik yang sedang tidak *mood* belajar akan mengganggu temannya yang lain. Akibatnya kondisi kelas mejadi tidak kondusif, dan peserta didik yang serius dalam belajar konsentrasinya terganggu. Meski guru telah menegur peserta didik yang mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini tidak bisa mengembalikan kekondusifan kelas. Peserta didik menginginkan pembelajaran yang menyenangkan untuk bahasa Jerman. (*wawancara terlampir*)

c. Deskripsi Hasil Angket

Angket pertama sebagai angket pra tindakan dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta. Angket dibagikan pada hari Juma't, 13 Februari 2015. Keseluruhan Peserta didik yang berjumlah 26 orang hadir dalam pengisian angket ini. Peserta didik diminta untuk mengisi angket pada 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir. Berikut hasil dari pengisian angket pra tindakan peserta didik kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta.

- 1) 20 orang dari 26 peserta didik yang ada di dalam kelas X Bahasa menyatakan bahwa sudah pernah diajar menggunakan teknik *Make a Match*. Sisanya menyatakan belum pernah.
“Belum pernah. Namun saya tertarik akan teknik itu”
- 2) 20 orang dari 26 peserta didik yang menyatakan sudah pernah diajar menggunakan teknik *Make a Match*, akan tetapi teknik tersebut tidak digunakan dalam pelajaran bahasa Jerman.
“Teknik itu digunakan dalam pelajaran ekonomi”
- 3) 21 orang peserta didik menyatakan bahwa teknik yang digunakan guru dalam mengajar adalah dengan presentasi menggunakan *power point* yang ditampilkan melalui LCD, 4 orang menyatakan guru menyampaikan materi melalui video atau film berbahasa Jerman, dan 1 orang menyatakan bahwa ia lupa.
“Presentasi pakai power point gitu ditampilkan LCD”
- 4) 9 orang peserta didik menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi saat mempelajari bahasa Jerman adalah mereka kurang menguasai kosakata sehingga bila ada tugas untuk membuat dialog mereka kesulitan dalam menyusun kalimat. 8 orang peserta didik menyatakan sulit untuk melafalkan kosakata dalam bahasa Jerman sehingga mereka sulit pula untuk membaca sebuah teks sederhana. 5 orang peserta didik menyatakan tidak tahu arti. 2 orang peserta didik menyatakan bahwa hambatan mereka adalah teman mereka sendiri yang terkadang mengganggu saat kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman. 1 orang menyatakan kurang adanya video

contoh. Dan terakhir 1 orang menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki hambatan saat belajar bahasa Jerman dengan alasan kalau ingin menguasai pelajaran harus suka dan tertarik dalam pelajaran itu.

“Hambatan dalam mempelajari bahasa Jerman yaitu hanya dalam penguasaan kosakata dan cara melafalkan cerita Jerman”

- 5) 17 orang peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini baik, asyik, menyenangkan, seru, dapat menambah wawasan akan bahasa asing, dan materinya mudah dipelajari. 4 orang menyatakan cukup menyenangkan dan efektif akan tetapi masih agak sulit dipahami dan dihafal kosakatanya. 3 orang menyatakan asyik akan tetapi kadang membuat jenuh sehingga timbul rasa bosan. 1 orang menyatakan sudah cukup bagus, akan tetapi perlu lebih dioptimalkan. Dan 1 orang menyatakan biasa-biasa saja.

“Baik, karena bisa menambah wawasan”

- 6) 15 orang peserta didik menyatakan bahwa kesulitan yang dialami saat menguasai kosakata bahasa Jerman adalah sulit dalam melafalkan/mengucapkan kosakata tersebut. 8 orang menyatakan sulit untuk menghafal kosakata. 1 orang menyatakan tidak tahu arti dari kosakata-kosakata tersebut. Dan 2 orang menyatakan tidak ada kesulitan yang mereka miliki.

“Saat membaca dan melafalkannya”

Berdasarkan dari keseluruhan hasil angket pra tindakan peserta didik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik telah

mengetahui teknik *Make a Match*. Akan tetapi teknik tersebut tidak digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman, melainkan pada mata pelajaran ekonomi. Teknik yang digunakan guru dalam mengajar adalah dengan menyajikan sebuah presentasi dengan *power point* dan menampilkannya melalui LCD, guru juga menggunakan LCD untuk memutar video atau film dalam bahasa Jerman, namun hal tersebut jarang dilakukan. Hambatan yang dimiliki peserta didik saat mempelajari bahasa Jerman adalah kurang menguasai kosakata, kesulitan dalam membuat kalimat dalam bahasa Jerman, diganggu oleh temannya, dan terkadang peserta didik merasa jenuh dalam belajar bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman di kelas selama ini cukup asyik dan menyenangkan, tapi mungkin kurangnya variasi guru dalam mengajar membuat peserta didik merasa bosan. Dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman sendiri, kebanyakan peserta didik kesulitan dalam membunyikan dan menghafal kosakata tersebut. Peserta didik juga tidak banyak tahu arti dari kosakata.

2. Prosedur Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I ini bertujuan untuk merumuskan masalah, mencari solusi dari masalah tersebut dan menyusun rencana tindakan dalam upaya mengatasi masalah tersebut. Berikut adalah perencanaan yang telah dilakukan.

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul saat kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman. Dalam hal ini adalah belum optimalnya penguasaan kosakata bahasa Jerman dan belum meratanya keaktifan peserta didik di dalam kelas.
- b) Merancang pemecahan masalah berupa perencanaan pembelajaran dengan teknik *Make a Match* dengan tujuan agar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik.
- c) Merancang pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- d) Membuat perangkat pembelajaran berupa kartu-kartu yang digunakan dalam teknik *Make a Match*. Isi kartu-kartu tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tingkat pemahaman peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali. Tindakan pertama dilaksanakan tanggal 24 Februari 2015, tindakan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2015, tindakan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2015 dan tindakan ke empat dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2015. Berikut ini adalah tabel tiap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Tabel 13 : Tahapan Tindakan Siklus 1

Tindakan ke-	Jenis Kegiatan	Materi	Tahapan
1	Kegiatan Awal	<i>Gegenstände in der Schule und Schulsachen</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Menanyakan kabar peserta didik 3. Mengabsen peserta didik 4. Mengulang sedikit materi pertemuan sebelumnya 5. Guru menjelaskan bahwa untuk kedepan pembelajaran akan menggunakan teknik <i>Make a Match</i>
	Kegiatan Inti		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik menyebutkan benda-benda yang ada di dalam kelas dalam bahasa Indonesia 2. Guru bersama peserta didik menyebutkan benda-benda tersebut dalam bahasa Jerman 3. Guru membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok. Kelompok 1 memiliki kartu yang berisi gambar, kelompok 2 memiliki kartu yang berisi tulisan, dan kelompok 3 menjadi juri 4. Guru menjelaskan peraturan <i>Make a Match</i> ini 5. Peserta didik mulai mencari pasangan dari kartu yang dimiliki dan membawanya dihadapan juri untuk dinyatakan sesuai atau

			<p>tidaknya pasangan kartu tersebut</p> <p>6. Posisi kelompok diubah dan tahapan tetap sama</p>
	Kegiatan Akhir		<p>1. Guru melakukan evaluasi dengan cara menunjukan gambar benda dari kartu kepada peserta didik, kemudian peserta didik menyebutkan nama dari benda tersebut.</p> <p>2. Lalu guru membagikan lembar tugas untuk peserta didik kerjakan dan langsung dikumpulkan</p> <p>3. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam</p>
2	Kegiatan Awal		<p>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</p> <p>2. Guru menanyakan kabar peserta didik</p> <p>3. Guru mengabsen peserta didik</p> <p>4. Guru membahas sedikit peraturan sekolah</p>
2	Kegiatan Inti	<i>Gegenstände in der Schule und Schulsachen</i>	<p>1. Guru mengulang materi sebelumnya dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan kata benda yang telah dipelajari</p> <p>2. Menambah kosakata benda baru yang belum</p>

			<p>dipelajari di pertemuan sebelumnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memperkenalkan peserta didik dengan kalimat tanya “<i>Was ist das?</i>” beserta jawabannya “<i>Das ist</i>” 4. Memperkenalkan artikel baru <i>ein / eine</i> 5. Membagi peserta didik menjadi 3 kelompok 6. Bermain dengan menggunakan teknik <i>Make a Match</i>
	Kegiatan Akhir		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya bila masih ada hal yang belum dimengerti 2. Guru membagikan lembar tugas 3. Menyimpulkan pelajaran hari ini 4. Menutup pelajaran dengan berdoa 5. Guru mengucapkan salam penutup
3	Kegiatan Awal	<i>Fragesatz</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Menanyakan kabar peserta didik 3. Guru mengabsen peserta didik

	Kegiatan Inti		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik menyebutkan kata-kata tanya yang peserta didik ketahui 2. Guru meminta peserta didik menyebutkan kalimat-kalimat tanya dalam bahasa Jerman yang peserta didik ketahui 3. Guru menjelaskan jenis-jenis kalimat tanya dengan menggunakan teknik <i>Make a Match</i>.
	Kegiatan Akhir		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan bila masih ada hal yang belum dimengerti 2. Mengevaluasi peserta didik dengan membagikan lembar tugas 3. Menyimpulkan pelajaran hari ini 4. Mengucapkan salam penutup
	Kegiatan Awal		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Menanyakan kabar peserta didik 3. Mengasien peserta didik
4	Kegiatan Inti	<i>Possesive Pronomen</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan <i>personal pronomen</i> yang telah peserta didik ketahui 2. Guru menuliskan contoh kalimat di papan tulis "<i>Mein Vater heit Gunawan</i>" 3. Guru meminta peserta

			<p>didik mengartikan kalimat tersebut dan menjelaskan tentang kata ganti orang sebagai kepemilikan</p> <p>4. Peserta didik mengetahui kosakata kepemilikan dengan teknik <i>Make a Match</i></p>
	Kegiatan Akhir		<p>1. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan</p> <p>2. Memberikan lembar tugas</p> <p>3. Menutup pelajaran dengan berdoa</p> <p>4. Mengucapkan salam penutup</p>

3) Observasi

a) Observasi Guru

Saat membuka pelajaran, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam “*Assalammualaikum*” atau “*Guten Morgen!*” bila pelajaran bahasa Jerman di pagi hari dan “*Guten Tag!*” bila pelajaran bahasa Jerman di siang hari. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen peserta didik untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran atau tidak. Hal ini sudah menjadi hal yang biasa dilakukan guru tiap kali mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dari 4 tindakan yang telah dilakukan, guru jarang sekali memberikan apersepsi di awal pelajaran. Guru langsung *to the point* terhadap materi yang akan diberikan pada hari itu. Sesekali guru

memberikan motivasi di awal pelajaran untuk menjalankan tugas sebagai wali kelas.

Selama proses pembelajaran interaksi antara guru dan peserta didik terlihat lebih baik. Guru tidak lagi memberikan arti kosakata bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia dengan begitu saja. Dengan teknik *Make a Match* mau tidak mau peserta didik dituntut untuk mengetahui arti kosakata dari kartu yang mereka miliki agar bisa mencari pasangan dari kartu tersebut. Peserta didik mulai aktif mencari arti kosakata tersebut dalam kamus, maupun menggunakan *google translate*. Guru juga mengizinkan peserta didik untuk menggunakan aplikasi kamus yang mereka miliki di dalam *gadget* mereka. Akan tetapi, dalam kegiatan belajar mengajar ini guru kurang jelas menjelaskan instruksi *Make a Match*. Seperti guru belum jelas di mana memposisikan peserta didik berdasarkan kelompoknya. Jadi masih banyak peserta didik yang bertanya di mana posisi mereka harus berdiri.

Selanjutnya dalam pengelolaan kelas, guru belum dapat mengelola kelas dengan baik. Setelah menemukan pasangannya, peserta didik banyak yang bercakap-cakap di depan kelas yang mana itu merupakan posisi untuk juri. Akibatnya peserta didik yang belum menemukan pasangan, sulit untuk berkonsentrasi. Sehingga waktu banyak terbuang begitu saja. Selain itu, guru belum dapat menangani peserta didik yang sungkan untuk berpasangan karena lawan jenis. Hal ini membuat posisi pasangan menjadi rancu, tidak saling berdekatan.

Guru membagikan lembar tugas harian kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang diberikan hari itu. Setelah itu guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam penutup. Dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan tindakan di siklus I ini guru cukup menjalankan dengan baik, meski masih terdapat sedikit hambatan.

b) Observasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik dalam pelaksanaan tindakan di siklus 1 ini terdapat perubahan sikap peserta didik kearah positif. Peserta menjadi lebih aktif setelah diterapkannya teknik *Make a Match*. Pada pembelajaran bahasa Jerman sebelumnya peserta didik terlihat lemas dan nampak jenuh, setelah diterapkannya teknik *Make a Match* peserta didik terlihat lebih semangat dan antusias dalam belajar bahasa Jerman.

Tabel 14 : Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No Absen	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	2	1	1	4
2	1	1	1	3
3	2	1	1	4
4	2	1	1	4
5	2	1	2	5
6	2	1	1	4
7	2	1	1	4
8	1	1	1	3
9	1	1	1	3
10	2	1	1	4
11	1	1	1	3
12	1	1	1	3
13	2	1	1	4

14	2	1	2	5
15	2	1	1	4
16	1	1	2	4
17	1	2	1	4
18	1	2	1	4
19	2	2	2	6
20	1	1	1	3
21	1	1	1	3
22	1	0	1	2
23	2	2	1	5
24	1	1	1	3
25	2	1	1	4
26	2	1	2	5
Rata-Rata	1.54	1.12	1.19	3.85

Skor: 0 (tidak pernah), 1 (jarang), 2 (sering)

Keterangan:

A: Turut serta melaksanakan tugas belajar

B: Bertanya kepada guru/peserta didik lain

C: Melaksanakan diskusi

Dari tabel skor di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang sebelumnya malu-malu untuk bertanya kepada guru ataupun kepada sesama peserta didik mulai mengalami peningkatan meski masih tergolong jarang. Peserta didik yang sebelumnya malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga banyak tugas yang beralih menjadi pekerjaan rumah, dengan diterapkannya teknik ini peserta didik mulai rajin mengerjakan tugas harian mereka dan menyelesaikannya di sekolah. Peserta didik juga mulai rutin melaksanakan diskusi kecil di dalam kelas. Keseluruhan rata-rata dari skor ketiga aspek penilaian sikap peserta didik mengalami peningkatan yang baik.

Tes penguasaan kosakata bahasa Jerman siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2015. Tes yang diberikan masih berupa soal pilihan

ganda berisi materi yang disesuaikan dengan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Soal telah lulus uji validitas terlebih dahulu. Seluruh peserta didik kelas X Bahasa hadir mengikuti tes ini. Berdasarkan perolehan nilai tes penguasaan kosakata pada siklus pertama, diketahui bahwa 81% populasi kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hanya terdapat 5 atau 19% dari populasi kelas yang belum tuntas. Nilai kelima peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, 3 orang di antaranya tetap sama dengan nilai tes pra tindakan, dan nilai 2 orang lainnya mengalami penurunan. Nilai tertinggi pada tes siklus I ini mencapai 97, dan nilai terendah yaitu 67. Perolehan nilai rata-rata kelas melebihi KKM yaitu 82.

Tabel 15 : Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siklus I

No. Absen	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I
1	77	70
2	73	73
3	83	86
4	77	80
5	80	77
6	73	73
7	77	80
8	73	83
9	73	73
10	77	87
11	77	80
12	70	80
13	73	80
14	80	83
15	83	93
16	80	86
17	73	80
18	80	90
19	83	97

20	83	67
21	73	83
22	86	83
23	86	90
24	73	90
25	83	80
26	73	90
Rata-Rata	78	82
Persentase Ketuntasan ≥ 75	$\frac{16}{26} \times 100\% = 62\%$	$\frac{21}{26} \times 100\% = 81\%$

Keterangan:

 : Belum Tuntas

c) Deskripsi Hasil Wawancara

Hasil wawancara guru pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih semangat dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman dengan teknik *Make a Match*. Teknik ini mengusung tema bermain sambil belajar, sehingga peserta didik tidak lagi mengalami kejenuhan saat proses belajar mengajar. Penggunaan teknik tersebut membantu peserta didik dalam menghafal kosakata. Peserta didik juga lebih mudah menghafal artikel dari benda-benda.

Menurut guru setelah dilaksanakannya siklus I ini peserta didik mengalami peningkatan dalam aspek keaktifan di dalam kelas. Hambatan yang ada adalah posisi kelompok yang belum rapih, lalu banyak waktu yang terbuang karena banyak peserta didik yang asyik mengobrol. Tidak ada kekurangan yang berarti dalam siklus I, hanya peserta didik masih sulit diatur saat teknik berlangsung. Peserta didik masih nampak malu-malu dan ada rasa sungkan untuk bersama dengan pasangan dari kartu

yang dimiliki bila ternyata pasangannya adalah lawan jenis. Walaupun begitu, penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik bertambah dan mudah mengingat kosakata melalui teknik ini.

Guru menyatakan bahwa teknik ini harus dijalankan lebih rapih lagi agar penerapannya dapat dilakukan secara optimal. Oleh sebab itu, guru berpendapat bahwa masih perlu melaksanakan siklus II, agar kosakata peserta didik semakin bertambah lagi dan dalam penguasaannya semakin optimal. Dengan dilaksanakannya siklus II juga guru berharap agar guru semakin menguasai teknik *Make a Match* ini agar kelak setelah penelitian ini, teknik ini tetap bisa digunakan guru meski tanpa bantuan peneliti. *(wawancara terlampir)*

d) Deskripsi Hasil Angket II

Berdasarkan data angket II atau angket refleksi siklus 1, dapat diketahui bahwa pada siklus ini.

- 1) Respon positif hampir didapatkan dari keseluruhan peserta didik di dalam kelas X Bahasa yang menyatakan bahwa penerapan teknik *Make a Match* pada pembelajaran bahasa Jerman itu asyik, menyenangkan, merupakan variasi baru dalam pelajaran, guru tidak terpaku dengan buku dalam mengajar. Akan tetapi 3 orang peserta didik menyatakan bahwa bila teknik ini dilakukan secara berulang akan menimbulkan kebosanan.

“Menarik juga tetapi kalau sering-sering juga bikin bosan”

- 2) Seluruh peserta didik menyatakan bahwa teknik *Make a Match* ini menarik. Sebab teknik tersebut mengusung tema permainan dan berkelompok. Sehingga peserta didik bisa lebih aktif untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya.

“Iya menarik, karena bisa saling bantu dengan teman-teman”

- 3) Seluruh peserta didik mengungkapkan bahwa setelah diterapkannya teknik *Make a Match* pada penguasaan kosakata, peserta didik menjadi lebih mudah dan cepat dalam menghafal kosakata. Selain itu, peserta didik juga mudah mengetahui arti dari kosakata tersebut.

“Penguasaan kosakata saya setelah penerapan teknik Make a Match bertambah dan mudah mengingatnya.”

- 4) 20 orang peserta didik merasa terbantu dalam mengatasi kesulitan penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Make a Match*. 2 orang peserta didik juga merasa terbantu akan tetapi mereka juga menggunakan teknik lagi untuk membantu mengatasi kesulitan dalam penguasaan kosakata. Dalam hal ini tidak dijelaskan dalam angket teknik apa yang mereka gunakan. 3 orang peserta didik merasa agak terbantu dengan teknik ini. Dan 1 orang merasa biasa saja dengan alasan semua tergantung peserta didik apakah bersungguh-sungguh dalam permainan atau tidak.

“Biasa saja. Tergantung kitanya juga mainnya tu beneran apa asal-asalan”

- 5) 23 orang peserta didik mengalami peningkatan pada prestasi/nilai dalam mata pelajaran bahasa Jerman. 2 orang menyatakan nilai mereka sama saja/tetap stabil dan tetap mencapai KKM. 1 orang menyatakan bahwa ia merasa dia yang ia miliki mengalami penurunan. Tidak dijelaskan apa dasar ia mengemukakan pendapatnya seperti itu.

Dari hasil angket di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *Make a Match* sangat membantu mengatasi permasalahan peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Jerman dikarenakan unsur permainan yang ada di dalam teknik tersebut. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Menghafal kosakata dan mengetahui arti dari kosakata tersebut menjadi mudah dengan kartu-kartu yang peserta didik miliki. Bila ternyata kartu tersebut belum sesuai, peserta didik dituntut untuk terus mencari pasangan kartu yang sesuai. Dengan begitu, bukan hanya kosakata dari kartu yang mereka miliki yang mereka ingat, melainkan kosakata yang ada pada kartu teman mereka pun bisa mereka ingat.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui data hasil observasi, wawancara, angket, dan nilai hasil tes, diketahui bahwa penerapan teknik *Make Match* pada pembelajaran bahasa Jerman meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik dan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Namun, dalam penerapan teknik tersebut belum dapat optimal. Hal

tersebut disebabkan karena guru belum dapat memberi instruksi yang jelas kepada peserta didik sehingga banyak waktu yang terbuang begitu saja karena belum ada keseriusan peserta didik dalam permainan dan peserta didik masih malu-malu bila ternyata pasangan dari kartu yang mereka miliki adalah lawan jenis. Walaupun sebagian peserta didik telah menjadi aktif dalam siklus I ini, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum turut aktif saat pelaksanaan teknik dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat mencari pasangan, ada peserta didik yang masih menunggu bukan mencari pasangan dari kartu yang dimiliki. Ada juga yang masih malas mencari kembali pasangan kartu yang ia miliki bila juri menyatakan kartu tersebut belum sesuai. Dilihat dari hasil tes siklus I, bila dibandingkan dengan nilai pada tes pra tindakan terjadi peningkatan, penurunan, maupun nilai peserta didik yang tetap sama dengan nilai saat pra tindakan. Akan tetapi terjadi perubahan pada jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM saat sebelum diberikan tindakan adalah 10 orang, sedangkan setelah dilaksanakannya tindakan, jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM menurun menjadi 5 orang.

Tiga orang peserta didik yang bernomor absen 2,6, dan 9 mendapatkan nilai yang sama seperti sebelum dilaksanakannya tindakan. Ketiga orang peserta didik ini tetap mendapatkan nilai 73 dan belum juga mencapai KKM setelah dilaksanakannya siklus 1. Peneliti menganalisis dari data yang ada berdasarkan hasil angket dan observasi tiap dilaksanakannya tindakan. Berdasarkan hasil angket, ketiga peserta didik ini tidak memberikan jawaban negatif, akan tetapi pada hasil observasi tindakan, diketahui bahwa ketiga

peserta didik ini mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran pada tindakan ke-4. Ketiga peserta didik ini belum dapat menguasai materi yang diberikan yaitu mengenai *Possesive Pronomen*. Terbukti nilai yang didapatkan peserta didik saat diberikan tugas latihan pada siklus 4 tergolong rendah. Peneliti menyadari bahwa untuk kelas X, materi ini belum dapat diberikan. Akan tetapi, atas permintaan guru yang beralasan untuk menambah pengetahuan bahasa Jerman peserta didik maka materi tersebut tetap diberikan.

Selanjutnya, dua peserta didik lain yang nilainya belum mencapai KKM adalah peserta didik dengan nomor absen 1 dan 20. Peserta didik dengan nomor absen 1 terjadi penurunan nilai dari sebelum dilaksanakannya tindakan hingga siklus 1. Tapi penurunan nilai yang terjadi tidak begitu berarti. Peneliti menganalisis hasil angket peserta didik nomor absen 1 akan tetapi tidak didapati hal yang berarti. Tapi ternyata berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat tindakan, peserta didik nomor absen 1 juga mengalami kesulitan saat menguasai materi pada tindakan 4. Sama halnya seperti ketiga peserta didik sebelumnya.

Peserta didik nomor absen 20 terjadi penurunan nilai yang berarti. Bila saat pra tindakan peserta didik nomor absen 20 mendapatkan nilai 83, pada siklus 1 nilai peserta didik tersebut turun menjadi 67, tidak mencapai KKM. Peneliti menganalisis hasil data yang ada untuk mencari penyebab menurunnya nilai peserta didik ini. Diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi saat tindakan, peserta didik belum menguasai materi yang diberikan

pada siklus 1 (*Gegenstände in der Schule*), terbukti dengan rendahnya nilai tugas latihan yang diberikan. Kemudian pada tindakan 2 dengan materi yang sama masih diberikan tetapi peserta didik nomor absen 20 tidak mengikuti pembelajaran pada hari itu dengan keterangan alpa. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak ada usaha yang besar yang dilakukan peserta didik untuk dapat menguasai materi yang dibeirkan. Hal ini didukung oleh pernyataan peserta didik dalam angket saat diberikan pertanyaan mengenai penerapan teknik *Make a Match* pada penguasaan kosakata; “*Saya lumayan mengerti dengan teknik tersebut, tetapi yang hanya kosakata yang saya pegang , yang saya hapal. Kalau yang lain belum.*” Dan ditambah dengan pernyataan peserta didik dalam angket saat ditanya mengenai nilai bahasa Jerman, peserta didik tersebut mengatakan bahwa; “*Lumayan, tetapi ada sebagian yang belum paham.*” Disimpulkan bahwa penjelasan di atas merupakan alasan mengapa nilai peserta didik nomor absen 20 mengalami penurunan.

Secara menyuluruh nilai rata-rata penguasaan kosakata peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimum, meski 19% populasi di dalam kelas masih belum mencapai KKM. Oleh sebab itu, diperlukan siklus kedua dengan harapan penguasaan kosakata peserta didik semakin meningkat dan tidak ada lagi nilai peserta didik yang tidak mencapai KKM. Selain itu diharapkan pula keaktifan peserta didik dapat merata di dalam kelas, serta memperbaiki beberapa kekurangan yang masih ada pada siklus I.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II bertujuan untuk merumuskan masalah yang muncul pada siklus I, mencari solusi atas permasalahan tersebut, dan menyusun rencana tindakan dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut.

Perencanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Menjelaskan instruksi yang ada pada teknik secara jelas dan runtun.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi *Studenplan* dan *Uhrzeit*
- c) Menyiapkan kartu-kartu yang akan digunakan dalam penerapan teknik

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini juga dilakukan sebanyak 4 kali. Tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 April 2015, tindakan kedua pada tanggal 17 April 2015, tindakan ketiga tanggal 22 April 2015 dan tindakan keempat pada tanggal 29 April 2015. Berikut ini adalah tabel tiap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II.

Tabel 16 : Tahapan Tindakan Siklus II

Tindakan ke-	Jenis Kegiatan	Materi	Tahapan
1	Kegiatan Awal	<i>Studenplan</i>	1. Guru mengucapkan salam 2. Mengabsen peserta didik

	Kegiatan Inti		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat tabel di papan tulis dan menuliskan hari dari Senin hingga Sabtu 2. Meminta peserta didik secara bergantian mengisi tabel tersebut dengan mata pelajaran yang mereka miliki 3. Guru menerapkan teknik <i>Make a Match</i> 4. Guru membacakan peraturan permainan dengan jelas. Meminta peserta didik kelompok 1 berada di sisi kelas sebelah kanan, kelompok 2 di sisi sebelah kiri dan kelompok 3 di depan kelas. 5. Guru juga meminta peserta didik bila sudah menemukan pasangan yang tepat untuk kembali sementara ke tempat duduk masing-masing dan mencatat kosakata mata pelajaran yang mereka dapatkan
	Kegiatan Akhir		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan lembar tugas kepada peserta didik 2. Menanyakan apa masih ada hal yang belum dimengerti 3. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan salam penutup

2	Kegiatan Awal	<i>Studenplan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Menanyakan kabar peserta didik 3. Membahas sedikit mengenai liburan UAN yang baru peserta didik jalani
	Kegiatan Inti		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya 2. Meminta peserta didik menyebutkan mata pelajaran di luar dari mata pelajaran yang mereka pelajari 3. Guru langsung menerapkan teknik <i>Make a Match</i> pada pembelajaran
	Kegiatan Akhir		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan lembar tugas pada peserta didik 2. Menutup pelajaran dengan salam penutup
3	Kegiatan Awal	<i>Uhrzeit (formell)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka (sebab guru masih ada urusan yang harus diselesaikan) 2. Guru tiba di kelas dan mengabsen peserta didik
	Kegiatan Inti		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai kegiatan pelajaran mengenai <i>Uhrzeit</i> dengan menggambar beberapa jam di papan tulis 2. Guru menyebutkan jenis penyebutan jam secara <i>formell</i> dan

			<i>informell</i> kemudian menjelaskannya. 3. Peserta didik mencatat informasi yang diberikan guru. 4. Guru menjalankan teknik <i>Make a Match</i> 5. Yang diterapkan pertemuan ini dalam teknik adalah penyebutan jam secara <i>formell</i>
	Kegiatan Akhir		1. Membagikan lembar tugas kepada peserta didik 2. Menutup pelajaran dengan salam penutup
4	Kegiatan Awal	<i>Uhrzeit (informell)</i>	1. Mengucapkan salam pembuka 2. Mengabsen peserta didik
	Kegiatan Inti		1. Guru membahas sedikit materi di pertemuan sebelumnya 2. Guru meminta peserta didik menyebutkan ciri-ciri penyebutan jam secara <i>informell</i> 3. Guru menerapkan teknik <i>Make a Match</i> yang mana kartu-kartu akan berisi penyebutan jam secara <i>informell</i>
	Kegiatan Akhir		1. Memberikan lembar tugas kepada peserta didik 2. Menanyakan kepada peserta didik apa masih ada hal yang belum dimengerti 3. Menutup pelajaran dengan salam penutup

3) Observasi

a) Observasi Guru

Pada siklus kedua ini interaksi antara guru dan peserta didik semakin lancar. Guru telah berhasil mengatasi hambatan yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini, peserta didik lebih rapih dalam menjalankan teknik. Guru dapat mengontrol kelas dengan baik. Posisi kelompok peserta didik sudah jelas. Kelompok 1 ditempatkan guru di sebelah kanan sisi kelas, kelompok 2 ditempatkan di sebelah kiri sisi kelas, dan kelompok 3 berada di depan kelas. Peserta didik yang telah menemukan pasangan dari kartu yang mereka miliki berada di depan kelas bersama dengan juri. Dengan begitu, yang belum menemukan pasangannya bisa lebih leluasa dalam mencari. Waktu pembelajaran pun bisa digunakan guru dengan optimal.

Pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tugas-tugas yang diberikan guru dikerjakan baik oleh peserta didik. Guru terlihat nyaman dan teratur dalam menjalani proses kegiatan belajar mengajar dengan teknik *Make a Match* ini.

b) Observasi Peserta Didik

Pada siklus kedua ini peneliti kembali melihat peningkatan peserta didik dalam segi nilai penguasaan kosakata maupun sikap. Hampir seluruh peserta didik telah konsinten dan turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 17 : Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No. Absen	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	2	1	2	5
2	2	1	1	4
3	2	1	1	4
4	2	2	1	5
5	2	1	2	5
6	2	1	2	5
7	1	2	1	4
8	2	1	1	4
9	2	1	1	4
10	2	2	1	5
11	2	1	2	5
12	1	1	1	3
13	2	1	1	4
14	1	1	1	3
15	2	1	1	4
16	1	1	2	4
17	1	2	2	5
18	1	2	1	4
19	2	2	2	6
20	2	1	2	5
21	2	2	2	6
22	2	1	2	5
23	2	2	2	6
24	2	2	1	5
25	2	2	2	6
26	2	1	2	5
Rata-Rata	1.77	1.38	1.50	4.65

Skor: 0 (tidak pernah), 1 (jarang), 2 (sering)

Keterangan: A: Turut serta melaksanakan tugas belajar

B: Bertanya kepada guru/peserta didik lain

C: Melaksanakan diskusi

Pada siklus kedua ini hampir keseluruhan peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Meski masih ada beberapa peserta didik yang jarang mengerjakan tugas, akibatnya tugas masih menjadi pekerjaan rumah dan dikumpulkan di pertemuan berikutnya.

Peserta didik juga banyak yang mulai berdiskusi dengan guru maupun peserta didik lainnya. Tidak ada lagi yang terlihat sungkan walau berpasangan dengan lawan jenis. Menurut pengamatan peneliti, kenaikan pada sikap peserta didik jauh lebih baik pada siklus kedua ini. Keaktifan peserta didik hampir merata di dalam populasi kelas. Peserta didik terlihat *enjoy* saat kegiatan belajar mengajar.

Tabel 18 : Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siklus II

No. Absen	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	70	88
2	73	88
3	86	85
4	80	88
5	77	88
6	73	82
7	80	91
8	83	91
9	73	91
10	87	76
11	80	88
12	80	94
13	80	94
14	83	71
15	93	85
16	86	82
17	80	82
18	90	88
19	97	94
20	67	88
21	83	85
22	83	91
23	90	91
24	90	85
25	80	88
26	90	82
Rata-Rata	82	87
Persentase Ketuntasan ≥ 75	$\frac{21}{26} \times 100\% = 81\%$	$\frac{25}{26} \times 100\% = 96\%$

Keterangan:

 : Belum Tuntas

Tes penguasaan kosakata pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2015. Tes yang diberikan masih berupa soal pilihan ganda dengan materi yang telah diberikan saat tindakan (*Studenplan und Uhrzeit*). Soal telah lulus uji validitas terlebih dahulu. Seluruh peserta didik kelas X Bahasa hadir mengikuti tes ini. Berdasarkan perolehan nilai tes penguasaan kosakata pada siklus kedua ini, diketahui bahwa 96% populasi kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal itu berarti hanya bersisa 4% dari populasi di kelas yang belum tuntas. Hanya ada 1 orang peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Akan tetapi, nilai peserta didik tersebut tidak jauh dari KKM, yaitu 71. Nilai tertinggi pada tes siklus I ini mencapai 94, dan nilai terendah yaitu 71. Perolehan nilai rata-rata kelas melebihi KKM yaitu 87.

c) Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara guru pada siklus kedua ini, guru mengutarakan pendapatnya bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Segala hambatan yang ada pada siklus pertama bisa teratasi pada siklus kedua ini. Pada pelaksanaan siklus kedua ini menurut guru masih ada hambatan yaitu peserta didik tidak serta merta langsung berada dalam kelompoknya. Tapi bagi guru ini bukan hal yang fatal. Untuk kekurangan, guru berpendapat siklus kedua ini berjalan dengan lancar tanpa ada sesuatu yang kurang.

Untuk penguasaan kosakata bahasa Jerman sendiri menurut guru peserta didik lebih kini jauh lebih banyak menguasai kosakata. Kalau sebelumnya guru menanyakan bahasa Jerman dari suatu kata benda, peserta didik hanya menjawab tanpa menyebutkan artikel. Tapi setelah diterapkannya teknik ini peserta didik juga bisa menghafal artikel benda. Pelafalan kosakata bahasa Jerman juga jauh lebih baik dilafalkan oleh peserta didik. Dan untuk sikap peserta didik, guru merasa puas karena kini bukan hanya guru yang berperan aktif di dalam kelas melainkan juga peserta didik. (wawancara terlampir)

d) Deskripsi Hasil Angket III

Berdasarkan data angket II atau angket refleksi siklus 1, dapat diketahui bahwa pada siklus ini.

- 1) 100% peserta didik yang menjalani proses kegiatan belajar mengajar dengan teknik *Make a Match* menyatakan setuju bahwa teknik tersebut efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

“Ya sangat efektif untuk membantu saya dalam penguasaan kosakata”

- 2) Seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Make a Match*.

“Bisa. Karena tidak tergantung pada hafalan atau sekedar mencatat tapi diselingi dengan hiburan”

- 3) 18 orang peserta didik memberikan sarannya untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan lebih banyak

permainan, bisa juga untuk tetap menggunakan teknik *Make a Match* atau perbanyak lagu dan video dalam bahasa Jerman. 5 orang memberikan saran agar guru lebih banyak memberikan peserta didik latihan-latihan soal dalam bahasa Jerman sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan diskusi yang kemudian akan dipresentasikan hasil dari diskusi tersebut. 1 orang menyarankan agar guru menegur peserta didik yang bermain hp saat proses kegiatan belajar mengajar. 1 orang memberikan saran agar mendatangkan orang Jerman untuk mengajar dalam kurun waktu satu minggu. Dan 1 orang terakhir menyarankan agar peserta didik diberikan kamus bahasa Jerman.

“Tidak terus-terusan mencatat atau menghafalkan tapi diselingi dengan hiburan seperti game, video, atau musik”

- 4) 95% peserta didik memberikan saran untuk dapat meningkatkan penguasaan kosakata adalah dengan cara menghafal. Cara menghafal kosakata bisa melalui sebuah permainan, gambar, video ataupun lagu. Sebaiknya dalam tiap pertemuan peserta didik dapat menghafal kurang lebih 5 kosakata agar tak menjadi beban dalam menghafal kosakata.

“Sebaiknya menghafalkannya kurang lebih 5 kosakata per setiap pertemuan sehingga tidak terlalu membebani”

Penguasaan kosakata dengan menggunakan teknik *Make a Match* merupakan cara mengajar baru yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman. Seperti diketahui sebelumnya bahwa cara mengajar guru di dalam kelas membuat peserta didik merasa bosan dan kurang semangat

saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi, setelah diterapkannya teknik *Make a Match* ini peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman, kini merasa sangat mudah. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *Make a Match* cocok digunakan dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman dan telah efektif dalam penggunaannya. Teknik tersebut dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman, meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, serta menghilangkan rasa jenuh saat kegiatan belajar mengajar.

4) Refleksi

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan sangat matang agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ada pada siklus I. Peneliti dan guru bekerja sama untuk memperbaiki kekurangan tersebut, agar penerapan teknik *Make a Match* pada siklus kedua dapat lebih efektif dari penerapan di siklus pertama.

Dilihat dari hasil skor keaktifan sikap peserta didik pada siklus kedua ini, guru dan peneliti merasa puas akan peningkatan skor tersebut. Sebab terlihat bahwa keaktifan peserta didik hampir merata secara menyeluruh di dalam kelas. Seluruh peserta didik bekerjasama dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi terhadap guru maupun antar peserta didik juga semakin baik. Tidak ada lagi peserta didik yang sungkan untuk bertanya kepada guru maupun malu-malu bila harus berpasangan dengan lawan jenis.

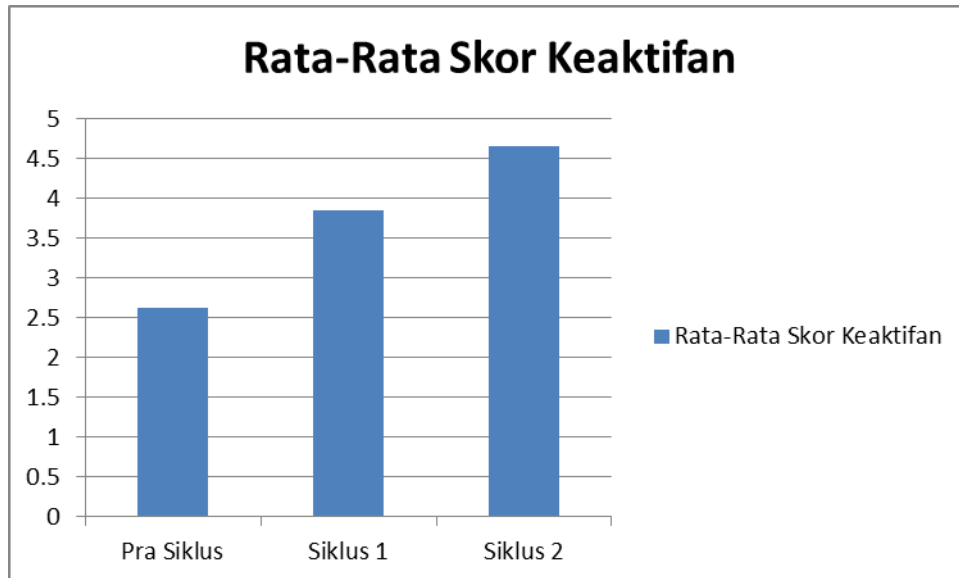
Dari hasil nilai tes pada siklus kedua ini, guru dan peneliti merasa puas. Sebab bila pada saat pratindakan 10 orang nilai peserta didik tidak mencapai KKM, kemudian setelah dilaksanakannya siklus 1 jumlah peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM berkurang menjadi 5 orang dan pada siklus kedua semakin berkurang dengan menyisakan 1 orang peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Peserta didik yang memiliki nilai belum mencapai KKM adalah peserta didik dengan nomor absen 14. Diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi di dalam kelas saat pelaksanaan tindakan, peserta didik nomor absen 14 belum menguasai materi yang diberikan saat tindakan. Terlihat jelas saat pelaksanaan tindakan ketiga yang pada saat itu guru mengajarkan materi *Uhrzeit*, peserta didik nomor absen 14 mendapatkan nilai tugas yang tergolong rendah karena blm mencapai KKM. Selanjutnya pada tindakan keempat saat guru masih membahas materi yang sama, peserta didik nomor absen 14 tidak hadir dalam pembelajaran dengan keterangan alfa. Meskipun nilai peserta didik tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, tetapi nilai peserta didik tersebut sudah mendekati kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus kedua ini tidak ada lagi kekurangan ataupun hambatan yang berarti selama pelaksanaan tindakan. Harapan-harapan guru yang diutarakan saat wawancara pada refleksi siklus pertama, telah berhasil dicapai dalam siklus kedua ini.

B. Tabulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil deskripsi penelitian tersebut, ditabulasikan dalam tabel dan diagram sebagai berikut.

Tabel 19 : Perbandingan Skor Keaktifan Peserta Didik

No. Absen	Observasi I	Observasi II	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4	5
2	3	3	3	4
3	2	3	4	4
4	2	2	4	5
5	2	2	5	5
6	3	4	4	5
7	3	4	4	4
8	3	3	3	4
9	1	1	3	4
10	2	2	4	5
11	2	3	3	5
12	3	3	3	3
13	1	0	4	4
14	3	5	5	3
15	4	4	4	4
16	3	3	4	4
17	3	3	4	5
18	4	4	4	4
19	1	1	6	6
20	3	2	3	5
21	1	1	3	6
22	2	2	2	5
23	3	3	5	6
24	2	2	3	5
25	3	3	4	6
26	2	2	5	5
Rata-Rata	2.42	2.62	3.85	4.65



Gambar 2 : Kenaikan Rata-Rata Skor Keaktifan Peserta Didik

Tabel 20 : Perbandingan Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman

No. Absen	Nilai		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	77	70	88
2	73	73	88
3	83	86	85
4	77	80	88
5	80	77	88
6	73	73	82
7	77	80	91
8	73	83	91
9	73	73	91
10	77	87	76
11	77	80	88
12	70	80	94
13	73	80	94
14	80	83	71
15	83	93	85
16	80	86	82
17	73	80	82
18	80	90	88
19	83	97	94
20	83	67	88
21	73	83	85
22	86	83	91

23	86	90	91
24	73	90	85
25	83	80	88
26	73	90	82
Rata-Rata	78	82	87
Prosentase Ketuntasan	62%	81%	96%

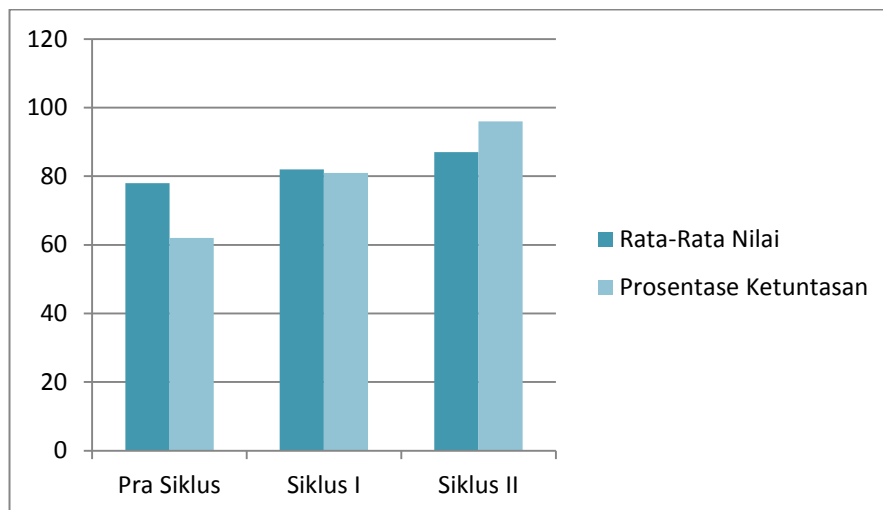
Keterangan:

: Tuntas

: Belum Tuntas

Tabel 21 : Hasil Prestasi Peserta Didik

No	Hasil Prestasi	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	70	67	71
2	Nilai Tertinggi	86	97	94
3	Jumlah Peserta Didik Mencapai KKM	16	21	25
4	Jumlah Peserta Didik Belum Mencapai KKM	10	5	1
5	Rata-Rata	78	82	87
6	Ketuntasan ≥ 75	62%	81%	96%



Gambar 3 : Kenaikan Rata-Rata Nilai Penguasaan Kosakata dan Prosentase Ketuntasan

C. Pembahasan

Dari tabulasi data, diketahui bahwa setelah menggunakan teknik *Make a Match* dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman, penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa meningkat. Persentase peningkatan nilai penguasaan kosakata bahasa Jerman dari sebelum diberikan tindakan sampai siklus satu adalah sebesar 5.1%. Kemudian peningkatan dari siklus I sampai siklus II adalah sebesar 6.1%. Dan peningkatan dari sebelum diterapkannya teknik *Make a Match* (pratindakan) sampai setelah diterapkannya teknik *Make a Match* (siklus II) adalah sebesar 11.5%. Terjadi peningkatan nilai pada penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik dikarenakan kartu-kartu yang digunakan dalam teknik *Make a Match* membantu peserta didik menghafal kosakata secara cepat dan mudah. Selain itu, kartu-kartu yang berisikan kata-kata benda disertai artikel juga membantu peserta didik untuk menghafal artikel dari suatu benda.

Kartu-kartu yang digunakan dalam teknik *Make a Match* ini adalah kartu-kartu berwarna. Hal tersebut menambah daya tarik peserta didik dalam penerepannya. Selain itu, kartu yang berwarna membantu peserta didik dalam menghafal. Seperti dalam materi *Schule (nomen)* kartu berwarna pink berisikan gambar dan kartu berwarna hijau berisikan nama dari gambar tersebut. Dengan begitu, peserta didik dapat mengingat nama dari suatu benda dengan mudah. Kemudian setelah permainan usai, guru memberikan lembar tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar tugas ini berisi soal-soal yang sama dengan isi dari kartu-kartu saat permainan. Setelah peserta

didik menghafal lewat lisan dari kartu, peserta didik menuangkannya ke dalam tulisan dalam lembar soal. Hal ini dimaksudkan agar kosakata yang telah dihafal peserta didik melalui indera penglihatannya dalam kartu, dapat melekat di dalam otak peserta didik melalui tulisan. Sebab melihat, mengucapkan, dan menuliskan adalah perpaduan paling baik dalam mengingat.

Sebelum diterapkannya teknik *Make a Match*, ada 10 orang peserta didik yang memiliki nilai kurang dari KKM. Padahal soal yang diberikan saat tes berisi materi-materi yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik belum dapat menghafal baik bunyi maupun tulisan dari kosakata-kosakata bahasa Jerman pada pembelajaran sebelumnya. Sebagai contoh, seperti yang diungkapkan oleh peserta didik dengan nomer absen 12 dalam angket pertama “*Saya belum terbiasa dengan penulisan dalam kosakata Jerman, dan sedikit sulit membacanya.*”. Bila dilihat dari perolehan nilai penguasaan kosakata peserta didik nomor absen 12 ada peningkatan yang berarti dari sebelum diterapkannya teknik sampai siklus kedua. Sebelum diterapkannya teknik peserta didik tersebut hanya memperoleh nilai sebesar 70, setelah siklus satu berjalan nilai meningkat menjadi 80, dan pada akhir siklus peserta didik tersebut memperoleh nilai sebesar 94. Ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa teknik *Make a Match* berhasil meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik. Seperti yang diungkapkan peserta didik tersebut dalam angket kedua yang mempertanyakan bagaimana nilai bahasa Jerman setelah diterapkan teknik

Make a Match “Bisa dikatakan demikian, karena kosakata yang saya ingat, tidak akan saya lupa.”

Meski pada akhir siklus kedua masih terdapat peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM, hal tersebut disebabkan oleh faktor *intern* yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Guru dan peneliti telah berusaha mengupayakan agar prestasi peserta didik meningkat akan tetapi itu semua berbalik kepada pribadi masing-masing peserta didik. Peserta didik memiliki gaya belajar tersendiri. Ada peserta didik yang mengulang menghafal kosakata yang telah di dapat saat pelajaran, ada pula yang jarang untuk mengulang. Peserta didik dengan nomor absen 14 memperoleh nilai kurang dari KKM saat tes di akhir siklus kedua. Padahal nilai sebelumnya telah mencapai KKM. Guru dan peneliti menganalisis hal tersebut berdasarkan data yang ada. Dibuktikan dengan jawaban peserta didik nomor absen 14 pada angket kedua yang berisi pertanyaan bagaimana nilai setelah diterapkannya teknik “*Tapi perasaan saya nilainya malah turun.*” Terlihat peserta didik nampak pesimis dalam jawaban tersebut. Kemudian, bila dilihat dari nilai evaluasi belajar pada tiap tindakan di siklus II, peserta didik nomor absen 14 mendapatkan nilai rendah pada tindakan 1 (dengan materi *Gegenstände in der Schule*) dan tindakan ke III (dengan materi *Uhrzeit*). Pada tindakan ke 4 dengan materi masih sama dengan tindakan ke III, peserta didik tidak hadir dalam pembelajaran dengan keterangan alpa. Dengan demikian, belum mencapainya nilai tes penguasaan kosakata peserta didik nomor absen 14 pada

siklus II disebabkan oleh peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi materi yang diberikan pada saat tindakan di siklus II.

Dalam aspek keaktifan, peserta didik menjadi lebih turut aktif ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar setelah diterapkannya teknik *Make a Match*. Bila sebelumnya peran guru lebih banyak di dalam kelas, setelah penerapan teknik ini peserta didik terlihat lebih mandiri. Hal ini telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman. Persentase peningkatan rata-rata skor keaktifan peserta didik dari pratindakan sampai siklus I adalah sebesar 47%. Sementara itu, peningkatan rata-rata skor keaktifan dari siklus I sampai siklus II adalah 23%. Maka, rata-rata skor keaktifan peserta didik dari pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 81%. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa teknik *Make a Match* juga turut serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena pembelajaran yang mengandung unsur permainan ini, peserta didik tidak lagi merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik dengan nomor absen 25 “*Ya, karena selingan antara hiburan dan permainan sehingga tidak jenuh.*”

Adapun tahapan yang dilakukan saat proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman untuk membantu peserta didik menguasai kosakata dengan teknik *Make a Match* adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Jumlah per orang dalam kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang hadir saat pembelajaran. *Kedua*, kelompok

pertama akan menjadi kelompok yang memiliki kartu berisi gambar dari sebuah benda. Kelompok kedua akan menjadi kelompok yang memiliki kartu berisi nama dari benda tersebut. Dan kelompok 3 adalah kelompok yang menjadi juri, yang akan menentukan apakah kartu sudah sesuai atau belum (dimisalkan materi yang digunakan adalah kata benda yang ada di lingkup Sekolah). *Ketiga*, kelompok pertama dan kelompok kedua mulai mencari pasangan dari kartu yang mereka miliki. Bila mereka telah menemukan pasangannya, maka kartu tersebut dibawa dihadapan juri untuk diberi penilaian sudah sesuai atau belum. Juri dapat meminta bantuan kepada guru bila mengalami kesulitan dalam menilai. *Keempat*, saat semua kartu telah menemukan pasangannya, permainan dilakukan sekali lagi dengan merubah formasi kelompok. Hal ini dimaksudkan agar kelompok juri bisa turut andil dalam pencarian pasangan, dan kelompok yang telah mencari pasangan bisa merasakan menjadi juri. *Kelima*, setelah permainan benar-benar berakhir, peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar soal, dengan tujuan kosakata yang telah mereka dapatkan dapat melekat dalam otak mereka. Dengan demikian, melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik dikatakan telah turut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

D. Tolak Ukur Keberhasilan

1. Keberhasilan Produk

Tolak ukur keberhasilan produk dapat dilihat dengan adanya peningkatan prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik, khususnya pada penguasaan

kosakata. Rata-rata nilai peserta didik pratindakan adalah 78 dan meningkat pada siklus I menjadi 82. Hasil tes penguasaan kosakata peserta didik pada siklus kedua juga turut mengalami peningkatan. Bila pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 82, pada siklus II nilai rata-rata meningkat hingga memperoleh nilai sebesar 87. Dengan demikian, kenaikan rata-rata penguasaan kosakata peserta didik kelas X Bahasa dari pratindakan sampai siklus I adalah 5.1%, dan kenaikan rata-rata dari siklus I sampai siklus II adalah 6.1%. Kenaikan nilai rata-rata peserta didik kelas X Bahasa dari sebelum diterapkannya teknik *Make a Match* sampai selesainya siklus kedua adalah sebesar 11.5%. Peningkatan kosakata bahasa Jerman peserta didik sampai siklus II dinyatakan berhasil, karena hampir keseluruhan peserta didik mengalami peningkatan penguasaan kosakata dan persentase ketuntasannya mencapai 96%.

2. Keberhasilan Proses

Tolak ukur keberhasilan proses dalam penelitian tindakan kelas ini ditujukan dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik saat proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman berlangsung. Hal tersebut terlihat dari turut sertanya peserta didik dalam mengerjakan tugas belajar yang diberikan oleh guru, berani dan percaya diri untuk mengutarakan pendapat atau pun mengajukan pertanyaan bila masih ada hal yang belum dipahami, dan tak sungkan untuk sekedar melakukan diskusi kecil baik terhadap guru maupun sesama peserta didik. Peningkatan keaktifan peserta didik juga dibuktikan dengan skor keaktifan peserta didik. Rata-rata skor keaktifan

peserta didik pratindakan adalah 2.62, siklus I adalah 3.85, dan pada siklus II sebesar 4.73 dari skor maksimal 6. Rata-rata peningkatan persentase keaktifan peserta didik dari sebelum tindakan sampai siklus I sebesar 47%, dari siklus satu sampai siklus II sebesar 23%. Maka peningkatan dari sebelum diterapkannya teknik *Make a Match* sampai berakhirnya siklus adalah sebesar 81%. Teknik tersebut dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

E. Tanggung Jawab Guru

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Melalui Teknik *Make a Match*” telah selesai dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Guru bertanggung jawab atas permasalahan dan kekurangan-kekurangan yang ada selama proses penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, teknik *Make a Match* dapat menjadi alternatif teknik pembelajaran bagi guru dalam membantu peserta didik untuk menguasai kosakata bahasa Jerman di masa yang akan datang.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman melalui teknik *Make a Match* peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Mundurnya jadwal pelaksanaan penelitian dikarenakan peserta didik kelas X harus melaksanakan ujian tengah semester dalam kurun waktu seminggu, kemudian disusul dengan ujian madrasah yang dilaksanakan kelas XII sehingga peserta didik kelas X diliburkan, dan UAN untuk kelas XII yang juga mengakibatkan kelas X diliburkan.
3. Keterbatasan waktu yang digunakan dalam penggunaan teknik ini pada pembelajaran bahasa Jerman.
4. Peneliti sering kali merasa kesulitan untuk mencatat segala kondisi di dalam kelas sekaligus mendokumentasikannya karena tidak ada pihak lain yang membantu.
5. Terdapat modifikasi dalam penggunaan teknik *Make a Match* oleh peneliti dan guru. Hal tersebut dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan tata cara yang benar, sehingga penerapannya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman serta aspek sikap peserta didik yang merupakan keaktifan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh melalui penelitian dan telah dialisis serta dibahas secara menyeluruh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Teknik *Make a Match* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta. Persentase peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik tersebut sebesar 11.5%.
2. Teknik *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta dengan persentase peningkatan keaktifan peserta didik tersebut mencapai 81%.

B. Implikasi

Penerapan teknik *Make a Match* dalam pembelajaran bahasa Jerman terbukti mencapai keberhasilan proses dengan meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas dan keberhasilan produk dengan meningkatkan kosakata bahasa Jerman. Langkah-langkah penerapan teknik ini dalam pembelajaran

bahasa Jerman sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang telah diisi dengan tema atau informasi tertentu, (2) Guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada peserta didik secara acak, (3) Peserta didik mulai mencari pasangan yang mempunyai kartu yang sesuai dengan kartunya. Sebagai contoh, peserta didik yang mendapat kartu bertuliskan binatang peliharaan kucing akan berpasangan dengan peserta didik yang mempunyai kartu bergambar kucing, (4) Peserta didik juga dapat bergabung dengan peserta didik lain yang mempunyai kartu buah akan berpasangan dengan jeruk, (5) Setelah semua informasi terkumpul mereka harus merangkai dan mengembangkan informasi-informasi tersebut secara lisan maupun tertulis.

Keunggulan dari teknik ini adalah: (1) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, (2) peserta didik dapat berbaur satu dengan yang lainnya, (3) karena terdapat unsur permainan bila teknik ini diterapkan dalam pembelajaran akan menyenangkan, (4) dapat meningkatkan motivasi siswa belajar peserta didik, (5) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan (6) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. Guru dapat dapat menggunakan teknik ini kembali pada materi lain dalam mata pelajaran bahasa Jerman serta dapat digunakan pada kelas X atau tingkatan kelas lain yang memiliki permasalahan dalam menguasai kosakata. Tentunya penerapan teknik tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik itu sendiri.

C. Saran

Penelitian mengenai upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman diharapkan dapat memberikan hasil yang baik bagi guru, peserta didik, maupun peneliti yang lain. Saran yang dapat diberikan kepada masing-masing pihak adalah sebagai berikut.

1. Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan teknik *Make a Match* dalam membantu penguasaan kosakata peserta didik dengan materi dan kelas lain yang diampu guru. Dalam penerapannya, sebaiknya guru memberikan jeda waktu dalam penggunaan teknik tersebut agar tidak menimbulkan kebosanan

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa aktif dan selalu berkonsetrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Peneliti

Kepada peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya, sehingga dapat mengoptimalkan upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik.

DAFTAR PUSATAKA

- Agustin Arsa Nurwiranti. 2012. Keefektifan Penggunaan Teknik Make a Match dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman di SMAN 1 Prambanan, Sleman. *Skripsi S1*, tidak dipublikasikan. FBS-UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi 2010). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aris Yunisah. 2007. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi S1*, tidak dipublikasikan. FBS-UNY.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh / Model Silabus SMA / MA, Mata Pelajaran: Bahasa Jerman*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principle*. San Fransisco: San Fransisco of University.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2004. *Panduan Materi Bahasa Jerman Ujian Akhir Nasional SMA/MA*. Jakarta: Pusat Penalaran Pendidikan.
- Dinsel, Sabine, and Monica Reimann. 2000. *Für ZD (Tipps und Übungen)*. Germany: Max Huber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- _____. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks, Jakarta.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Peningkatan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdikbud.
- Ghazali, Syukur dan Sutawijaya, Alam. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hardjono, Sartini. 1988a. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Dirjen Dikti.

- _____. 1988b. *Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hatch, Evelyn and Cheryl Brown. 1995. *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. New York: Cambridge University Press.
- Heyd, Getraude. 1990. *Deutsch Lehren*. Frankfurt: Diesterweg.
- Iskandarwassid. & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Jihad, Asep, dan Harris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- _____. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiastya.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik (edisi ketiga)*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2008. *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Jakarta: Gramedia.
- Lado, Robert. 1967. *Mederner Sprachunterricht (Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage)*. München: Max Hüber Verlag.
- _____. 1971. *Testen im Sprachunterricht*. München: Max Hüber Verlag.
- _____. 1977. *Language Testing*. Londong: Longman Group Limited.
- Lantermann, dkk. 2003. *Tatsachen über Deutschland*. Jerman: Media Consultan.
- Lie, Anata. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Madsen, S Harold. 1983. *Techniques in Testing*. England: Oxford American English (University Press).
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik PENELITIAN TINDAKAN (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Mohammad, Nurdin dan Hamzah B. Uno. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Musfiroh, Tadzkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nunan, David. 1989. *Understanding Language Classrooms a Guide for Teacher Initiated Action*. Sydney: Cambridge University Press.
- _____. 1991. *Language Teaching Methodology*. Hertfordshire: Practice Hall International (uk) Ltd.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (edisi ketiga)*. Yogyakarta: BIFE.
- Oller, John. W.W. 1979. *Language Test at School*. London: Longman Group.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem dalam Pembelajaran*. Surakarta: Dian Rakyat.
- Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rampillon, Ute. 1996. *Forum Sprache Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht Handbuch*. München: Hüber.
- Rombepajung. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta..

- Soedjito. 1992. *Kosakata Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thornbury, Scott. 2002. *How to Teach Vocabulary*. England: Longman.
- Zuchdi, Darmiyati. 1997. *Kosakata Baca Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian, Kunci Jawaban,
Hasil Validitas

UJI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN
KELAS X IS MAN 2 YOGYAKARTA

Name :

Nummer :

Wähle die richtige Antwort!

Text für die Aufgaben Nr. 1 - 7

Peter: Hallo, wer bist du?

Arief: Ich bin Arief.

Martin: Das ist mein
Partnerschüler.

Peter: Hallo!

Dieter: Hallo, wie geht's?

Arief: Danke, prima!

Peter: Erzähl mal, Arief,
woher kommst du?

Arief: Aus Indonesien, aus
Banjarmasin.

Erika: Banjarmasin, wo
liegt

denn das?

Arief: Auf Kalimantan.

Erika: Was ist das? Ist das
eine Provinz?

Arief: Nein, das ist eine
Insel. Sie ist sehr
groß. Es gibt dort
noch viel 'hutan',
'forest' Wie
heißt das auf
Deutsch?

Dieter: Das heißt 'Urwald'.

Peter: Arief, wie findest du
Deutschland?

Arief: Tja.... Deutschland
ist modern, die
Menschen sind nett,
aber sie haben
wenig Zeit. Das
Leben ist teuer.

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1*,
halaman 54)

1. Was ist das Thema von diesem Text?
 - a. Hobby.
 - b. Urwald.
 - c. Beruf.
 - d. Sich vorstellen.
2. Woher kommt Arief?
 - a. Indonesien, Banjarmasin.
 - b. Italien, Verona.
 - c. Deutschland.
 - d. Frankreich.
3. Wer ist Martins Partnerschüler?
 - a. Peter
 - b. Arief
 - c. Erika
 - d. Dieter
4. Wo liegt Banjarmasin?
 - a. auf Sulawesi.
 - b. auf Kalimantan.
 - c. auf Java.
 - d. auf Sumatera.
5. Was ist Kalimantan?
 - a. eine Stadt.
 - b. eine Insel.
 - c. eine Provinz.
 - d. ein Staat.
6. Peter: Arief, was findest du Deutschland?
Arief:
 - a. Deutschland ist klein.
 - b. Deutschland ist modern.
 - c. Deutschland ist sehr ruhig.
 - d. Deutschland ist nicht bequem
7. Wie heißt 'hutan' auf Deutsch?
 - a. Urwald.
 - b. Blume.
 - c. Forest.
 - d. Baum.
8. + heißt du?
- Ich heiße Ana.
 - a. Wie
 - b. Wer
 - c. Wo
 - d. Was

In der Schule

Chatarina: (7) , Frau Katja?

Frau Katja : Gut danke. Und dir?

Chatarina : Auch gut, (8)

9. a. Wie geht's?
b. Was machst du?
c. Was machen Sie?
d. Wie geht's Ihnen?
10. a. gut.
b. danke
c. prima.
d. nicht gut.



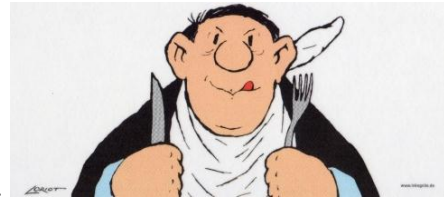
11. a. Guten Abend!
b. Gute Nacht!
c. Guten Morgen!
d. Gute Fahrt!



12. a. Gute Fahrt!
b. Guten Abend!
c. Guten Morgen!
d. Guten Tag!



13. a. Gute Nacht!
b. Guten Morgen!
c. Guten Appetit!
d. Guten Tag!



14. a. Guten Morgen!
b. Guten Appetit!
c. Gute Nacht!
d. Guten Tag!

15. Putri: Halo Marta! Ich heiße Putri.

Martha: Halo, Putri! ?

Putri : Ich wohne in
Karangmalang.

- a. Wie heißt du?
b. Woher kommst du?
c. Wo wohnst du?
d. Was machst du?

+ Halo, Wie geht's?

- Gut, danke. Und dir?
Wie heißt du?

+ Ich heiße Maya. Und du?

- Ich heiße Ana. Wo wohnst du?

+ Ich (16) in

Gondokusuman.

- Wie alt bist du, Maya?

+ Ich bin 12 Jahre alt. Und du?

- Ich bin auch 12 Jahre alt.
Was machst du, Maya?

+ Ich bin (17)

16. a. wohne
b. mache
c. bin
d. komme
17. a. Ärztin
b. Lehrerin
c. Schulerin
d. Polizin
18. Peter: Woher kommst du?
Erika:
a. in Berlin
b. aus München
c. ich bin Schüler
d. nach Deutschland
19. Verena: Wo wohnst du,
Julius?
Julius:
a. ich bin Schüler.
b. ich bin 17 Jahre alt.
c. nach New York.
d. in New York.
20. Julius : Woher du,
Verena?
Verena: Ich komme aus
Belgien.
a. kommen
b. komme
c. kommst
d. kam
21. Verena : Wann bist du
geboren?
Julius :
a. in die USA
b. Am 19. Juli 2003
c. in den USA
d. in New York
22. Klaus: Wo liegt Bandung?
Bettina: Bandung liegt
- a. ost Java
b. west Java
c. west Sumatera
d. nord Sumatera
23. Verena : ist deine
Handynummer?
Julius : Meine Handynummer
ist 0856744378.
a. Wie viele
b. Wo
c. Was
d. Wie
24. Verene : Entschuldigung, ich
kann nicht hören. Wiederholen
Sie bitte!
Julius :
a. null acht fünf sechs sieben
vier vier drei sieben acht.
b. null acht sechs vier vier
sieben drei acht fünf.
c. acht sieben eins zwei vier
vier null drei acht.
d. null acht fünf sechs sieben
vier vier drei acht sieben.
25. Berta: Du kannst mich rufen.
Meine Handynummer ist null
acht drei acht sieben null eins
vier sieben sechs zwei zwei
Klaus: Okay. Tschüß!
a. 0838 7044 7266
b. 0838 7041 6627
c. 0388 4107 7266
d. 0838 7014 7622
26. Acht + neun = ?
a. Zehn
b. Elf

- c. Dreizehn
- d. Siebzehn

27. Zwanzig + sechzehn =
- a. Sechszwanzig
 - b. Vier
 - c. Dreiunddreißig
 - d. Sechsenddreißig

28. Fünfzig – einundzwanzig = ?
- a. Neunundzwanzig
 - b. Neununddreißig
 - c. Zwanzig
 - d. Dreißig

2015

29. a. Zweitausendfünf
b. Zweitausendfünfzehn
c. Zweitausendneun
d. Fünfundzweitausend

30. Zweitausendfünf

-
Neunzehnhundertfünfundneunzig
= ?

- a. 10
- b. 35
- c. 25
- d. 20

31. 2015 – 1993 = ?

- a. Einundvierzig
- b. Zweiundzwanzig
- c. Achtundvierzig
- d. Siebzehn

1997

32. a. Neunzehnhundertdreiundneunzig
b. Neunzehnhundertsiebenundneunzig
c. Neunzehnhunderteinundneunzig
d. Neunzehnhundertvierundneunzig

3043

33. a. Dreitausenddreiunddreißig
b. Dreitaseundvierunddreißig
c. Dreitausenddreiundvierzig
d. Dreitausendvierundvierzig

34. Achttausendachtzig = ?

- a. 8080
- b. 808
- c. 6060
- d. 606

35. 2020 = ?

- a. Zweitausendzwanzig
- b. Zweitausendvierzig
- c. Zweitausendzehn
- d. Zweitausendzwei

36. 2012 = ?

- a. Zweitausendzwölf
- b. Zweitausendeins
- c. Zweitausendzwei
- d. Zweitausendneun

37. Paul : Wohin fährst du jetzt?
Martha : Ich fahre nach Stuttgart.
Paul : Oke.! Pass auf!
a. Tschüß!
b. Gut!
c. Danke!
d. Bitte!
38. Renata : Hallo, Klaus!
Klaus : Hallo, ist das?
Renata: Das ist Monika.
a. wo
b. wohin
c. woher
d. wer
39. Monika : Wer das, Paul?
Paul : Das sind Renata und Klaus.
a. ist
b. und
c. sind
d. bist
40. Paul : Wo wohnt ihr, Renata und Klaus?
Klaus : Renata und ich in Berlin.
a. liegen
b. kommen
c. sind
d. wohnen

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Penguasaan Kosakata
Bahasa Jerman Kelas X IS

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 21. B |
| 2. A | 22. B |
| 3. B | 23. C |
| 4. B | 24. D |
| 5. B | 25. D |
| 6. B | 26. D |
| 7. A | 27. D |
| 8. A | 28. A |
| 9. A | 29. B |
| 10. B | 30. B |
| 11. C | 31. B |
| 12. B | 32. A |
| 13. A | 33. A |
| 14. B | 34. A |
| 15. C | 35. A |
| 16. A | 36. A |
| 17. C | 37. C |
| 18. A | 38. D |
| 19. D | 39. C |
| 20. C | 40. D |

**DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS
(PRETEST)**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml	
1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	12	
2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	16	
3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	10	
4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	11	
5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	11	
6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	9	
7	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
8	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	8	
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7
10	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	11
11	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	15
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	29	
13	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	15	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
15	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	13
16	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	12
17	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	13	
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	38	
20	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	12
21	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	10
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	33

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PRETEST)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	22	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pretest_1	17,5909	119,206	,678	,946
Pretest_2	17,6364	118,814	,717	,946
Pretest_3	17,6818	125,846	,083	,950
Pretest_4	17,6818	118,608	,746	,945
Pretest_5	17,6364	119,576	,646	,946
Pretest_6	17,2727	126,113	,087	,949
Pretest_7	17,6364	118,909	,708	,946
Pretest_8	17,6818	118,703	,737	,945
Pretest_9	17,6364	119,290	,673	,946
Pretest_10	17,5909	120,444	,564	,947
Pretest_11	17,7273	118,779	,747	,945
Pretest_12	17,7273	118,684	,756	,945
Pretest_13	17,6364	119,957	,611	,946
Pretest_14	17,4545	125,879	,083	,950
Pretest_15	17,6818	119,275	,683	,946
Pretest_16	17,7273	119,922	,637	,946
Pretest_17	17,7273	120,208	,610	,946
Pretest_18	17,5000	125,976	,072	,950
Pretest_19	17,8182	119,013	,786	,945
Pretest_20	17,7727	119,517	,700	,946
Pretest_21	17,6818	118,703	,737	,945
Pretest_22	17,5000	125,595	,106	,950
Pretest_23	17,5909	120,444	,564	,947
Pretest_24	17,7273	118,779	,747	,945
Pretest_25	17,7273	125,351	,131	,950
Pretest_26	17,6364	119,957	,611	,946
Pretest_27	17,7727	119,803	,672	,946
Pretest_28	17,6818	119,275	,683	,946
Pretest_29	17,7273	119,922	,637	,946
Pretest_30	17,3182	125,465	,145	,949
Pretest_31	17,8182	119,013	,786	,945
Pretest_32	17,6818	119,180	,692	,946
Pretest_33	17,4545	125,498	,118	,950
Pretest_34	17,3636	125,861	,095	,950
Pretest_35	17,7273	119,351	,692	,946
Pretest_36	17,8182	119,203	,766	,945
Pretest_37	17,6818	119,084	,701	,946
Pretest_38	17,7727	119,327	,719	,946
Pretest_39	17,6818	118,799	,728	,945
Pretest_40	17,3636	125,766	,104	,950

Hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa item pertanyaan dengan nomor 3,6,14,18,22,25,30,33,34, dan 40 mempunyai nilai kurang dari R_{tabel} : 0,423. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kesepuluh item pertanyaan di atas dinyatakan tidak valid. Reliabilitas intsrumen sebesar 0,948 sehingga dinyatakan reliable.

INSTRUMEN PENELITIAN
PENGUASAAN KOSAKATABAHASA JERMAN
KELAS X BAHASA MAN 2 YOGYAKARTA

Name :

Nummer :

Wähle die richtige Antwort!

Text für die Aufgaben Nr. 1 - 5

Peter:	Hallo, wer bist du?	Erika:	Banjarmasin, wo liegt
Arief:	Ich bin Arief.		denn das?
Martin:	Das ist mein Partnerschüler.	Arief:	Auf Kalimantan.
Peter:	Hallo!	Erika:	Was ist das? Ist das eine Provinz?
Dieter:	Hallo, wie geht's?	Arief:	Nein, das ist eine Insel. Sie ist sehr groß. Es gibt dort noch viel 'hutan', 'forest' Wie heißt das auf Deutsch?
Arief:	Danke, prima!		
Peter:	Erzähl mal, Arief, woher kommst du?		
Arief:	Aus Indonesien, aus Banjarmasin.	Dieter:	Das heißt 'Urwald'.
		Peter:	Arief, wie findest du Deutschland?
		Arief:	Tja.... Deutschland ist modern, die Menschen sind nett, aber sie haben wenig Zeit. Das Leben ist teuer.

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1*,
halaman 54)

1. Was ist das Thema von diesem Text?
 - e. Hobby.
 - f. Urwald.
 - g. Beruf.
 - h. Sich vorstellen.
2. Woher kommt Arief?
 - e. Indonesien, Banjarmasin.
 - f. Italien, Verona.
 - g. Deutschland.
 - h. Frankreich.
3. Wo liegt Banjarmasin?
 - e. auf Sulawesi.
 - f. auf Kalimantan.
 - g. auf Java.
 - h. auf Sumatera.
4. Was ist Kalimantan?
 - e. eine Stadt.
 - f. eine Insel.
 - g. eine Provinz.
 - h. ein Staat.
5. Wie heißt 'hutan' auf Deutsch?
 - e. Urwald.
 - f. Blume.
 - g. Forest.
 - h. Baum.
6. + heißt du?
 - Ich heiße Ana.
 - e. Wie
 - f. Wer
 - g. Wo
 - h. Was

In der Schule

Chatarina: (7) , Frau Katja?

Frau Katja : Gut danke. Und dir?

Chatarina : Auch gut, (8)

7. a. Wie geht's?
b. Was machst du?
c. Was machen Sie?
d. Wie geht's Ihnen?
8. a. gut.
b. danke
c. prima.
d. nicht gut.



9. a. Guten Abend!
b. Gute Nacht!
c. Guten Morgen!
d. Gute Fahrt!



10. a. Gute Fahrt!
b. Guten Abend!
c. Guten Morgen!
d. Guten Tag!



11.

- a. Gute Nacht!
- b. Guten Morgen!
- c. Guten Appetit!
- d. Guten Tag!

12. Putri: Halo Marta! Ich heiße Putri.

Martha: Halo, Putri! ?

Putri : Ich wohne in
Karangmalang.

- a. Wie heißt du?
- b. Woher kommst du?
- c. Wo wohnst du?
- d. Was machst du?

+ Halo, Wie geht's?

- Gut, danke. Und dir?
Wie heißt du?

+ Ich heiße Maya. Und du?

- Ich heiße Ana. Wo wohnst du?

+ Ich (13) in

Gondokusuman.

- Wie alt bist du, Maya?

+ Ich bin 12 Jahre alt. Und du?

- Ich bin auch 12 Jahre alt.
Was machst du, Maya?

+ Ich bin (14)

- 13. a. wohne
- b. mache
- c. bin
- d. komme

- 14. a. Ärztin
- b. Lehrerin
- c. Schulerin
- d. Polizin

15. Verena: Wo wohnst du,
Julius?

Julius:

- a. ich bin Schüler.
- b. ich bin 17 Jahre alt.
- c. nach New York.
- d. in New York.

16. Julius : Woher du,
Verena?

Verena: Ich komme aus
Belgien.

- a. kommen
- b. komme
- c. kommst
- d. kam

17. Verena : Wann bist du
geboren?

Julius :

- a. in die USA
- b. Am 19. Juli 2003
- c. in den USA
- d. in New York

18. Verena : ist deine
Handynummer?

Julius : Meine Handynummer
ist 0856744378.

- a. Wie viele
- b. Wo
- c. Was
- d. Wie

19. Verene : Entschuldigung, ich kann nicht hören. Wiederholen Sie bitte!

Julius :

- a. null acht fünf sechs sieben vier vier drei sieben acht.
- b. null acht sechs vier vier sieben drei acht fünf.
- c. acht sieben eins zwei vier vier null drei acht.
- d. null acht fünf sechs sieben vier vier drei acht sieben.

20. Acht + neun = ?

- a. Zehn
- b. Elf
- c. Dreizehn
- d. Siebzehn

21. Zwanzig + sechzehn =

- a. Sechszwanzig
- b. Vier
- c. Dreiunddreißig
- d. Sechszwanzig

22. Fünfzig – einundzwanzig = ?

- a. Neunundzwanzig
- b. Neununddreißig
- c. Zwanzig
- d. Dreißig

2015

23. a. Zweitausendfünf
b. Zweitausendfünfzehn
c. Zweitausendneun
d. Fünfundzweitausend

24. 2015 – 1993 = ?

- a. Einundvierzig
- b. Zweiundzwanzig

- c. Achtundvierzig
- d. Siebzehn

25. a

1997

- .
Neunzehnhundertdreiundneunzig
- b.
Neunzehnhundertsiebenundneunzig
- c.
Neunzehnhunderteinundneunzig
- d.
Neunzehnhundertvierundneunzig

26. 2012 = ?

- a. Zweitausendzölf
- b. Zweitausendeins
- c. Zweitausendzwei
- d. Zweitausendneun

27. 2020 = ?

- a. Zweitausendzwanzig
- b. Zweitausendvierzig
- c. Zweitausendzehn
- d. Zweitausendzwei

28. Renata : Hallo, Klaus!

Klaus : Hallo, ist das?

Renata: Das ist Monika.

- a. wo
- b. wohin
- c. woher
- d. wer

29. Monika : Wer das, Paul?

Paul : Das sind Renata und Klaus.

- a. ist

- b. und
- c. sind
- d. bist

30. Paul : Wohin fährst du jetzt?
Martha : Ich fahre nach
Stuttgart.
Paul : Oke.! Pass auf!
- a. Tschüß!
 - b. Gut!
 - c. Danke!
 - d. Bitte!

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian Penguasaan Kosakata
Bahasa Jerman Kelas X Bahasa

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 21. D |
| 2. A | 22. A |
| 3. B | 23. B |
| 4. B | 24. B |
| 5. A | 25. B |
| 6. A | 26. A |
| 7. D | 27. A |
| 8. B | 28. D |
| 9. C | 29. C |
| 10. B | 30. A |
| 11. A | |
| 12. C | |
| 13. A | |
| 14. C | |
| 15. D | |
| 16. C | |
| 17. B | |
| 18. D | |
| 19. A | |
| 20. D | |

INSTRUMEN PENELITIAN
POSTEST SIKLUS I PENGUASAAN KOSAKATA
BAHASA JERMAN KELAS X IS
MAN 2 YOGYAKARTA

Name :

Nummer :

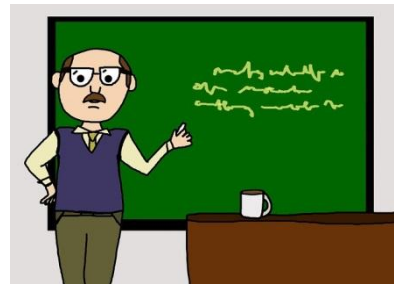
Wähle die richtige Antwort!



1. Was ist das?
 - a. Das ist eine Tasche
 - b. Das ist ein Auto
 - c. Das ist ein Rucksack
 - d. Das ist eine Schuhe



2. Was ist das?
 - a. Das ist ein Projektor
 - b. Das ist ein Computer
 - c. Das ist ein Fahrrad
 - d. Das ist ein Auto



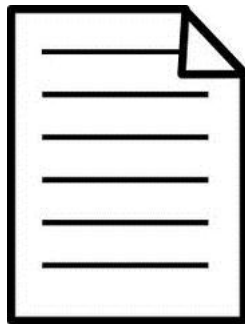
3. Wer ist das?
 - a. Das ist ein Arzt
 - b. Das ist eine Polizei
 - c. Das ist ein Lehrer
 - d. Das ist eine Lehrerin



4. Was ist das?
 - a. Das ist eine Tafel
 - b. Das ist ein Tisch
 - c. Das ist eine Lampe
 - d. Das ist ein Stuhl



5. Wer ist das?
- Das ist eine Lehrerin
 - Das ist eine Sängerin
 - Das ist ein Schüler
 - Das ist eine Schülerin



6. a. das Buch
b. das Heft
c. das Papier
d. das Wörterbuch
7. + heißt du?
- Ich heiße Ana.
i. Wie
j. Wer
k. Wo
l. Was

Der Text ist für Nr. 8-9

Chatarina: (8) Katja?

Katja : Gut danke. Und dir?

Chatarina : Auch gut, (9)

Katja : Jetzt, ich wohne in Berlin.

8. a. Wie geht's?
b. Was machst du?
c. Was machen Sie?
d. Wie geht's Ihnen?
9. a. Woher kommst du?
b. Wo wohnst du?
c. Wo liegt denn das?
d. Wo bist du?



10. a. die Vase
b. die Tür
c. die Tasche
d. die Lampe



11. a. die Landkarte
b. das Haus
c. die Lampe
d. der Stuhl
12. du – hast – ? – Radiergummi –
ein
a. Radiergummi ein du hast?
b. Hast du Radiergummi ein?

- c. Hast du ein Radiergummi?
d. Du hast ein Radiergummi?

13. bist – geboren – wann – du – ?
a. Bist du geboren wann?
b. Wann bist du geboren?
c. Geboren du bist wann?
d. Du bist wann geboren?



14.
a. die Landkarte.
b. die Karte.
c. die Insel
d. die Stadt

15. Maia : ____?

Pinkan : Ich bin Schülerin,
in die SMA.

- a. Was machst du?
b. Wo wohnst du?
c. Woher kommst du?
d. Was machst du?

16. wann – du – ? – hast - Deutsch
a. Hast du wann Deutsch?
b. Deutsch hast du wann?
c. Wann hast du Deutsch?
d. Du wann hast Deutsch?

17. Das ist Veronica.
Das ist Tasche.

- a. deine
b. seine
c. ihre
d. unsere

18. Ich habe Bruder und Schwester.
..... Bruder heißt Peter.

- a. mein.
b. meine.
c. ich.
d. du.

19. Meine Schwester hat ein Fahrrad.

..... Fahrrad ist sehr modern.

- a. ihr
b. ihre
c. sein
d. seine

20. Mein Onkel und Meine Tante haben eine Tochter.

..... Tochter ist schön.

- a. ihre
b. euer
c. unsere
d. deine

21. Julius :?

Verena : Ja, ich habe eine Tasche.

- a. Hast du eine Tasche?
b. Bist du eine Tasche?
c. Lernst du ein Tasche?
d. Tragst du eine Tasche?

22. Verena : ist deine Handynummer?

Julius : Meine Handynummer ist 0856744378.

- a. Wie viele

- b. Wo
- c. Was
- d. Wie



- 23.
- a. der Bleistift
 - b. der Kugelschreiber
 - c. der Rucksack
 - d. der Stuhl

24. Mein Vater hat ein Auto.
..... Auto sind modern und teuer.

- a. sein
- b. seine
- c. er
- d. mein

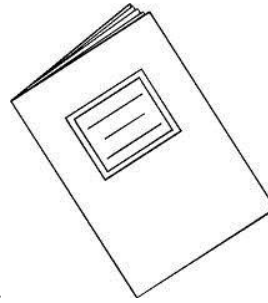
25. Julius : Wie heißt Vater?
Marlen : Mein Vater heißt Frans.

- a. sie
- b. mein
- c. dein
- d. deine

Der Text ist für Nr. 26-27

26. + Der Kuli ist sehr modern
Ist das (26) Kuli, Herr Maier?
- Ja, das ist (27) Kuli.
- a. Ihr
 - b. Ihre
 - c. deine
 - d. dein

27. a. meine
b. mein
c. Ihr
d. Ihre



- 28.
- a. das Buch
 - b. das Heft
 - c. das Papier
 - d. das Wörterbuch



29. a. das Poster
b. das Heft
c. das Papier
d. das Tagebuch

30. geht's dir?
- a. Wie
 - b. Wer
 - c. Warum
 - d. Wann

31. unterrichtet Deutsch?
- a. Was

- b. Wie
- c. Warum
- d. Wer



32. Was ist das?
- a. Das ist eine Vase
 - b. Das ist ein Tisch
 - c. Das ist eine Wand
 - d. Das ist eine Brille
33. Renata : Hallo, Klaus!
Klaus : Hallo, ist das?
Renata: Das ist Monika.
- a. wo
 - b. wohin
 - c. woher
 - d. wer
34. Klaus : Hallo, Monika!
machst du?
Monika : Ich bin Schülerin
- a. wo
 - b. was
 - c. wer
 - d. wie
35. Monika : Wer das, Paul?
Paul : Das sind Renata und Klaus.
- a. ist
 - b. und
 - c. sind
 - d. bist

Der Text ist für Nr. 36-37

36. Paul : Ist das Tasche?

Martha und Christine : Ja, das ist (37) Tasche.

- a. wir
- b. unser
- c. euer
- d. eure

37. a. eure
b. unsere
c. euer
d. unser

Der Text ist für Nr. 38-40

Mein Bruder heißt Peter und
(38) Schwester heißt Christine.
Meine Familie hat ein Auto.
(39) Auto ist sehr modern. Mein
Bruder und meine Schwester haben
ein Fahrrad. (40) Fahrrad ist
auch modern.

38. a. meine
b. unser
c. ihre
d. deine

39. a. unser
b. euer
c. mein
d. dein

40. a. ihr
b. unser
c. euer
d. dein

Kunci Jawaban Posttest 1 Penguasaan Kosakata BahasaJerman Kelas X IS

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | |
| 2. A | 22. D |
| 3. C | 23. B |
| 4. A | 24. A |
| 5. D | 25. C |
| 6. C | 26. A |
| 7. A | 27. B |
| 8. D | 28. A |
| 9. A | 29. A |
| 10. B | 30. A |
| 11. C | 31. B |
| 12. C | 32. A |
| 13. B | 33. D |
| 14. A | 34. B |
| 15. A | 35. C |
| 16. C | 36. D |
| 17. C | 37. B |
| 18. B | 38. A |
| 19. B | 39. A |
| 20. A | 40. D |

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS
(POSTTEST 1)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml	
1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	9	
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	21	
3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10	
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	12	
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	12
6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	15
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	36	
8	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	13
9	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	11	
10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10
11	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	19	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	30		
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	25	
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39		
15	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	15	
16	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	11	
17	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	19	
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	36	
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38		
20	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	12	
21	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	14	
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	32	

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (POSTTEST 1)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	22	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Posttest_1	19,4091	101,491	,659	,934
Posttest_2	19,4545	100,641	,742	,933
Posttest_3	19,5909	100,920	,744	,934
Posttest_4	19,5000	100,738	,735	,934
Posttest_5	19,3636	101,576	,660	,934
Posttest_6	19,5000	106,738	,145	,939
Posttest_7	19,4545	100,736	,732	,934
Posttest_8	19,5000	100,452	,764	,933
Posttest_9	19,4545	101,498	,656	,934
Posttest_10	19,3636	106,719	,149	,939
Posttest_11	19,5909	101,968	,635	,934
Posttest_12	19,1818	106,727	,182	,938
Posttest_13	19,5000	101,976	,611	,935
Posttest_14	19,3182	108,703	-,041	,940
Posttest_15	19,5455	101,593	,658	,934
Posttest_16	19,5909	102,634	,566	,935
Posttest_17	19,5909	102,348	,595	,935
Posttest_18	19,3636	108,528	-,025	,940
Posttest_19	19,1818	107,203	,128	,938
Posttest_20	19,1818	107,775	,063	,939
Posttest_21	19,5909	101,491	,684	,934
Posttest_22	19,4545	100,831	,723	,934
Posttest_23	19,4091	101,206	,688	,934
Posttest_24	19,5455	101,879	,629	,935
Posttest_25	19,4091	100,920	,717	,934
Posttest_26	19,5000	101,976	,611	,935
Posttest_27	19,5455	102,545	,562	,935
Posttest_28	19,5909	100,729	,764	,933
Posttest_29	19,5909	102,634	,566	,935
Posttest_30	19,2273	106,946	,145	,938
Posttest_31	19,6818	101,751	,714	,934
Posttest_32	19,6818	102,132	,671	,934
Posttest_33	19,4545	100,831	,723	,934
Posttest_34	19,2273	107,517	,084	,939
Posttest_35	19,7727	102,660	,713	,934
Posttest_36	19,6818	101,465	,746	,934
Posttest_37	19,5909	101,872	,645	,934
Posttest_38	19,1818	107,775	,063	,939
Posttest_39	19,4091	107,301	,091	,939
Posttest_40	19,0455	107,760	,111	,938

Hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa item pertanyaan dengan nomor 6,10,12,19,20,30,34,38,39, dan 40 mempunyai nilai kurang dari R_{tabel} : 0,423. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kesepuluh item pertanyaan di atas dinyatakan tidak valid. Reliabilitas intsrumen sebesar 0,937 sehingga dinyatakan reliable.

INSTRUMEN PENELITIAN
POSTEST SIKLUS I PENGUASAAN KOSAKATA
BAHASA JERMAN KELAS X BAHASA
MAN 2 YOGYAKARTA

Name :

Nummer :

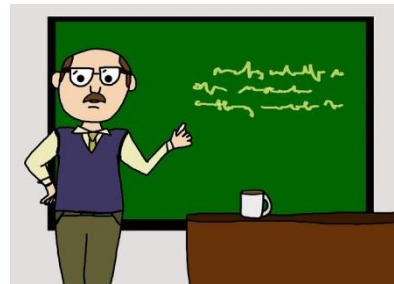
Wähle die richtige Antwort!



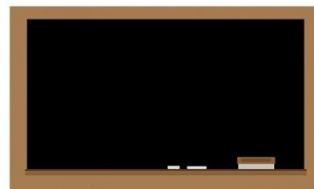
1. Was ist das?
 - a. Das ist eine Tasche
 - b. Das ist ein Auto
 - c. Das ist ein Rucksack
 - d. Das ist eine Schuhe



2. Was ist das?
 - a. Das ist ein Projektor
 - b. Das ist ein Computer
 - c. Das ist ein Fahrrad
 - d. Das ist ein Auto



3. Wer ist das?
 - a. Das ist ein Arzt
 - b. Das ist eine Polizei
 - c. Das ist ein Lehrer
 - d. Das ist eine Lehrerin



4. Was ist das?
 - a. Das ist eine Tafel
 - b. Das ist ein Tisch
 - c. Das ist eine Lampe
 - d. Das ist ein Stuhl



5. Wer ist das?
- Das ist eine Lehrerin
 - Das ist eine Sängerin
 - Das ist ein Schüler
 - Das ist eine Schülerin

6. + heißt du?
- Ich heiße Ana.
- Wie
 - Wer
 - Wo
 - Was

Der Text ist für Nr. 7-8

Chatarina: (7) Katja?

Katja : Gut danke. Und dir?

Chatarina : Auch gut, (8)

Katja : Jetzt, ich wohne in Berlin.

7.
 - Wie geht's?
 - Was machst du?
 - Was machen Sie?
 - Wie geht's Ihnen?
8.
 - Woher kommst du?
 - Wo wohnst du?
 - Wo liegt denn das?
 - Wo bist du?



9.
 - die Landkarte
 - das Haus
 - die Lampe
 - der Stuhl
10. Bist – geboren – wann – du – ?
- Bist du geboren wann?
 - Wann bist du geboren?
 - Geboren du bist wann?
 - Du bist wann geboren?



11.
 - die Landkarte.
 - die Karte.
 - die Insel
 - die Stadt

12. Maia : ____?

Pinkan : Ich bin Schülerin,
in die SMA.

- a. Was macht du?
- b. Wo wohnst du?
- c. Woher kommst du?
- d. Was machst du?

13. wann – du – ? – hast - Deutsch

- a. Hast du wann Deutsch?
- b. Deutsch hast du wann?
- c. Wann hast du Deutsch?
- d. Du wann hast Deutsch?

14. Das ist Veronica.

Das ist Tasche.

- a. deine
- b. seine
- c. ihre
- d. unsere

15. Ich habe Bruder und
Schwester.

..... Bruder heißt Peter.

- a. mein.
- b. meine.
- c. ich.
- d. du.

16. Julius :?

Verena : Ja, ich habe eine
Tasche.

- a. Hast du eine Tasche?
- b. Bist du eine Tasche?
- c. Lernst du ein Tasche?
- d. Tragst du eine Tasche?

17. Verena : ist deine
Handynummer?

Julius : Meine Handynummer
ist 0856744378.

- a. Wie viele
- b. Wo
- c. Was

d. Wie



18.

- a. der Bleistift
- b. der Kugelschreiber
- c. der Rucksack
- d. der Stuhl

19. Mein Vater hat ein Auto.

..... Auto sind modern und
teuer.

- a. sein
- b. seine
- c. er
- d. mein

20. Julius : Wie heißt Vater?

Marlen : Mein Vater heißt
Frans.

- a. sie
- b. mein
- c. dein
- d. deine

Der Text ist für Nr. 21-22

21. + Der Kuli ist sehr modern

Ist das (21) Kuli, Herr
Maier?

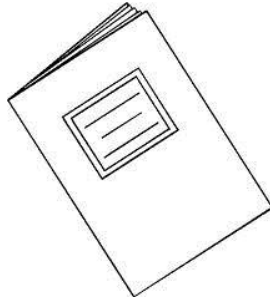
- Ja, das ist (22) Kuli.

- a. Ihr
- b. Ihre
- c. deine
- d. dein

22. a. meine

- b. mein
- c. Ihr

d. Ihre



23.

- a. das Buch
- b. das Heft
- c. das Papier
- d. das Wörterbuch



24. a. das Poster
b. das Heft
c. das Papier
d. das Tagebuch

25. unterrichtet Deutsch?
- a. Was
 - b. Wie
 - c. Warum
 - d. Wer



26. Was ist das?

- a. Das ist eine Vase
- b. Das ist ein Tisch
- c. Das ist eine Wand
- d. Das ist eine Brille

27. Renata : Hallo, Klaus!

Klaus : Hallo, ist das?

Renata: Das ist Monika.

- a. wo
- b. wohin
- c. woher
- d. wer

28. Monika : Wer das, Paul?

Paul : Das sind Renata und Klaus.

- a. ist
- b. und
- c. sind
- d. bist

Der Text ist für Nr. 29-30

29. Paul : Ist das (29) Tasche?

Martha und Christine : Ja, das ist (30) Tasche.

- a. wir
- b. unser
- c. euer
- d. eure

30. a. eure
b. unsere
c. euer
d. unser

Kunci Jawaban Postest 1 Penguasaan Kosakata Bahasa
Jerman Kelas X Bahasa

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 21. A |
| 2. A | 22. B |
| 3. C | 23. B |
| 4. A | 24. A |
| 5. D | 25. D |
| 6. A | 26. A |
| 7. A | 27. D |
| 8. B | 28. C |
| 9. C | 29. D |
| 10. B | 30. B |
| 11. A | |
| 12. A | |
| 13. C | |
| 14. C | |
| 15. A | |
| 16. A | |
| 17. D | |
| 18. B | |
| 19. A | |
| 20. C | |

INSTRUMEN PENELITIAN
POSTEST SIKLUS II PENGUASAAN KOSAKATA
BAHASA JERMAN KELAS X IS
MAN 2 YOGYAKARTA

Name :

Nummer :

Wähle die richtige Antwort!

1. unterrichtet Mathe?

- a. Wie
- b. Wer
- c. Wann
- d. Was

(1)



(2)



2. hast du Gesichte?

- a. Wie
- b. Wer
- c. Wann
- d. Was

(3)



(4)



(1)



(2)



(4)

(3)



3. Nummer heißt Armbanduhr.

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

4. Nummer heißt Wanduhr.

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

5. Juliana :

Hans : Es ist neun Uhr.

- a. Wie spät ist es?
- b. Wann hast du Deutsch?
- c. Wann hast du Mathe?
- d. Wie viel kostet es?

6. Peter : Wer Indonesisch?

Svenja : Herr Tugiman.

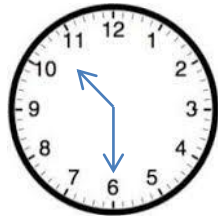
- a. unterrichten
- b. unterrichtet
- c. hat

d. haben

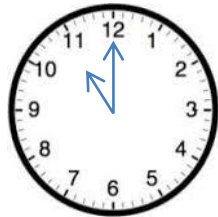
7. Svenja : Wann hast du Mathe?
Peter : Um Viertel vor elf.



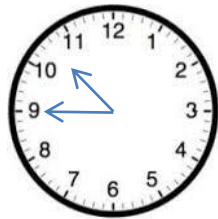
a.



b.



c.



d.

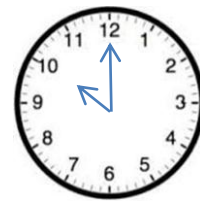
8. Um hat Schüler/in die erste Pause.



- a. zehn nach zehn
b. zehn vor zehn
c. zehn nach fünfzig
d. zehn vor fünfzig

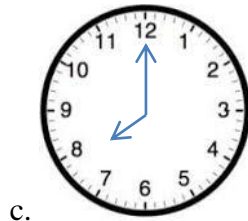
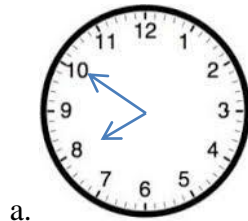


9. a. Einundzwanzig Uhr
zweinundfünfzig
b. Neunundzwanzig Uhr
fünfundzwanzig
c. Einundzwanzig Uhr
fünfundzwanzig
d. Zwanzig Uhr fünfzig



10. a. Zehn Uhr
b. Zweiundzwanzig Uhr
c. Zwanzig Uhr
d. Zwei Uhr

11. Katja: Wann hast du Deutsch?
Johana: Um acht nach zehn.



12. habe – Ich – um - sieben Uhr –
Biologie

- a. Ich habe Biologie um sieben Uhr
- b. Habe ich Biologie sieben Uhr um
- c. Sieben Uhr um Biologie ich habe
- d. Ich habe sieben Uhr um Biologie

13. hast – Englisch – Wann – du –
?

- a. Hast du Englisch wann?

- b. Wann hast du Englisch?
- c. Englisch du hast wann?
- d. Du hast wann Englisch?

14. Katja : hast du Physik?
Svenja : Zwei Stunden.

- a. Wann
- b. Warum
- c. Wie
- d. Wie lange

15. Maia : Wann hast du
Literatur?

Pinkan: Um sieben Uhr
dreißig.



b. 

c. 

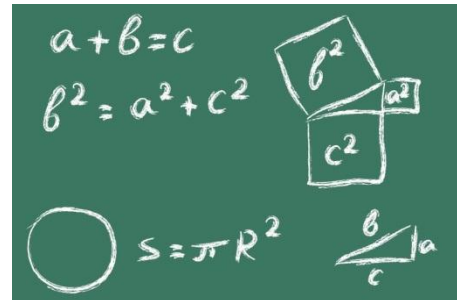
d. 



16.

Wann hast du ?

- a. Biologie
- b. Sport
- c. Geschichte
- d. Mathe



- a. Biologie
- b. Mathe
- c. Physik
- d. Chemie



17.

Wann hast du ?

- a. Chemie
- b. Physik
- c. Biologie
- d. Chemie

18. Ich habe zweimal pro Woche.

أهلاً وسهلاً

- a. Japanisch
- b. Französisch
- c. Englisch
- d. Arabisch.

19. Peter: Katja, magst du ?
 Katja: Nein. ist langweilig.

20. Ich lerne Religion am Montag um



- a. neun vor zehn
- b. sieben nach zwanzig
- c. fünf nach acht
- d. acht nach fünf

21. Julius :?
 Verena : Es ist viertel nach neun
 a. Hast du eine Uhr?
 b. Wann hast du Sport?
 c. Wie viel Uhr ist es?
 d. Magst du die Uhr?

22. Claudine : Was haben wir heute?
 Verena :

カタカナ (片仮名) Katakana

na ナ	ta タ	sa サ	ka カ	a ア
ni ニ	chi チ	shi シ	ki キ	i イ
nu ヌ	tsu ツ	su ス	ku ク	u ウ
ne ネ	te テ	se セ	ke ケ	e エ
no ノ	to ト	so ソ	ko コ	o オ
wa ワ	ra ラ	ya ヤ	ma マ	ha ハ
(i アイ) ri リ			mi ミ	hi ヒ
	ru ル	yu ユ	mu ム	fu フ
(e エイ) re レ			me メ	he ヘ
wo ワウ	ro ロ	yo ヨ	mo モ	ho ホ
n ナン				

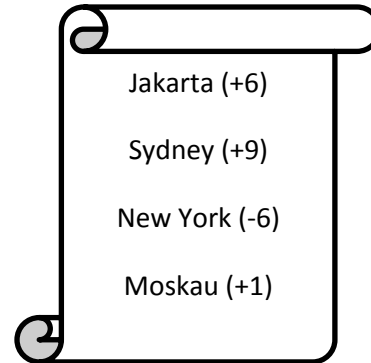
- a. Englisch
- b. Javanisch
- c. Arabisch
- d. Japanisch



- 23.
- a. 08.00 – 12.00 Uhr
 - b. 06.00 – 12.00 Uhr
 - c. 22.00 – 06.00 Uhr
 - d. 14.00 – 17.00 Uhr

24. Wir haben Deutsch am
- a. Dienstag
 - b. Viertel nach acht
 - c. Tag
 - d. Dreißig Uhr

Aufgaben Nr. 25-27



25. Julius : In Berlin ist es jetzt 10.15 Uhr. Wie viel Uhr ist es in Jakarta?

Marlen : Dort ist es jetzt Uhr.

- a. 11.15
- b. 15.15
- c. 19.15
- d. 16.15

+ Ich bin in Jakarta. Jetzt ist es um 07.00 Uhr. Bist du in Sydney? Wie viel Uhr da?

- Nein, ich bin in Moskau. Es ist um (26) Uhr. Meine Tante in Sydney, da circa um (27) Uhr.

26. a. 08.00
b. 09.00
c. 10.00
d. 11.00

27. a. 09.00
b. 12.00
c. 15.00
d. 16.00

Aufgaben Nr. 28-30

Nr.	Zeit	Dienstag
1	07.00- 07.45	Indonesisch
2	07.45- 08.30	Indonesisch
3	08.30- 09.15 09.15- 09.30	Sport Pause
4	09.30- 10.15	Sport
5	10.15- 11.00	Religion
6	11.00- 11.45 11.45- 12.00	Religion Pause
7	12.00- 12.45	Kunst
8	12.45- 13.00	Kunst

28. Der von Katja ist für Dienstag.

- a. Wörterbuch
- b. Studienplan
- c. Tag
- d. Unterricht

29. Der Unterricht beginnt um

- a. Dienstag

- b. Sieben Uhr
- c. Jeden Tag
- d. Neunzehn Uhr

30. Um lernt Katja Sport.

- a. Viertel nach acht
- b. Halb neun
- c. Dreißig vor acht
- d. Halb acht

31. unterrichtet Religion?

- a. Was
- b. Wie
- c. Warum
- d. Wer

32. Magst du Deutsch?

- a. Am Abend
- b. Ich mag Deutsch. Deutsch ist Prima
- c. Vier Stunden
- d. Das macht nicht

33. Renata : Hallo, Klaus! Wie lange hast du Sport?

Klaus :

- a. Jeder Tag
- b. Am Abend
- c. Zwei Stunden
- d. Drei Uhr

34. Klaus : Sag mal, den neuen Lehrer?

Monika : Er ist nett und geduldig.

- a. Was ist das
- b. Wie findest du
- c. Was hast du
- d. Wie heißt du

35. Monika : Um wie viel Uhr hast du eine Pause?

Paul : Um



- a. Dreizehn Uhr
- b. Zehn Uhr
- c. Elf Uhr Zwölf
- d. Zwölf Uhr elf

Der Studienplan von Katja
(Für Aufgaben Nr. 36-39)

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
7.50-8.35	Englisch	Geschichte	Englisch	Physik	Geschichte
8.40-9.25	Musik	Deutsch	Englisch	Mathe	Religion
9.45-10.30	Mathe	Mathe	Musik	Deutsch	Religion
10.35-11.20	Mathe	Englisch	Physik	Religion	Erdkunde
11.35-12.20	Biologie	Sport	Deutsch	Chemie	Japanisch
12.25-13.10	Biologie	Sport	Deutsch	Sport	Japanisch
13.10-14.25	Pause	Pause	Pause	Pause	
14.25-15.10			Kunst	Computer	
15.15-16.00			Chemie	Computer	

36. Um wie viel Uhr beginnt der Unterricht?
- a. um acht Uhr dreißig
 - b. um sieben Uhr fünfzig
 - c. um neun Uhr zwanzig
 - d. um sieben Uhr dreißig
37. Was hat Katja am Freitag?
- a. Geschichte, Sport, Kunst, Englisch
 - b. Sport, Musik, Kunst, Mathe
 - c. Geschichte, Religion, Erdkunde, Japanisch
38. Um wie viel Uhr hat Katja eine Pause?
- a. um zehn nach dreizehn
 - b. um fünf nach dreizehn
 - c. um dreizehn nach zehn
 - d. um zehn vor dreizehn
39. Wann hat Katja Musik?
- a. am Montag
 - b. am Montag und Mittwoch
 - c. am Mittwoch
 - d. am Montag, Mittwoch, und Freitag

40. Regina : Magst du Sport?
Andrick : Ja, natürlich. Ich mag
sehr



- a. Fußballspielen
- b. Laufen
- c. Schwimmen
- d. Basketballspielen

Kunci Jawaban Posttest 2 Penguasaan Kosakata Bahasa
Jerman Kelas X IS

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 21. C |
| 2. C | 22. B |
| 3. C | 23. D |
| 4. B | 24. D |
| 5. A | 25. D |
| 6. C | 26. B |
| 7. A | 27. D |
| 8. A | 28. B |
| 9. A | 29. B |
| 10. B | 30. B |
| 11. B | 31. D |
| 12. A | 32. D |
| 13. B | 33. D |
| 14. A | 34. B |
| 15. B | 35. D |
| 16. B | 36. B |
| 17. C | 37. C |
| 18. D | 38. C |
| 19. B | 39. B |
| 20. D | 40. C |

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS
(POSTTEST SIKLUS II)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml	
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	28	
3	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	13	
4	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	16	
5	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	19	
6	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	20	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	38	
8	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	18	
9	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	9	
10	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	
11	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	24	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	34	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	28
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
15	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	17	
16	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	9	
17	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	21	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
20	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	16
21	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	20
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	39	

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
(POSTTEST SIKLUS II)**

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	22	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Posttest_1	22,5909	112,634	,706	,951
Posttest_2	22,5909	113,301	,643	,952
Posttest_3	22,3636	115,290	,517	,953
Posttest_4	22,6364	113,100	,665	,952
Posttest_5	22,3636	114,909	,557	,952
Posttest_6	22,3636	113,957	,657	,952
Posttest_7	22,1364	120,028	,105	,954
Posttest_8	22,6364	112,719	,701	,951
Posttest_9	22,5909	113,015	,670	,952
Posttest_10	22,3636	115,290	,517	,953
Posttest_11	22,7273	114,017	,599	,952
Posttest_12	22,3182	114,608	,628	,952
Posttest_13	22,6364	113,004	,674	,952
Posttest_14	22,3636	119,766	,059	,955
Posttest_15	22,6818	113,656	,620	,952
Posttest_16	22,7273	114,017	,599	,952
Posttest_17	22,7273	113,732	,627	,952
Posttest_18	22,3182	114,608	,628	,952
Posttest_19	22,3636	113,957	,657	,952
Posttest_20	22,3182	114,608	,628	,952
Posttest_21	22,1364	120,028	,105	,954
Posttest_22	22,5909	112,348	,733	,951
Posttest_23	22,1818	119,775	,109	,954
Posttest_24	22,6818	113,561	,629	,952
Posttest_25	22,5455	112,545	,717	,951
Posttest_26	22,6364	113,004	,674	,952
Posttest_27	22,6818	114,513	,538	,952
Posttest_28	22,7273	112,303	,768	,951
Posttest_29	22,7273	114,017	,599	,952
Posttest_30	22,3182	114,608	,628	,952
Posttest_31	22,3182	119,370	,108	,955
Posttest_32	22,8182	114,346	,616	,952
Posttest_33	22,5909	112,348	,733	,951
Posttest_34	22,3182	119,084	,138	,955
Posttest_35	22,9091	114,944	,645	,952
Posttest_36	22,8182	113,394	,717	,951
Posttest_37	22,7273	113,732	,627	,952
Posttest_38	22,3636	114,814	,567	,952
Posttest_39	22,2727	115,922	,528	,952
Posttest_40	22,3636	115,004	,547	,952

Hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa item pertanyaan dengan nomor 7,14,21,23,31,34 mempunyai nilai kurang dari R_{tabel} : 0,423. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keenam item pertanyaan di atas dinyatakan tidak valid. Reliabilitas instrumen sebesar 0,953 sehingga dinyatakan reliable.

INSTRUMEN PENELITIAN
POSTEST SIKLUS II PENGUASAAN KOSAKATA
BAHASA JERMAN KELAS X BAHASA
MAN 2 YOGYAKARTA

Name :

Nummer :

Wähle die richtige Antwort!

1. unterrichtet Mathe?

- a. Wie
- b. Wer
- c. Wann
- d. Was

(1)



(2)



2. hast du Gesichte?

- a. Wie
- b. Wer
- c. Wann
- d. Was

(3)



(4)



(1)



(2)



(4)

(3)



3. Nummer heißt Armbanduhr.

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

4. Nummer heißt Wanduhr.

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

5. Juliana :

Hans : Es ist neun Uhr.

- a. Wie spät ist es?
- b. Wann hast du Deutsch?
- c. Wann hast du Mathe?
- d. Wie viel kostet es?

6. Peter : Wer Indonesisch?

Svenja : Herr Tugiman.

- a. unterrichten
- b. unterrichtet
- c. hat

d. haben

7. Um hat Schüler/in die erste Pause.



- a. zehn nach zehn
- b. zehn vor zehn
- c. zehn nach fünfzig
- d. zehn vor fünfzig

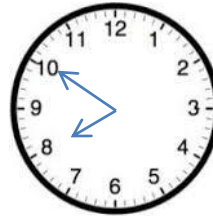


8. a. Einundzwanzig Uhr
zweinundfünfzig
b. Neunundzwanzig Uhr
fünfundzwanzig
c. Einundzwanzig Uhr
fünfundzwanzig
d. Zwanzig Uhr fünfzig

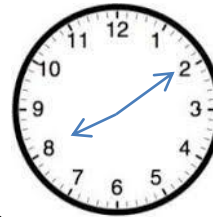


9. a. Zehn Uhr
b. Zweiundzwanzig Uhr
c. Zwanzig Uhr
d. Zwei Uhr

10. Katja: Wann hast du Deutsch?
Johana: Um acht nach zehn.



a.



b.



c.



d.

11. habe – Ich – um - sieben Uhr –
Biologie
a. Ich habe Biologie um sieben
Uhr
b. Habe ich Biologie sieben Uhr
um
c. Sieben Uhr um Biologie ich
habe
d. Ich habe sieben Uhr um
Biologie

12. hast – Englisch – Wann – du –
?

- a. Hast du Englisch wann?
- b. Wann hast du Englisch?
- c. Englisch du hast wann?
- d. Du hast wann Englisch?

13. Maia : Wann hast du
Literatur?

Pinkan: Um sieben Uhr
dreißig.

a.



b.



c.



d.



14.

Wann hast du ?

- a. Biologie
- b. Sport
- c. Gesichte
- d. Mathe



15.

Wann hast du ?

- a. Khemie
- b. Zemie
- c. Cemie
- d. Chemie

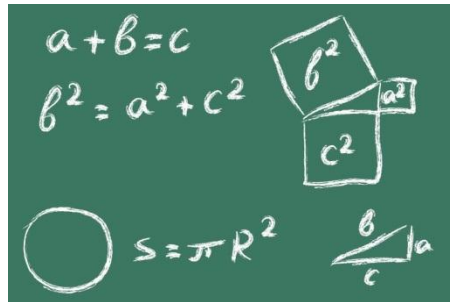
16. Ich habe zweimal pro
Woche.

أَهْلًا وَسَهْلًا

- a. Japanisch
- b. Französisch
- c. Englisch
- d. Arabisch.

17. Peter: Katja, magst du ?

Katja: Nein. ist
langweilig.



- a. Biologie
- b. Mathe
- c. Physik
- d. Chemie

18. Ich lerne Religion am Montag
um



- a. neun vor zehn
- b. sieben nach zwanzig
- c. fünf nach acht
- d. acht nach fünf

19. Claudine : Was haben wir
heute?

Verena :

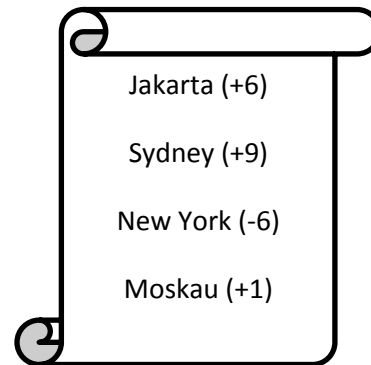
カタカナ (片仮名) Katakana				
na ナ	ta タ	sa サ	ka カ	a ア
ni ニ	chi チ	shi シ	ki キ	i イ
nu ヌ	tsu ツ	su ス	ku ク	u ウ
ne ネ	te テ	se セ	ke ケ	e エ
no ノ	to ト	so ソ	ko コ	o オ
wa ワ	ra ラ	ya ヤ	ma マ	ha ハ
(i ィ) ri リ			mi ミ	hi ヒ
	ru ル	yu ユ	mu ム	fu フ
(e エ) re レ			me メ	he ヘ
wo ヲ	ro ロ	yo ヨ	mo モ	ho ホ
n ヌン				

- a. Englisch
- b. Javanisch
- c. Arabisch
- d. Japanisch

20. Wir haben Deutsch am

- a. Dienstag
- b. Viertel nach acht
- c. Tag
- d. Dreißig Uhr

Aufgaben Nr. 21-23



21. Julius : In Berlin ist es jetzt
10.15 Uhr. Wie viel Uhr ist es
in Jakarta?

Marlen : Dort ist es jetzt
Uhr.

- a. 11.15
- b. 15.15
- c. 19.15
- d. 16.15

+ Ich bin in Jakarta. Jetzt ist es
um 07.00 Uhr. Bist du in
Sydney? Wie viel Uhr da?

- Nein, ich bin in Moskau. Es
ist um (22) Uhr. Meine
Tante in Sydney, da circa um
(23) Uhr.

22. a. 08.00
b. 09.00
c. 10.00
d. 11.00

23. a. 09.00
b. 12.00
c. 15.00
d. 16.00

Aufgaben Nr. 24-26

Nr.	Zeit	Dienstag
1	07.00- 07.45	Indonesisch
2	07.45- 08.30	Indonesisch
3	08.30- 09.15 09.15- 09.30	Sport Pause
4	09.30- 10.15	Sport
5	10.15- 11.00	Religion
6	11.00- 11.45 11.45- 12.00	Religion Pause
7	12.00- 12.45	Kunst
8	12.45- 13.00	Kunst

24. Der von Katja ist für Dienstag.

- a. Wörterbuch
b. Studienplan
c. Tag
d. Unterricht

25. Der Unterricht beginnt um

- a. Dienstag
b. Sieben Uhr
c. Jeden Tag
d. Neunzehn Uhr

26. Um lernt Katja Sport.

- a. Viertel nach acht
b. Halb neun
c. Dreißig vor acht
d. Halb acht

27. Magst du Deutsch?

- a. Am Abend
b. Ich mag Deutsch. Deutsch ist Prima
c. Vier Stunden
d. Das macht nicht

28. Renata : Hallo, Klaus! Wie lange hast du Sport?

Klaus :

- a. Jeder Tag
b. Am Abend
c. Zwei Stunden
d. Drei Uhr

29. Monika : Um wie viel Uhr hast du eine Pause?

Paul : Um



- a. dreizehn Uhr
- b. zehn Uhr
- c. elf Uhr zwölf
- d. zwölf Uhr elf

30. Regina : Magst du Sport?
Andrick : Ja, natürlich. Ich mag
sehr



- a. Fußballspielen
- b. Laufen
- c. Schwimmen
- d. Basketballspielen

Der Studienplan von Katja
(Aufgaben Nr. 31-34)

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
7.50-8.35	Englisch	Geschichte	Englisch	Physik	Geschichte
8.40-9.25	Musik	Deutsch	Englisch	Mathe	Religion
9.45-10.30	Mathe	Mathe	Musik	Deutsch	Religion
10.35-11.20	Mathe	Englisch	Physik	Religion	Erdkunde
11.35-12.20	Biologie	Sport	Deutsch	Chemie	Japanisch
12.25-13.10	Biologie	Sport	Deutsch	Sport	Japanisch
13.10-14.25	Pause	Pause	Pause	Pause	
14.25-15.10			Kunst	Computer	
15.15-16.00			Chemie	Computer	

31. Um wie viel Uhr beginnt der Unterricht?
- um acht Uhr dreißig
 - um sieben Uhr fünfzig
 - um neun Uhr zwanzig
 - um sieben Uhr dreißig

32. Was hat Katja am Freitag?
- Geschichte, Sport, Kunst, Englisch
 - Sport, Musik, Kunst, Mathe
 - Geschichte, Religion, Erdkunde, Japanisch
 - Geschichte, Religion, Chemie, Physik

33. Um wie viel Uhr hat Katja eine Pause?
- um zehn nach dreizehn
 - um fünf nach dreizehn
 - um dreizehn nach zehn
 - um zehn vor dreizehn

34. Wann hat Katja Musik?
- am Montag
 - am Montag und Mittwoch
 - am Mittwoch
 - am Montag, Mittwoch, und Freitag

Kunci Jawaban Posttest 2 Penguasaan Kosakata Bahasa
Jerman Kelas X Bahasa

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 21. D |
| 2. C | 22. A |
| 3. C | 23. D |
| 4. A | 24. B |
| 5. A | 25. B |
| 6. B | 26. B |
| 7. A | 27. B |
| 8. A | 28. C |
| 9. B | 29. D |
| 10. B | 30. C |
| 11. A | 31. B |
| 12. B | 32. C |
| 13. B | 33. A |
| 14. B | 34. B |
| 15. D | |
| 16. D | |
| 17. B | |
| 18. C | |
| 19. D | |
| 20. A | |

LAMPIRAN 2

DAFTAR NILAI, HASIL JAWABAN TES PESERTA DIDIK X BAHASA

DAFTAR NILAI TUGAS HARIAN DAN HASIL TES PESERTA DIDIK KELAS X BAHASA

NO. Absen	NILAI										
	PRETEST	POSTEST 1	POSTEST 2	SIKLUS 1				SIKLUS 2			
				T I	T II	T III	T IV	T I	T II	T III	T IV
1	77	70	88	100	100	70	60	100	100	60	100
2	73	73	88	80	100	80	30	100	90	60	100
3	83	86	85	100	100	80	70	100	90	80	75
4	77	80	88	100	87.5	70	80	100	100	80	100
5	80	77	88	80	100	100	80	100	70	80	100
6	73	73	82	80	100	70	50	80	90	60	100
7	77	80	91	80	75	70	20	i	60	80	100
8	73	83	91	s	100	70	70	80	90	80	100
9	73	73	91	80	100	90	20	80	80	60	100
10	77	87	76	60	100	70	80	80	80	80	100
11	77	80	88	100	87.5	70	s	100	90	80	100
12	70	80	94	80	100	80	s	80	90	s	100
13	73	80	94	100	100	70	50	100	80	80	100
14	80	83	71	80	100	70	20	60	80	60	a
15	83	93	85	100	87.5	50	100	100	90	100	100
16	80	86	82	80	100	80	50	100	90	80	100
17	73	80	82	60	100	70	50	100	80	60	100
18	80	90	88	80	87.5	70	60	80	90	80	100
19	83	97	94	100	100	70	70	100	100	100	100

20	83	67	88	60	a	80	100	60	80	80	62.5
21	73	83	85	80	100	80	50	80	100	20	100
22	86	83	91	60	100	60	50	80	70	60	100
23	86	90	91	80	100	70	60	100	100	80	100
24	73	90	85	80	100	70	20	80	80	80	100
25	83	80	88	80	87.5	70	60	100	80	a	100
26	73	90	82	80	62,5	70	s	100	90	80	100
Rata-Rata	78	82	87	82	96	73	57	90	86	73	98

Keterangan:



: Belum tuntas



: Tidak hadir dalam pembelajaran (a: alpha, s: sakit, i:ijin)

LEMBAR JAWAB PRETEST

X Bahasa - 022

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGUASAAN KOSAKATABAHASA JERMAN

KELAS X BAHASA MAN 2 YOGYAKARTA

Name :

Nummer :

Wähle die richtige Antwort!

Text für die Aufgaben Nr. 1 - 5

Peter:	Hallo, wer bist du?	Erika:	Banjarmasin, wo liegt denn das?
Arief:	Ich bin Arief.	Arief:	Auf Kalimantan.
Martin:	Das ist mein Partnerschüler.	Erika:	Was ist das? Ist das eine Provinz?
Peter:	Hallo!	Arief:	Nein, das ist eine Insel. Sie ist sehr groß. Es gibt dort noch viel 'hutan', 'forest' Wie heißt das auf Deutsch?
Dieter:	Hallo, wie geht's?	Dieter:	Das heißt 'Urwald'.
Arief:	Danke, prima!	Peter:	Arief, wie findest du Deutschland?
Peter:	Erzähl mal, Arief, woher kommst du?	Arief:	Tja.... Deutschland ist modern, die Menschen sind nett, aber sie haben wenig Zeit. Das Leben ist teuer.
Arief:	Aus Indonesien, aus Banjarmasin.		

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1*,
halaman 54)

1. Was ist das Thema von diesem Text?

- a. Hobby.
- b. Urwald.
- c. Beruf.
- ☒ d. Sich vorstellen.

2. Woher kommt Arief?

- ☒ a. Indonesien, Banjarmasin.
- b. Italien, Verona.
- c. Deutschland.
- d. Frankreich.

3. Wo liegt Banjarmasin?

- a. auf Sulawesi.
- ☒ b. auf Kalimantan.
- c. auf Java.
- d. auf Sumatera.

4. Was ist Kalimantan?

- a. eine Stadt.
- ☒ b. eine Insel.
- c. eine Provinz.
- d. ein Staat.

5. Wie heißt 'hutan' auf Deutsch?

- ☒ a. Urwald.
- b. Blume.
- c. Forest.
- d. Baum.

6. + heißt du?

- Ich heiße Ana.
- ☒ a. Wie
- b. Wer
- c. Wo
- d. Was

In der Schule

Chatarina: (7) , Frau Katja?

Frau Katja : Gut danke. Und dir?

Chatarina : Auch gut, (8)

7. a. Wie geht's? ☐
b. Was machst du?
c. Was machen Sie?
☒ d. Wie geht's Ihnen?

8. a. gut.
☒ b. danke
c. prima.
d. nicht gut.



9. a. Guten Abend!
b. Gute Nacht!
☒ c. Guten Morgen!
d. Gute Fahrt!



10. a. Gute Fahrt!
☒ b. Guten Abend!
c. Guten Morgen!
d. Guten Tag!



11. ☒ a. Gute Nacht!
☐ b. Guten Morgen!
☐ c. Guten Appetit!
☐ d. Guten Tag!

12. Putri: Halo Marta! Ich heiße Putri.
 Martha: Halo, Putri! ?
 Putri : Ich wohne in Karangmalang.
- a. Wie heißt du?
 b. Woher kommst du?
☒ c. Wo wohnst du?
 d. Was machst du?

+ Halo, Wie geht's?

- Gut, danke. Und dir?
 Wie heißt du?

Maya + Ich heiße Maya. Und du?

Ana - Ich heiße Ana. Wo wohnst du?

+ Ich (13) in

Gondokusuman.

- Wie alt bist du, Maya?

+ Ich bin 12 Jahre alt. Und du?

- Ich bin auch 12 Jahre alt. Was machst du, Maya?

+ Ich bin (14)

13. ☒ a. wohne
☐ b. mache
☐ c. bin
☐ d. komme

14. a. Ärztin
☐ b. Lehrerin
☒ c. Schulerin
☐ d. Polizin

15. Verena: Wo wohnst du, Julius?

Julius:

- a. ich bin Schüler.
 b. ich bin 17 Jahre alt.
 c. nach New York.
☒ d. in New York.

16. Julius : Woher du, Verena?

Verena: Ich komme aus Belgien.

- a. kommen
 b. komme
☒ c. kommst
 d. kam

- ☒ 17. Verena : Wann bist du geboren?

Julius :

- a. in die USA
☒ b. Am 19. Juli 2003
 c. in den USA
☒ d. in New York

- ☒ 18. Verena : ist deine Handynummer?

Julius : Meine Handynummer ist 0856744378.

- a. Wie viele
 b. Wo
☒ c. Was
☒ d. Wie

19. Verene : Entschuldigung, ich kann nicht hören. Wiederholen Sie bitte!

Julius :

- ☒ a. null acht fünf sechs sieben vier vier drei sieben acht.
- b. null acht sechs vier vier sieben drei acht fünf.
- c. acht sieben eins zwei vier vier null drei acht.
- d. null acht fünf sechs sieben vier vier drei acht sieben.

20. Acht + neun = ?

- a. Zehn
- b. Elf
- c. Dreizehn
- ☒ d. Siebzehn

21. Zwanzig + sechzehn =

- a. Sechszwanzig
- b. Vier
- c. Dreiunddreißig
- ☒ d. Sechszunddreißig

22. Fünfzig - einundzwanzig = ?

- ☒ a. Neunundzwanzig
- b. Neununddreißig
- c. Zwanzig
- d. Dreißig

2015

23. a. Zweitausendfünf
☒ b. Zweitausendfünfzehn
 c. Zweitausendneun
 d. Fünfundzweitausend

24. 2015 - 1993 = ?

- a. Einundvierzig
- ☒ b. Zweiundzwanzig
- c. Achtundvierzig
- d. Siebzehn

1997

25. a.

- Neunzehnhundertdreundneunzig
- ☒ b. Neunzehnhundertsiebenundneunzig
- c. Neunzehnhunderteinundneunzig
- d. Neunzehnhundertvierundneunzig

26. 2012 = ?

- ☒ a. Zweitausendzwoölf
- b. Zweitausendeins
- c. Zweitausendzwei
- d. Zweitausendneun

27. 2020 = ?

- ☒ a. Zweitausendzwanzig
- b. Zweitausendvierzig
- c. Zweitausendzehn
- d. Zweitausendzwei

28. Renata : Hallo, Klaus!

Klaus : Hallo, ist das?

Renata: Das ist Monika.

- ☒ a. wo
- b. wohin
- c. woher
- d. wer

29. Monika : Wer das, Paul?

Paul : Das sind Renata und Klaus.

- a. ist
- b. und
- ☒ c. sind
- d. bist

30. Paul : Wohin fährst du jetzt?

Martha : Ich fahre nach Stuttgart.

Paul : Oke.! Pass auf!

- ☒ a. Tschüß!
- b. Gut!
- c. Danke!
- d. Bitte!

INSTRUMEN PENELITIAN
PENGUASAAN KOSAKATABAHASA JERMAN
KELAS X BAHASA MAN 2 YOGYAKARTA

21
9

Name :

Nummer :

Wähle die richtige Antwort!

Text für die Aufgaben Nr. 1 - 5

Peter:	Hallo, wer bist du?	Erika:	Banjarmasin, wo liegt
Arief:	Ich bin Arief.		denn das?
Martin:	Das ist mein	Arief:	Auf Kalimantan.
	Partnerschüler.	Erika:	Was ist das? Ist das
Peter:	Hallo!		eine Provinz?
Dieter:	Hallo, wie geht's?	Arief:	Nein, das ist eine Insel.
Arief:	Danke, prima!		Sie ist sehr groß. Es gibt
Peter:	Erzähl mal, Arief,		dort noch viel 'hutan',
	woher kommst du?		'forest'..... Wie heißt
			das auf Deutsch?
Arief:	Aus Indonesien, aus	Dieter:	Das heißt 'Urwald'.
	Banjarmasin.	Peter:	Arief, wie findest du
			Deutschland?
		Arief:	Tja.... Deutschland ist
			modern, die Menschen
			sind nett, aber sie haben
			wenig Zeit. Das Leben
			ist teuer.

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1*,
halaman 54)

1. Was ist das Thema von diesem Text?

- ☐ a. Hobby.
- ☒ b. Urwald.
- ☐ c. Beruf.
- ☐ d. Sich vorstellen.

2. Woher kommt Arief?

- ☒ a. Indonesien, Banjarmasin.
- ☐ b. Italien, Verona.
- ☐ c. Deutschland.
- ☐ d. Frankreich.

3. Wo liegt Banjarmasin?

- ☐ a. auf Sulawesi.
- ☒ b. auf Kalimantan.
- ☐ c. auf Java.
- ☐ d. auf Sumatera.

4. Was ist Kalimantan?

- ☐ a. eine Stadt.
- ☒ b. eine Insel.
- ☐ c. eine Provinz.
- ☐ d. ein Staat.

5. Wie heißt 'hutan' auf Deutsch?

- ☒ a. Urwald.
- ☐ b. Blume.
- ☐ c. Forest.
- ☐ d. Baum.

6. + heißt du?

- Ich heiße Ana.

- ☒ a. Wie
- ☐ b. Wer
- ☐ c. Wo
- ☐ d. Was

In der Schule

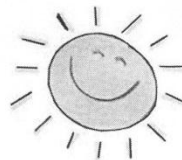
* Chatarina: (7), Frau Katja?

Frau Katja: Gut danke. Und dir?

Chatarina: Auch gut, (8)

- 7. ☒ a. Wie geht's?
- ☐ b. Was machst du?
- ☐ c. Was machen Sie?
- ☐ d. Wie geht's Ihnen?

- 8. ☒ a. gut.
- ☐ b. danke
- ☐ c. prima.
- ☐ d. nicht gut.



- 9. ☐ a. Guten Abend!
- ☐ b. Gute Nacht!
- ☒ c. Guten Morgen!
- ☐ d. Gute Fahrt!



- 10. ☐ a. Gute Fahrt!
- ☒ b. Guten Abend!
- ☐ c. Guten Morgen!
- ☐ d. Guten Tag!



11.

- ☒ a. Gute Nacht!
- b. Guten Morgen!
- c. Guten Appetit!
- d. Guten Tag!

12. Putri: Halo Marta! Ich heiße Putri.
 Martha: Halo, Putri! ?
 Putri: Ich wohne in
 Karangmalang.

- a. Wie heißt du?
- b. Woher kommst du?
- ☒ c. Wo wohnst du?
- d. Was machst du?

+ Halo, Wie geht's?

- Gut, danke. Und dir?
 Wie heißt du?

+ Ich heiße Maya. Und du?

- Ich heiße Ana. Wo wohnst du?

+ Ich (13) in
 Gondokusuman.

- Wie alt bist du, Maya?

+ Ich bin 12 Jahre alt. Und du?

- Ich bin auch 12 Jahre alt. Was
 machst du, Maya?

+ Ich bin (14)

- 13. ☒ a. wohne
- b. mache
- c. bin
- d. komme

- 14. a. Ärztin
- b. Lehrerin
- ☒ c. Schulerin
- d. Polizin

15. Verena: Wo wohnst du, Julius?

Julius:

- a. ich bin Schüler.
- b. ich bin 17 Jahre alt.
- c. nach New York.
- ☒ d. in New York.

16. Julius: Woher du, Verena?

Verena: Ich komme aus Belgien.

- a. kommen
- b. komme
- ☒ c. kommst
- d. kam

17. Verena: Wann bist du geboren?

Julius:

- a. in die USA
- ☒ b. Am 19. Juli 2003
- c. in den USA
- d. in New York

18. Verena: ist deine
 Handynummer?

Julius: Meine Handynummer ist
 0856744378.

- a. Wie viele
- b. Wo
- c. Was
- ☒ d. Wie

19. Verene : Entschuldigung, ich kann nicht hören. Wiederholen Sie bitte!

Julius :

- ☒ a. null acht fünf sechs sieben vier vier drei sieben acht.
- ☐ b. null acht sechs vier vier sieben drei acht fünf.
- ☐ c. acht sieben eins zwei vier vier null drei acht.
- ☐ d. null acht fünf sechs sieben vier vier drei acht sieben.

20. Acht + neun = ?

- ☐ a. Zehn
- ☒ b. Elf
- ☐ c. Dreizehn
- ☒ d. Siebzehn

21. Zwanzig + sechzehn =

- ☐ a. Sechszwanzig
- ☐ b. Vier
- ☐ c. Dreiunddreißig
- ☒ d. Sechszunddreißig

22. Fünfzig – einundzwanzig = ?

- ☒ a. Neunundzwanzig
- ☒ b. Neununddreißig
- ☐ c. Zwanzig
- ☐ d. Dreißig

2015

23. a. Zweitausendfünf

- ☒ b. Zweitausendfünfzehn
- ☐ c. Zweitausendneun
- ☐ d. Fünfundzweitausend

24. 2015 – 1993 = ?

- ☐ a. Einundvierzig
- ☒ b. Zweiundzwanzig
- ☒ c. Achtundvierzig
- ☐ d. Siebzehn

1997

25. a.

- Neunzehnhundertdreiundneunzig
- ☒ b. Neunzehnhundertsiebenundneunzig
- ☐ c. Neunzehnhunderteinundneunzig
- ☐ d. Neunzehnhundertvierundneunzig

26. 2012 = ?

- ☒ a. Zweitausendzwölf
- ☒ b. Zweitausendcins
- ☐ c. Zweitausendzwei
- ☐ d. Zweitausendneun

27. 2020 = ?

- ☒ a. Zweitausendzwanzig
- ☐ b. Zweitausendvierzig
- ☐ c. Zweitausendzehn
- ☐ d. Zweitausendzwei

28. Renata : Hallo, Klaus!

Klaus : Hallo, ist das?

Renata: Das ist Monika.

- ☐ a. wo
- ☐ b. wohin
- ☐ c. woher
- ☒ d. wer

29. Monika : Wer das, Paul?
Paul : Das sind Renata und Klaus.
a. ist
b. und
☒ c. sind
d. bist
30. Paul : Wohin fährst du jetzt?
Martha : Ich fahre nach Stuttgart.
Paul : Oke.! Pass auf!
☒ a. Tschüß!
b. Gut!
☒ c. Danke!
d. Bitte!

Nummer : 1

Wähle die richtige Antwort!

Text für die Aufgaben Nr. 1 - 5

Peter:	Hallo, wer bist du?	Erika:	Banjarmasin, wo liegt
Arief:	Ich bin Arief.		denn das?
Martin:	Das ist mein	Arief:	Auf Kalimantan.
	Partnerschüler.	Erika:	Was ist das? Ist das
Peter:	Hallo!		eine Provinz?
Dieter:	Hallo, wie geht's?	Arief:	Nein, das ist eine Insel.
Arief:	Danke, prima!		Sie ist sehr groß. Es gibt
Peter:	Erzähl mal, Arief,		dort noch viel 'hutan',
	woher kommst du?		'forest'..... Wie heißt
			das auf Deutsch?
Arief:	Aus Indonesien, aus	Dieter:	Das heißt 'Urwald'.
	Banjarmasin.	Peter:	Arief, wie findest du
			Deutschland?
		Arief:	Tja.... Deutschland ist
			modern, die Menschen
			sind nett, aber sie haben
			wenig Zeit. Das Leben
			ist teuer.

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1*,
halaman 54)

~~1.~~ Was ist das Thema von diesem Text?

- a. Hobby.
- b. Urwald.
- c. Beruf.
- d. Sich vorstellen. ✓

2. Woher kommt Arief?

- ~~a.~~ Indonesien, Banjarmasin.
- b. Italien, Verona.
- c. Deutschland.
- d. Frankreich.

3. Wo liegt Banjarmasin?

- a. auf Sulawesi.
- ~~b.~~ auf Kalimantan.
- c. auf Java.
- d. auf Sumatera.

4. Was ist Kalimantan?

- a. eine Stadt.
- ~~b.~~ eine Insel.
- c. eine Provinz.
- d. ein Staat.

~~5.~~ Wie heißt 'hutan' auf Deutsch?

- a. Urwald. ✓
- b. Blume.
- ~~c.~~ Forest.
- d. Baum.

6. + heißt du?

- Ich heiße Ana.
- ~~a.~~ Wie
- b. Wer
- c. Wo
- d. Was

In der Schule

Chatarina: (7) , Frau Katja?

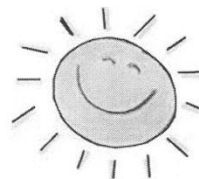
Frau Katja : Gut danke. Und dir?

Chatarina : Auch gut, (8)

- ~~a.~~ Wie geht's?
- b. Was machst du?
- c. Was machen Sie?
- d. Wie geht's Ihnen? ✓

8. a. gut.

- ~~b.~~ danke
- c. prima.
- d. nicht gut.



- 9. a. Guten Abend!
- b. Gute Nacht!
- ~~c.~~ Guten Morgen!
- d. Gute Fahrt!



- 10. a. Gute Fahrt!
- ~~b.~~ Guten Abend!
- c. Guten Morgen!
- d. Guten Tag!



11.

- ☒ a. Gute Nacht!
- b. Guten Morgen!
- c. Guten Appetit!
- d. Guten Tag!

12. Putri: Halo Marta! Ich heiße Putri.

Martha: Halo, Putri! ?

Putri : Ich wohne in
Karangmalang.

- a. Wie heißt du?
- ☒ b. Woher kommst du?
- c. Wo wohnst du?
- d. Was machst du?

+ Halo, Wie geht's?

- Gut, danke. Und dir?
Wie heißt du?

+ Ich heiße Maya. Und du?

- Ich heiße Ana. Wo wohnst du?

+ Ich (13) in

Gondokusuman.

- Wie alt bist du, Maya?

+ Ich bin 12 Jahre alt. Und du?

- Ich bin auch 12 Jahre alt. Was
machst du, Maya?

+ Ich bin (14)

- 13. ☒ a. wohne
- b. mache
- c. bin
- d. komme

- 14. a. Ärztin
- b. Lehrerin
- ☒ c. Schulerin
- d. Polizin

15. Verena: Wo wohnst du, Julius?

Julius:

- a. ich bin Schüler.
- ☒ b. ich bin 17 Jahre alt.
- c. nach New York.
- d. in New York. ✓

16. Julius : Woher du, Verena?

Verena: Ich komme aus Belgien.

- a. kommen
- b. komme
- ☒ c. kommst
- d. kam

17. Verena : Wann bist du geboren?

Julius :

- ☒ a. in die USA
- b. Am 19. Juli 2003 ✓
- c. in den USA
- d. in New York

18. Verena : ist deine
Handynummer?Julius : Meine Handynummer ist
0856744378.

- a. Wie viele
- ☒ b. Wo
- c. Was
- d. Wie ✓

19. Verene : Entschuldigung, ich kann nicht hören. Wiederholen Sie bitte!

Julius :

- ☒ null acht fünf sechs sieben vier vier drei sieben acht.
☐ null acht sechs vier vier sieben drei acht fünf.
☐ acht sieben eins zwei vier vier null drei acht.
☐ null acht fünf sechs sieben vier vier drei acht sieben.

20. Acht + neun = ?

- a. Zehn
☐ Elf
☐ Dreizehn
☒ Siebzehn

21. Zwanzig + sechzehn =

- a. Sechszwanzig
☐ Vier
☐ Dreiunddreißig
☒ Sechszwanzig

22. Fünfzig – einundzwanzig = ?

- ☒ Neunundzwanzig
☐ Neununddreißig
☐ Zwanzig
☐ Dreißig

2015

23. a. Zweitausendfünf
☒ Zweitausendfünfzehn
☐ Zweitausendneun
☐ Fünfundzweitausend

24. 2015 – 1993 = ?

- a. Einundvierzig
☒ Zweundzwanzig
☐ Achtundvierzig
☐ Siebzehn

1997

25. a.

- Neunzehnhundertdreiundneunzig
☒ Neunzehnhundertsiebenundneunzig
☐ Neunzehnhunderteinundneunzig
☐ Neunzehnhundertvierundneunzig

26. 2012 = ?

- ☒ Zweitausendzwölf
☐ Zweitausendeins
☐ Zweitausendzwei
☐ Zweitausendneun

27. 2020 = ?

- ☒ Zweitausendzwanzig
☐ Zweitausendvierzig
☐ Zweitausendzehn
☐ Zweitausendzwei

- ☒ Renata : Hallo, Klaus!
 Klaus : Hallo, ist das?
 Renata: Das ist Monika.

- ☒ wo
☐ wohin
☐ woher
☒ wer

29. Monika : Wer das, Paul?
Paul : Das sind Renata und Klaus.
~~a~~ ist
b. und
c. sind ✓
d. bist

30. Paul : Wohin fährst du jetzt?
Martha : Ich fahre nach Stuttgart.
Paul : Oke,! Pass auf!
~~a~~ Tschüß!
b. Gut!
c. Danke!
d. Bitte!

LEMBAR JAWAB POSTEST I

Nummer : 20

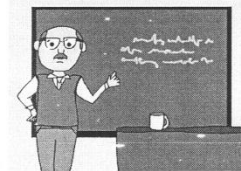
Wähle die richtige Antwort!



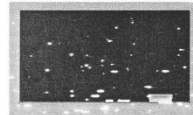
1. Was ist das?
- a. Das ist eine Tasche
 - b. Das ist ein Auto
 - ☒ c. Das ist ein Rucksack
 - d. Das ist eine Schuhe



2. Was ist das?
- ☒ a. Das ist ein Projektor
 - b. Das ist ein Computer
 - c. Das ist ein Fahrrad
 - d. Das ist ein Auto



3. Wer ist das?
- a. Das ist ein Arzt
 - b. Das ist eine Polizei
 - ☒ c. Das ist ein Lehrer
 - d. Das ist eine Lehrerin



4. Was ist das?
- ☒ a. Das ist eine Tafel
 - b. Das ist ein Tisch
 - c. Das ist eine Lampe
 - d. Das ist ein Stuhl



5. Wer ist das?
 a. Das ist eine Lehrerin
 b. Das ist eine Sängerin
 c. Das ist ein Schüler
☒ d. Das ist eine Schülerin
6. + heißt du?
 - Ich heiße Ana.
☒ a. Wie
 b. Wer
 c. Wo
 d. Was

Der Text ist für Nr. 7-8

Chatarina: (7) Katja?

Katja: Gut danke. Und dir?

Chatarina: Auch gut, (8)

Katja: Jetzt, ich wohne in Berlin.

7. ☒ a. Wie geht's?
 b. Was machst du?
 c. Was machen Sie?
 d. Wie geht's Ihnen?
8. a. Woher kommst du?
☒ b. Wo wohnst du?
 c. Wo liegt denn das?
 d. Wo bist du?



9. a. die Landkarte
 b. das Haus
☒ c. die Lampe
 d. der Stuhl
10. Bist – geboren – wann – du – ?
 a. Bist du geboren wann?
☒ b. Wann bist du geboren?
 c. Geboren du bist wann?
 d. Du bist wann geboren?



11. ☒ a. die Landkarte.
 b. die Karte.
 c. die Insel
 d. die Stadt

12. Maia : ____?

Pinkan : Ich bin Schülerin, in die SMA.

- a. Was machst du?
- b. Wo wohnst du?
- c. Woher kommst du?
- d. Was machst du?

~~13.~~ wann – du – ? – hast - Deutsch

- a. Hast du wann Deutsch?
- b. Deutsch hast du wann?
- c. Wann hast du Deutsch?
- d. Du wann hast Deutsch?

14. Das ist Veronica.

Das ist Tasche.

- a. deine
- b. seine
- c. ihre
- d. unsere

15. Ich habe Bruder und Schwester.

..... Bruder heißt Peter.

- a. mein.
- b. meine.
- c. ich.
- d. du.

16. Julius:?

Verena: Ja, ich habe eine Tasche.

- a. Hast du eine Tasche?
- b. Bist du eine Tasche?
- c. Lernst du ein Tasche?
- d. Tragst du eine Tasche?

~~17.~~ Verena : ist deine Handynummer?

Julius : Meine Handynummer ist 0856744378.

- a. Wie viele

- b. Wo
- c. Was
- d. Wie



18.

- a. der Bleistift
- b. der Kugelschreiber
- c. der Rucksack
- d. der Stuhl

~~19.~~ Mein Vater hat ein Auto.

..... Auto sind modern und teuer.

- a. sein
- b. seine
- c. er
- d. mein

~~20.~~ Julius : Wie heißt Vater?

Marlen : Mein Vater heißt Frans.

- a. sie
- b. mein
- c. dein
- d. deine

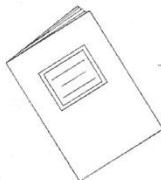
Der Text ist für Nr. 21-22

21. + Der Kuli ist sehr modern
Ist das (21) Kuli, Herr Maier?

- Ja, das ist (22) Kuli.

- a. Ihr
- b. Ihre
- c. deine
- d. dein

22. ~~a. meine~~
 b. mein ✓
 c. Ihr
 d. Ihre



23.
 a. das Buch
 b. das Heft ✓
 c. das Papier
 d. das Wörterbuch



24. ~~a. das Poster~~
 b. das Heft ✓
 c. das Papier
 d. das Tagebuch

25. unterrichtet Deutsch?
 a. Was ✓
 b. Wie
 c. Warum
 d. Wer ✓



26. Was ist das?
 a. Das ist eine Vase ✓
 b. Das ist ein Tisch
 c. Das ist eine Wand
 d. Das ist eine Brille

27. Renata : Hallo, Klaus!
 Klaus : Hallo, ist das?
 Renata : Das ist Monika.
 a. wo
 b. wohin
 c. woher
 d. wer ✓

28. Monika : Wer das, Paul?
 Paul : Das sind Renata und Klaus.
 a. ist
 b. und
 c. sind ✓
 d. bist

Der Text ist für Nr. 29-30

29. Paul : Ist das (29) Tasche?
 Martha und Christine : Ja, das ist
 (30) Tasche.

- a. wir
 b. unser
 c. euer
 d. eure ✓

30. a. eure
 b. unsere ✓
 c. euer
 d. unser

Nummer : 18.

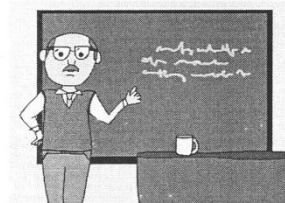
Wähle die richtige Antwort!



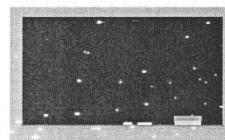
1. Was ist das?
- ☒ a. Das ist eine Tasche
 - ☐ b. Das ist ein Auto
 - ☐ c. Das ist ein Rucksack
 - ☐ d. Das ist eine Schuhe



2. Was ist das?
- ☒ a. Das ist ein Projektor
 - ☐ b. Das ist ein Computer
 - ☐ c. Das ist ein Fahrrad
 - ☐ d. Das ist ein Auto



3. Wer ist das?
- ☐ a. Das ist ein Arzt
 - ☐ b. Das ist eine Polizei
 - ☒ c. Das ist ein Lehrer
 - ☐ d. Das ist eine Lehrerin



4. Was ist das?
- ☒ a. Das ist eine Tafel
 - ☐ b. Das ist ein Tisch
 - ☐ c. Das ist eine Lampe
 - ☐ d. Das ist ein Stuhl



5. Wer ist das?
 a. Das ist eine Lehrerin
 b. Das ist eine Sängerin
 c. Das ist ein Schüler
 d. Das ist eine Schülerin
6. + heißt du?
 - Ich heiße Ana.
 a. Wie
 b. Wer
 c. Wo
 d. Was

Der Text ist für Nr. 7-8

Chatarina: (7) Katja?

Katja : Gut danke. Und dir?

Chatarina : Auch gut, (8)

Katja : Jetzt, ich wohne in Berlin.

7. ~~a.~~ Wie geht's?
 b. Was machst du?
 c. Was machen Sie?
 d. Wie geht's Ihnen?
8. a. Woher kommst du?
 b. Wo wohnst du?
 c. Wo liegt denn das?
 d. Wo bist du?



9. a. die Landkarte
 b. das Haus
 c. die Lampe
 d. der Stuhl
10. Bist – geboren – wann – du – ?
 a. Bist du geboren wann?
 b. Wann bist du geboren?
 c. Geboren du bist wann?
 d. Du bist wann geboren?



11. ~~a.~~ die Landkarte.
 b. die Karte.
 c. die Insel
 d. die Stadt

12. Maia : ____?

Pinkan : Ich bin Schülerin, in die SMA.

- ☒ a. Was machst du?
- ☐ b. Wo wohnst du?
- ☐ c. Woher kommst du?
- ☐ d. Was machst du?

13. wann – du – ? – hast - Deutsch

- ☐ a. Hast du wann Deutsch?
- ☐ b. Deutsch hast du wann?
- ☒ c. Wann hast du Deutsch?
- ☐ d. Du wann hast Deutsch?

14. Das ist Veronica.

Das ist Tasche.

- ☐ a. deine
- ☐ b. seine
- ☒ c. ihre
- ☐ d. unsere

15. Ich habe Bruder und Schwester.

..... Bruder heißt Peter.

- ☒ a. mein.
- ☐ b. meine.
- ☐ c. ich.
- ☐ d. du.

16. Julius :?

Verena : Ja, ich habe eine Tasche.

- ☒ a. Hast du eine Tasche?
- ☐ b. Bist du eine Tasche?
- ☐ c. Lernst du ein Tasche?
- ☐ d. Tragst du eine Tasche?

17. Verena : ist deine Handynummer?

Julius : Meine Handynummer ist 0856744378.

- ☐ a. Wie viele

- ☐ b. Wo
- ☐ c. Was
- ☒ d. Wie

18.

- ☐ a. der Bleistift
- ☒ b. der Kugelschreiber
- ☐ c. der Rucksack
- ☐ d. der Stuhl

19. Mein Vater hat ein Auto.

..... Auto sind modern und teuer.

- ☒ a. sein
- ☐ b. seine
- ☐ c. er
- ☐ d. mein

20. Julius : Wie heißt Vater?

Marlen : Mein Vater heißt Frans.

- ☒ a. sie
- ☐ b. mein
- ☐ c. dein
- ☐ d. deine

Der Text ist für Nr. 21-22

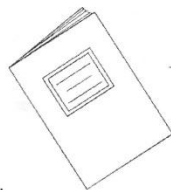
21. + Der Kuli ist sehr modern

Ist das (21) Kuli, Herr Maier?

- Ja, das ist (22) Kuli.

- ☒ a. Ihr
- ☐ b. Ihre
- ☐ c. deirfe
- ☐ d. dein

22. a. meine
 b. ~~mein~~
 c. Ihr
 d. Ihre



23. a. das Buch
 b. ~~das Heft~~
 c. das Papier
 d. das Wörterbuch



24. a. ~~das Poster~~
 b. das Heft
 c. das Papier
 d. das Tagebuch

25. unterrichtet Deutsch?
 a. Was
 b. Wie
 c. Warum
 d. ~~Wer~~



26. Was ist das?
 a. ~~Das ist eine Vase~~
 b. Das ist ein Tisch
 c. Das ist eine Wand
 d. Das ist eine Brille

27. Renata : Hallo, Klaus!
 Klaus : Hallo, ist das?
 Renata: Das ist Monika.
 a. wo
 b. wohin
 c. ~~woher~~
 d. wer

28. Monika : Wer das, Paul?
 Paul : Das sind Renata und Klaus.
 a. ist
 b. und
 c. ~~sind~~
 d. bist

Der Text ist für Nr. 29-30

29. Paul : Ist das (29) Tasche?
 Martha und Christine : Ja, das ist
 (30) Tasche.

- a. wir
 b. unser
 c. euer
 d. eure

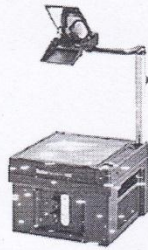
30. a. eure
 b. ~~unsere~~
 c. euer
 d. unser

Nummer : 06

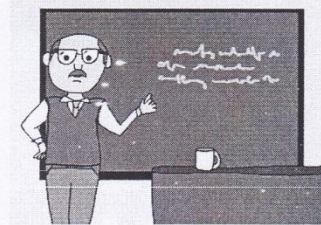
Wähle die richtige Antwort!



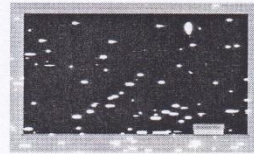
1. Was ist das?
- a. Das ist eine Tasche
 - b. Das ist ein Auto
 - ☒ c. Das ist ein Rucksack
 - d. Das ist eine Schuhe



2. Was ist das?
- ☒ a. Das ist ein Projektor
 - b. Das ist ein Computer
 - c. Das ist ein Fahrrad
 - d. Das ist ein Auto



3. Wer ist das?
- a. Das ist ein Arzt
 - b. Das ist eine Polizei
 - ☒ c. Das ist ein Lehrer
 - d. Das ist eine Lehrerin



4. Was ist das?
- ☒ a. Das ist eine Tafel
 - b. Das ist ein Tisch
 - c. Das ist eine Lampe
 - d. Das ist ein Stuhl



5. Wer ist das?
- a. Das ist eine Lehrerin
 - b. Das ist eine Sängerin
 - c. Das ist ein Schüler
 - ☒ d. Das ist eine Schülerin
6. + heißt du?
- Ich heiße Ana.
 - ☒ a. Wie
 - b. Wer
 - c. Wo
 - d. Was

Der Text ist für Nr. 7-8

Chatarina: (7) Katja?

Katja: Gut danke. Und dir?

Chatarina: Auch gut, (8)

Katja: Jetzt, ich wohne in Berlin.

7. ☒ a. Wie geht's?
- b. Was machst du?
 - c. Was machen Sie?
 - d. Wie geht's Ihnen?
8. a. Woher kommst du?
- ☒ b. Wo wohnst du?
 - c. Wo liegt denn das?
 - d. Wo bist du?



9. a. die Landkarte
- b. das Haus
 - ☒ c. die Lampe
 - d. der Stuhl
10. Bist – geboren – wann – du – ?
- a. Bist du geboren wann?
 - ☒ b. Wann bist du geboren?
 - c. Geboren du bist wann?
 - d. Du bist wann geboren?



11. ☒ a. die Landkarte.
- b. die Karte.
 - c. die Insel
 - d. die Stadt

12. Maia : ____?

Pinkan : Ich bin Schülerin, in die SMA.

- a. Was machst du? ✓
- b. Wo wohnst du?
- c. Woher kommst du?
- d. Was machst du? ✓

13. wann – du – ? – hast - Deutsch

- a. Hast du wann Deutsch?
- b. Deutsch hast du wann?
- c. Wann hast du Deutsch? ✓
- d. Du wann hast Deutsch?

14. Das ist Veronica.

Das ist Tasche.

- a. deine
- b. seine
- c. ihre ✓
- d. unsere

15. Ich habe Bruder und Schwester.

..... Bruder heißt Peter.

- a. mein.
- b. meine. ✓
- c. ich.
- d. du.

16. Julius :?

Verena : Ja, ich habe eine Tasche.

- a. Hast du eine Tasche? ✓
- b. Bist du eine Tasche?
- c. Lernst du ein Tasche?
- d. Tragst du eine Tasche?

17. Verena : ist deine Handynummer?

Julius : Meine Handynummer ist 0856744378.

- a. Wie viele

- b. Wo
- c. Was
- d. Wie ✓

18.

- a. der Bleistift
- b. der Kugelschreiber ✓
- c. der Rucksack
- d. der Stuhl

19. Mein Vater hat ein Auto.

..... Auto sind modern und teuer.

- a. sein
- b. seine ✓
- c. er
- d. mein

20. Julius : Wie heißt Vater?

Marlen : Mein Vater heißt Frans.

- a. sie
- b. mein ✓
- c. dein
- d. deine

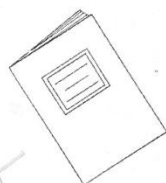
Der Text ist für Nr. 21-22

21. + Der Kuli ist sehr modern
Ist das (21) Kuli, Herr Maier?

- Ja, das ist (22) Kuli.

- a. Ihr
- b. Ihre
- c. deine
- d. dein ✓

22. ~~a.~~ meine
☒ b. mein
 c. Ihr
 d. Ihre



23. ~~a.~~ das Buch
☒ b. das Heft
 c. das Papier
 d. das Wörterbuch



24. ~~a.~~ das Poster
☒ b. das Heft
 c. das Papier
 d. das Tagebuch

25. unterrichtet Deutsch?
 a. Was
 b. Wie
 c. Warum
☒ d. Wer



26. Was ist das?
~~a.~~ Das ist eine Vase
☒ b. Das ist ein Tisch
 c. Das ist eine Wand
 d. Das ist eine Brille

27. Renata : Hallo, Klaus!
 Klaus : Hallo, ist das?
 Renata: Das ist Monika.
 a. wo
 b. wohin
 c. woher
☒ d. wer

28. Monika : Wer das, Paul?
 Paul : Das sind Renata und Klaus.
 a. ist
 b. und
☒ c. sind
 d. bist

Der Text ist für Nr. 29-30

29. Paul : Ist das (29) Tasche?
 Martha und Christine : Ja, das ist
 (30) Tasche.

- a. wir
☒ b. unser
 c. euer
☒ d. eure

30. a. eure
☒ b. unsere
 c. euer
 d. unser

LEMBAR JAWAB POSTEST 2

Nummer : 3

Wähle die richtige Antwort!

- ~~1.~~ unterrichtet Mathe?
 a. Wie
☒ b. Wer
 c. Wann
 d. Was

2. hast du Gesichte?
 a. Wie
 b. Wer
 c. Wann
 d. Was

(1)



(2)



(4)

(3)



3. Nummer heißt Armbanduhr.
 a. 1
 b. 2
 c. 3
 d. 4

(1)



(2)



(3)



(4)



4. Nummer heißt Wanduhr.
 a. 1
 b. 2
 c. 3
 d. 4

- ~~5.~~ Juliana :
 Hans : Es ist neun Uhr.
☒ a. Wie spät ist es?
 b. Wann hast du Deutsch?
 c. Wann hast du Mathe?
 d. Wie viel kostet es?

6. Peter : Wer Indonesisch?

Svenja : Herr Tugiman.

- a. unterrichten
- ☒ b. unterrichtet
- c. hat
- d. haben

7. Um hat Schüler/in die erste Pause.



- ☒ a. zehn nach zehn
- b. zehn vor zehn
- c. zehn nach fünfzig
- d. zehn vor fünfzig



8. ☒ a. Einundzwanzig Uhr
 zweinundfünfzig
 b. Neunundzwanzig Uhr
 fünfundzwanzig
 c. Einundzwanzig Uhr
 fünfundzwanzig
 d. Zwanzig Uhr fünfzig

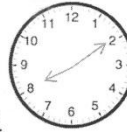


9. a. Zehn Uhr
☒ b. Zweiundzwanzig Uhr
 c. Zwanzig Uhr
 d. Zwei Uhr

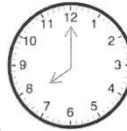
10. Katja: Wann hast du Deutsch?
 Johana: Um acht nach zehn.



a.



☒ b.



c.



d.

11. habe - Ich - um - sieben Uhr -
Biologie

- a. Ich habe Biologie um sieben Uhr
- ☒ b. Habe ich Biologie sieben Uhr um
- c. Sieben Uhr um Biologie ich habe
- d. Ich habe sieben Uhr um Biologie

12. hast - Englisch - Wann - du - ?

- a. Hast du Englisch wann?
- ☒ b. Wann hast du Englisch?
- c. Englisch du hast wann?
- d. Du hast wann Englisch?

13. Maia : Wann hast du Literatur?

Pinkan: Um sieben Uhr dreißig.

a.



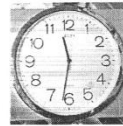
b.



c.



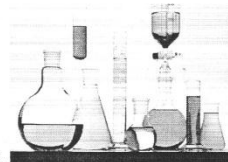
d.



14.

Wann hast du ?

- a. Biologie
- ☒ b. Sport
- c. Geschichte
- d. Mathe



15.

Wann hast du ?

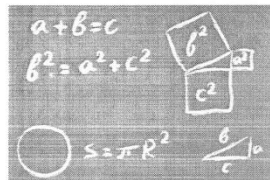
- a. Chemie
- ☒ b. Zemie
- c. Cemie
- d. Chemie

16. Ich habe zweimal pro Woche.

أهلاً وسهلاً

- a. Japanisch
b. Französisch
c. Englisch
d. Arabisch.

17. Peter: Katja, magst du ?
Katja: Nein. ist langweilig.



- a. Biologie
b. Mathe
c. Physik
d. Chemie

18. Ich lerne Religion am Montag um



- a. neun vor zehn
b. sieben nach zwanzig

- c. fünf nach acht
d. acht nach fünf

19. Claudine : Was haben wir heute?
Verena :

カタカナ (片仮名) Katakana	ひらがな
na ナ ta タ sa サ ka カ a ア	na な ta た
ni ニ chi チ shi シ ki キ i イ	ni に chi ち
nu ヌ tsu ツ su ス ku ク u ウ	nu む tsu づ
ne ネ te テ se セ ke ケ e エ	ne ね te て
no ノ to ト so ソ ko コ o オ	no の to と
wa ワ ra ラ ya ヤ ma マ ha ハ	wa わ ra ら
(i キ) ri リ mi ミ hi ヒ	(i ゐ) ri り
(e エ) re レ ru ル yu ユ me メ fu フ	(e え) re ゑ
wo ヲ ro ロ yo ヨ mo モ ho ホ	wo を ro ろ
n ヌ	n ん

- a. Englisch
b. Javanisch
c. Arabisch
d. Japanisch

20. Wir haben Deutsch am
a. Dienstag
b. Viertel nach acht
c. Tag
d. Dreißig Uhr

Aufgaben Nr. 21-23

Jakarta (+6)
Sydney (+9)
New York (-6)
Moskau (+1)

21. Julius : In Berlin ist es jetzt 10.15 Uhr. Wie viel Uhr ist es in Jakarta?
 Marlen : Dort ist es jetzt Uhr.
 a. 11.15
 b. 15.15
 c. 19.15
 d. 16.15

+ Ich bin in Jakarta. Jetzt ist es um 07.00 Uhr. Bist du in Sydney?
 Wie viel Uhr da?
 - Nein, ich bin in Moskau. Es ist um (26) Uhr. Meine Tante in Sydney, da circa um (27) Uhr.

22. a. 08.00
 b. 09.00
 c. 10.00
 d. 11.00

23. a. 09.00
 b. 12.00
 c. 15.00
 d. 16.00

Aufgaben Nr. 24-26

Nr.	Zeit	Dienstag
1	07.00-07.45	Indonesisch
2	07.45-08.30	Indonesisch
3	08.30-09.15 09.15-09.30	Sport Pause
4	09.30-10.15	Sport
5	10.15-11.00	Religion
6	11.00-11.45 11.45-12.00	Religion Pause
7	12.00-12.45	Kunst
8	12.45-13.00	Kunst

24. Der von Katja ist für Dienstag.

- a. Wörterbuch
 b. Studienplan
 c. Tag
 d. Unterricht

25. Der Unterricht beginnt um

- a. Dienstag
 b. Sieben Uhr
 c. Jeden Tag
 d. Neunzehn Uhr

26. Um lernt Katja Sport.

- a. Viertel nach acht
 b. Halb neun
 c. Dreißig vor acht
 d. Halb acht

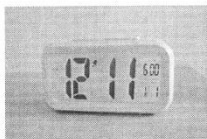
27. Magst du Deutsch?

- a. Am Abend
- ☒ b. Ich mag Deutsch. Deutsch ist Prima
- c. Vier Stunden
- d. Das macht nicht

☒ 28. Renata : Hallo, Klaus! Wie lange hast du Sport?

- Klaus :
- a. Jeder Tag
 - b. Am Abend
 - ☒ c. Zwei Stunden
 - d. Drei Uhr

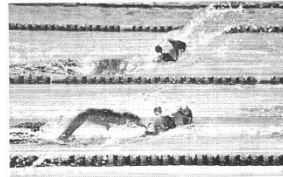
29. Monika : Um wie viel Uhr hast du eine Pause?
Paul : Um



- a. dreizehn Uhr
- b. zehn Uhr
- c. elf Uhr zwölf
- ☒ d. zwölf Uhr elf

30. Regina : Magst du Sport?

Andrick : Ja, natürlich. Ich mag sehr



- a. Fußballspielen
- b. Laufen
- ☒ c. Schwimmen
- d. Basketballspielen

Der Studienplan von Katja
(Aufgaben Nr. 31-34)

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
7.50-8.35	Englisch	Geschichte	Englisch	Physik	Geschichte
8.40-9.25	Musik	Deutsch	Englisch	Mathe	Religion
9.45-10.30	Mathe	Mathe	Musik	Deutsch	Religion
10.35-11.20	Mathe	Englisch	Physik	Religion	Erdkunde
11.35-12.20	Biologie	Sport	Deutsch	Chemie	Japanisch
12.25-13.10	Biologie	Sport	Deutsch	Sport	Japanisch
13.10-14.25	Pause	Pause	Pause	Pause	
14.25-15.10			Kunst	Computer	
15.15-16.00			Chemie	Computer	

31. Um wie viel Uhr beginnt der Unterricht?

- a. um acht Uhr dreißig
- ☒ b. um sieben Uhr fünfzig
- c. um neun Uhr zwanzig
- d. um sieben Uhr dreißig

32. Was hat Katja am Freitag?

- a. Geschichte, Sport, Kunst, Englisch
- b. Sport, Musik, Kunst, Mathe
- ☒ c. Geschichte, Religion, Erdkunde, Japanisch
- d. Geschichte, Religion, Chemie, Physik

~~33.~~ Um wie viel Uhr hat Katja eine Pause?

- ☒ a. um zehn nach dreizehn
- b. um fünf nach dreizehn
- ~~c. um dreizehn nach zehn~~
- d. um zehn vor dreizehn

34. Wann hat Katja Musik?

- ☒ a. am Montag
- b. am Montag und Mittwoch
- c. am Mittwoch
- d. am Montag, Mittwoch, und Freitag

Nummer : 4

Wähle die richtige Antwort!

~~1.~~ unterrichtet Mathe?

- a. Wie
- ☒ b. Wer ✓
- ~~c. Wann~~
- d. Was

~~2.~~ hast du Gesichte?

- ~~a. Wie~~
- b. Wer
- ☒ c. Wann ✓
- d. Was

(1)



(2)



(4)

(3)



3. Nummer heißt Armbanduhr.

- a. 1
- b. 2
- ☒ c. 3 ✓
- d. 4

(1)



(2)



(3)



(4)



4. Nummer heißt Wanduhr.

- ☒ a. 1 ✓
- b. 2
- c. 3
- d. 4

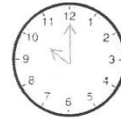
~~5.~~ Juliana :

Hans : Es ist neun Uhr.

- ☒ a. Wie spät ist es? ✓
- ~~b. Wann hast du Deutsch?~~
- c. Wann hast du Mathe?
- d. Wie viel kostet es?

6. Peter : Wer Indonesisch?
Svenja : Herr Tugiman.

~~a. unterrichten~~
☒ b. unterrichtet
c. hat
d. haben



7. Um hat Schüler/in die erste Pause.



~~a. zehn nach zehn~~
b. zehn vor zehn
c. zehn nach fünfzig
d. zehn vor fünfzig



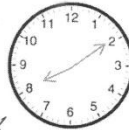
- ~~a. Einundzwanzig Uhr~~
b. ☒ Zweinundfünfzig
~~c. Neunundzwanzig Uhr~~
d. fünfundzwanzig
e. Einundzwanzig Uhr
f. fünfundzwanzig
g. Zwanzig Uhr
h. fünfzig

9. a. Zehn Uhr
~~b. Zweiundzwanzig Uhr~~
c. Zwanzig Uhr
d. Zwei Uhr

10. Katja: Wann hast du Deutsch?
Johana: Um acht nach zehn.



a.



b.



c.



d.

11. habe – Ich – um – sieben Uhr –
Biologie

- ☒ a. Ich habe Biologie um sieben Uhr
- b. Habe ich Biologie sieben Uhr um
- c. Sieben Uhr um Biologie ich habe
- d. Ich habe sieben Uhr um Biologie

12. hast – Englisch – Wann – du – ?

- a. Hast du Englisch wann?
- ☒ b. Wann hast du Englisch?
- c. Englisch du hast wann?
- d. Du hast wann Englisch?

13. Maia : Wann hast du Literatur?

Pinkan: Um sieben Uhr dreißig.

a.



c.



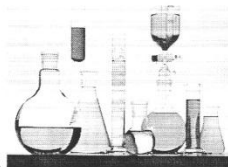
d.



14.

Wann hast du ?

- a. Biologie
- ☒ b. Sport
- c. Geschichte
- d. Mathe



15.

Wann hast du ?

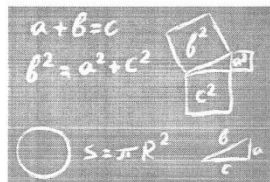
- a. Chemie
- b. Zemie
- c. Cemie
- ☒ d. Chemie

16. Ich habe zweimal pro Woche.

أهلاً وسهلاً

- a. Japanisch
b. Französisch
c. Englisch
☒ d. Arabisch.

17. Peter: Katja, magst du ?
Katja: Nein. ist langweilig.



- a. Biologie
☒ b. Mathe
c. Physik
d. Chemie

- ☒ 18. Ich lerne Religion am Montag um



- a. neun vor zehn
b. sieben nach zwanzig

- ☒ c. fünf nach acht
☒ d. acht nach fünf

19. Claudine : Was haben wir heute?

Verena :

カタカナ (片仮名) Katakana					ひらがな				
na	ナ	ta	タ	sa	サ	ni	ニ	chi	チ
ni	ニ	chi	チ	shi	シ	ki	キ	i	イ
nu	ヌ	tsu	ツ	su	ス	ku	ク	u	ウ
ne	ネ	te	テ	se	セ	ke	ケ	e	エ
no	ノ	to	ト	so	ソ	ko	コ	o	オ
wa	ワ	ra	ラ	ya	ヤ	ma	マ	ha	ハ
(i	エ)	ri	リ	mi	ミ	hi	ヒ		
		ru	ル	yu	ユ	mu	ム	fu	フ
(e	エ)	re	レ	me	メ	he	ヘ		
wo	ヲ	ro	ロ	yo	ヨ	mo	モ	ho	ホ
n	ン								

- a. Englisch
b. Javanisch
c. Arabisch
☒ d. Japanisch

20. Wir haben Deutsch am

- ☒ a. Dienstag
b. Viertel nach acht
c. Tag
d. Dreißig Uhr

Aufgaben Nr. 21-23

Jakarta (+6)

Sydney (+9)

New York (-6)

Moskau (+1)

21. Julius : In Berlin ist es jetzt 10.15 Uhr. Wie viel Uhr ist es in Jakarta?
 Marlen : Dort ist es jetzt Uhr.
 a. 11.15
 b. 15.15
 c. 19.15
~~d. 16.15~~

+ Ich bin in Jakarta. Jetzt ist es um 07.00 Uhr. Bist du in Sydney? Wie viel Uhr da?
 - Nein, ich bin in Moskau. Es ist um (26) Uhr. Meine Tante in Sydney, da circa um (27) Uhr.

22. ~~a. 08.00~~
 b. 09.00
 c. 10.00
 d. 11.00

23. a. 09.00
 b. 12.00
 c. 15.00
~~d. 16.00~~

Aufgaben Nr. 24-26

Nr.	Zeit	Dienstag
1	07.00-07.45	Indonesisch
2	07.45-08.30	Indonesisch
3	08.30-09.15 09.15-09.30	Sport Pause
4	09.30-10.15	Sport
5	10.15-11.00	Religion
6	11.00-11.45 11.45-12.00	Religion Pause
7	12.00-12.45	Kunst
8	12.45-13.00	Kunst

24. Der von Katja ist für Dienstag.
 a. Wörterbuch
~~b. Studienplan~~
 c. Tag
 d. Unterricht

- ~~25.~~ Der Unterricht beginnt um
 a. Dienstag
~~b. Sieben Uhr~~
 c. Jeden Tag
 d. Neunzehn Uhr

- ~~26.~~ Um lernt Katja Sport.
 a. Viertel nach acht
~~b. Halb neun~~
 c. Dreißig vor acht
~~d. Halb acht~~

27. Magst du Deutsch?

- a. Am Abend
- ☒ b. Ich mag Deutsch. Deutsch ist Prima
- c. Vier Stunden
- d. Das macht nicht

☒ 28. Renata : Hallo, Klaus! Wie lange hast du Sport?

Klaus :

- a. Jeder Tag
- b. Am Abend
- ☒ c. Zwei Stunden
- d. Drei Uhr

29. Monika : Um wie viel Uhr hast du eine Pause?

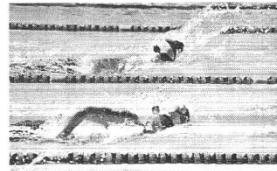
Paul : Um



- a. dreizehn Uhr
- b. zehn Uhr
- c. elf Uhr zwölf
- ☒ d. zwölf Uhr elf

30. Regina : Magst du Sport?

Andrick : Ja, natürlich. Ich mag sehr



- a. Fußballspielen
- b. Laufen
- ☒ c. Schwimmen
- d. Basketballspielen

Der Studienplan von Katja
(Aufgaben Nr. 31-34)

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
7.50-8.35	Englisch	Geschichte	Englisch	Physik	Geschichte
8.40-9.25	Musik	Deutsch	Englisch	Mathe	Religion
9.45-10.30	Mathe	Mathe	Musik	Deutsch	Religion
10.35-11.20	Mathe	Englisch	Physik	Religion	Erdkunde
11.35-12.20	Biologie	Sport	Deutsch	Chemie	Japanisch
12.25-13.10	Biologie	Sport	Deutsch	Sport	Japanisch
13.10-14.25	Pause	Pause	Pause	Pause	
14.25-15.10			Kunst	Computer	
15.15-16.00			Chemie	Computer	

31. Um wie viel Uhr beginnt der Unterricht?

- a. um acht Uhr dreißig
- ☒ b. um sieben Uhr fünfzig
- c. um neun Uhr zwanzig
- d. um sieben Uhr dreißig

32. Was hat Katja am Freitag?

- a. Geschichte, Sport, Kunst, Englisch
- b. Sport, Musik, Kunst, Mathe
- ☒ c. Geschichte, Religion, Erdkunde, Japanisch
- d. Geschichte, Religion, Chemie, Physik

☒ 33. Um wie viel Uhr hat Katja eine Pause?

- ☒ a. um zehn nach dreizehn
- b. um fünf nach dreizehn
- ☒ c. um dreizehn nach zehn
- d. um zehn vor dreizehn

34. Wann hat Katja Musik?

- a. am Montag
- ☒ b. am Montag und Mittwoch
- c. am Mittwoch
- d. am Montag, Mittwoch, und Freitag

Nummer : 13

Wähle die richtige Antwort!

1. unterrichtet Mathe?

- a. Wie
- ☒ b. Wer
- c. Wann
- ~~d. Was~~

~~2~~ hast du Gesichte?

- a. Wie
- b. Wer
- ☒ c. Wann
- d. Was

(1)



(2)



(3)



(4)



3. Nummer heißt Armbanduhr.

- a. 1
- b. 2
- ☒ c. 3
- d. 4

(1)



(2)



(3)



(4)



4. Nummer heißt Wanduhr.

- a. 1
- ☒ b. 2
- c. 3
- d. 4

5. Juliana :

Hans : Es ist neun Uhr.

- ☒ a. Wie spät ist es?
- b. Wann hast du Deutsch?
- c. Wann hast du Mathe?
- d. Wie viel kostet es?

6. Peter : Wer Indonesisch?

Svenja : Herr Tugiman.

- a. unterrichten
- ☒ b. unterrichtet
- c. hat
- d. haben

7. Um hat Schüler/in die erste Pause.



- a. zehn nach zehn
- b. zehn vor zehn
- c. zehn nach fünfzig
- d. zehn vor fünfzig



8. ☒ a. Einundzwanzig Uhr
 zweinundfünfzig
 b. Neunundzwanzig Uhr
 fünfundzwanzig
 c. Einundzwanzig Uhr
 fünfundzwanzig
 d. Zwanzig Uhr fünfzig



9. ☒ a. Zehn Uhr
☒ b. Zweiundzwanzig Uhr
 c. Zwanzig Uhr
 d. Zwei Uhr

10. Katja: Wann hast du Deutsch?
 Johana: Um acht nach zehn.



a.



b.



c.



d.

11. habe – Ich – um -- sieben Uhr –
Biologie

- ☒ a. Ich habe Biologie um sieben Uhr
- b. Habe ich Biologie sieben Uhr um
- c. Sieben Uhr um Biologie ich habe
- d. Ich habe sieben Uhr um Biologie

12. hast – Englisch – Wann – du – ?

- a. Hast du Englisch wann?
- ☒ b. Wann hast du Englisch?
- c. Englisch du hast wann?
- d. Du hast wann Englisch?

13. Maia : Wann hast du Literatur?

Pinkan: Um sieben Uhr dreißig.

a.



b.



c.



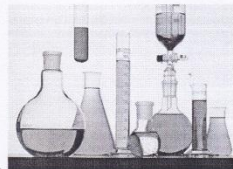
d.



14.

Wann hast du ?

- a. Biologie
- ☒ b. Sport
- c. Geschichte
- d. Mathe



15.

Wann hast du ?

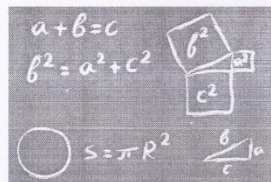
- a. Chemie
- b. Zemie
- c. Cemie
- ☒ d. Chemie

16. Ich habe zweimal pro Woche.

أَهْلًا وَسَهْلًا

- a. Japanisch
b. Französisch
c. Englisch
d. Arabisch.

17. Peter: Katja, magst du ?
Katja: Nein. ist langweilig.



- a. Biologie
b. Mathe
c. Physik
d. Chemie

18. Ich lerne Religion am Montag um



- a. neun vor zehn
b. sieben nach zwanzig

- c. fünf nach acht
d. acht nach fünf

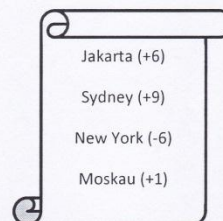
19. Claudine : Was haben wir heute?
Verena :

カタカナ (片仮名) Katakana	ひらがな
na ナ ta タ sa サ ka カ a ア	na な ta た
ni ニ chi チ shi シ ki キ i イ	ni に chi ち
nu ヌ tsu ツ su ス ku ク u ウ	nu ぬ tsu づ
ne ネ te テ se セ ke ケ e エ	ne ね te て
no ノ to ト so ソ ko コ o オ	no の to と
wa ワ ra ラ ya ヤ ma マ ha ハ	wa わ ra ら
(i ィ) ri リ mi ミ hi ヒ	(i ィ) ri り
ru ル yu ユ mu ム fu フ	ru る
(e エ) re レ me メ he ヘ	(e エ) re れ
wo ヲ ro ロ yo ヨ mo モ ho ホ	wo を ro ろ
n ヌン	n ん

- a. Englisch
b. Javanisch
c. Arabisch
d. Japanisch

20. Wir haben Deutsch am
a. Dienstag
b. Viertel nach acht
c. Tag
d. Dreißig Uhr

Aufgaben Nr. 21-23



21. Julius : In Berlin ist es jetzt 10.15 Uhr. Wie viel Uhr ist es in Jakarta?

Marlen : Dort ist es jetzt Uhr.

- a. 11.15
- b. 15.15
- c. 19.15
- ~~d. 16.15~~

+ Ich bin in Jakarta. Jetzt ist es um 07.00 Uhr. Bist du in Sydney? Wie viel Uhr da?

- Nein, ich bin in Moskau. Es ist um (26) Uhr. Meine Tante in Sydney, da circa um (27) Uhr.

22. a. 08.00
b. 09.00
c. 10.00
d. 11.00

23. a. 09.00
b. 12.00
c. 15.00
~~d. 16.00~~

Aufgaben Nr. 24-26

Nr.	Zeit	Dienstag
1	07.00-07.45	Indonesisch
2	07.45-08.30	Indonesisch
3	08.30-09.15	Sport
	09.15-09.30	Pause
4	09.30-10.15	Sport
5	10.15-11.00	Religion
6	11.00-11.45	Religion
	11.45-12.00	Pause
7	12.00-12.45	Kunst
8	12.45-13.00	Kunst

24. Der von Katja ist für Dienstag.

- a. Wörterbuch
- ~~b. Studienplan~~
- c. Tag
- d. Unterricht

25. Der Unterricht beginnt um

- a. Dienstag
- ~~b. Sieben Uhr~~
- c. Jeden Tag
- d. Neunzehn Uhr

26. Um lernt Katja Sport.

- a. Viertel nach acht
- ~~b. Halb neun~~
- c. Dreißig vor acht
- d. Halb acht

27. Magst du Deutsch?

- a. Am Abend
- ☒ b. Ich mag Deutsch. Deutsch ist Prima
- c. Vier Stunden
- d. Das macht nicht

28. Renata : Hallo, Klaus! Wie lange hast du Sport?

- Klaus :
- a. Jeder Tag
 - b. Am Abend
 - ☒ c. Zwei Stunden
 - ☒ d. Drei Uhr

29. Monika : Um wie viel Uhr hast du eine Pause?

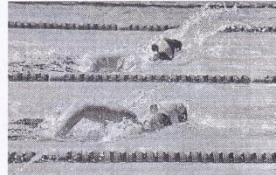
Paul : Um



- a. dreizehn Uhr
- b. zehn Uhr
- c. elf Uhr zwölf
- ☒ d. zwölf Uhr elf

30. Regina : Magst du Sport?

Andrick : Ja, natürlich. Ich mag sehr



- a. Fußballspielen
- b. Laufen
- ☒ c. Schwimmen
- d. Basketballspielen

Der Studienplan von Katja
(Aufgaben Nr. 31-34)

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
7.50-8.35	Englisch	Geschichte	Englisch	Physik	Geschichte
8.40-9.25	Musik	Deutsch	Englisch	Mathe	Religion
9.45-10.30	Mathe	Mathe	Musik	Deutsch	Religion
10.35-11.20	Mathe	Englisch	Physik	Religion	Erdkunde
11.35-12.20	Biologie	Sport	Deutsch	Chemie	Japanisch
12.25-13.10	Biologie	Sport	Deutsch	Sport	Japanisch
13.10-14.25	Pause	Pause	Pause	Pause	
14.25-15.10			Kunst	Computer	
15.15-16.00			Chemie	Computer	

31. Um wie viel Uhr beginnt der Unterricht?

- a. um acht Uhr dreißig
- ☒ b. um sieben Uhr fünfzig
- c. um neun Uhr zwanzig
- d. um sieben Uhr dreißig

32. Was hat Katja am Freitag?

- a. Geschichte, Sport, Kunst, Englisch
- b. Sport, Musik, Kunst, Mathe
- ☒ c. Geschichte, Religion, Erdkunde, Japanisch
- d. Geschichte, Religion, Chemie, Physik

33. Um wie viel Uhr hat Katja eine Pause?

- ☒ a. um zehn nach dreizehn
- b. um fünf nach dreizehn
- c. um dreizehn nach zehn
- d. um zehn vor dreizehn

34. Wann hat Katja Musik?

- a. am Montag
- ☒ b. am Montag und Mittwoch
- c. am Mittwoch
- d. am Montag, Mittwoch, und Freitag

LAMPIRAN 3

RPP, HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN

RPP SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: X Bahasa / Semester 2
Materi Pokok	: <i>Gegenstände in der Schule und Schulsachen</i>
Alokasi Waktu	: 4 JP (4x45 menit)
Pertemuan	: 1 & 2

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

2.2 Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog/ berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu bekerja dalam kelompok dan melakukan diskusi sederhana dengan guru/teman.

3.2 Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu menentukan subjek, objek, kata kerja, keterangan waktu dan keterangan tempat dalam satu kalimat dengan baik dan benar.

3.3 Memahami informasi rinci dalam bentuk deskripsi tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu menggunakan artikel yang tepat untuk sebuah kata benda.

3.4 Memahami penggunaan unsur-unsur kebahasaan yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa dalam ruang lingkup identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu membuat kalimat yang baik dan benar dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa sesuai dengan tema.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, peserta didik dapat menggunakan kosakata bahasa Jerman sederhana dengan benar terkait kehidupan sekolah (*Schule*) dengan sikap rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, toleran, mampu bekerja sama, dan komunikatif.
2. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat melalui persamaan dengan bahasa lain, peserta didik dapat mencoba menggunakan kalimat berita dan tanya baik lisan maupun tulisan untuk menceritakan kehidupan sekolah (*Schule*) dengan sikap percaya diri sendiri (mandiri), toleran, mampu bekerja sama dan komunikatif.
3. Melalui tahapan mengomunikasikan proses dan hasil diskusi terkait kehidupan sekolah (*Schule*), peserta didik dapat mengetahui kosakata baik secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat, maupun tulisan dengan ejaan yang tepat, yang mampu mewujudkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan komunikatif.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Teks buku *Kontakte Deutsch* halaman 59-60 (terlampir)

E. METODE PEMBELAJARAN

Teknik : *Make a match*

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media
Papan tulis, dan alat tulis, kartu-kartu.
2. Sumber belajar
Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (berdoa, presensi, menanyakan kondisi peserta didik). 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi (<i>Gegenstände in der Schule und Schulsachen</i>) dan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dengan teknik <i>Make a Match</i>. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati benda-benda apa saja yang ada di dalam kelas dan guru meminta peserta didik untuk menyebutkan dalam bahasa Indonesia. 2. Setelah itu guru bersama peserta didik menyebutkan kata-kata benda tersebut dalam bahasa Jerman. Peserta didik mengamati dan mencatat kata benda yang ada beserta artikelnya. 3. Kemudian guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok sama rata jumlahnya. Pembagian kelompok dengan cara berhitung. Peserta didik bergabung dengan temannya yang memiliki angka yang sama. Kelompok A sebagai kelompok yang memegang kartu bergambar, kelompok B yang memegang kartu berisi tulisan, dan kelompok C yang menjadi juri. 4. Guru menjelaskan tata cara permainan <i>make a match</i>. <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik 	60 menit

	<p>untuk bertanya apabila masih ada hal yang belum dimengerti peserta didik mengenai permainan ini.</p> <p>MENGEKSPLOR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai mencari pasangan dari kartu yang dimiliki masing-masing. 2. Setelah peserta didik bertemu dengan pasangan kartu yang dimiliki, pasangan kartu tersebut dibawa ke juri, untuk diperiksa kesesuaiannya. Juri dapat berdiskusi dengan guru apabila merasa kesulitan untuk memberikan penilaian. 3. Pasangan kartu peserta didik yang belum sesuai, berusaha mencari kembali pasangannya agar kartu bisa benar-benar sesuai. 4. Agar semua peserta didik dapat merasakan permainan, guru mengubah bentuk kelompok dalam permainan kedua. Kartu yang digunakan masih sama, hanya saja kelompok A menjadi kelompok yang memiliki kartu tulisan, kelompok B menjadi juri, dan kelompok C memiliki kartu bergambar. <p>MENGASOSIASI Peserta didik mendiskusikan kesesuaian pasangan-pasangan kartu yang telah dipasangkan.</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari kartu-kartu yang telah mereka pasangkan. 2. Peserta didik menyampaikan/ mempresentasikan hasil kartu yang telah mereka pasangkan di depan kelas dan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan mengenai kartu-kartu tersebut. 3. Guru menguji peserta didik dengan memperlihatkan kartu bergambar, peserta didik menyebutkan nama dari gambar tersebut. 4. Peserta didik mampu menggunakan kosakata tersebut 	
--	---	--

	dalam kalimat sederhana. Misal : “ <i>Das ist der Tisch</i> ”	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan. 3. Guru meminta peserta didik untuk mengisi lembar tugas harian yang berkaitan tentang materi hari ini. (terlampir) 4. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 5. Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	25 menit

Pertemuan Kedua

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (berdoa, presensi, menanyakan kondisi peserta didik). 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan teknik <i>Make a Match</i>. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kembali mengamati ruang kelas beserta benda-benda yang mereka bawa ke sekolah, yang belum dibahas di pertemuan sebelumnya. 2. Bersama dengan guru menyebutkan kata-kata benda baru dalam bahasa Jerman. 3. Guru memperkenalkan peserta didik dengan sebuah kalimat tanya “<i>Was ist das?</i>” beserta jawabannya “<i>Das ist</i>” dan memperkenalkan artikel baru (<i>ein / eine</i>). 4. Peserta didik mengamati dan mencatat jenis artikel baru (<i>ein / eine</i>) yang diberikan oleh guru. Guru menjelaskan 	60 menit

	<p>fungsi dari artikel tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kemudian guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok sama rata jumlahnya. Pembagian kelompok dengan cara berhitung. Peserta didik bergabung dengan temannya yang memiliki angka yang sama. Kelompok A sebagai kelompok yang memegang kartu bergambar, kelompok B yang memegang kartu berisi tulisan, dan kelompok C yang menjadi juri. 6. Guru kembali menjelaskan tata cara permainan <i>Make a match</i>. <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti peserta didik mengenai permainan ini. <p>MENGEKSPLOR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai mencari pasangan dari kartu yang dimiliki masing-masing. 2. Setelah peserta didik bertemu dengan pasangan kartu yang dimiliki, pasangan kartu tersebut dibawa ke juri, untuk diperiksa kesesuaiannya. Juri dapat berdiskusi dengan guru apabila merasa kesulitan untuk memberikan penilaian. 3. Pasangan kartu yang belum cocok, berusaha mencari kembali agar kartu bisa benar-benar cocok. 4. Agar semua peserta didik bisa merasakan permainan, guru mengubah bentuk kelompok dalam permainan kedua. Kartu yang digunakan masih sama, hanya saja kelompok A menjadi kelompok yang memiliki kartu tulisan, kelompok B menjadi juri, dan kelompok C memiliki kartu bergambar. <p>MENGASOSIASI</p> <p>Peserta didik mendiskusikan pasangan-pasangan kartu yang telah dipasangkan.</p>	
--	---	--

	MENGKOMUNIKASIKAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari kartu-kartu yang telah mereka pasangkan. 2. Peserta didik menyampaikan/ mempresentasikan hasil kartu yang telah mereka pasangkan di depan kelas dan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan mengenai kartu-kartu tersebut. 3. Peserta didik mampu meggunakan kosakata kata benda dengan mengganti artikel asli dengan <i>ein oder eine</i>. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan. 3. Guru mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. 4. Guru membagikan lembar tugas harian peserta didik. (<i>terlampir</i>) 5. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 6. Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	25 menit

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Teknik Penilaian : pengamatan dan tes tertulis
- Pengamatan

No.	Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
		Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keafektifan	Kedisiplinan	Kerajinan

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

Keterangan Penilaian:

1. Kurang baik *jika* peserta didik sama sekali tidak memiliki minat, motivasi, komitmen tugas, keaktifan, kedisiplinan dan kerajinan saat pembelajaran bahasa Jerman.
2. Baik *jika* peserta didik sudah memiliki minat, motivasi, komitmen tugas, keaktifan, kedisiplinan, dan kerajinan saat pembelajaran bahasa Jerman.
3. Sangat baik *jika* peserta didik telah memiliki minat, motivasi, komitmen, tugas, keaktifan, kedisiplinan, dan kerajinan yang tinggi saat pembelajaran bahasa Jerman.

I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR
Pertemuan pertama

Was ist das?

	der Rucksack
	
	
	

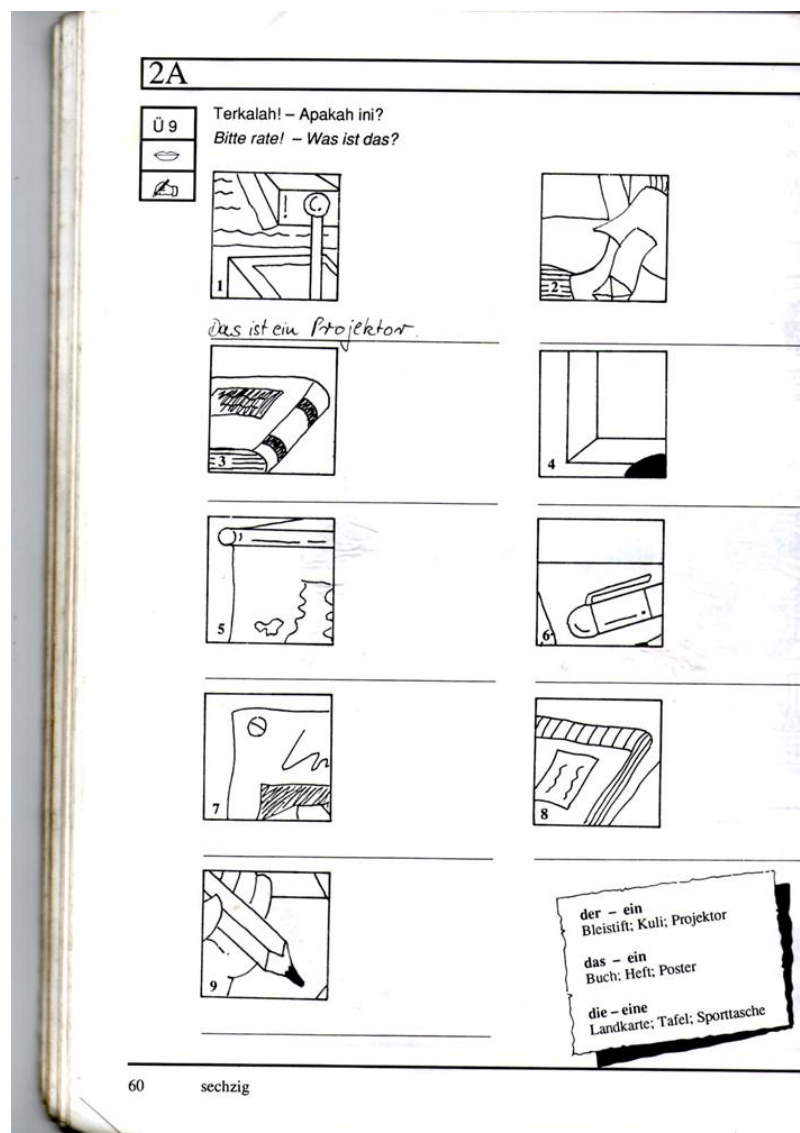


Kunci Jawaban:

Der Rucksack, der Tisch, der Stuhl, der Bleistift, der Projektor.

- Bobot Penilaian :
5 soal x 100 : 5 = 100

Pertemuan Kedua



(Sumber: Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan, 60: 2008)

- Kunci Jawaban:

Das ist ein Buch, Das ist eine Landkarte, Das ist ein Poster, Das ist ein Bleistift, Das ist eine Sporttasche, Das ist eine Tafel, Das ist ein Kuli, Das ist ein Heft.

- Bobot Penilaian :

$$7 \text{ soal} \times 100 : 7 = 100$$

Lampiran

I. Materi Pembelajaran

2A

Die indonesischen Schüler stellen viele Fragen
Wie heißt das auf Deutsch?

Nummer 1 heißt Lehrer

1 der Lehrer	7 das Buch
2 die Schülerin	8 das Heft
3 der Schüler	9 der Bleistift
4 die Tafel	10 die Sporttasche
5 das Poster	11 der Projektor
6 die Landkarte	12 der Kugelschreiber (der Kuli)

neunundfünfzig 59

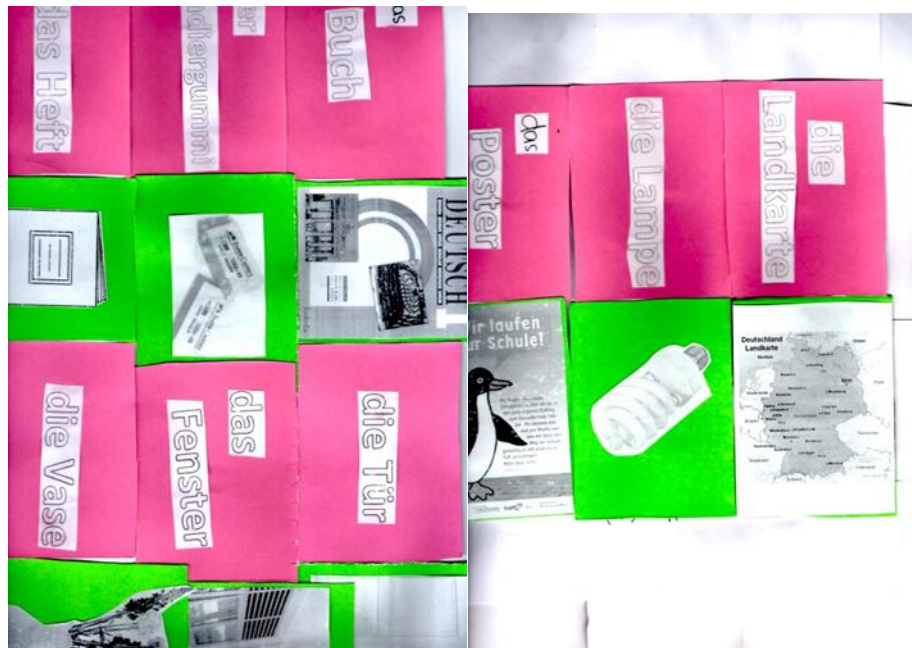
(Sumber: Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan, 59: 2008)

II. KARTU-KARTU MAKE A MATCH

- Pertemuan Pertama



- Pertemuan Kedua



III. Penilaian Hasil Belajar

- Hasil Pengamatan

Tindakan I

NO. ABSEN	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
	Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keaktifan	Kedisiplinan	Kerajinan
1	B	B	B	KB	B	KB
2	B	B	KB	B	B	B
3	B	KB	KB	KB	KB	KB
4	B	B	KB	B	KB	KB
5	KB	B	B	B	KB	KB
6	KB	KB	KB	KB	KB	KB
7	B	B	B	B	B	B
8						
9	KB	KB	KB	KB	KB	KB
10	KB	B	B	B	B	KB
11	B	B	B	B	B	B
12	B	B	B	B	B	B
13	B	B	B	B	B	B
14	KB	KB	KB	KB	KB	KB
15	B	B	B	B	B	B
16	B	B	B	B	B	B
17	B	B	B	B	B	B
18	KB	KB	KB	KB	KB	KB
19	B	B	B	B	B	B
20	KB	KB	KB	KB	KB	KB
21	B	B	B	B	B	B
22	KB	KB	KB	KB	B	KB
23	B	B	B	B	B	B
24	KB	KB	KB	KB	KB	KB
25	B	B	B	B	B	B
26	KB	B	B	B	B	KB

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

Tindakan II

NO. ABSEN	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
	Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keafektifan	Kedisiplinan	Kerajinan
1	B	B	B	B	B	KB
2	B	B	KB	B	B	B
3	B	B	B	KB	B	B
4	B	B	KB	B	KB	B
5	KB	B	B	B	KB	KB
6	KB	B	B	KB	B	B
7	B	B	B	B	B	B
8	B	B	B	B	B	B
9	B	B	KB	B	KB	B
10	KB	B	B	B	B	KB
11	B	B	B	B	B	B
12	B	B	B	B	B	B
13	B	B	B	B	B	B
14	B	KB	B	KB	KB	B
15	B	B	B	B	B	B
16	B	B	B	B	B	B
17	B	B	B	B	B	B
18	KB	B	KB	KB	KB	B
19	B	B	B	B	B	B
20						
21	B	B	B	B	B	B
22	B	KB	KB	KB	B	B
23	B	B	B	B	B	B
24	KB	B	B	KB	KB	KB
25	B	B	B	B	B	B
26	KB	B	B	B	B	B

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

- Nilai Evaluasi Pembelajaran


NO. ABSEN	NILAI	
	Tindakan I	Tindakan II
1	100	100
2	80	100
3	100	100
4	100	87.5
5	80	100
6	80	100
7	80	75
8	s	100
9	80	100
10	60	100
11	100	87.5
12	80	100
13	100	100
14	80	100
15	100	87.5
16	80	100
17	60	100
18	80	87.5
19	100	100
20	60	a
21	80	100
22	60	100
23	80	100
24	80	100
25	80	87.5
26	80	62,5
Rata-Rata	82	96

- Lembar Tugas Peserta Didik

Tindakan I

Was ist das?

100

	der Rucksack
	der Tisch
	der Stuhl
	der Bleistift
	der Projektor

Was ist das?

Kata benda = huruf kapital

	der Rucksack
	der Tisch
	der Stuhl
	der Bleistift
	der Projektor Projektor

Nico Gigih Pratama

Was ist das?

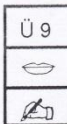
(60)

kata benda = noun Kapital

	der Rucksack
	der Tisch
	der Stuhl Stuhl
	Der bleistift
	Der projektor Projektor

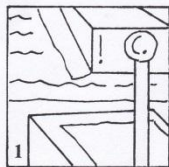
Tindakan II

2A



Terkalah! – Apakah ini?
Bitte rate! – Was ist das?

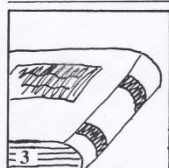
6215



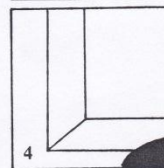
Das ist ein Projektor.



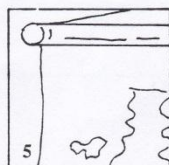
Das ist eine Sporttasche



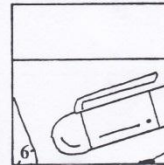
Das ist ein buch



das ist eine tafeL



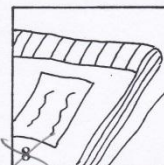
das ist eine Landkarte



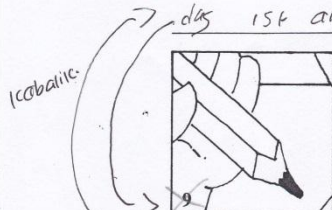
das ist ein Kuli



das ist ein bleistift.



Das ist ein heft



Das ist ein poster

der – ein
Bleistift; Kuli; Projektor
das – ein
Buch; Heft; Poster
die – eine
Landkarte; Tafel; Sporttasche

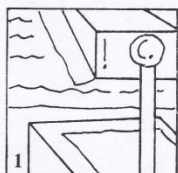
2A

Ü 9



Terkalah! – Apakah ini?
Bitte rate! – Was ist das?

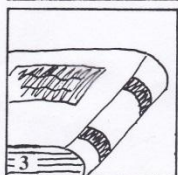
100



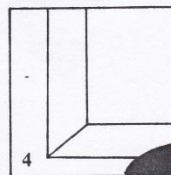
Das ist ein Projektor.



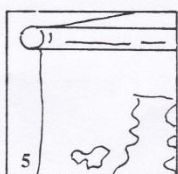
das ist eine Sporttasche



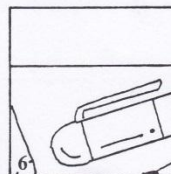
Das ist ein Buch



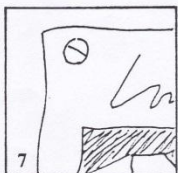
das ist eine Tafel



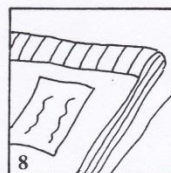
das ist eine Landkarte



das ist eine Kuli



das ist ein Poster



das ist ein Heft



das ist ein Bleistift

der – ein
Bleistift; Kuli; Projektor

das – ein
Buch; Heft; Poster

die – eine
Landkarte; Tafel; Sporttasche

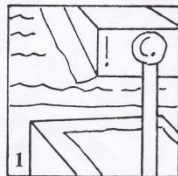
2A

X 12ahg.29

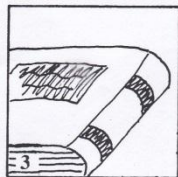
18



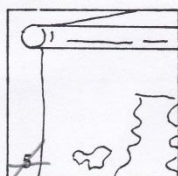
Terkalah! – Apakah ini?
Bitte rate! – Was ist das?



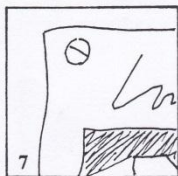
Das ist ein Projektor.



Das ist ein Buch.



(Landkarte)
Das ist eine Landkarte.



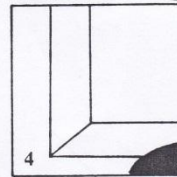
Das ist ein poster.



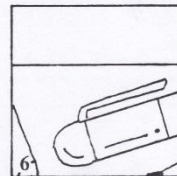
Das ist ein Bleistift.



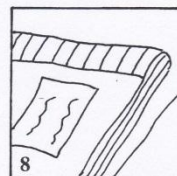
Das ist eine Sporttasche.



Das ist eine tafel.



Das ist ein wü.



Das ist ein heft.

der – ein
Bleistift; Kuli; Projektor

das – ein
Buch; Heft; Poster

die – eine
Landkarte; Tafel; Sporttasche

Yogyakarta, 24 Februari 2015

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'B' followed by a horizontal line and a small flourish.

Drs. Bambang Sunaryo
NIP. 195803081986031002

Peneliti

Raras Rachma Linda
NIM. 11203241008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: X Bahasa / Semester 2
Materi Pokok	: <i>Fragesatz</i>
Alokasi Waktu	: 1 JP (1x45 menit)
Pertemuan	: 1

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

2.2 Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog/ berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu bekerja dalam kelompok dan melakukan diskusi sederhana dengan guru/teman.

3.2 Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu menentukan subjek, objek, kata kerja, keterangan waktu dan keterangan tempat dalam satu kalimat dengan baik dan benar.

3.3 Memahami informasi rinci dalam bentuk deskripsi tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu menggunakan artikel yang tepat untuk sebuah kata benda.

3.4 Memahami penggunaan unsur-unsur kebahasaan yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa dalam ruang lingkup identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu membuat kalimat yang baik dan benar dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa sesuai dengan tema.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, peserta didik dapat menggunakan kosakata bahasa Jerman sederhana dengan benar terkait kehidupan sekolah (*Schule*) dengan sikap rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, toleran, mampu bekerja sama, dan komunikatif.
2. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat melalui persamaan dengan bahasa lain, peserta didik dapat mencoba menggunakan kalimat berita dan tanya baik lisan maupun tulisan untuk menceritakan kehidupan sekolah (*Schule*) dengan sikap percaya diri sendiri (mandiri), toleran, mampu bekerja sama dan komunikatif.
3. Melalui tahapan mengomunikasikan proses dan hasil diskusi terkait kehidupan sekolah (*Schule*), peserta didik dapat mengetahui kosakata baik secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat, maupun tulisan dengan ejaan yang tepat, yang mampu mewujudkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan komunikatif.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Buku *Kontakte Deutsch* halaman 67 (terlampir)

E. METODE PEMBELAJARAN

Teknik: *Make a match*

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media
Papan tulis, dan alat tulis, kartu-kartu.
2. Sumber belajar
Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (berdoa, presensi, menanyakan kondisi peserta didik). 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi (<i>Fragesatz</i>). 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyebutkan kata tanya yang peserta didik ketahui. 2. Kemudian peserta didik menyebutkan kalimat-kalimat tanya dalam bahasa Jerman yang telah dipelajari. 3. Guru menjelaskan jenis-jenis kalimat tanya dalam teknik <i>Make a match</i>. Guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok sama rata jumlahnya. Pembagian kelompok dengan cara berhitung. Peserta didik bergabung dengan temannya yang memiliki angka yang sama. Kelompok A sebagai kelompok yang memegang kartu berisi pertanyaan, kelompok B yang memegang kartu berisi jawaban, dan kelompok C yang menjadi juri. <p>MENANYA Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila masih ada hal yang belum dimengerti peserta didik.</p> <p>MENGEKSPLOR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai mencari pasangan dari kartu yang dimiliki masing-masing. 	25 menit

	<ol style="list-style-type: none"> Setelah peserta didik bertemu dengan pasangan kartu yang dimiliki, pasangan kartu tersebut dibawa ke juri, untuk diperiksa kesesuaiannya. Juri dapat berdiskusi dengan guru apabila merasa kesulitan untuk memberikan penilaian. Pasangan kartu peserta didik yang belum sesuai, berusaha mencari kembali pasangannya agar kartu bisa benar-benar sesuai. Agar semua peserta didik dapat merasakan permainan, guru mengubah bentuk kelompok dalam permainan kedua. Kartu yang digunakan masih sama, hanya saja kelompok A menjadi kelompok yang memiliki kartu tulisan, kelompok B menjadi juri, dan kelompok C memiliki kartu bergambar. <p>MENGASOSIASI Peserta didik mendiskusikan kesesuaian pasangan-pasangan kartu yang telah dipasangkan.</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari kartu-kartu yang telah mereka pasang. Peserta didik menyampaikan/ mempresentasikan hasil kartu yang telah mereka pasang di depan kelas dan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan mengenai kartu-kartu tersebut. Guru menguji sejauh mana kemampuan peserta didik mengenai kalimat-kalimat tanya yang ada di dalam kartu dengan meminta peserta didik membuat kalimat baru dengan mengganti objek, subjek, atau <i>verbena</i> dari kalimat yang ada di dalam kartu. Peserta didik mencoba membuat kalimat baru. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan. 	15 menit

	3. Guru meminta peserta didik untuk mengisi lembar tugas harian yang berkaitan tentang materi hari ini. (terlampir) 4. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 5. Mengucapkan salam penutup “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.	
--	---	--

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Teknik Penilaian : pengamatan dan tes tertulis
- Pengamatan

No.	Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
		Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keaktifan	Kedisiplinan	Kerajinan

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

Keterangan Penilaian:

1. Kurang baik *jika* peserta didik sama sekali tidak memiliki minat, motivasi, komitmen tugas, keaktifan, kedisiplinan dan kerajinan saat pembelajaran bahasa Jerman.
2. Baik *jika* peserta didik sudah memiliki minat, motivasi, komitmen tugas, keaktifan, kedisiplinan, dan kerajinan saat pembelajaran bahasa Jerman.
3. Sangat baik *jika* peserta didik telah memiliki minat, motivasi, komitmen, tugas, keaktifan, kedisiplinan, dan kerajinan yang tinggi saat pembelajaran bahasa Jerman.

I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Fragesatz. Susunlah kalimat tanya di bawah ini dengan benar.

1. bist – du – geboren – Wann –
?
Wann bist du geboren?

2. eine – Tasche – du – ? – Hast
Hast du eine Tasche?

3. liegt – Borobudur – ? – Wo –
Tempel
**Wo liegt Borobudur
Tempel?**

4. Ist – eine – Bandung –
Provinz – ?
Ist Bandung eine Provinz?

5. Deutsch – Lernt - ? – ihr
Lernt ihr Deutsch?

6. ? - unterrichtet – Wer –
Mathe
Wer unterrichtet Mathe?

7. Wann – du – Physik – hast –
?
Wann hast du Physik?

8. Rusita – Wie – ist – alt - ?
Wie alt ist Rusita?

9. wohnen – Wo – ? – sie
Wo wohnen sie?

10. kommst – du – ? – Woher
Woher kommst du?

Bobot Penilaian:

10 soal x 10 = 100

Lampiran

I. Materi Pembelajaran

2A
 Ü 19

Martin wohnt in der Maienstraße. Dort gibt es am Samstag ein Straßenfest. Die Indonesier sind die Attraktion.

a) Apa yang ditanyakan para tetangga Martin kepada tamu-tamu Indonesiannya?
 Was fragen Martins Nachbarn die indonesischen Gäste?
 Schreibe die Sätze zu Ende!

b) Bagaimana jawaban mereka?
 Peragakan percakapan di depan kelas.
 Was antworten die Schüler aus Indonesien?
 Spielt die Szenen vor der Klasse!

Sag mal, woher kommst du?

Wie lange ?

Wie findest du ?

Kommst du ?

Wie ?

Gibt es dort ?

Sag mal, wie heißt ?

Wo ?

Was ?

siebenundsechzig
67

(Sumber: Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan, 67: 2008)

II. KARTU-KARTU MAKE A MATCH



III. Penilaian Hasil Belajar

- Hasil Pengamatan

NO. ABSEN	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
	Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keaktifan	Kedisiplinan	Kerajinan
1	KB	KB	B	KB	B	KB
2	KB	B	KB	B	B	B
3	KB	KB	KB	KB	KB	KB
4	B	KB	KB	B	KB	KB
5	B	B	B	B	KB	KB
6	B	KB	KB	KB	KB	KB
7	B	B	B	B	B	B
8	B	B	K	KB	KB	KB
9	KB	KB	KB	KB	KB	KB
10	KB	B	B	B	B	KB
11	B	KB	B	B	B	KB
12	B	KB	B	B	B	B
13	B	B	B	B	B	B
14	KB	KB	KB	KB	KB	KB
15	B	B	B	B	B	B
16	B	B	B	B	B	B

17	B	KB	B	B	B	B
18	KB	KB	KB	KB	KB	KB
19	B	B	B	B	B	B
20	KB	B	KB	KB	KB	B
21	B	B	B	B	B	B
22	KB	KB	KB	KB	B	KB
23	B	B	B	B	B	B
24	KB	KB	KB	KB	KB	KB
25	B	B	B	B	B	B
26	KB	KB	B	B	B	KB

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

- Nilai Evaluasi Pembelajaran

No. Absen	Nilai
	Tindakan III
1	70
2	80
3	80
4	70
5	100
6	70
7	70
8	70
9	90
10	70
11	70
12	80
13	70
14	70
15	50
16	80
17	70
18	70
19	70
20	80
21	80
22	60
23	70
24	70
25	70
26	70
Rata-Rata	73

- Lembar Tugas Peserta Didik

Aliza .N /3

Fragesatz. Susunlah kalimat tanya di bawah ini dengan benar.

80

1. bist - du - geboren - wann - ?
wann bist du geboren?
2. eine - Tasche - du - ? - hast
hast du eine Tasche?
3. liegt - Borobudur - ? - wo - Tempel
wo liegt Borobudur Tempel?
- ~~4.~~ ^① ist - ^③ eine - ^② Bandung - ^④ Provinz - ^⑤ ?
Bandung ist eine Provinz?
5. ^③ Deutsch - ^① lernen - ^④ ? - ^② euch
euch lernen Deutsch?
- ~~6.~~ ? - unterrichtet - wer - Mathe
wer unterrichtet Mathe?
7. wann - du - Physik - hast - ?
wann hast du Physik?
8. Rusita - wie - ist - alt - ?
wie alt ist Rusita?
9. wohnen - wo - ? - sie
wo wohnen sie?
10. kommst - du - ? - wer
wer kommst du?

Sonia Za - Za, F

70

Fragesatz. Susunlah kalimat tanya di bawah ini dengan benar.

1. bist - du - geboren - Wann - ? Wann bist du geboren?
2. eine - Tasche - du - ? - Hast Hast du eine tasche
3. liegt - Borobudur - ? - Wo - Tempel Wo liegt Borobudur Tempel?
4. ~~1~~ ¹ ³ ² ⁴ Ist - eine - Bandung - Provinz - ? Ist ein prouinz Bandung?
5. ~~1~~ ³ ¹ ² Deutsch - Lernt - ? - ihr Ihr lernt Deutsch?
6. ? - unterrichtet - Wer - Mathe Wer unterrichtet mathe?
7. Wann - du - Physik - hast - ? Wann hast du Physik?
8. Rusita - Wie - ist - alt - ? Wie alt ist Rusita?
9. ~~1~~ ² ¹ ³ wohnen - Wo - ? - sie Wo sie wohnen?
10. kommst - du - ? - Woher Woher kommst du?

Picko Gigih Pratama
Bahasa ~ 022

60

Fragesatz. Susunlah kalimat tanya di bawah ini dengan benar.

1. bist - du - geboren - wann - ? : Wann bist du geboren?

2. ~~2~~ 1 eine - Tasche - du - ? - hast du hast eine tasche ?

3. liegt - Borobudur - ? - wo - Tempel wo ^{liegt} Borobudur tempel ?

4. ist - eine - Bandung - Provinz - ? ist Bandung eine provinz ?

5. ~~2~~ 1 Deutsch - lernen - ? - euch euch lernen deutsch ?

6. ~~2~~ 1 ? - unterrichtet - wer - Mathe wer mathe unterrichtet ?

7. ~~1~~ 1 wann - du - Physik - hast - ? wann physik hast du ?

8. Rusita - wie - ist - alt - ? wie alt ist Rusita ?

9. wohnen - wo - ? - sie wo wohnen sie ?

10. kommst - du - ? - wer wer ^{kommst} kommst du ?

Yogyakarta, 20 Maret 2015

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'B' followed by a horizontal line and a small flourish.

Drs. Bambang Sunaryo
NIP. 195803081986031002

Peneliti

Raras Rachma Linda
NIM. 11203241008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: X Bahasa / Semester 2
Materi Pokok	: <i>Possesive Pronomen</i>
Alokasi Waktu	: 2 JP (2x45 menit)
Pertemuan	: 1

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

2.2 Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog/ berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu bekerja dalam kelompok dan melakukan diskusi sederhana dengan guru/teman.

3.2 Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu menentukan subjek, objek, kata kerja, keterangan waktu dan keterangan tempat dalam satu kalimat dengan baik dan benar.

3.3 Memahami informasi rinci dalam bentuk deskripsi tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu menggunakan artikel yang tepat untuk sebuah kata benda.

3.4 Memahami penggunaan unsur-unsur kebahasaan yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa dalam ruang lingkup identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu membuat kalimat yang baik dan benar dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa sesuai dengan tema.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, peserta didik dapat menggunakan kosakata bahasa Jerman sederhana dengan benar terkait kehidupan sekolah (*Schule*) dengan sikap rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, toleran, mampu bekerja sama, dan komunikatif.
2. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat melalui persamaan dengan bahasa lain, peserta didik dapat mencoba menggunakan kalimat berita dan tanya baik lisan maupun tulisan untuk menceritakan kehidupan sekolah (*Schule*) dengan sikap percaya diri sendiri (mandiri), toleran, mampu bekerja sama dan komunikatif.
3. Melalui tahapan mengomunikasikan proses dan hasil diskusi terkait kehidupan sekolah (*Schule*), peserta didik dapat mengetahui kosakata baik secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat, maupun tulisan dengan ejaan yang tepat, yang mampu mewujudkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan komunikatif.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Diberikan oleh guru

E. METODE PEMBELAJARAN

Teknik : *Make a match*

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media
Papan tulis, dan alat tulis, kartu-kartu.

2. Sumber belajar

Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (berdoa, presensi, menanyakan kondisi peserta didik). 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi (<i>Possesive Pronomen</i>) . 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyebutkan <i>personal pronomen</i> yang telah dipelajari 2. Guru menuliskan contoh kalimat di papan tulis dengan mencatumkan kosakata <i>possesive pronomen</i> "<u>Mein Vater heit Gunawan</u>" 3. Peserta didik mengamati contoh kalimat yang dituliskan oleh guru. 4. Guru meminta peserta didik mengartikan kalimat tersebut kemudian menjelaskan kata ganti orang untuk kepemilikan 5. Kemudian guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok sama rata jumlahnya. Pembagian kelompok dengan cara berhitung. Peserta didik bergabung dengan temannya yang memiliki angka yang sama. Kelompok A sebagai kelompok yang memegang kartu berisi <i>Personal Pronomen</i>, kelompok B yang memegang kartu berisi <i>Possesive Pronomen</i>, dan kelompok C yang menjadi juri. <p>MENANYA Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila masih ada hal yang belum dimengerti.</p>	60 menit

	<p>MENGEKSPLOR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai mencari pasangan dari kartu yang dimiliki masing-masing. 2. Setelah peserta didik bertemu dengan pasangan kartu yang dimiliki, pasangan kartu tersebut dibawa ke juri, untuk diperiksa kesesuaiannya. Juri dapat berdiskusi dengan guru apabila merasa kesulitan untuk memberikan penilaian. 3. Pasangan kartu peserta didik yang belum sesuai, berusaha mencari kembali pasangannya agar kartu bisa benar-benar sesuai. 4. Agar semua peserta didik dapat merasakan permainan, guru mengubah bentuk kelompok dalam permainan kedua. Kartu yang digunakan masih sama, hanya saja kelompok A menjadi kelompok yang memiliki kartu tulisan, kelompok B menjadi juri, dan kelompok C memiliki kartu bergambar. <p>MENGASOSIASI Peserta didik mendiskusikan kesesuaian pasangan-pasangan kartu yang telah dipasangkan.</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari kartu-kartu yang telah mereka pasangkan. 2. Peserta didik menyampaikan/ mempresentasikan hasil kartu yang telah mereka pasangkan di depan kelas dan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan mengenai kartu-kartu tersebut. 3. Guru menguji sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai kosakata <i>Possesive Pronomen</i> yang ada di dalam kartu dengan meminta peserta membuat sebuah kalimat. 4. Peserta didik mencoba membuat kalimat. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. 	25 menit

	<p>2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>3. Guru meminta peserta didik untuk mengisi lembar tugas harian yang berkaitan tentang materi hari ini. (terlampir)</p> <p>4. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”.</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Teknik Penilaian : pengamatan dan tes tertulis
- Pengamatan

No.	Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
		Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keaktifan	Kedisiplinan	Kerajinan

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

Keterangan Penilaian:

1. Kurang baik *jika* peserta didik sama sekali tidak memiliki minat, motivasi, komitmen tugas, keaktifan, kedisiplinan dan kerajinan saat pembelajaran bahasa Jerman.
2. Baik *jika* peserta didik sudah memiliki minat, motivasi, komitmen tugas, keaktifan, kedisiplinan, dan kerajinan saat pembelajaran bahasa Jerman.
3. Sangat baik *jika* peserta didik telah memiliki minat, motivasi, komitmen, tugas, keaktifan, kedisiplinan, dan kerajinan yang tinggi saat pembelajaran bahasa Jerman.

I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Name :

Lengkapilah.

1. **(meine)** Mutter arbeitet als Lehrerin.
2. Vater hat ein Auto.
(sein) Auto ist teuer.
3. Nabilla, ist das **(deine)** Tasche?
4. Kinder, wo sind **(eure)** Bücher?
5. Das ist Santi und das ist **(ihr)** Stuhl.
6. Das sind Peter und ich.
Das ist **(unser)** Computer.
7. Entschuldigung, Frau Breitner. Ist das **(Ihre)** Kamera?
8. **(mein)** Vater heißt Gunawan.
9. Wie alt ist **(dein)** Bruder, Putri?
10. Wir lieben **(unsere)** Eltern.

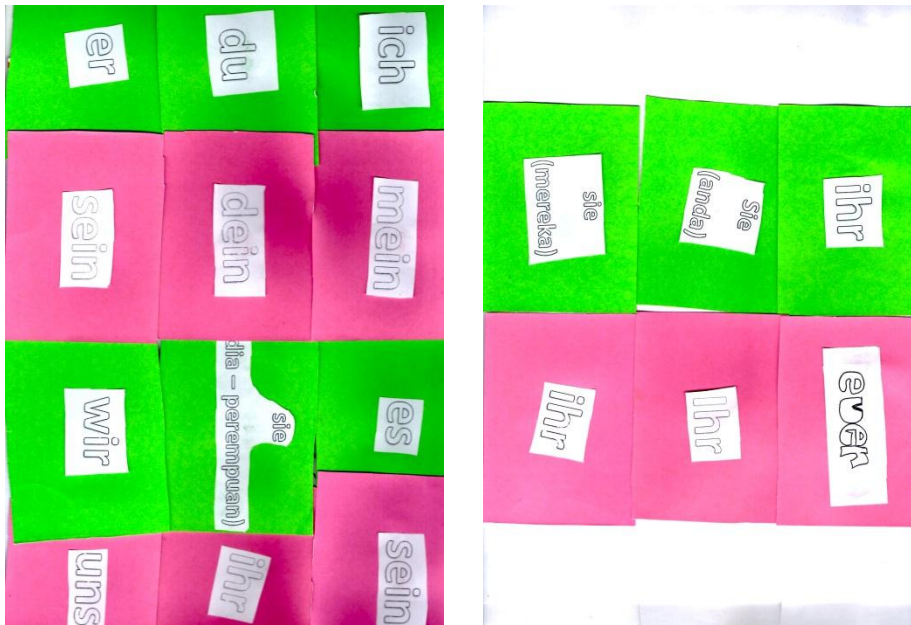
unsere	eure	unser
Ihre	ihre	sein
dein	meine	deine
mein		

Bobot Penilaian:

1 soal x 100 = 100

Lampiran

I. KARTU-KARTU MAKE A MATCH



II. Penilaian Hasil Belajar

- Hasil Pengamatan

NO. ABSEN	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
	Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keafektifan	Kedisiplinan	Kerajinan
1	KB	B	B	KB	B	KB
2	KB	B	KB	B	B	B
3	KB	KB	KB	KB	KB	KB
4	B	B	KB	B	KB	KB
5	KB	B	B	B	KB	KB
6	KB	KB	KB	KB	KB	KB
7	B	B	B	B	B	B
8	KB	KB	B	KB	KB	KB
9	KB	KB	KB	KB	KB	KB
10	KB	B	B	B	B	KB
11						
12						
13	B	B	B	B	B	B
14	KB	KB	KB	KB	KB	KB
15	B	B	B	B	B	B

16	KB	KB	B	B	B	B
17	KB	KB	B	B	B	B
18	KB	KB	KB	KB	KB	KB
19	B	B	B	B	B	B
20	KB	KB	KB	KB	KB	KB
21	B	B	B	B	B	B
22	KB	KB	KB	KB	B	KB
23	B	KB	B	B	KB	KB
24	KB	KB	KB	KB	KB	KB
25	B	B	B	B	B	B
26						

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

- Nilai Evaluasi Pembelajaran

NO. ABSEN	Nilai
	Tindakan IV
1	60
2	30
3	70
4	80
5	80
6	50
7	20
8	70
9	20
10	80
11	S
12	S
13	50
14	20
15	100
16	50
17	50
18	60
19	70
20	100
21	50
22	50
23	60
24	20
25	60
26	S
Rata-Rata	57

- Lembar Tugas Peserta Didik

Name : IPTIKAR RAUSHAN FARI
X BAHASA

50

Lengkapilah.

1. ~~Ihre~~ ^{meine} Mutter arbeitet als Lehrerin.
2. Vater hat ein Auto.
 ~~Ihr~~ ^{sein} Auto ist teuer.
3. Nabilla, ist das ~~deine~~ Tasche?
4. Kinder, wo sind ~~eure~~ Bücher?
5. Das ist Santi und das ist ~~Meine~~ Stuhl.
6. Das sind Peter und ich.
 Das ist ~~unser~~ ^{unser} Computer.
7. Entschuldigung, Frau Breitner. Ist das ~~sein~~ Kamera?
8. ~~Mein~~ Vater heißt Gunawan.
9. Wie alt ist ~~unser~~ Bruder, Putri?
10. Wir lieben ~~unser~~ Eltern.

unsere	eure	unser
Ihre	ihr	sein
dein	meine	deine
mein		

Name: ABDIEL A.P

60

Lengkapilah.

1. ~~Ihre~~ ^{meine} Mutter arbeitet als Lehrerin.
2. Vater hat ein Auto.
 ~~sein~~ Auto ist teuer.
3. Nabilla, ist das ~~deine~~ Tasche?
4. Kinder, wo sind ~~eure~~ Bücher?
5. Das ist Santi und das ist ~~ihr~~ Stuhl.
6. Das sind Peter und ich.
 Das ist ~~unsere~~ ^{unser} Computer.
7. Entschuldigung, Frau Breitner. Ist das ~~Meine~~ ^{Ihre} Kamera?
8. ~~mein~~ Vater heißt Gunawan.
9. Wie alt ist ~~dein~~ Bruder, Putri?
10. Wir lieben ~~unsere~~ ^{unser} Eltern.

unsere	eure	unser
	Ihre	ihr
dein	meine	deine
mein		sein

Name : Pratiwi

100

Lengkapilah.

1. Meine Mutter arbeitet als Lehrerin.
2. Vater hat ein Auto.
sein Auto ist teuer.
3. Nabilla, ist das deine Tasche?
4. Kinder, wo sind ihre eure Bücher?
5. Das ist Santi und das ist Ihr Stuhl.
6. Das sind Peter und ich.
Das ist unser Computer.
7. Entschuldigung, Frau Breitner. Ist das Ihre Kamera?
8. Mein Vater heißt Gunawan.
9. Wie alt ist dein Bruder, Putri?
10. Wir lieben unsere Eltern.

unsere	eure	unser
ihre	meine	ihre
dein	mein	deine
		sein

Yogyakarta, 24 Maret 2015

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'B' followed by a horizontal line and a small flourish.

Drs. Bambang Sunaryo
NIP. 195803081986031002

Peneliti

Raras Rachma Linda
NIM. 11203241008

RPP SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: X Bahasa / Semester 2
Materi Pokok	: <i>Studenplan</i>
Alokasi Waktu	: 3 JP (3x45 menit)
Pertemuan	: 1 & 2

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

2.2 Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog/ berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu bekerja dalam kelompok dan melakukan diskusi sederhana dengan guru/teman.

3.2 Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu menentukan subjek, objek, kata kerja, keterangan waktu dan keterangan tempat dalam satu kalimat dengan baik dan benar.

3.3 Memahami informasi rinci dalam bentuk deskripsi tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu menggunakan artikel yang tepat untuk sebuah kata benda.

3.4 Memahami penggunaan unsur-unsur kebahasaan yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa dalam ruang lingkup identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu membuat kalimat yang baik dan benar dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa sesuai dengan tema.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, peserta didik dapat menggunakan kosakata bahasa Jerman sederhana dengan benar terkait kehidupan sekolah (*Schule*) dengan sikap rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, toleran, mampu bekerja sama, dan komunikatif.
2. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat melalui persamaan dengan bahasa lain, peserta didik dapat mencoba menggunakan kalimat berita dan tanya baik lisan maupun tulisan untuk menceritakan kehidupan sekolah (*Schule*) dengan sikap percaya diri sendiri (mandiri), toleran, mampu bekerja sama dan komunikatif.
3. Melalui tahapan mengomunikasikan proses dan hasil diskusi terkait kehidupan sekolah (*Schule*), peserta didik dapat mengetahui kosakata baik secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat, maupun tulisan dengan ejaan yang tepat, yang mampu mewujudkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan komunikatif.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Teks buku *Kontakte Deutsch* halaman 105 & 108 (terlampir)

E. METODE PEMBELAJARAN

Teknik : *Make a match*

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media

Papan tulis, dan alat tulis, kartu-kartu.

2. Sumber belajar

Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (berdoa, presensi, menanyakan kondisi peserta didik). 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi (<i>Studenplan</i>). 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik mencermati mata pelajaran yang mereka pelajari dari hari Senin hingga Sabtu. 2. Peserta didik menyebutkan mata pelajaran yang mereka pelajari di Sekolah. 3. Setelah itu guru membuat tabel mata pelajaran di papan tulis dan meminta peserta didik untuk mengisikan tabel tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang mereka pelajari. 4. Peserta didik secara bergantian menuliskan di papan tulis. 5. Kemudian guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok sama rata jumlahnya. Pembagian kelompok dengan cara berhitung. Peserta didik bergabung dengan temannya yang memiliki angka yang sama. Kelompok A sebagai kelompok yang memegang kartu berisi mata pelajaran yang diacak tiap hurufnya, kelompok B yang memegang kartu berisi mata pelajaran yang telah tersusun rapih, dan kelompok C yang menjadi juri. 6. Guru menjelaskan ulang tata cara permainan <i>Make a match</i>, agar permainan kali ini bisa lebih dijalankan 	60 menit

	<p>dengan rapih</p> <p>MENANYA Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila masih ada hal yang belum dimengerti.</p> <p>MENGEKSPLOR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai mencari pasangan dari kartu yang dimiliki masing-masing. 2. Setelah peserta didik bertemu dengan pasangan kartu yang dimiliki, pasangan kartu tersebut dibawa ke juri, untuk diperiksa kesesuaiannya. Juri dapat berdiskusi dengan guru apabila merasa kesulitan untuk memberikan penilaian. 3. Pasangan kartu peserta didik yang belum sesuai, berusaha mencari kembali pasangannya agar kartu bisa benar-benar sesuai. 4. Agar semua peserta didik dapat merasakan permainan, guru mengubah bentuk kelompok dalam permainan kedua. <p>MENGASOSIASI Peserta didik mendiskusikan kesesuaian pasangan-pasangan kartu yang telah dipasangkan.</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari kartu-kartu yang telah mereka pasangkan. 2. Peserta didik menyampaikan/ mempresentasikan hasil kartu yang telah mereka pasangkan di depan kelas dan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan mengenai kartu-kartu tersebut. 3. Guru menguji sejauh mana kemampuan peserta didik dengan menunjukan kartu berisi kata acak mata pelajaran dan peserta didik menyebutkan mata 	
--	---	--

	pelajaran apa dari kartu tersebut.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan. 3. Guru meminta peserta didik untuk mengisi lembar tugas harian yang berkaitan tentang materi hari ini. (terlampir) 4. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 5. Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	25 menit

Pertemuan Kedua

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (berdoa, presensi, menanyakan kondisi peserta didik). 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi (<i>Studenplan</i>). 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang sedikit mata pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru meminta peserta didik untuk kembali menyebutkan nama-nama mata pelajaran di luar dari yang mereka pelajari. 3. Guru memulai teknik <i>Make a match</i>. Guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok sama rata jumlahnya. Kartu yang dimiliki masing-masing kelompok ditukar. Kelompok A memiliki kartu yang berisi susunan rapih dari nama-nama mata pelajaran, kelompok B memiliki kartu yang tersusun secara acak, dan kelompok C tetap menjadi juri. 	25 menit

	<p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti. <p>MENGEKSPLOR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai mencari pasangan dari kartu yang dimiliki masing-masing. 2. Setelah peserta didik bertemu dengan pasangan kartu yang dimiliki, pasangan kartu tersebut dibawa ke juri, untuk diperiksa kesesuaiannya. Juri dapat berdiskusi dengan guru apabila merasa kesulitan untuk memberikan penilaian. 3. Pasangan kartu yang belum cocok, berusaha mencari kembali agar kartu bisa benar-benar cocok. 4. Agar semua peserta didik bisa merasakan permainan, guru mengubah bentuk kelompok dalam permainan kedua. <p>MENGASOSIASI Peserta didik mendiskusikan pasangan-pasangan kartu yang telah dipasangkan.</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari kartu-kartu yang telah mereka pasangkan. 2. Peserta didik menyampaikan/ mempresentasikan hasil kartu yang telah mereka pasangkan di depan kelas dan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan mengenai kartu-kartu tersebut. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan. 	15 menit

	3. Guru membagikan lembar tugas harian peserta didik. (<i>terlampir</i>) 4. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 5. Mengucapkan salam penutup “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.	
--	---	--

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Teknik Penilaian : pengamatan dan tes tertulis
- Pengamatan

No.	Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
		Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keefektifan	Kedisiplinan	Kerajinan

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

Keterangan Penilaian:

1. Kurang baik *jika* peserta didik sama sekali tidak memiliki minat, motivasi, komitmen tugas, keefektifan, kedisiplinan dan kerajinan saat pembelajaran bahasa Jerman.
2. Baik *jika* peserta didik sudah memiliki minat, motivasi, komitmen tugas, keefektifan, kedisiplinan, dan kerajinan saat pembelajaran bahasa Jerman.
3. Sangat baik *jika* peserta didik telah memiliki minat, motivasi, komitmen, tugas, keefektifan, kedisiplinan, dan kerajinan yang tinggi saat pembelajaran bahasa Jerman.

I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Pertemuan pertama

Name :

Susunlah kata di bawah ini.

l-n-i-s-s-n-e-

o-d-h-c

1. _____
—

r-S-p-t-o

2. _____

-i-g-i-o-e-R-i

3. _____
—

e-l-o-o-i-i-z-S-

o-g

4. _____
—

F-a-n-r-z-ö-s-

c-i-h-s

5. _____

Kunci jawaban:

Bobot Penilaian:

$$5 \text{ Soal} \times 100 : 5 = 100$$

1. Indonesisch

2. Sport

3. Religion

4. Soziologie

5. Französisch

Pertemuan Kedua**Studentplan**

Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag

Bobot Penilaian:

1 mata pelajaran benar = 10

Lampiran

I. Materi Pembelajaran

Kontakte Deutsch (105 & 108)

Schule

Lehrerzimmer

Gymnasium in München

Schule in Freiburg

Stundenplan für Philipp, Klasse 10A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00 - 8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer
8.50 - 9.30	Physik	Deutsch	Mathe	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer
9.35 - 10.15	Kunst	Mathe	Mathe	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer
10.20 - 11.00	Mathe	Mathe	Mathe	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer
11.05 - 11.45	Mathe	Mathe	Mathe	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer
11.50 - 12.30	Mathe	Mathe	Mathe	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer
12.35 - 13.10	Mathe	Mathe	Mathe	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer	Lehrerzimmer

Lieber Sport am Sonntag!
Mathe am Montag!

3A

Ü1 Längkapitel tabel berikut sesuai dengan isi teks.
Ergänze die Tabelle entsprechend dem Text!

Von... bis...	hat die Klasse...	Der Lehrer/die Lehrerin heißt...	Themen sind.../ Thema ist...	Der Kommentar von Philipp ist:
8.10 - 8.55	Englisch	Herr Prihoda	London	Der Kommentar ist interessant.
9.00 - 9.45				
9.45 - 10.00				
10.00 - 10.45				
10.50 - 11.35				
11.45 - 12.30				
12.35 - 13.10				

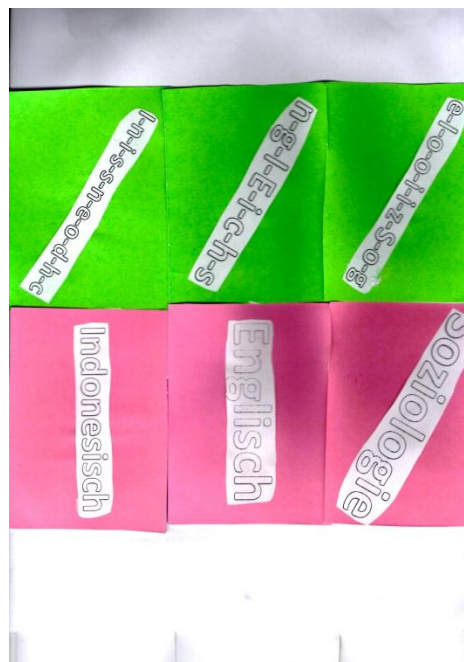
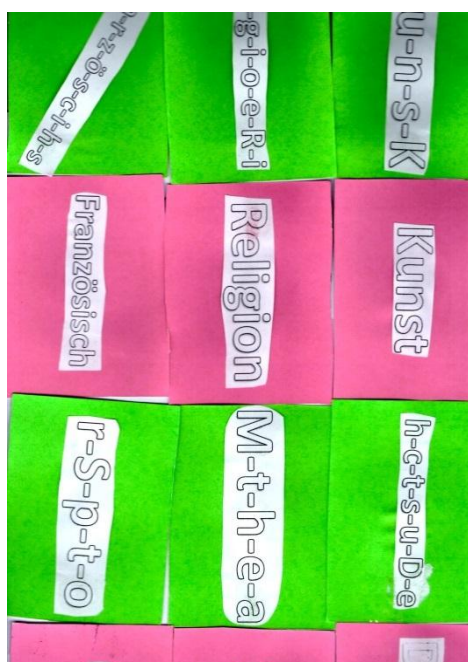
Ü2 Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata di bawah ini, sesuai dengan isi surat Philipp.
Rekonstruiere die Sätze wie in Philipps Bericht!

Wir hören (hören) Sozialkunde
Ich sehen (sehen) eine Kurzgeschichte...
Er beantworten (beantworten) einen Kommentar
Ich lesen (lesen) einen Dialog über London
Er erklären (erklären) den Film "Olympiade 92"
Ich schreiben (schreiben) Frau Stelzig
mag (mögen) die Logarithmen
Fragen

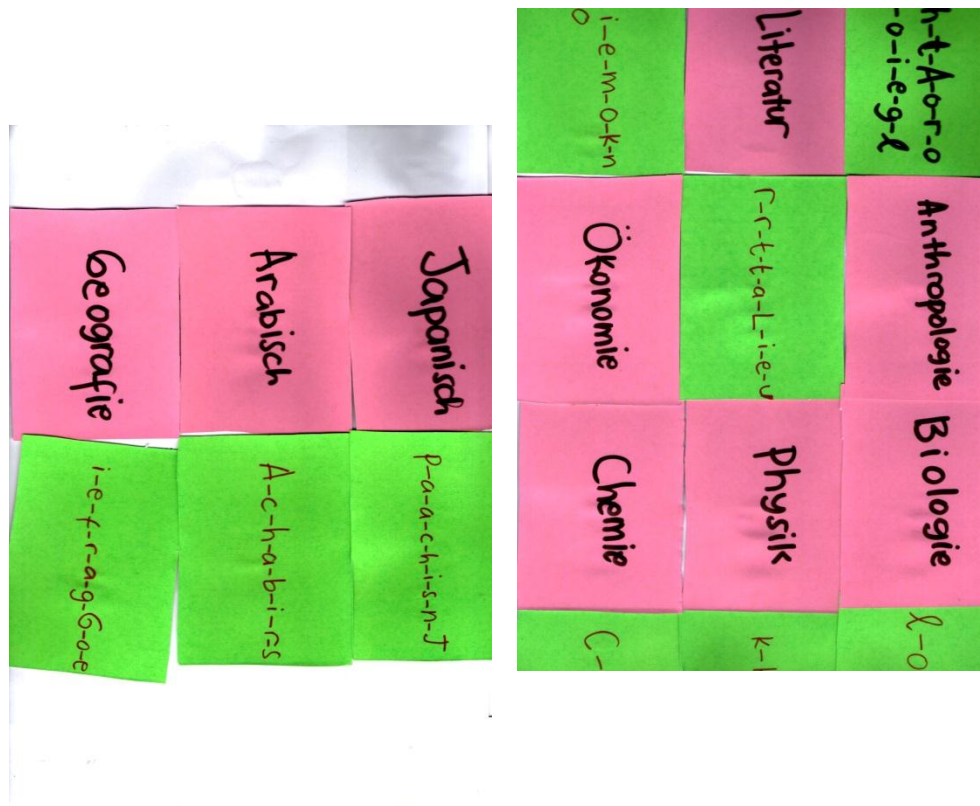
Wer hören einen Dialog über London.

II. Kartu Make a match

- Pertemuan Pertama



- Pertemuan Kedua



III. Penilaian Hasil Belajar

- Hasil Pengamatan

Tindakan I

NO. ABSEN	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
	Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keafektifan	Kedisiplinan	Kerajinan
1	B	B	B	KB	B	KB
2	B	B	KB	B	B	B
3	B	KB	KB	KB	KB	KB
4	B	B	KB	B	KB	KB
5	KB	B	B	B	KB	KB
6	KB	KB	KB	KB	KB	KB
7						
8	B	B	B	KB	B	KB
9	B	B	KB	KB	KB	B
10	B	B	B	B	B	KB
11	B	B	B	B	B	B

12	B	B	B	B	B	B
13	B	KB	KB	KB	B	B
14	KB	KB	KB	KB	KB	KB
15	B	B	KB	KB	B	B
16	B	B	KB	KB	B	B
17	B	B	B	B	B	B
18	KB	KB	KB	KB	KB	KB
19	B	B	B	B	B	B
20	KB	B	KB	B	B	KB
21	B	B	B	B	B	B
22	KB	KB	KB	KB	B	KB
23	B	B	B	B	B	B
24	KB	KB	KB	KB	KB	KB
25	B	B	B	B	B	B
26	KB	B	B	B	B	KB

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

Tindakan II

NO. ABSEN	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
	Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keefektifan	Kedisiplinan	Kerajinan
1	B	B	B	KB	B	KB
2	B	B	KB	B	B	B
3	B	KB	KB	KB	B	KB
4	B	B	KB	B	B	KB
5	B	B	B	B	B	KB
6	B	KB	KB	B	B	KB
7	B	B	B	B	B	B
8	B	B	B	B	B	B
9	B	KB	KB	KB	B	KB
10	B	B	B	B	B	KB
11	B	B	B	B	B	B
12	B	B	B	B	B	B
13	B	B	B	B	B	B
14	KB	KB	KB	KB	B	KB
15	B	B	B	B	B	B
16	B	B	B	B	B	B
17	B	B	B	B	B	B
18	KB	KB	KB	KB	KB	KB

19	B	B	B	B	B	B
20	KB	B	KB	B	B	B
21	B	B	B	B	B	B
22	B	KB	KB	KB	B	KB
23	B	B	B	B	B	B
24	B	KB	KB	B	B	KB
25	B	B	B	B	B	B
26	KB	B	B	B	B	KB

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

- Nilai Evaluasi Pembelajaran

No. Absen	Nilai	
	Tindakan I	Tindakan II
1	100	100
2	100	90
3	100	90
4	100	100
5	100	70
6	80	90
7	i	60
8	80	90
9	80	80
10	80	80
11	100	90
12	80	90
13	100	80
14	60	80
15	100	90
16	100	90
17	100	80
18	80	90
19	100	100
20	60	80
21	80	100
22	80	70
23	100	100
24	80	80
25	100	80
26	100	90
Rata-Rata	90	86

- Lembar Tugas Peserta Didik

Tindakan I

Name: Pufripratiwi Kusna (21)



Susunlah kata di bawah ini.

I-n-i-s-s-n-e-o-d-h-c

1. Indonesisch

r-S-p-t-o

2. Sport

n-i-g-i-o-e-R-i

3. Religion

e-l-o-o-i-i-z-S-o-g

X 4. Soziologie *Soziologie*

F-a-n-r-z-ö-s-c-i-h-s

5. französisch

Name: ~~Pratiwi~~ Triani R.

60

Susunlah kata di bawah ini.

l-n-i-s-s-n-e-o-d-h-c

Indonesisch

X Indonesisch

r-S-p-t-o

2. Sport

n-i-g-i-o-e-R-i

3. Religion

e-l-o-o-i-i-z-S-o-g

X

Sozialkunde

Soziologie

F-a-n-r-z-ö-s-c-i-h-s

5. Französisch

Name : Aliza Nabilla .

(100)

Susunlah kata di bawah ini.

I-n-i-s-s-n-e-o-d-h-c

Indonesisch

1. _____

r-S-p-t-o

Sport

2. _____

n-i-g-i-o-e-R-i

Religion

3. _____

e-l-o-o-i-i-z-S-o-g

Soziologie

4. _____

F-a-n-r-z-ö-s-c-i-h-s

Französisch

5. _____

Tindakan II

Studentplan

Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
Zeremonie Literatur Indonesisch Sport Wirtschaft Al-Quran Hadis	Arabisch Geschichte Wirtschaft Boga/Elektro Nika Deutsch	Mathe Indonesisch Aqidah / Akh ke Anthropologie SKI	Fiqih PKW Literatur Englisch Englisch Javanisch Kunst	Mathe Deutsch Arabisch Japanisch Literatur Indonesisch	Indonesisch PLH Literatur Englisch Anthropologie Javanisch

Ruhin Pratiwi Krisna (21)

100

Studentplan

Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
Zeremonie Literatur Indonesisch Sport Wirtschaft Quran Hadist	Arabisch Geschichte Wirtschaft Deutsch	Mathe Indonesisch Agama A Anthropologie SKI	Politik PKN Inggris Sains Sains Kunst	Mathe Deutsch Arabisch Sapanisch Literatur	Indonesisch Literatur Inggris Anthropologie Sapanisch

IFTIKAR RAU SHAW F <13>
X BAHASA

80

Studentplan

Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
Zeremonie	Arabisch	Mathe	Fiqih	Mathe	Indonesisch
"	"	"	"	"	"
Literatur ind	Geschichte	Indonesisch	pld	Deutsch	Sastra lng
"	"	"	"	Arabisch	"
Sport	Economie	Aqidah akhlak	Sastra lng	"	Antropologi
"	Boga /	"	Englisch	Japanisch	Japanisch
Economie	Elektro	Antropologi	"	Literatur ind	"
"	Deutsch	skl	Javanisch		
Qur'an	"	"	Kunst		
Hadits					

Yogyakarta, 7 April 2015

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'B' followed by a horizontal line and a small flourish.

Drs. Bambang Sunaryo
NIP. 195803081986031002

Peneliti

Raras Rachma Linda
NIM. 11203241008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: X Bahasa / Semester 2
Materi Pokok	: <i>Uhrzeit</i>
Alokasi Waktu	: 2 JP (2x45 menit)
Pertemuan	: 1 & 2

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

2.2 Mencerminkan perilaku kerja sama, responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog/ berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu bekerja dalam kelompok dan melakukan diskusi sederhana dengan guru/teman.

3.2 Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu menentukan subjek, objek, kata kerja, keterangan waktu dan keterangan tempat dalam satu kalimat dengan baik dan benar.

3.3 Memahami informasi rinci dalam bentuk deskripsi tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu menggunakan artikel yang tepat untuk sebuah kata benda.

3.4 Memahami penggunaan unsur-unsur kebahasaan yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa dalam ruang lingkup identitas diri dan kehidupan sekolah

Indikator:

Mampu membuat kalimat yang baik dan benar dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi: pelafalan, intonasi dan ejaan; kosakata; tata bahasa sesuai dengan tema.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, peserta didik dapat menggunakan kosakata bahasa Jerman sederhana dengan benar terkait kehidupan sekolah (*Schule*) dengan sikap rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, toleran, mampu bekerja sama, dan komunikatif.
2. Setelah melakukan proses mengasosiasi dengan cara menghubungkan kata, frasa, dan kalimat melalui persamaan dengan bahasa lain, peserta didik dapat mencoba menggunakan kalimat berita dan tanya baik lisan maupun tulisan untuk menceritakan kehidupan sekolah (*Schule*) dengan sikap percaya diri sendiri (mandiri), toleran, mampu bekerja sama dan komunikatif.
3. Melalui tahapan mengomunikasikan proses dan hasil diskusi terkait kehidupan sekolah (*Schule*), peserta didik dapat mengetahui kosakata baik secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat, maupun tulisan dengan ejaan yang tepat, yang mampu mewujudkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan komunikatif.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Teks buku *Kontakte Deutsch* halaman 117 (terlampir)

E. METODE PEMBELAJARAN

Teknik : *Make a match*

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media
Papan tulis, dan alat tulis, kartu-kartu.
2. Sumber belajar
Hardjono, Tini, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (berdoa, presensi, menanyakan kondisi peserta didik). 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi (<i>Uhrzeit</i>). 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggambar beberapa jam di papan tulis. 2. Peserta didik mencermati apa yang digambar oleh guru. 3. Guru menjelaskan 2 cara penyebutan jam: <i>formell und informell</i>. 4. Peserta didik mencatat informasi yang diberikan oleh guru. 5. Kemudian guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok sama rata jumlahnya. Pembagian kelompok dengan cara berhitung. Peserta didik bergabung dengan temannya yang memiliki angka yang sama. Kelompok A sebagai kelompok yang memegang kartu berisi gambar jam, kelompok B yang memegang kartu berisi penulisan dari jam tersebut, dan kelompok C yang menjadi juri. (penyebutan secara <i>formell</i>) 	25 menit

	<p>MENANYA Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila masih ada hal yang belum dimengerti.</p> <p>MENGEKSPLOR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai mencari pasangan dari kartu yang dimiliki masing-masing. 2. Setelah peserta didik bertemu dengan pasangan kartu yang dimiliki, pasangan kartu tersebut dibawa ke juri, untuk diperiksa kesesuaiannya. Juri dapat berdiskusi dengan guru apabila merasa kesulitan untuk memberikan penilaian. 3. Pasangan kartu peserta didik yang belum sesuai, berusaha mencari kembali pasangannya agar kartu bisa benar-benar sesuai. 4. Agar semua peserta didik dapat merasakan permainan, guru mengubah bentuk kelompok dalam permainan kedua <p>MENGASOSIASI Peserta didik mendiskusikan kesesuaian pasangan-pasangan kartu yang telah dipasangkan.</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari kartu-kartu yang telah mereka pasangkan. 2. Peserta didik menyampaikan/ mempresentasikan hasil kartu yang telah mereka pasangkan di depan kelas dan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan mengenai kartu-kartu tersebut. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan. 	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta peserta didik untuk mengisi lembar tugas harian yang berkaitan tentang materi hari ini. (terlampir) 4. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 5. Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	
--	---	--

Pertemuan Kedua

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembukaan. 2. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (berdoa, presensi, menanyakan kondisi peserta didik). 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi (<i>Uhrzeit</i>). 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan ciri-ciri penyebutan jam secara <i>informell</i>. 3. Kemudian guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok sama rata jumlahnya. Pembagian kelompok dengan cara berhitung. Peserta didik bergabung dengan temannya yang memiliki angka yang sama. Kelompok A sebagai kelompok yang memegang kartu bergambar jam, kelompok B yang memegang kartu berisi tulisan, dan kelompok C yang menjadi juri. (penyebutan jam secara <i>informell</i>) <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti. <p>MENGEKSPLOR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai mencari pasangan dari kartu yang dimiliki masing-masing. 	25 menit

	<ol style="list-style-type: none"> Setelah peserta didik bertemu dengan pasangan kartu yang dimiliki, pasangan kartu tersebut dibawa ke juri, untuk diperiksa kesesuaiannya. Juri dapat berdiskusi dengan guru apabila merasa kesulitan untuk memberikan penilaian. Pasangan kartu yang belum cocok, berusaha mencari kembali agar kartu bisa benar-benar cocok. Agar semua peserta didik bisa merasakan permainan, guru mengubah bentuk kelompok dalam permainan kedua. <p>MENGASOSIASI Peserta didik mendiskusikan pasangan-pasangan kartu yang telah dipasangkan.</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan / mempresentasikan hasil dari kartu-kartu yang telah mereka pasangkan. Peserta didik menyampaikan/ mempresentasikan hasil kartu yang telah mereka pasangkan di depan kelas dan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan mengenai kartu-kartu tersebut. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan. Guru membagikan lembar tugas harian peserta didik. <i>(terlampir)</i> Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	15 menit

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Teknik Penilaian : pengamatan dan tes tertulis
- Pengamatan

No.	Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
		Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keaktifan	Kedisiplinan	Kerajinan

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

Keterangan Penilaian:

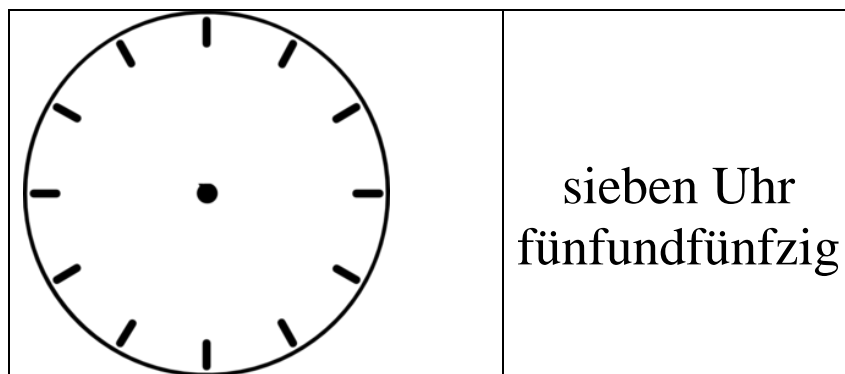
1. Kurang baik *jika* peserta didik sama sekali tidak memiliki minat, motivasi, komitmen tugas, keaktifan, kedisiplinan dan kerajinan saat pembelajaran bahasa Jerman.
2. Baik *jika* peserta didik sudah memiliki minat, motivasi, komitmen tugas, keaktifan, kedisiplinan, dan kerajinan saat pembelajaran bahasa Jerman.
3. Sangat baik *jika* peserta didik telah memiliki minat, motivasi, komitmen, tugas, keaktifan, kedisiplinan, dan kerajinan yang tinggi saat pembelajaran bahasa Jerman.

I. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Pertemuan pertama

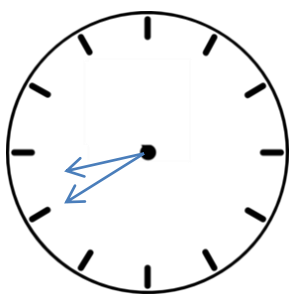
Wie Spät ist es?

	
 Morgen	
	zwanzig Uhr vierzig
 Mittag	

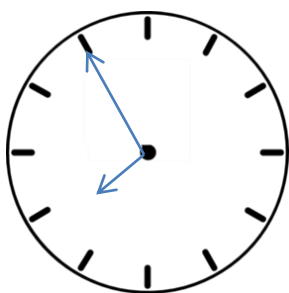


Kunci Jawaban:

1. Vierzehn Uhr neununddreißig
2. Zehn Uhr dreißig



- 3.
4. Dreizehn Uhr fünfzig



- 5.

Bobot penilaian:

$$5\text{soal} \times 100 : 5 = 100$$

- **Pertemuan Kedua**

Wie spät ist es?

Cocokkan.

13:00	1.	a.	Es ist Viertel vor vier.
00:00	2.	b.	Es ist Mitternacht.
03:45	3.	c.	Es ist dreizehn Uhr.
20:15	4.	d.	Es ist halb elf.
12:40	5.	e.	Es ist zwanzig vor dreizehn.
10:30	6.	f.	Es ist Viertel nach zwanzig .
07:15	7.	g.	Es ist zehn nach einundzwanzig.
21:10	8.	h.	Es ist Viertel nach sieben.

Kunci Jawaban:















1. C
2. B
3. A
4. F
5. E
6. D
7. H
8. G

Bobot Penilaian:

$$8 \text{ soal} \times 100 : 8 = 100$$

Lampiran

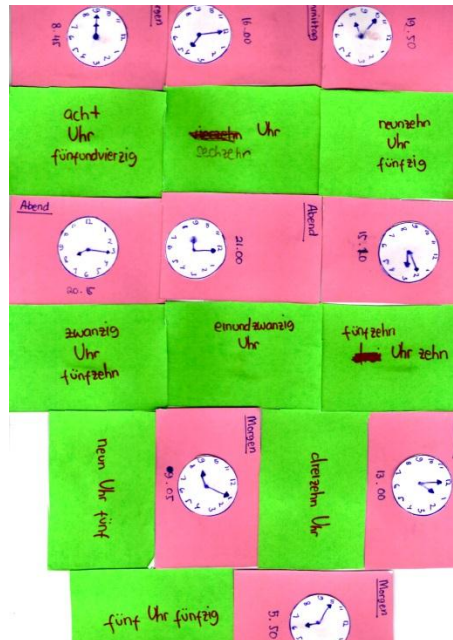
I. Materi Pembelajaran

3A				
Wie spät ist es? – Wie viel Uhr ist es?				
				
Morgen: 6.00 – 12.00 Uhr	Mittag: 12.00 – 14.00 Uhr	Nachmittag: 14.00 – 18.00 Uhr	Abend: 18.00 – 22.00 Uhr	Nacht: 22.00 – 6.00 Uhr
Informell	Formell			
z.B. im Gespräch, sagen wir:	z.B. am Flughafen, im Rundfunk und Fernsehen hören wir:			
Es ist jetzt...	Es ist jetzt...			
 acht (Uhr)	8.00	20.00	acht Uhr	zwanzig Uhr
 Viertel nach acht	8.15	20.15	acht Uhr fünfzehn	zwanzig Uhr fünfzehn
 halb neun	8.30	20.30	acht Uhr dreißig	zwanzig Uhr dreißig
 Viertel vor neun	8.45	20.45	acht Uhr fünfundvierzig	zwanzig Uhr fünfundvierzig
 fünf nach neun	9.05	21.05	neun Uhr fünf	einundzwanzig Uhr fünf
 zwanzig nach neun zehn vor halb zehn	9.20	21.20	neun Uhr zwanzig	einundzwanzig Uhr zwanzig
 fünf nach halb zehn	9.35	21.35	neun Uhr fünfund- dreißig	einundzwanzig Uhr fünfunddreißig
 zehn nach halb zehn zwanzig vor zehn	9.40	21.40	neun Uhr vierzig	einundzwanzig Uhr vierzig
 fünf vor zehn	9.55	21.55	neun Uhr fünfund- fünfzig	einundzwanzig Uhr fünfundfünfzig
einhundertsiebzehn 117				

(Sumber: Tini Hardjono, Eva-Maria Marbun, Sartati Nainggolan, 117: 2008)

II. Kartu *Make a match*

- Pertemuan Pertama



- Pertemuan Kedua



III. Penilaian Hasil Belajar

- Hasil Pengamatan

Tindakan I

NO. ABSEN	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
	Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keafektifan	Kedisiplinan	Kerajinan
1	B	B	B	KB	B	KB
2	B	B	KB	B	B	B
3	B	KB	KB	KB	KB	KB
4	B	B	KB	B	KB	KB
5	B	B	B	B	KB	KB
6	KB	KB	KB	KB	KB	KB
7	B	B	B	B	B	B
8	KB	B	KB	B	B	B
9	KB	KB	KB	KB	KB	KB
10	KB	B	B	B	B	KB
11	B	B	B	B	B	B
12						
13	B	B	B	B	B	B
14	KB	B	B	KB	KB	KB
15	B	B	B	B	B	B
16	B	B	B	B	B	B
17	B	B	B	B	B	B
18	KB	KB	B	KB	KB	KB
19	B	B	B	B	B	B
20	KB	B	KB	KB	KB	KB
21	B	B	B	B	B	B
22	KB	KB	B	KB	B	KB
23	B	B	B	B	B	B
24	KB	KB	KB	KB	KB	KB
25						
26	KB	B	B	B	B	KB

Keterangan:

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

Tindakan II

NO. ABSEN	ASPEK PENILAIAN SIKAP					
	Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keaktifan	Kedisiplinan	Kerajinan
1	B	B	B	KB	B	KB
2	B	B	KB	B	B	B
3	B	B	B	KB	B	KB
4	B	B	KB	B	B	KB
5	KB	B	B	B	B	B
6	KB	KB	KB	KB	B	B
7	B	B	B	B	B	B
8	B	B	B	B	B	B
9	B	B	B	B	B	BB
10	KB	B	B	B	B	KB
11	B	B	B	B	B	B
12	B	B	B	B	B	B
13	B	B	B	B	B	B
14						
15	B	B	B	B	B	B
16	B	B	B	B	B	B
17	B	B	B	B	B	B
18	KB	B	KB	KB	KB	KB
19	B	B	B	B	B	B
20	B	B	KB	B	KB	KB
21	B	B	B	B	B	B
22	B	KB	B	KB	B	KB
23	B	B	B	B	B	B
24	B	B	B	B	KB	KB
25	B	B	B	B	B	B
26	KB	B	B	B	B	KB

Keterangan:



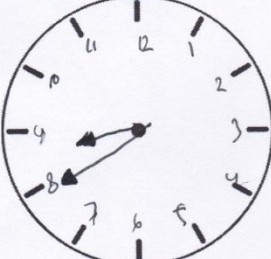
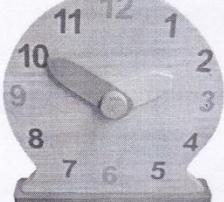

KB = Kurang Baik, B = Baik, SB = Sangat Baik

- Nilai Evaluasi Pembelajaran

NO. ABSEN	Nilai	
	Tindakan III	Tindakan IV
1	60	100
2	60	100
3	80	75
4	80	100
5	80	100
6	60	100
7	80	100
8	80	100
9	60	100
10	80	100
11	80	100
12	s	100
13	80	100
14	60	A
15	100	100
16	80	100
17	60	100
18	80	100
19	100	100
20	80	62.5
21	20	100
22	60	100
23	80	100
24	80	100
25	a	100
26	80	100
Rata-Rata	73	98

- Lembar Tugas Peserta Didik

Tindakan III

	<p>Vierzehn Uhr neununddreißig</p>
 Morgen	<p>zehn Uhr dreißig</p>
	<p>20 : 40 zwanzig Uhr vierzig</p>
 Mittag	<p>zehn 13 : 50 Uhr dreizehn zehn Uhr fünfzig</p>
	<p>7 : 55 sieben Uhr fünfundfünfzig</p>

Amirah Banafcaj T.A
X100
04.

80

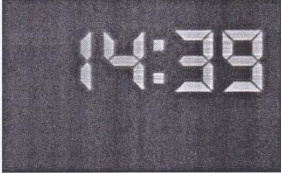

Wie Spät ist es?

	vierzehn Uhr neun neununddreißig
 Morgen — Mittag.	zehn Uhr dreißig
	zwanzig Uhr vierzig
 Mittag	zehn dreizehn Uhr fünfundfünfzig fünfzig.
	sieben Uhr fünfundfünfzig

Adima Rahma Pinasti
X 133 // 02

60

Wie Spät ist es?

	<p>Vierzehn Uhr neun und dreißig</p>
	<p>Zehn Uhr dreißig</p>
<p>Morgen</p> 	<p>2:40 zwanzig Uhr vierzig</p>
 <p>Mittag</p>	<p>dreizehn Uhr fünfzig</p>
	<p>sieben Uhr <u>fünfundfünfzig</u></p>

Tindakan II

Aliza Nabilla

(75)

Wie spät ist es?

Cocokan.

13:00	1.	a.	Es ist Viertel vor vier.
00:00	2.	b.	Es ist Mitternacht.
03:45	3.	c.	Es ist dreizehn Uhr. ✓
20:15	4.	d.	Es ist halb elf.
12:40	5.	e.	Es ist zwanzig vor dreizehn.
10:30	6.	f.	Es ist Viertel nach zwanzig.
07:15	7.	g.	Es ist zehn nach einundzwanzig.
21:10	8.	h.	Es ist Viertel nach sieben.

RG
Batasu - 022

100

Wie spät ist es?

Cocokan.

- | | | | | |
|-------|------|---|----|---------------------------------|
| 13:00 | ✓ 1. | → | a. | Es ist Viertel vor vier. |
| 00:00 | ✓ 2. | → | b. | Es ist Mitternacht. |
| 03:45 | ✓ 3. | → | c. | Es ist dreizehn Uhr. |
| 20:15 | ✓ 4. | → | d. | Es ist halb elf. |
| 12:40 | ✓ 5. | → | e. | Es ist zwanzig vor dreizehn. |
| 10:30 | ✓ 6. | → | f. | Es ist Viertel nach zwanzig . |
| 07:15 | ✓ 7. | → | g. | Es ist zehn nach einundzwanzig. |
| 21:10 | ✓ 8. | → | h. | Es ist Viertel nach sieben. |

MOH ALDAN RY
X BAHASA / A

Wie spät ist es?

Cocokan.

- 13:00 ✓ 1. a. Es ist Viertel vor vier.
- 00:00 ✓ 2. b. Es ist Mitternacht.
- 03:45 ✓ 3. c. Es ist dreizehn Uhr.
- 20:15 ✓ 4. d. Es ist halb elf.
- 12:40 ✓ 5. e. Es ist zwanzig vor dreizehn.
- 10:30 ✓ 6. f. Es ist Viertel nach zwanzig.
- 07:15 ✓ 7. g. Es ist zehn nach einundzwanzig.
- 21:10 ✓ 8. h. Es ist Viertel nach sieben.

Yogyakarta, 22 April 2015

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'B' followed by a horizontal line and a small flourish.

Drs. Bambang Sunaryo
NIP. 195803081986031002

Peneliti

Raras Rachma Linda
NIM. 11203241008

LAMPIRAN 4

Kisi-Kisi Angket, Angket I II III, Hasil Angket
Peserta Didik

1. Kisi-kisi Angket I

No	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
1.	Pengetahuan seputar teknik <i>Make a Match</i> dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman.	1, 2a, 2b	2
2.	Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman.	3	1
3.	Hambatan yang dihadapi saat pembelajaran bahasa Jerman.	4	1
4.	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman selama ini.	5	1
5.	Kesulitan yang dialami peserta didik ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman.	6	1
Jumlah Pertanyaan			6

2. Kisi-Kisi Angket II

No	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
1.	Pendapat peserta didik mengenai penerapan teknik <i>Make a match</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	1-2	2
2.	Pendapat peserta didik mengenai penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan teknik <i>Make a match</i> .	3-5	3
Jumlah Pertanyaan			5

3. Kisi-Kisi Angket III

No	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
1.	Penggunaan teknik <i>Make a match</i> dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman pada siklus II.	1,2	2
2.	Saran dari peserta didik untuk meningkatkan keaktifan.	3	1
3.	Saran dari peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar	4	1

	keterampilan menulis bahasa Jerman.		
Jumlah Pertanyaan			4

1. Angket Pra Penelitian

Nama :

No. Absen :

Kelas :

ANGKET I

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik
Make a Match Peserta Didik Kelas X MAN 2 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan berikut dan berikan penjelasan!

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan teknik *Make a Match*?

2. a. Jika sudah, kapan pernah dilakukan dan pada pelajaran apa?

 b. Jika belum, mengapa?

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang diterapkan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian teknik tersebut?

4. Apa hambatan yang kalian hadapi saat mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan!

5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?

6. Kesulitan apa yang kalian alami saat menguasai kosakata dalam bahasa Jerman? Jelaskan!

Hasil Angket I

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan teknik *Make a Match*?

No.Absen	Jawaban
1	Sudah pernah
2	Sudah
3	Pernah, tapi di luar bahasa Jerman
4	Udah pernah
5	Sudah
6	Sudah
7	Pernah
8	Belum pernah
9	Belum
10	Pernah
11	Sudah pernah
12	Pernah, tapi di luar mapel Jerman
13	Pernah
14	Sudah
15	Tidak
16	Belum pernah
17	Belum pernah, namun saya tertarik akan teknik itu
18	Iya sudah pernah
19	Pernah
20	I'am forget
21	Sudah pernah
22	Sudah
23	Pernah
24	Sudah
25	Sudah
26	Pernah

2. a. Jika sudah, kapan pernah dilakukan dan pada pelajaran apa?
b. Jika belum, mengapa?

No.Absen	Jawaban
1	a. pada semester 1, pelajaran ekonomi b. -

2	a. ekonomi (lintas minat) b. -
3	a. pada waktu pelajaran ekonomi\ b. -
4	a. pelajaran ekonomi b. -
5	a. sudah, waktu pelajaran ekonomi b. -
6	a. Ekonomi b. -
7	Saat pelajaran ekonomi
8	a. - b. karena di sekolah belum pernah diajarkan. Saya juga tidak mengikuti les bahasa Jerman di luar sekolah
9	a. - b. -
10	a. pada saat pelajaran ekonomi b. -
11	a. waktu pelajaran ekonomi b. -
12	a. sewaktu SMP, pada pelajaran fisika sewaktu SMA, pada pelajaran ekonomi b. -
13	a. pada saat pelajaran ekonomi b. -
14	a. pada pelajaran ekonomi b. -
15	-
16	a. - b. lupa
17	a. - b. iya, karena kita di sekolah tidak pernah diajarkan
18	a. pada saat pelajaran ekonomi b. -
19	a. waktu pelajaran ekonomi b. -
20	Maybe Jerman
21	a. pada pelajaran ekonomi b. -
22	a. waktu SMP kelas 2, pelajaran bahasa Inggris b. -
23	a. pada saat pelajaran ekonomi semester 1

	b. -
24	a. pada pelajaran ekonomi b. -
25	a. pelajaran ekonomi (peminatan) b. -
26	a. pada saat pelajaran ekonomi b. -

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang diterapkan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian teknik tersebut?

No.Absen	Jawaban
1	Menggunakan power point ketika mengajar, memberi referensi tentang bahasa Jerman melalui video.
2	Memutar video saat pelajaran, mengajar angka bahasa Jerman dengan LCD dan laptop.
3	Memakai power point, video, dan dijelaskan secara lisan dan juga disuruh menghafalkan kosakata sedikit-sedikit
4	Kayak <i>listening</i> , menarik bisa memahami kosakata melalui telinga, tidak hanya dari bacaan saja
5	Biasanya menerangkan dan ditampilkan melalui LCD. Tekniknya cukup efektif, tetapi kurang adanya <i>listening</i> .
6	Dengan memutar video menggunakan LCD. Dan juga <i>listening</i> lagu. Teknik tersebut bisa membuat sedikit jelas dan menambah beberapa kosakata.
7	Kurangnya LCD (power point)
8	Menggunakan teknik menerangkan menggunakan LCD dan juga diberi kertas berisi banyak kosakata untuk dihafalkan.
9	Film/video, sangat menarik dan tidak membosankan.
10	Teknik tanya jawab, pake LCD, dll.
11	Dengan memutar video, <i>listening</i> , power point.
12	Menggunakan power point, tanya jawab serta penjelasan secara lisan. Menurut saya cukup jelas, tetapi kurang pada kosakata.
13	Menggunkaan LCD. Dengan menggunakan lagu

	untuk lebih banyak mengerti kosakata. Bagus, baik. Dengan begitu tidak membuat saya bosan.
14	Menggunakan LCD, video, tanya jawab.
15	Menyampaikan materi dengan menggunakan LCD dan dengan buku. Dan juga lisan. Kemudian praktek speaking.
16	Film. Guru yang asyik.
17	Teknik dengan menggunakan LCD, bernyanyi, video.
18	Dengan menggunakan LCD, mendengarkan music, dan pemutaran video tentang negara Jerman.
19	Memutarkan video dengan menggunakan LCD. Nyaman saja teknik itu digunakan untuk menambah wawasan jadi lebih tau tentang negara Jerman.
20	Really forget
21	Dengan power point, LCD, mendengarkan music, menyanyi dan memutar video tentang negara Jerman.
22	Presentasi. Teknik tersebut cukup mudah dipahami.
23	LCD, video, secara lisan. Dengan semua teknik membuat saya nyaman tapi lebih asyik menggunakan gambar/video.
24	Menggunakan LCD (power point)
25	-Video -LCD -Menyanyi Seru.
26	Dengan menggunakan LCD. Dan menggunakan lagu untuk menambah kosakata dan pengetahuan. Ya, baik. Dengan begitu saya menjadi lebih semangat.

4. Apa hambatan yang kalian hadapi saat mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan!

No.Absen	Jawaban
1	Cara pengucapan bahasa Jerman sulit, belibet, bikin lidah keseleo.
2	Susah, kaku, diteranginnya 1x, dan nggak dong

	kalo cuma nulis sama baca.
3	Hambatannya diganggu oleh teman, pasti melamun di kelas.
4	Kalau ada tulisan yang gak jelas di bahasa Jerman itu susah dibaca. Kadang gak tau artinya, cara membacanya.
5	Membaca tulisan dan melafalkannya.
6	Hambatan dalam mempelajari bahasa Jerman yaitu hanya dalam penguasaan kosakata dan cara melafalkan cerita bahasa Jerman.
7	Kurang adanya video contoh.
8	Hambatan yang saya hambat saat pelajaran Jerman yaitu saya sedikit kesusahan dalam membaca dan menghafal kosakata bahasa Jerman.
9	Tidak tau artinya
10	Kurang kosakata
11	Cara menghafal dan pengucapannya
12	Sebelum SMA saya belum pernah sama sekali mengenal bahasa Jerman. Dan kini, saya harus cepat memahaminya.
13	Mengantuk. Tidak banyak menguasai kosakata.
14	Susah mengucapkan karena tidak terbiasa dan baru pertama belajar bahasa Jerman.
15	Membuat kalimat masih bingung.
16	Diganggu teman ikut ramai, gak tau arti.
17	Iya sebenarnya sih engga ada ya. Soalnya gini, kan kita kalau menguasai pelajaran itu harus suka dan tertarik dulu dalam materi itu. Jadi engga ada kalau menurut saya.
18	Mungkin ada, pada saat membaca tulisan bahasa Jerman. Susah dibaca, juga sering kesusahan hehehe. Sebenarnya asik pelajarannya. Ya cuman itu sih kendalanya! ☺
19	Saat ditugasi untuk membuat dialog masih bingung penempatan kosakatanya.
20	Kurangnya kosakata.
21	Agak susah bacanya, karena kata-katanya begitu rumit untuk dibaca. Lalu bagaimana solusinya agar mudah dalam mempelajari bahasa Jerman?
22	Tidak mengetahui dan belum mengerti arti dari beberapa kosakata tertentu.
23	Ketika sedang membuat karangan sendiri bingung menentukan kata-kata yang tepat.
24	Susah melafalkan bacaannya.

25	Kadang nggak ngerti artinya, belum terlalu hafal kosakata, cara pengucapannya yang kadang susah.
26	Mengantuk dan lesu karena pada pelajaran ini sudah masuk waktu siang. Dan saya kurang menguasai kosakata.

5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?

No.Absen	Jawaban
1	Sedikit kurang jelas tapi agak bisa dicerna sedikit-sedikit. Entah sayanya yang lemot atau gimana.
2	Seru. Bahasanya agak lucu. Tapi rada sulit buat memahami. Apalagi suruh menghafal.
3	Seru. Asyik. Kadang-kadang jenuh.
4	Menarik, lucu, baca bahasa Jerman gampang gak kayak bahasa Inggris. Cara bacanya ada yang hampir sama kayak bahasa Inggris.
5	Sudah bagus
6	Kadang seru kadang membosankan
7	Sangat baik, namun lebih baik ditingkatkan.
8	Cukup efektif, tapi saya masih sulit menghafal kosakata.
9	Biasa-biasa saja.
10	Asik. Tidak terlalu sulit.
11	Asik. Karena cara belajarnya menyenangkan, tetapi kadang mebosankan.
12	Saya pikir sudah cukup bagus, tetapi masih perlu dioptimalkan.
13	Enak. Baik. Mudah dipahami.
14	Baik. Karena bisa menambah wawasan
15	Materinya mudah dipelajari.
16	Asyik. Menarik.
17	Iya. Saya suka bahasa Jerman, maka dari itu saya ingin mempelajarinya lebih dalam lagi.
18	Asik. Menyenangkan, karena saya suka bahasa Jerman.
19	Menyenangkan bisa belajar bahasa asing.
20	Masih sangat menyenangkan.

21	Menarik, menyenangkan, mengasyikan, seru dan kata-katanya membuat penasaran, bagaimana cara membacakannya.
22	Menyenangkan tetapi agak sulit menghafal kosakata yang diberikan. Harus diulang-ulang di rumah agar dapat menghafal kosakata tersebut.
23	Menyenangkan menjadi salah satu hal yang baru untuk dipelajari dan menambah wawasan terutama tentang bahasa asing.
24	Bagus.
25	Seru. Asyik. Gak ngebosenin. Lucu.
26	Bagus. Karna saya menjadi lebih tau tentang Jerman mulai dari bahasa ataupun sejarahnya.

6. Kesulitan apa yang kalian alami saat menguasai kosakata dalam bahasa Jerman? Jelaskan!

No.Absen	Jawaban
1	1 kata hurufnya banyak dan sulit dalam mengucapkan.
2	Sulit memahami kosakata yang susah atau kata-kata yang susah disebut.
3	Cara membacanya yang sulit.
4	Kadang gak tau arti sama kata-kata yang susah dibaca jadinya bingung mau baca apa.
5	Membaca dan melafalkan kosakata.
6	Kosakata yang sulit dibaca.
7	Menghafal, pengucapannya sangat susah.
8	Sulit untuk membaca dan menghafalnya.
9	Dalam penulisan dan lafal pengucapan.
10	Tidak ada.
11	Pengucapan / menghafalnya.
12	Saya belum terbiasa dengan penulisan dalam kosakata Jerman, dan sedikit sulit membacanya.
13	Kalimatnya sulit-sulit
14	Malas menghafal kosakata tapi kadang-kadang suka.
15	Dalam melisankan/mengucapkan tapi hanya beberapa.
16	Mudah lupa.
17	Iya. Sebenarnya gak ada ya kak. Soalnya kini kan kalau kita ingin lancar berbahasa asing pertama dulu kita harus tau kosakatanya kak. Hehehe.

18	Saat membaca dan melafalkannya.
19	Cara membacanya.
20	Cara menyebutkan tulisan sangat sulit.
21	Kesulitannya yaitu hanya dalam melafalkannya, masih belum bisa.
22	Mudah lupa kosakata tersebut. Koreksi jarang diulang dan dipelajari membedakan kata benda maskulin, feminim, dan netral.
23	Kesulitan dalam mengucapkan kosakata.
24	Dalam menghafalkan dan melafalkan kosakata.
25	Pengucapannya yang rada susah.
26	Kalimat agak sulit dibaca dan penulisannya agak susah.

No. Absen : 8

Kelas : X Bahasa

ANGKET I

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik *Make a Match*
Peserta Didik Kelas X-MAN 2 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan berikut dan berikan penjelasan!

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan teknik *Make a Match*?

Belum Pernah

2. a. Jika sudah, kapan pernah dilakukan dan pada pelajaran apa?

b. Jika belum, mengapa?

Karena di sekolah km pernah diajarkan.
saya juga tidak mengikuti les b.jerman diluar sekolah.

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang diterapkan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian teknik tersebut?

Menggunakan teknik menirukan, menggunakan
L.C.D. dan juga di beri kartu berisi banyak kata-kata
untuk di hafalkan.

4. Apa hambatan yang kalian hadapi saat mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan!

Hambatan yg saya hadapi saat pelajaran jerman yaitu
saya sedikit kesulitan dalam membaca dan
menghafal kata-kata b.jerman.

5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?

cukup efektif, tapi saya masih sulit menghafal kos-kata.

6. Kesulitan apa yang kalian alami saat menguasai kosakata dalam bahasa Jerman? Jelaskan!

sulit untuk membaca dan menghafalnya.

No. Absen : 21

Kelas : X BAHASA

ANGKET I

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik *Make a Match*
Peserta Didik Kelas X MAN 2 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan berikut dan berikan penjelasan!

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan teknik *Make a Match*?

Sudah pernah

2. a. Jika sudah, kapan pernah dilakukan dan pada pelajaran apa?

pada pelajaran ekonomi

- b. Jika belum, mengapa?

-

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang diterapkan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian teknik tersebut?

dengan power point, led, mendengarkan musik, menyanyi dan memutarakan video tentang negara Jerman

4. Apa hambatan yang kalian hadapi saat mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan!

Agak susah bacanya, karna kata-katanya bentuk limit untuk di baca. lalu bagaimana caranya agar lebih dalam mempelajari bahasa Jerman?

5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?

Menarik, Menyenang, mengasyikan. Seru dan
... Kata-kata nya Membuat Penasaran, bagaimana
Cara mem bicanya :))

6. Kesulitan apa yang kalian alami saat menguasai kosakata dalam bahasa Jerman? Jelaskan!

Kesulitan nya yaitu hanya dalam melafalkan
nya, masih belum bisa :))

No. Absen : 29

Kelas : X Bahasa

ANGKET I

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik *Make a Match*
Peserta Didik Kelas X MAN 2 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan berikut dan berikan penjelasan!

1. Apakah sebelumnya kalian pernah diajar menggunakan teknik *Make a Match*?

Sudah

2. a. Jika sudah, kapan pernah dilakukan dan pada pelajaran apa?

Pada pelajaran ekonomi

- b. Jika belum, mengapa?

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang diterapkan oleh guru saat mengajar? Bagaimana menurut kalian teknik tersebut?

Menggunakan LPP (Lesson plan)

4. Apa hambatan yang kalian hadapi saat mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan!

Susah melafalkan bacaannya

5. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung selama ini?

Bagus.....

6. Kesulitan apa yang kalian alami saat menguasai kosakata dalam bahasa Jerman? Jelaskan!

Dalam menghafalkan & melafalkan kata-kata.....

2. Angket Refleksi Siklus I

Nama :

No. Absen :

Kelas :

ANGKET II PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik
Make a Match Peserta Didik Kelas X MAN 2 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Make a Match* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!
.....
2. Apakah penerapan teknik *Make a Match* menarik? Jelaskan!
.....
3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Make a Match* pada penguasaan kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!
.....
4. Apakah teknik *Make a Match* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!
.....
5. Apakah setelah diterapkannya teknik *Make a Match* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman prestasi/nilai bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?
.....

Hasil Angket II

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Make a Match* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

No.Absen	Jawaban
1	Bagus, menghibur, dan menambah variasi pembelajaran.
2	Dapat mempermudah menghafal bahasa Jerman.
3	Menarik, seru bisa menghafalkan kosakata bahasa Jerman dengan cara <i>make a match</i> .
4	Bagus, karena menerapkan system bermain sekaligus belajar.
5	Asik sih tapi lama-lama bosan.
6	Asik, karena bisa belajar sambil bermain.
7	Baik, karena kita bisa bermain sambil belajar.
8	Pendapat saya cukup setuju dengan penerapan teknik tersebut, karena kami dapat dengan mudah menghafal kosakata yang sulit untuk dihafal.
9	Menyenangkan dan tidak membosankan.
10	Menyenangkan tetapi jika dilakukan terus-menerus terasa membosankan
11	Menyenangkan. Karena dapat melatih dan menambah kosakata.
12	Menurut saya, penerapan teknik <i>make a match</i> sangat menyenangkan dilakukan. Dan cukup memudahkan kita dalam menghafal kosakata-kosakata baru.
13	Bagus. Karena cepat menghafal kosakata.
14	Bagus, karena kita bisa sambil bermain saat pelajaran.
15	Asyik, jadi belajar tidak hanya focus pada buku aja atau dari penjelasan guru.
16	Lumayan bagus.
17	Iya. Menarik dan membuat lebih mengerti para teman-teman dan lebih seru seperti <i>game</i> menjodoh-jodohkan.
18	Asik, bisa juga dapat menghafal dengan cepat. Seru juga.
19	Dapat membantu siswa-siswa dalam menghafal kosakata.

20	Ya. Menurut saya dengan teknik <i>make a match</i> saya dapat menghafal kosakata dengan cepat
21	Seru. Bisa meningkatkan cara berfikir atau menghafal kosakata bahasa Jerman.
22	Cukup menarik, karena bisa sekaligus <i>refreshing</i> otak. Kosakata yang belum dikuasai bisa dikuasai dengan mudah.
23	Menarik juga. Tetapi kalau sering-sering juga bikin bosan.
24	Menarik.
25	Menarik. Seru. Lumayan bisa menambah kosakata bahasa Jerman.
26	Ya menurut saya asyik karena penambahan kosakata baru yang lebih mudah nyantol.

2. Apakah penerapan teknik *Make a Match* menarik? Jelaskan!

No.Absen	Jawaban
1	Ya, karena tidak membosankan.
2	Iya.
3	Iya, karena seru aja.
4	Menarik. Karena belajar bisa sambil bermain, nggak belajar melihat buku terus.
5	Pas nyari <i>match</i> nya.
6	Menarik, karena cukup menyenangkan, juga menjadi lebih banyak mengenal kosakata.
7	Untuk memudahkan murid-murid.
8	Ya, karena penerapannya cukup seru, dan sangat efektif dalam penghafalan kosakata yang sulit untuk dihafal.
9	Iya karena teknik <i>make a match</i> merupakan permainan.
10	Ya, menarik.
11	Karena dapat menambah kosakata.
12	Menurut saya, cukup menarik. Karena dalam penerapan <i>make a match</i> , di samping belajar, kita juga bermain. Jadi tidak ada tekanan dalam pembelajaran.
13	Iya menarik, karena itu bermain sambil belajar.
14	Lumayan, karena bisa buat hiburan.
15	Ya, supaya dalam belajar tuh lebih seru gak bikin bosan jadi melatih biar inget apa materi yang

	diberikan pengajar.
16	Sangat.
17	Iya menarik, karena teknik ini menyenangkan.
18	Iya menarik, karena bisa saling membantu dengan teman-teman.
19	Lumayan. Tapi kadang-kadang juga membosankan. Kadang-kadang juga menarik untuk <i>refreshing</i> .
20	Menurut saya lumayan menarik karena teknik <i>make a match</i> dengan cara permainan sehingga membuat teknik tersebut menarik dan asyik.
21	Sangat menarik, karena bisa membuat pelajaran tidak cepat bosan.
22	Ya, karena bisa sekaligus bermain.
23	Menarik, karena bisa jadi hiburan biar tidak terlalu tegang dalam pelajaran.
24	Menarik, karena seru tidak membuat mengantuk.
25	Lumayan menarik. Cuma lebih baiknya dikembangkan biar tidak membosankan.
26	Menarik. Karena kosakatanya unik dan baru.

3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Make a Match* pada penguasaan kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

No.Absen	Jawaban
1	Memudahkan dalam menghafalkan kosakata.
2	Lebih mudah menghafal dan memahaminya.
3	Menarik. Seru juga.
4	Bagus. Sehingga mudah di hafal kosakatanya.
5	Menarik.
6	Bisa menambah penguasaan kosakata.
7	Baik, karena cepat menghafal.
8	Saya sangat senang dengan penerapan teknik ini. Karena sangat mudah dan menyenangkan.
9	Bagus, siswa dapat lebih mengenal dan menghafal kosakata.
10	Cukup membantu.
11	Bagus.
12	Penguasaan kosakata saya setelah penerapan <i>make a match</i> , bertambah dan mudah mengingatnya.
13	Bagus. Karena bisa cepat menghafal kosakata.

14	Baik, karena lebih mudah menghafal “kadang kadang tapi”
15	Lebih membantu dan lebih seru.
16	Menarik tapi agak lemot akunya.
17	Iya, lebih mudah diingat dan dengan cara itu lebih bisa banyak menguasai kosakata.
18	Iya, biar bisa cepat menghafal.
19	Jadi tambah lagi kosakata yang kita kuasai. Insya Allah mudah diingat.
20	Saya lumayan mengerti dengan teknik tersebut, tetapi yang hanya kosakata yang saya pegang , yang saya hapal. Kalau yang lain belum.
21	Penerapan teknik <i>make a match</i> pada penguasaan kosakata bahasa Jerman sangat membantu menambah kosakata.
22	Bisa lebih menambah kosakata tertentu, baik yang belum dimengerti maupun yang sudah dimengerti.
23	Hal yang baru untuk dipelajari dan menarik juga.
24	Bagus. Karena menghafalnya bisa cepat.
25	Seru bisa bermain sambil belajar. Bisa menambah kosakata walaupun cuma sedikit.
26	Baik. Karena lebih sampai dan menarik buat menambah kosakata.

4. Apakah teknik *Make a Match* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

No.Absen	Jawaban
1	Ya, karena cara pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memudahkan menguasai kosakata.
2	Iya, karena teknik dapat menambah pengertian bahasa Jerman yang belum tau. Dan dapat mempercepat penghafalan.
3	Iya.
4	Bisa, dari yang tidak tahu artinya jadi tau deh.
5	Biasa aja, tergantung kitanya juga mainnya tu beneran apa asal-asalan.
6	Iya, karena proses belajar menghafal yang santai.
7	Bisa jadi, karena bisa mencari pasangan kata.
8	Ya, teknik ini sangat membantu kami dalam

	menguasai kosakata dalam bahasa Jerman, karena pelaksanannya sangat mudah dan menyenangkan.
9	Iya/ yes.
10	Ya.
11	Ya.
12	Ya.
13	Iya.
14	Ya, kadang-kadang. Karena kadang masih malas menghafal.
15	Ya, supaya lebih asyik dalam menghafalnya.
16	Lumayan.
17	Iya, karena lebih membantu dalam menghafal bahasa Jerman.
18	Iya, mungkin karena kosakata bahasa Jerman susah, agak sulit, jadi juga bisa menghafal.
19	Iya, tetapi saya belajar menguasai kosakata dengan cara yang lain juga,
20	Iya, karena saya dapat dengan mudah mengerti.
21	Teknik <i>make a match</i> ini sangat membantu mengatasi kesulitan menguasai kosakata.
22	Ya, karena dapat sekalian menghafal.
23	Ya, tetapi saya pribadi juga harus bisa menguasai kosakata dengan teknik lain agar lebih paham lagi.
24	Ya, karena kosakata dalam teknik ini kebanyakan sederhana, jadi menghafalnya gampang.
25	Lumayan membantu. Kadang kalau lagi lupa sering ingat teknik <i>make a match</i> ini.
26	Bisa. Bahkan yang awalnya gak tau jadi tau.

5. Apakah setelah diterapkannya teknik *Make a Match* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman prestasi/nilai bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?

No.Absen	Jawaban
1	Ya.
2	Iya.
3	Iya mengalami peningkatan.
4	Insya Allah naik, tapi gak tau juga.
5	Sama aja. Karena kan nilaiku emang sudah mencapai KKM. Amin.
6	Insya Allah naik.

7	Belum liat.
8	Mungkin, karena sejak diterapkannya teknik ini saya belum pernah melakukan tes / ujian percobaan bahasa Jerman.
9	Iya/yes.
10	Ya.
11	Ya.
12	Bisa dikatakan demikian, karena kosakata yang saya ingat, tidak akan saya lupa.
13	Insyallah.
14	Tapi perasaan saya nilainya malah turun.
15	Alhamdulillah, ya.
16	Iya banget.
17	Iya. Itu akan membantu secara otomatis, dan itu tinggal niat si anak mau lebih serius dalam mempelajari bahasa Jerman.
18	Iya, semoga aja iya.
19	Iya. Tetapi juga tidak berpengaruh banget kalo kita tidak mengulanginya lagi membaca juga tidak tahu.
20	Lumayan, tetapi ada sebagian yang belum paham.
21	Belum mengetahui, insya Allah semoga mengalami peningkatan setelah menerapkan teknik <i>make a match</i> .
22	Ya, terkadang kosakata dalam <i>make a match</i> ada di soal.
23	Nilai tetap stabil, tidak turun, tidak juga nai. Tetapi bisa sampai KKM.
24	Ya.
25	Semoga saja. Karena kadang-kadang saya sering lupa, semoga saja teknik ini bisa membantu saya mengingat kosakata bahasa Jerman.
26	Mungkin begitu. Doakan saja bisa lebih meningkat.

No. Absen : 20
Kelas : X - Bhs

ANGKET II
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik *Make a Match*
Peserta Didik Kelas X MAN 2 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Make a Match* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

ya. menurut saya dengan teknik make a match saya dapat menghafal kosakata dengan cepat.

2. Apakah penerapan teknik *Make a Match* menarik? Jelaskan!

menurut saya lumayan menarik karena teknik make a match dengan cara permainan sehingga membuat teknik tersebut menarik dan asik.

3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Make a Match* pada penguasaan kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

saya lumayan mengerti dengan teknik tersebut, tetapi yang hanya kosakata yg saya pegang. yg saya hapal kalau yg lain belum.

4. Apakah teknik *Make a Match* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan kalian dalam menguasai kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

Eya, karena saya dpt dgn mslah mengerti

5. Apakah setelah diterapkannya teknik *Make a Match* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman prestasi/nilai mata pelajaran bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?

lumayan tetap ada sebagian yg blm paham

No. Absen : 01
Kelas : X IBB

ANGKET II
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“ Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik *Make a Match*
Peserta Didik Kelas X MAN 2 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Make a Match* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

Bagus, menghibur, dan menambah variasi pembelajaran

2. Apakah penerapan teknik *Make a Match* menarik? Jelaskan!

Ya, karena tidak membosankan

3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Make a Match* pada penguasaan kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

Memudahkan dalam menghafalkan kosakata

4. Apakah teknik *Make a Match* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan kalian dalam menguasai kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

Ya, karena cara pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat memudahkan menguasai kosakata.

5. Apakah setelah diterapkannya teknik *Make a Match* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman prestasi/nilai mata pelajaran bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?

Ya.

No. Absen : 06
Kelas : X Bahasa

ANGKET II
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
" Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik *Make a Match*
Peserta Didik Kelas X MAN 2 Yogyakarta"

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Make a Match* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

Asik, karena bisa belajar sekaligus bermain.

2. Apakah penerapan teknik *Make a Match* menarik? Jelaskan!

Menarik, karena cukup menyenangkan, juga menjadi lebih banyak mengenal kosakata.

3. Bagaimana pendapat kalian tentang penerapan teknik *Make a Match* pada penguasaan kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

Bisa menambah penguasaan kosakata.

4. Apakah teknik *Make a Match* dapat membantu kalian mengatasi kesulitan kalian dalam menguasai kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

Iyaa, karena proses belajar menghafal yang santai

5. Apakah setelah diterapkannya teknik *Make a Match* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman prestasi/nilai mata pelajaran bahasa Jerman kalian mengalami peningkatan?

Insyaallah naik, Hahaha 😊

3. Angket Refleksi Siklus II

Nama :

No. Absen :

Kelas :

ANGKET III PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik
Make a Match Peserta Didik Kelas X MAN 2 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah penerapan teknik *Make a Match* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!
.....
2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *Make a Match*? Jelaskan!
.....
3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman !
.....
4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Jerman!
.....

Hasil Angket III

1. Apakah penerapan teknik *Make a Match* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

No.Absen	Jawaban
1	Ya, karena menghafal kosakata jadi mudah.
2	Mudah menghafal kosakata.
3	Ya, karena kita dapat mengetahui kata-kata baru.
4	Iya, mudah dihafal.
5	Sebenarnya sih tergantung kitanya kalau kita main beneran terus sambil ngapalin bisa bermanfaat.
6	Iya, karena dilakukan secara sederhana.
7	Iya, karena semangat untuk belajar dan menyambi agar tidak jenuh.
8	Ya, sangat efektif. Karena dengan menggunakan teknik ini kami bisa dengan mudah menghafal kosakata Jerman.
9	Ya, tentu.
10	Iya, karena kita cepat menghafal dengan itu.
11	Ya, karena dapat menambah kosakata bahasa Jerman.
12	Ya, sangat efektif untuk membantu saya dalam penguasaan kosakata.
13	Ya, karena lebih cepat menguasai kosakata.
14	Iya, karena semangat untuk belajar karena ada bermainnya.
15	Ya, karena para siswa dapat lebih mengingat dengan mudah dan berusaha untuk mengingatnya.
16	Lumayan seru ada gambarnya juga jadi lebih tau.
17	Iya, Alhamdulillah dengan teknik <i>make a match</i> sangat efektif dalam penguasaan kosakata.
18	Baik. Bisa mudah menghafalnya.
19	Iya, karena <i>make a match</i> metode baru untuk memudahkan dalam menghafal/menambah kosakata.
20	Lumayan, karena dengan cara itu kita bisa lebih mudah menghafal kosakata.
21	Ya efektif karena membantu menambah kosakata.
22	Ya, karena dengan teknik <i>make a match</i> bisa

	dapat menghafal dengan mudah dan cepat.
23	Ya, karena <i>make a match</i> metode baru untuk belajar penguasaan kosakata melatih kita untuk lebih teliti, paham tentang kosakata bahasa Jerman.
24	Ya, karena bisa mudah menghafal.
25	Ya, karena selingan antara hiburan dan permainan sehingga tidak jenuh.
26	Alhamdulillah bisa lebih baik dari sebelumnya.

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *Make a Match*? Jelaskan!

No.Absen	Jawaban
1	Ya, bisa.
2	Bisa. Karena mudah menghafal.
3	Ya bisa, karena sebelumnya sudah pernah menggunakan teknik ini dan sudah berulang-ulang.
4	Bisa, mudah digunakan.
5	Bisa aja tapi kadang-kadang saya dapet kartunya katanya sama, tapi juga bermanfaat ngapalinnya jadi.
6	Iya, karena mudah untuk menghafal.
7	Bisa, karena menarik dan dapat dipahami.
8	Iya, kami bisa mengikuti dengan mudah.
9	Ya, saya suka bermain <i>make a match</i> .
10	Bisa.
11	Ya, karena asik.
12	Dapat. Karena <i>make a match</i> memudahkan mengingat kata dan memudahkan pembelajaran.
13	Iya, karena kalo gak pake <i>make a match</i> bosan.
14	Bisa. Soalnya gampang dan mudah dimengerti.
15	Ya, bisa.
16	Bisa, tekniknya mudah dan seru.
17	Bisa, karena teknik ini mudah dipahami.
18	Bisa, karena proses belajar yang enjoy.
19	Bisa, banyak siswa-siswa yang dapat mengikuti.
20	Iya, karena <i>make a match</i> dengan cara bermain.
21	Bisa, karena seru.
22	Ya, selain menyenangkan juga mudah dipelajari.

23	Ya, karena teknik <i>make a match</i> hal yang baru dalam pembelajaran, lebih mudah juga diikuti.
24	Ya, karena asyik.
25	Bisa. Karena tidak terlalu tergantung pada hafalan atau sekedar mencatat tapi diselingi dengan hiburan.
26	Alhamdulillah bisa. Dengan lebih fokus dan menguasai kosakata.

3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman !

No.Absen	Jawaban
1	Bermain terus.
2	Ditegur bila ada yang main hp.
3	Penguasaan kosakata yang selain dengan cara <i>make a match</i> .
4	Diberi kamus bahasa Jerman.
5	Misalnya kita buat permainan baru lagi kaya suruh bikin percakapan nanti pasangannya diacak, temanya juga diacak jadi kita bisa fasih melafalkan bahasa Jerman.
6	Dengan teknik <i>make a match</i> untuk menguasai kosakata.
7	Ya ditambahkan lagi tentang permainan di Jerman.
8	Dengan menggunakan teknik <i>make a match</i> , karena bisa belajar sambil bermain.
9	Lebih banyak permainan.
10	Mungkin gurunya lebih kreatif lagi dalam membuat <i>game</i> tidak hanya <i>make a match</i> karena bisa terus menerus itu terasa membosankan.
11	Menambah <i>game</i> baru atau nyanyian dalam bahasa Jerman.
12	Mengoptimalkan teknik <i>make a match</i> .
13	Belajarnya jangan serius-serius.
14	Banyak bermainnya.
15	Memberikan tugas pada para siswa kerja diskusi, dan mempresentasikannya, dengan materi hasil dari referensi selain buku paket.
16	Datangkan orang Jerman untuk mengajar seminggu.

17	Mungkin lebih dikembangkan lagi dan diperluas sehingga masyarakat lebih memahaminya.
18	Menggunakan teknik <i>make a match</i> .
19	Memberikan banyak latihan soal-soal bahasa Jerman.
20	Selalu ada jadwal untuk menggunakan bahasa Jerman sehingga kita lebih mudah menghafalnya.
21	Belajar, bermain, menghafal.
22	Bertanya pada guru, jika belum mengetahui arti, dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
23	Memberikan banyak latihan-latihan soal tentang bahasa Jerman terutama dalam penguasaan kosakata.
24	Menambah <i>game</i> atau nyanyian dalam bahasa Jerman.
25	Tidak terus-terusan mencatat atau menghafalkan tapi diselingi dengan hiburan seperti <i>game</i> , <i>video</i> , atau <i>music</i> .
26	Sebaiknya kita kalo belajar santai focus.

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Jerman!

No.Absen	Jawaban
1	Menghafal setiap hari.
2	Disuruh hafalan tiap harinya 5 kosakata.
3	Menghafalkan.
4	Diberi kosakata Jerman dan gambar.
5	Buat variasi permainan kaya semacam <i>make a match</i> kan jadi seru. Tapi juga jangan <i>make a match</i> terus lama-lama bosan kalo enggak ya setiap pertemuan maju buat hafalan 5 kosakata setiap pertemuan.
6	Teknik <i>make a match</i> .
7	Menghafal dengan <i>game</i> .
8	Dengan menggunakan teknik <i>make a match</i> .
9	Harus rajin menghafal.
10	Buat <i>game</i> apa gitu.
11	Dengan memberi <i>game</i> dan nyanyian.
12	Menghafal dengan sungguh-sungguh.
13	Menghafalnya jangan terlalu serius.

14	Pelan-pelan terus dibikin asik.
15	Dengan cara bentuk lagu, film, gambar, dialog dalam video/rekaman.
16	Pakai game-game yang mengasyikan.
17	Mungkin lebih dikembangkan.
18	Dengan cara dihafalkan, dan diulang-ulang kembali.
19	Teknik <i>make a match</i> , dan metode yang lain agar semua siswa tidak bosan.
20	Penghafalan kosakata, melakukan percakapan bahasa Jerman.
21	Menghafal, bermain dan mencari kosakata.
22	Selain menggunakan <i>make a match</i> bisa juga menghafal seperti biasa.
23	Menggunakan metode yang lain agar tidak bosan dan lebih banyak dibeirkan penjelasan tentang kosakata.
24	Dengan menghafal lagu bahasa Jerman.
25	Sebaiknya menghafalkannya kurang lebih 5 per setiap pertemuan sehingga tidak terlalu membebani.
26	Saling tukar kosakata.

No. Absen : 25

Kelas : X bahasa

ANGKET III PENELITIAN TINDAKAN KELAS

"Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik *Make a Match*
Peserta Didik Kelas X MAN 2 Yogyakarta"

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah penerapan teknik *Make a Match* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

ya.
.....
karena selingan antara hiburan dan Permainan sehingga
tidak Jenuh.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *Make a Match*? Jelaskan!

bisa.
.....
karena ~~gaji~~ tidak terlalu tergantung pada hafalan atau
sekedar mencatat tapi diselingi dengan hiburan.

3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman!

~~gaji~~ tidak terus-terusan mencatat atau menghafalkan tapi
diselingi dengan hiburan seperti game, video atau musik.

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Jerman!

sebaiknya menghafalkannya ± 5 Per Setiap Pertemuan
sehingga tidak terlalu membebani.

o. Absen : 14

Kelas : X Bahasa

ANGKET III PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik *Make a Match*
Peserta Didik Kelas X MAN 2 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah penerapan teknik *Make a Match* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

Ya, karena sangat untuk belajar karena ada bermainnya

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *Make a Match*? Jelaskan!

Bisa, karena gampang dan mudah di mengerti

3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman!

Banyak bermainnya

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Jerman!

pelan-pelan terus di bikin aktif

No. Absen : 12

Kelas : X Bahasa

ANGKET III PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik *Make a Match*
Peserta Didik Kelas X MAN 2 Yogyakarta”

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan!

1. Apakah penerapan teknik *Make a Match* efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman? Jelaskan!

Ya, sangat efektif untuk membantu saya dalam penguasaan kosakata

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *Make a Match*? Jelaskan!

Dapat, karena *make a match* memudahkan mengingat kata dan memudahkan pembelajaran

3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman!

Mengoptimalkan teknik *make a match*

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Jerman!

Menghafal dengan sungguh-sungguh

LAMPIRAN 5

CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

Catatan Lapangan 1

Hari & Tanggal : Senin, 9 Februari 2015

Waktu : 09.00-10.30

Tempat : Ruang Guru, MAN 2 Yogyakarta

Agenda : Ijin Melaksanakan Penelitian

Peneliti tiba di MAN 2 pukul 09.00. Sesampainya di gerbang sekolah, satpam sekolah menanyakan maksud kedatangan peneliti. Peneliti pun menyampaikan bahwa ingin menemui guru bahasa Jerman di sekolah ini. Kemudian satpam mempersilahkan peneliti untuk mendatangi ruang guru. Sesampainya di ruang guru peneliti bertemu dengan pak Bambang selaku guru bahasa Jerman MAN 2 Yogyakarta. Peneliti menyampaikan maksud kedatangan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas X Bahasa yang mana pak Bambang menjadi guru bahasa Jerman pada kelas itu. Sebelumnya peneliti telah bertemu dengan pak Puji selaku guru bahasa Jerman yang mengajar di kelas X IS. Tapi pak Puji menyarankan untuk melaksanakan penelitian di kelas bahasa, sebab kelas IS hanya sekedar lintas minat saja. Beliau mengatakan kelas X Bahasa lebih butuh *treatment* sejak dini untuk bekal UAN nanti. Kemudian peneliti mendiskusikan hal ini dengan dosen pembimbing, dosen pembimbing pun mengiyakan agar penelitian dilaksanakan di kelas X Bahasa.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru sekedar ingin tahu masalah apa saja yang terjadi di dalam kelas saat KBM bahasa Jerman berlangsung. Guru pun banyak bercerita tentang apa yang terjadi di kelas. Guru menyampaikan bahwa di kelas X Bahasa anak-anaknya cukup pandai karena mereka adalah anak-anak terpilih untuk masuk ke kelas bahasa. Tapi yang disayangkan adalah banyak dari mereka yang malas dan terlalu manja dengan guru. Seperti bila tidak tahu arti dari suatu kata bahasa Jerman, mereka

langsung bertanya kepada guru artinya, tidak mau berusaha terlebih dahulu dengan membuka kamus. Setelah itu peneliti meminta ijin untuk bisa ikut masuk ke dalam kelas untuk melakukan observasi awal. Apabila yang dikatakan guru itu benar, bahwa penguasaan kosakata peserta didik di kelas X Bahasa belum optimal maka peneliti akan meminta guru untuk memberikan *treatment* melalui teknik *make a match*. Nantinya diharapkan teknik ini dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik. Guru banyak bertanya tentang *make a match* tersebut. Sedikit peneliti menjelaskan tentang permainan tersebut, kemudian guru mengatakan bahwa permainan tersebut akan menyenangkan. Dan guru bersedia apabila nantinya akan menggunakan teknik tersebut untuk KBM bahasa Jerman di dalam kelas.

Sambutan guru untuk membantu penelitian ini sangat baik, guru memberikan ijin kepada peneliti untuk ikut masuk ke dalam kelas saat KBM besok hari Selasa pukul 13.20. Guru juga menyarankan kepada peneliti untuk segera mengurus surat penelitian di sekolah. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 2

Hari & Tanggal : Selasa, 10 Februari 2015

Waktu : 13.10 – 14.40 WIB

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda : Observasi Awal

Peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman di MAN 2 Yogyakarta dan menyampaikan ulang tujuan kedatangan kali ini yaitu ingin melakukan observasi pra tindakan. Pada pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti, guru bahasa Jerman, dan 26 orang peserta didik. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Guru mengucapkan salam “*Guten Morgen!*” kepada peserta didik. Peserta didik pun tertawa, salah satu dari peserta didik menjawab “Salah,

Pak. Harusnya *Guten Tag!* Kan sudah siang, Pak.” Guru pun meminta maaf dan mengulangi salamnya “Oh ya bapak salah. *Entschuldigung. Guten Tag alle!*” Peserta didik menjawab secara bersama-sama “*Guten Tag!*”. Guru menjelaskan kepada peneliti bahwa kesalahan itu beliau sengaja. Sebab saat masuk kedalam kelas terlihat ada seorang peserta didik yang meletakkan kepala di atas meja tanda sedang mengantuk. Guyonan ini guru lakukan untuk mengembalikan kembali semangat peserta didik. Sungguh hal yang menarik untuk mendapatkan perhatian awal dari peserta didik.

Guru kemudian memperkenalkan peneliti kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan kedatangan peneliti ke dalam kelas yaitu ingin meminta bantuan peserta didik dalam beberapa bulan ke depan untuk penelitian skripsi dan hari ini akan melakukan observasi sebagai langkah awal penelitian. Kemudian guru memulai kegiatan belajar-mengajar. Guru mengulang sedikit materi seminggu yang lalu, sebab hari Juma’t kemarin beliau tidak dapat masuk ke dalam kelas dikarenakan ada urusan pribadi. Materi yang diulang adalah *Zahlen*. Guru menyebutkan beberapa angka kemudian peserta didik menyebutkan bahasa Jermanya.

Guru : “Bahasa Jermanya 15 apa?” tanya guru.

Peserta didik : “*Fünfzehn*” jawab peserta didik bersama-sama.

Guru : “Kalau 200?”

Peserta didik : “*Zweihundert.*”

Guru: “*Gut.* Kalau 2220?”

Salah satu peserta didik: “Ah apa tuh, Pak? Banyak banget angkanya”

Guru pun membimbing peserta didik dimulai dari angka yang terbesar.

Guru tidak memberikan apersepsi, hanya mengulang pelajaran beberapa waktu lalu. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membuka kembali buku panduan yang digunakan yaitu buku *Deutsch ist Einfach*. Guru bertanya sampai di mana materi yang dipelajari dalam buku tersebut. “Kemarin sudah sampai mana ya?” tanya guru. “Sampai halaman 35, Pak.” jawab salah satu peserta didik. “Oh iya sekarang lanjut ke halaman 36.” Dan ternyata di

halaman 36 terdapat sebuah dialog percakapan tentang *sich Vorstellen*. Ada 5 orang dalam dialog tersebut. Guru pun meminta 5 peserta didik sebagai perwakilan untuk berperan seperti orang-orang yang ada di dalam sebuah dialog tersebut. Terlihat peserta didik yang terpilih menjadi semangat dalam belajar. Sisanya ada yang terlihat lemas dan mengantuk. Bahkan peserta didik laki-laki yang duduk di pojok ruang kelas tampak sedang merebahkan kepalanya di atas meja.

Seusai membaca dialog tersebut, guru membahas isi dialog tersebut bersama-sama dengan peserta didik. Peserta didik menyerbu guru dengan pertanyaan-pertanyaan untuk menanyakan arti dari kosakata baru yg ada pada dialog tersebut. “Pak, *auch* itu artinya apa?” tanya salah satu peserta didik. Tanpa membiarkan peserta didik terlebih dahulu untuk mencari tahu arti dari kata tersebut, guru langsung memberikan arti dalam bahasa Indonesia dengan begitu saja. “*Auch* itu artinya juga.” jawab guru. “Kalau *nur* artinya apa, Pak?” tanya peserta didik lainnya. “*Nur* artinya hanya.” jawab guru lagi. Ada juga beberapa peserta didik yang menanyakan arti kosakata bahasa Jerman dengan peneliti. Namun peneliti tidak langsung memberikannya, melainkan menyuruh peserta didik untuk membuka halaman terakhir dari buku *Deutsch ist Einfach*. Di sana ada semacam kamus kecil. Tapi kebanyakan peserta didik malas untuk mencari.

Setelah puas bertanya arti kosakata, guru menyuruh peserta didik untuk menjawab soal pilihan ganda yang ada. Ada 15 soal di sana. Peserta didik pun diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal-soal pilihan ganda tersebut. Saat mengerjakan soal-soal tersebut ada peserta didik yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Ada juga yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Di lain sisi ada yang hanya meletakkan kepalanya di atas meja tampak sangat lelah dan kurang minat belajar di siang hari. Dan ada yang asyik bermain *handphone*.

Setelah 10 menit berlalu, guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi jawaban dari soal yang telah mereka kerjakan. Soal pertama

dibahas, ada peserta didik yang memberikan jawaban, ada pula yang hanya diam. Selanjutnya guru meminta tolong kepada peneliti untuk membantu membahas soal sebab guru izin sebentar untuk meninggalkan kelas ke toilet. Saat membahas soal bersama peneliti terlihat semakin banyak peserta didik yang memberikan pendapat atas jawabannya. Meski masih belum tepat, mereka lebih nampak berani mengajukan pendapat kepada peneliti bila dibanding dengan guru. Guru pun kembali datang ke dalam kelas, tapi menyerahkan semua soal untuk dibahas oleh peserta didik dan peneliti. Guru mengambil tempat duduk di belakang bersama peserta didik. Terlihat ada juga peserta didik yang berdiskusi dengan guru mengenai soal ini.

Bel pulang tanda jam pelajaran telah berakhir pun berdering. Peserta didik berkemas untuk segera pulang ke rumah masing-masing. Sebelum mengakhiri pelajaran hari ini, guru tidak mengevaluasi apa yang telah dibahas tadi, melainkan memberikan beberapa kosakata baru kepada peserta didik. Kosakata yang diberikan adalah "*Bitte sprechen Sie langsam!*" dan "*Wiederholen Sie bitte!*". Kosakata ini diberikan dengan maksud agar peserta didik bisa lebih komunikatif dalam bahasa Jerman saat proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Setelah itu peserta didik berdoa dan peserta didik mengucapkan "*Auf Wiedersehen!*". Guru, peneliti, dan peserta didik meninggalkan kelas.

Sebelum berpamitan untuk pulang, peneliti dan guru berbincang-bincang sedikit. Peneliti menyampaikan bahwa pada observasi pertama ini apa yang pernah dikatakan guru sebelumnya benar. Bahwa penguasaan kosakata peserta didik belum optimal. Masih banyak peserta didik yang manja ingin diberi tahu arti kosakata tanpa mencari sendiri terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengatakan akan melakukan observasi lagi melalui angket yang akan diberikan kepada peserta didik.

Catatan Lapangan 3

Hari & Tanggal : Juma't, 13 Februari 2015

Waktu : 07.00 – 08.30 WIB

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Observasi Awal (kedua)
2. Pengisian Angket Peserta Didik Pra-tindakan
3. Wawancara Guru
4. Surat Perizinan

Peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman di MAN 2 Yogyakarta. Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini kepada guru bahasa Jerman. Peneliti memohon izin kepada guru untuk menggunakan 15 menit di akhir jam pelajaran nanti untuk pengisian angket penelitian. Guru pun menyetujui permintaan peneliti. Peneliti dan guru masuk ke dalam kelas. Hari ini pelajaran bahasa Jerman ada di jam pertama. Seperti biasa yang dilakukan di sekolah ini sebelum memulai pelajaran adalah tadarus bersama-sama. Guru memimpin kelas untuk mulai tadarus. Tadarus berlangsung sekitar 15 menit. Kemudian guru memulai pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik terlebih dahulu. “*Wie geht's euch?*” tanya guru. “*Gut, danke. Und ihnen?*” tanya peserta didik kembali. “*Es geht mir auch gut.*” jawab guru. Guru memulai pelajaran tanpa memberikan apersepsi terlebih dahulu. Guru langsung menyuruh peserta didik untuk membuka buku *Deutsch ist Einfach* halaman 39. Hari ini guru akan mengajarkan materi baru kepada peserta didik yaitu tentang “*andere Vorstellen*”.

Guru memulai materi dengan bertanya kepada peserta didik “Bagaimana cara memperkenalkan orang lain?”. Salah satu peserta didik menjawab “Dia namanya Norma, gitu, Pak”. “Ya benar, kalau dalam bahasa Jerman bagaimana?” tanya guru kembali. Tapi peserta didik hanya diam, tidak ada satu orang pun yang bersuara. Akhirnya guru menjelaskan bagaimana

caranya mengenalkan orang lain dalam bahasa Jerman. Guru memulai dengan berkata “*Wer ist das?*”. Peserta didik masih terdiam dan nampak bingung dengan yang diucapkan oleh guru. “Jadi kalau saya bertanya *Wer ist das?* Kalian jawab dengan *Das ist.....* kalian ucapkan nama teman di samping kalian.” Peserta didik nampak mulai memahami apa yang diterangkan oleh guru. “Oh iya pak, saya paham.” kata salah seorang peserta didik. Lalu guru mempraktekan dengan beberapa peserta didik di dalam kelas.

Setelah itu guru menerangkan plural. Dengan menggunakan *sind*. Peserta didik terlihat semakin paham dengan materi yang diterangkan oleh guru. Teknik yang digunakan oleh guru adalah drilling. Guru juga sedikit membahas kembali tentang kata kerja “*sein*”. Ada beberapa peserta didik yang lupa tentang konjugasi kata kerja tersebut.

Setelah itu jam 07.30 guru mempersilahkan peneliti untuk menyebarkan angket kepada peserta didik. Setelah peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik, peneliti menerangkan apa-apa saja yang harus diisi oleh peserta didik dan prosedur pengisian angket tersebut. Setelah itu peserta didik memulai pengisian angket. Pukul 07.50 bel tanda berakhir jam pelajaran berbunyi, sebab hari Juma’t pelajaran bahasa di kelas X Bahasa hanya satu jam pelajaran. Guru dan peneliti berpamitan dan meninggalkan kelas.

Setelah keluar dari kelas, peneliti meminta kesediaan guru untuk meluangkan sedikit waktunya untuk diwawancara oleh peneliti. Wawancara ini digunakan untuk menggali lebih banyak informasi yang bisa didapatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kebetulan guru sedang memiliki waktu kosong. Guru pun bersedia untuk di wawancara oleh peneliti. Wawancara dilakukan di taman kecil yang ada di MAN 2 Yogyakarta. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti menyampaikan kepada guru bahwa akan melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan kosakata peserta didik. Nantinya nilai dari tes ini akan dijadikan peneliti sebagai tolak ukur berhasil

atau tidaknya *treatment* yang akan diberikan. Guru pun menyetujui dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan tes pada hari Selasa mendatang.

Setelah itu, peneliti menuju TU sekolah untuk mengurus surat perizinan penelitian di MAN 2 Yogyakarta. Di TU peneliti bertemu dengan bapak Supriyadi selaku kepala TU. Bapak Supriyadi mengatakan surat akan diproses dan bisa diambil hari senin.

(wawancara terlampir)

Catatan Lapangan 4

Hari & Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2015

Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Tempat : Kelas X IS 1, MAN 2 Yogyakarta

Agenda : Uji Validitas Soal Pretest

Pukul 07.30 peneliti telah tiba di sekolah. Sebelumnya peneliti telah mengatakan kepada guru bahwa akan melakukan pretest di kelas X Bahasa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata peserta didik. Soal yang akan digunakan peneliti dalam pretest mendatang berupa soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda harus lulus uji validitas sebelum diteskan pada kelas yang akan diberikan *treatment*. Pak Bambang menyarankan kepada peneliti untuk menemui pak Puji agar bisa menggunakan kelas IS untuk mengujikan soal. Oleh sebab itu, peneliti meminta izin kepada pak Puji untuk menggunakan salah satu kelas IS sebagai kelas yang akan diujikan kevalidan soal pretest. Ternyata hari ini pak Puji ada jadwal mengajar di kelas X IS pukul 08.30. Pak Puji mengizinkan peneliti untuk masuk menggantikan beliau di dalam kelas dan diperkenankan untuk mengujikan soal. Pak Puji telah melihat 40 soal yang akan diteskan di kelas X IS 1. Pak Puji pun mengatakan bahwa sebagian besar materi pada soal tersebut telah diberikan kepada peserta didik di kelas X

IS 1. Jadi tidak akan ada masalah bila menggunakan kelas tersebut untuk uji validitas soal.

Pukul 08.30 peneliti masuk ke dalam kelas X IS 1. Seperti layaknya kelas IS, banyak peserta didik yang masih berada di luar kelas. Sekedar bercanda dengan teman sekelasnya ataupun duduk-duduk saja. Peneliti meminta peserta didik untuk masuk ke dalam kelas. Setelah itu peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri, serta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke dalam kelas. Peserta didik di kelas tersebut sempat kaget dan panik. Kebanyakan menolak untuk mengikuti tes dikarenakan belum ada kesiapan. Tapi peneliti menjelaskan bahwa materi yang ada dalam soal tersebut, adalah materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya kepada peserta didik. Setelah peserta didik menyanggupi, peneliti membagikan soal kepada peserta didik.

Suasana saat mengerjakan soal cukup tenang. Seseekali terlihat beberapa anak yang mencoba untuk mensontek jawaban dari teman di sebelahnya. Peneliti memaklumi hal ini, kemudian menegur anak yang berusaha untuk mensontek tersebut. Pukul 10.00 bel tanda berakhir pelajaran berdering. Peserta didik mengumpulkan lembar jawaban. Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan peserta didik kemudian mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 5

Hari & Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Waktu : 12.30 – 15.00 WIB

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Surat Perizinan
2. Pre-test
3. Diskusi bersama guru

4. Wawancara peserta didik

Peneliti tiba di MAN 2 Yogyakarta lebih awal. Hal ini dimaksudkan karena peneliti akan mengambil surat perizinan penelitian yang telah diurus hari Juma't sebelumnya. Peneliti langsung menuju ke TU. Di TU, salah satu pegawai mengatakan bahwa surat peneliti telah berada di wakil kurikulum. Peneliti pun segera menuju ruang kurikulum. Sesampainya di sana peneliti bertemu dengan ibu Evi Effrisanti, S.Tp, selaku wakil bidang kurikulum MAN 2 Yogyakarta. Kemudian bu Evi mengecek surat peneliti, setelah ditemukan kemudian memberikannya kepada peneliti.

Hari ini peneliti akan mengadakan pre-test di kelas X Bahasa. Untuk soal pre-test itu sendiri telah diujikan kevalidan nya dan beberapa soal sudah ada yang gugur saat uji validitas. Saat bel pergantian pelajaran telah berdering pukul 13.10, peneliti langsung masuk ke dalam kelas. Sebab guru meminta izin untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dulu. Masih ada beberapa teks yang harus diketik oleh guru. Saat tiba di kelas, kondisi kelas masih sepi. Sebab masih ada beberapa peserta didik yang belum masuk kelas. Beberapa peserta didik masih berada di dalam lab elektro. Yang lain masih asyik mengobrol di dalam kelas, dan beberapa di antaranya tampak mengantuk dan meletakkan kepala di atas meja. Satu per satu peserta didik kembali masuk kelas setelah selesai di lab elektro. Setelah semua peserta didik berada di dalam kelas, peneliti menyampaikan bahwa hari ini akan diadakan pre-test. Beberapa peserta didik nampak terkejut, yang lainnya banyak yang berteriak-teriak mengatakan bahwa belum ada persiapan belajar. Tapi peneliti berhasil mengatasi situasi ini dengan mengatakan bahwa ini hanya tes semata untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik. Soal yang diberikan pun adalah materi yang telah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik. Peserta didik mengerti akan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti mulai membagikan soal pre-test. Waktu yang diberikan peneliti untuk mengerjakan soal ini adalah 60 menit. Soal terdiri dari 30

nomer pilihan ganda dengan materi yang mencakup *Begrüßung, sich Vorstellen, Zahlen, und andere Vorstellen*.

Belum ada 60 menit setengah dari peserta didik telah selesai menyelesaikan soal yang diberikan. Kemudian mereka meminta peneliti untuk membahas soal tersebut. Peneliti mengatakan soal akan dibahas setelah seluruh peserta didik menyelesaikan soal tersebut. Dan akhirnya semua peserta didik telah selesai. Ada beberapa nomer dari soal yang ditanyakan oleh peserta didik. Selanjutnya peserta didik banyak menanyakan kosakata baru dalam bahasa Jerman yang ingin mereka ketahui. Seperti ucapan selamat ulang tahun dalam bahasa Jerman, serta ucapan semoga lekas sembuh dalam bahasa Jerman. Peneliti pun memberi tahu peserta didik kosakata tersebut. Sambil mengisi waktu dan menunggu kedatangan guru ke dalam kelas, peneliti memberikan lagu selamat ulang tahun dalam bahasa Jerman kepada peserta didik. Peserta didik terlihat gembira dengan lagu tersebut dan semua ikut bernyanyi bersama.

Guru pun datang ke dalam kelas. Sebelum memberikan materi kepada peserta didik, guru membahas sedikit tentang mid semester yang akan dijalani peserta didik tanggal 25 Februari mendatang. Guru memberikan beberapa nasehat dan mengingatkan kembali peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar. Sebab selain sebagai guru bahasa Jerman, pak Bambang merupakan wali kelas dari kelas X Bahasa ini. Jadi guru menginginkan peserta didik di kelas ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal di mid semester nanti. Peserta didik pun memerhatikan kata tiap kata yang diucapkan oleh guru. Setelah itu guru memulai materi baru. Materi yang diajarkan hari ini adalah *Fragesatz*. Guru menjelaskan pembagian dari kata tanya dalam bahasa Jerman. Selain itu juga diberikan contoh-contoh. Pukul 14.40 pun bel pulang telah berbunyi.

Peneliti meminta waktu guru sebentar untuk berdiskusi. Peneliti mengatakan bahwa setelah guru mengoreksi lembar jawaban pretest peserta didik, maka akan bertambah informasi sejauh mana peserta didik menguasai

kosakata bahasa Jerman. Karena sebelumnya telah didapatkan informasi dari hasil observasi awal, wawancara guru, angket peserta didik pratindakan dan juga akan dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Setelah itu guru dan peneliti bisa bersama-sama menentukan kapan *treatment* akan mulai diberikan. Guru menyetujui hal ini dan meminta peneliti untuk kembali lagi besok untuk bertemu guru kembali.

Sebelum pulang peneliti telah memiliki janji dengan tiga orang peserta didik untuk melakukan wawancara awal. Kebetulan peserta didik ini memiliki waktu luang sambil menunggu rapat OSIS. Ketiga peserta didik ini adalah Nabila, Rusita, dan Pratiwi. Wawancara dilakukan di taman yang terdapat di sekolah. Wawancara dilakukan secara bergantian. (*wawancara terlampir*)

Catatan Lapangan 6

Hari & Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015

Waktu : 08.30 – 09.15 WIB

Tempat : Ruang Guru MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Mengambil hasil pretest
2. Merencanakan tindakan pertama

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 dan langsung menemui guru. Setelah bertemu guru, guru memberikan hasil pretest kemarin. Dalam hasil tersebut untuk kelas bahasa memang masih terbilang rendah. Kemudian guru mengatakan bahwa tindakan pertama bisa dilakukan hari Selasa mendatang. Dengan demikian peneliti memiliki waktu untuk membuat RPP dan media yang akan digunakan pada tindakan.

Peneliti menanyakan materi yang akan diajarkan pada Selasa mendatang agar peneliti bisa membuat RPP dan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Selasa mendatang. Guru

menjelaskan materi yang akan diberikan Selasa mendatang yaitu berkaitan dengan tema *Schule*. Materi yang akan diberikan akan difokuskan pada *nomen* atau benda-benda yang berkaitan dengan sekolah. “Berarti dimulai dari kata-kata benda sederhana yang ada di dalam kelas ya, Pak? Semisal meja, kursi, papan tulis, gitu, Pak?” tanya peneliti. “Ya bisa mbak. Kita mulai dari yang sederhana dulu.” jawab guru. Setelah guru menjelaskan semuanya peneliti pamit pulang.

Catatan Lapangan 7

Hari & Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015

Waktu : 12.30 – 14.40 WIB

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Tindakan I Siklus I
2. Observasi saat tindakan
3. Diskusi bersama guru

Peneliti tiba di MAN 2 pukul 12.30, kemudian segera menuju ruang guru untuk bertemu dengan guru bahasa Jerman. Setelah bertemu dengan guru, peneliti memberikan RPP yang telah direvisi sebelumnya oleh dosen pembimbing dan kartu-kartu yang akan dimainkan saat *make a match* nanti. RPP yang dibuat oleh peneliti adalah RPP Kurikulum 2013. Kartu-kartu yang dibuat oleh peneliti terdiri dari kartu-kartu berwarna hijau yang berisi gambar-gambar terkait kata-kata benda yang ada di dalam kelas, dan kartu-kartu berwarna pink yang berisi tulisan artikel beserta nama benda dari gambar-gambar tersebut. Guru membaca RPP yang diberikan oleh peneliti dan mempelajarinya. Sesekali guru bertanya kepada peneliti bila masih ada yang belum jelas dalam RPP tersebut.

Jam menunjukkan pukul 13.20. Guru dan peneliti segera masuk ke dalam kelas. Tapi seperti biasa di dalam kelas belum banyak peserta didik yang ada di dalam kelas. Rata-rata peserta didik masih berada di dalam lab elektro. Untuk menunggu peserta didik yang belum masuk ke dalam kelas, guru mulai mengabsen peserta didik. Ada 1 orang peserta didik yang tidak hadir hari ini dikarenakan sedang sakit. Setelah semua peserta didik masuk ke dalam kelas, guru memulai pembelajaran hari ini dengan mengulang sedikit materi sebelumnya mengenai *Kennenlernen*. Setelah mengulang materi sebelumnya kemudian guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa hari ini akan melakukan kegiatan pembelajaran melalui teknik *make a match*. Peserta didik bertanya-tanya apa itu *make a match*. Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami saat melakukan secara langsung nanti.

Guru memulai materi baru dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan benda-benda yang ada di dalam kelas. Peserta didik pun mengamati ruang kelas kemudian menyebutkan benda yang mereka lihat. Ada yang menyebutkan meja, kursi, papan tulis. Ada juga yang menyebutkan guru, siswa, dan siswi. Yang lain terlihat melamun dan ada juga yang terlihat sedang mengantuk. Lalu guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kata-kata tersebut dalam bahasa Jerman. Peserta didik terlihat bingung tak tau harus berkata apa. Tetapi ada satu peserta didik yang menyebutkan kata *Tisch* untuk meja. Peserta didik tersebut melihat dari buku panduan yang digunakan. Setelah salah satu peserta didik tersebut menyebutkan dengan melihat dari buku, yang lain pun mengikuti. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyebutkan kata-kata benda tersebut dalam bahasa Jerman.

Setelah memberikan beberapa informasi kata-kata benda yang ada di dalam kelas, guru memulai teknik *make a match*. Yang pertama dilakukan guru adalah membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Satu kelompok yang akan memiliki kartu bergambar, satu kelompok yang memiliki kartu berisi tulisan, dan kelompok terakhir sebagai juri. Jumlah keseluruhan peserta didik

adalah 26 orang, akan tetapi satu orang yang tidak hadir menyebabkan jumlah peserta didik berjumlah 25 orang saja. Pembagian kelompok peserta didik dilakukan guru dengan cara berhitung 1 hingga 3. Nantinya yang berangka 1 bersama dengan yang angka 1, begitu seterusnya. Setelah kelompok telah jadi, guru membacakan aturan permainan *make a match* yang mana kelompok A dan kelompok B harus mencari pasangan kartu yang mereka miliki. Selanjutnya kelompok C menjadi juri untuk menentukan apakah pasangan kartu sudah cocok atau belum.

Setelah peserta didik paham dengan penjelasan guru permainan pun dimulai. Kelompok A dan kelompok B saling mencari pasangan yang cocok dengan kartu merah. Setelah mereka cocok dengan pasangan mereka, kartu mereka pun dibawa ke juri dan juri menentukan apakah itu benar atau tidak. Juri akan dibantu oleh guru bila menemukan kesulitan. Selanjutnya kelompok C yang menjadi juri ingin juga merasakan permainan. Kemudian guru merubah bentuk kelompok; kelompok A menjadi kelompok yang memiliki kartu berisi tulisan, kelompok B menjadi juri dan kelompok C menjadi kelompok yang memiliki kartu bergambar. Tahapan selanjutnya tetap sama.

Setelah selesai bermain guru mengevaluasi kemampuan peserta didik dengan menunjukan kartu bergambar kemudian peserta didik menyebutkan gambar apa itu. Setelah itu guru membagikan selebaran kertas berupa tugas sederhana yang berisi gambar-gambar dan peserta didik hanya mengisi nama dari gambar tersebut. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terus ingat tentang kosakata benda yang telah dipelajari hari ini. Bel pun berbunyi. Guru menyimpulkan kegiatan belajar mengajar hari ini kemudian mempersilahkan peserta didik untuk pulang. Setelah itu guru, peserta didik, dan peneliti meninggalkan ruang kelas.

Peneliti masih bersama guru menuju ruang guru untuk mendiskusikan materi selanjutnya yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru juga memberitahukan bahwa tanggal 25 Februari sampai 4 Maret peserta didik

akan UTS. Lalu tanggal 5 Maret hingga 14 Maret peserta didik kelas X diliburkan sebab kelas XII akan menempuh ujian Madrasah. Tindakan kedua dapat dilaksanakan tanggal 17 Maret. Materi yang akan diberikan juga masih mengenai kata benda yang ada di dalam kelas. Sebab guru berkata hari ini belum semua kata benda di dalam kelas peserta didik ketahui bahasa Jermanya. Peneliti pun menyanggupi permintaan guru. Setelah selesai berdiskusi peneliti berpamitan untuk segera pulang.

Catatan Lapangan 8

Hari & Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

Waktu : 13.20 – 14.40 WIB

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Tindakan II siklus I
2. Observasi saat tindakan
3. Diskusi bersama guru

Peneliti tiba di sekolah pukul 12.30 kemudian segera menuju ruang guru untuk bertemu dengan guru bahasa Jerman. Materi pembelajaran hari ini masih sama seperti pertemuan sebelumnya. Hanya saja ada penambahan kata benda baru untuk materi hari ini. Setelah bel pergantian pelajaran berdering, peneliti dan guru masuk ke dalam kelas. Seperti biasa, setiap Selasa peserta didik pasti akan telat masuk ke dalam kelas karena pelajaran sebelumnya KBM berjalan di lab elektro. Beberapa yang sudah ada di dalam kelas terlihat masih asyik mengobrol, makan dan minum, dan bermain gadget. Sambil menunggu yang lain guru mempersiapkan kelas sambil mengabsen kehadiran peserta didik hari ini. Hari ini jumlah peserta didik di dalam kelas 25 orang, sebab 1 anak tidak masuk tanpa keterangan.

Guru membuka KBM hari ini dengan membahas sedikit peraturan sekolah. Sebagai walikelas, guru kembali mengingatkan kepada peserta didik

untuk terus meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan semangat belajar karena KBM bersisa 3 bulan lagi. Setelah itu guru mengulang sedikit materi dengan meminta peserta didik menyebutkan bahasa Jerman dari benda yang ditunjuk oleh guru. Guru menunjukan pulpen, kemudian kursi, meja, papan tulis, dan buku. Tidak semua peserta didik bisa menjawab. Mereka pun masih salah dalam menyebutkan artikel dari kata benda tersebut. Yang menjawab hanya sekitar 3 sampai 5 orang. Sisanya hanya diam dan sesekali ikut menjawab bila teman di sampingnya menjawab.

Lalu guru membahas tentang kalimat tanya "*Was ist das?*" dan guru memberi tahu peserta didik bahwa bila diberikan pertanyaan semacam itu, peserta didik menjawab dengan "*Das ist blablabla*" guru hanya memberikan contoh seperti itu. Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa artikel dalam bahasa Jerman tidak hanya *der*, *die*, *das* saja. Artikel dalam bahasa Jerman terbagi menjadi dua; artikel tentu dan artikel tidak tentu. Guru mengatakan kalau *der* menjadi *ein*, kalau *die* menjadi *eine*, dan kalau *das* menjadi *ein* juga. Semua bergantung pada artikel masing-masing yang dimiliki oleh benda. Kemudian guru mengetes peserta didik dengan bertanya *Was ist das?* sambil menunjukan suatu benda, dan peserta didik menjawab dengan *Das ist* disambung dengan *ein/eine/ein* dari benda tersebut. "*Was ist das?*" tanya guru sambil mengangkat sebuah pensil. "*Das ist ein Kuli*" jawab salah satu peserta didik laki-laki yang duduk di belakang. Kemudian teman perempuan yang duduk di depannya menyanggah "Bukan e, itu pensil bukan pulpen. *Das ist eine Bleistift*, Pak." jawab siswi tersebut. "Ya jawaban Rusita hampir tepat. Tapi artikel *Bleistift* apa ya? Jadinya *ein* atau *eine*?" tanya guru kembali. Terdengar suara peserta didik saling sahut-menyahut. Ada yang mengatakan *der*, ada pula yang mengatakan *das*, dan tak ketinggalan juga *die*. "Ya semua artikel sudah kalian sebutkan, yang benar adalah *der*." jawab guru kembali.

Setelah menerangkan beberapa kata benda menggunakan artikel *ein* dan *eine*, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok untuk memulai permainan *make a match*. Sama seperti pertemuan sebelumnya, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok; kelompok A, kelompok B, kelompok C. Kelompok A masih menjadi kelompok yang memiliki kartu bergambar, kelompok B menjadi kelompok yang memiliki kartu berisi nama-nama dari gambar tersebut, dan kelompok C menjadi juri. Setelah putaran pertama permainan selesai pun dilanjutkan putaran kedua yang mana kelompok C turut andil bermain.

Permainan usai, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Untuk mengevaluasi KBM hari ini, guru membagikan lembaran soal sederhana yang berisi gambar dan peserta didik bertugas untuk menyusun kalimat menggunakan *Das ist* diikuti dengan artikel *ein* atau *eine* dari gambar yang tersedia. Setelah bel berdering, peserta didik mengumpulkan kertas tugas tersebut berdoa kemudian pulang. Sekian pertemuan hari ini “*Tschüß!*” “*Aufwiedersehen!*”

Setelah meninggalkan kelas, guru dan peneliti berdiskusi atas kegiatan KBM hari ini. Guru mengatakan bahwa teknik *make a match* ini disenangi oleh peserta didik. Sebelumnya semangat peserta didik tidak pernah sebesar saat permainan ini, mungkin karena guru terlalu membosankan saat memberikan materi pelajaran. Guru mengakui hal itu sendiri. Kemudian guru mengatakan bahwa materi selanjutnya yang akan diajarkan di kelas melalui teknik *make a match* adalah tentang *Fragesatz*. Guru mengatakan bahwa sebelumnya sudah pernah memberikan sedikit mengenai materi ini. Peneliti mengikuti kemauan guru. Setelah itu peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 9

Hari & Tanggal : Juma't, 20 Maret 2015

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Tindakan III siklus I
2. Observasi saat tindakan
3. Diskusi bersama guru

Pukul 08.00 peneliti tiba di sekolah. Kemudian menemui guru di ruangannya. Pada hari Juma't ini terjadi perubahan jadwal. Kalau Juma't sebelumnya bahasa Jerman dimulai pukul 07.00, maka mulai Juma't ini bahasa Jerman akan di mulai pukul 08.20. Untuk hari Juma't pelajaran bahasa Jerman hanya satu jam pelajaran. Seperti yang telah diminta guru sebelumnya, bahwa materi yang akan diajarkan hari ini adalah *Fragesatz*. Pada tanggal 17 Februari sebelumnya guru telah sedikit memberikan materi ini. Hari ini guru ingin membahasnya kembali agar pengetahuan peserta didik tentang kalimat tanya dalam bahasa Jerman semakin banyak. Guru membaca RPP yang telah diberikan oleh peneliti, kemudian pukul 08.20 bersama-sama dengan peneliti untuk masuk ke dalam kelas.

Seluruh peserta didik telah menunggu kedatangan guru di dalam kelas. Semua tampak rapih dan siap untuk menerima pelajaran. Hari ini seluruh peserta didik hadir dalam KBM. "*Guten Morgen! Wie gehts euch?*" sapa guru. "*Guten Morgen! Gut, danke. Und Ihnen?*" "*Es geht mir auch gut. Danke!*" Guru memulai KBM hari ini dengan meminta peserta didik menyebutkan macam-macam kata tanya yang peserta didik ketahui. Lalu guru meminta peserta didik menyebutkan kalimat tanya dalam bahasa Jerman yang telah mereka ketahui. "*Wie heißt du. Pak!*" celetuk salah seorang peserta didik. "Ya lalu apalagi?" pinta guru. "*Woher kommst du. Pak!*". "Ya kalimat tanya yang kalian sebutkan rata-rata menggunakan kata tanya 5 W + 1 H ya

kalau dalam bahasa Inggris. Selain itu, kemarin kan sudah dijelaskan bahwa kalimat tanya bisa juga diawali dengan kata kerja. Ada yang masih ingat?” tanya guru. “Tidak, Pak!” jawab peserta didik bersamaan.

Untuk membantu peserta didik mengingat materi yang telah diberikan sebelumnya, guru langsung menerapkannya dalam teknik *make a match*. Guru membagi peserta didik dalam 3 kelompok lagi. Dan pembagian kelompok pun masih dengan cara berhitung. Dikarenakan tempat duduk peserta didik bergeser tiap 3 hari sekali, maka kelompok pun juga berbeda-beda orangnya. Kelompok 1 sebagai kelompok yang memiliki kartu berwarna pink berisi kalimat-kalimat tanya, kelompok 2 sebagai kelompok yang memiliki kartu berwarna hijau yang berisi jawaban dari kalimat-kalimat tanya tersebut. Kelompok 3 menjadi juri. Setelah semua peserta didik siap dalam permainan, guru memulai permainan. Setelah itu agar kelompok 3 bisa turut serta bermain, guru memutar kelompok tersebut. Kelompok 3 menjadi kelompok yang memiliki kartu pink, kelompok 1 memiliki kartu berwarna hijau dan kelompok 2 yang menjadi juri. Tahapan selanjutnya sama.

Setelah selesai bermain, untuk evaluasi guru membagikan lembar tugas yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Lembar tugas tersebut berisi kalimat tanya yang diacak. Tugas peserta didik adalah menyusun kalimat tersebut agar menjadi kalimat yang baik dan benar. Setelah selesai, peserta didik mengumpulkan tugas mereka. Dan bel pergantian pelajaran pun berdering pukul 09.05. “Alhamdulillah, selesai sudah pelajaran hari ini. Jangan lupa untuk dipelajari lagi ilmu yang sudah diberikan hari ini. *Tschüß!*” “*Auf Wiedersehen!*”

Guru dan peneliti seperti biasa berdiskusi tentang KBM hari ini. Peneliti mengatakan bahwa dalam siklus pertama ini tinggal satu tindakan lagi yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti akan melakukan posttest sebagai langkah awal refleksi dari siklus 1 tersebut. Guru mengatakan bahwa materi yang akan diberikan dalam tindakan ke 4 Selasa mendayang adalah *Possesive Pronomen*. Tapi peneliti sempat mengalami kebingungan, sebab dalam silabus

kelas X belum mendapatkan materi ini. Tapi guru menjelaskan bahwa beliau mengajar sesekali tidak sesuai dengan apa yang tertera di silabus. Beliau ingin memberikan ilmu kepada peserta didik yang harus peserta didik tahu secara awal. Menurut guru kosakata kepemilikan harus diketahui peserta didik sejak awal, agar dapat membuat kalimat sederhana. Benda-benda yang akan menjadi objek kepemilikan bisa diambil dari benda-benda yang ada di dalam kelas. Peneliti mengikuti kemauan guru. Setelah selesai berdiskusi, peneliti pamit pulang.

Catatan Lapangan 10

Hari & Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Tindakan IV siklus I
2. Observasi saat tindakan
3. Diskusi bersama guru

Hari ini adalah hari terakhir untuk melaksanakan tindakan pada siklus I. Peneliti datang lebih awal untuk menemui guru dan memberikan RPP sebelum KBM berlangsung. Memberikan RPP beberapa jam sebelum KBM berlangsung adalah permintaan guru. Beliau mengatakan dengan begitu beliau tidak lupa untuk membaca RPP, sebab bila diberikan jauh hari beliau akan lupa untuk membacanya. Materi yang akan diajarkan hari ini adalah kosakata kepemilikan. Seperti yang dikatakan guru sebelumnya, objek yang akan diberikan sebagai pelengkap kalimat kepemilikan adalah objek yang telah diketahui peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang akan diberikan.

13.20 peneliti dan guru memasuki kelas. Seperti biasa tiap Selasa peserta didik belum semua berada di dalam kelas. Guru memaklumi hal ini karena lab elektro berada di lantai satu, sedangkan kelas X Bahasa ada di lantai dua, jadi peserta didik membutuhkan sedikit waktu untuk kembali lagi ke kelas. Sambil menunggu, guru mengabsen hari ini. Yang tidak hari ini ada 3 orang dengan keterangan sakit. Setelah semua peserta didik masuk ke dalam kelas, guru memulai KBM hari ini dengan mengucapkan selamat siang dan menanyakan kabar seperti biasanya.

Guru memulai KBM dengan minta peserta didik menyebutkan *Personal Pronomen* yang telah mereka ketahui. Peserta didik bersama-sama menyebutkan dari *ich* hingga *sie plural*. Setelah itu guru menuliskan kalimat *Mein Vater heit* Gunawan di papan tulis, peserta didik mengamati, lalu guru meminta peserta didik untuk mengartikan kalimat tersebut. “Bapak saya namanya Gunawan, Pak. Eh tapi bapak saya bukan Gunawan deh, Pak.” celetuk salah seorang peserta didik. Yang lain tertawa. “Inikan semisalnya saja. Hanya contoh ya nak ya.” jawab guru. Lalu guru membuat tabel di papan tulis. Tabel berisi *Personal Pronomen* dan *Possesive Pronomen*. Peserta didik mencatat. Kemudian ada salah satu peserta didik yang bertanya. “Pak, berarti *Possesive Pronomen* itu kata buat menunjukan milik ya, Pak? Punya saya, punya dia, punya mereka, gitu, Pak?” “*Ja genau!*” jawab guru.

“Sekarang agar kalian ingat kata kepemilikan dari masing-masing subjek, kita hapal lewat permainan seperti biasanya ya.” Lalu guru membagi peserta didik lagi mejadi 3 kelompok. Kelompok 1 sebagai kelompok yang memiliki kartu berwarna hijau berisi *Personal Pronomen*. Kelompok 2 sebagai kelompok yang memiliki kartu berwarna pink berisi *Possesive Pronomen*. Kelompok 3 menjadi juri. Lalu permainan di mulai. Setelah selesai guru mengevaluasi dengan meminta peserta didik mengisi lembar soal sederhana *fill in the blank*. Kalimat yang masih ada beberapa bagian yang kosong. Bagian kosong tersebut harus peserta didik isi dengan *Possesive Pronomen*. “Ya selesai sudah pertemuan hari ini. Agar bisa selalu ingat kalian

bisa menempelkan tabel ini di tembok kamar kalian. Jadi sebelum tidur bisa dihafalkan. Buat tabel yang kreatif, jadi kalian bisa semangat menghafalnya. Okay?” “Baik, Pak.” Guru mengucapkan salam, berdoa bersama dan meninggalkan kelas pukul 14.50.

Guru berdiskusi sebentar dengan peneliti. Peneliti mengatakan bahwa hari Juma't akan dilakukan posttest untuk merefleksi siklus I. Selain itu peneliti juga akan kembali membagikan angket untuk peserta didik dan meminta waktu luang guru untuk diwawancara kembali. Semua ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari siklus pertama dan perlu atau tidaknya melanjutkan siklus kedua. Peneliti bertanya kepada guru untuk mengetahui jadwal mapel bahasa Jerman di kelas IS. Peneliti butuh kelas IS kembali untuk mengujikan soal. Guru mengatakan bahwa besok ada jadwal mapel bahasa Jerman di kelas IS 2. Guru menyarankan peneliti untuk bertemu dengan pak Puji di ruangannya dan minta izin menggunakan kelas IS 2 untuk mengujikan soal. Setelah itu peneliti berpamitan untuk segera menemui pak Puji.

Peneliti menemui pak Puji di ruangannya. Lalu meminta izin untuk meminjam kelas hari Selasa untuk mengujikan soal. Pak Puji pun mengizinkan dan memberitahu peneliti bahwa mapel bahasa Jerman besok dimulai pukul 08.30 (dua jam mata pelajaran).

Catatan Lapangan 11

Hari & Tanggal : Rabu, 25 Maret 2015

Waktu : 08.30 – 10.00 WIB

Tempat : Kelas IS 2, MAN 2 Yogyakarta

Agenda : Uji Validitas Soal Posttest Siklus 1

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 dan langsung masuk ke dalam kelas X IS 2. Saat peneliti masuk ke dalam kelas, peserta didik masih asyik dengan dirinya sendiri. Kemudian peneliti mengucapkan salam,

memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan masuk ke kelas IS 2 hari ini. Sama seperti sebelumnya peserta didik di kelas ini pun terkejut mendengar peneliti akan melakukan tes. Peneliti menjelaskan kembali bahawa tes ini untuk mengujikan soal sebelum digunakan di kelas Bahasa. Untuk menenangkan kelas, peneliti langsung membagikan soal kepada peserta didik. Setelah itu peserta didik membaca soal yang diberikan dan mulai mengerjakan. Ada beberapa peserta didik yang nakal, tidak diam di tempat duduk melainkan kesana kemari untuk mencari jawaban. Peneliti bisa mengatasi hal ini dengan menegur secara halus. Pukul 09.30 peserta didik satu demi satu mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan. Kemudian karena masih ada waktu tersisa, peserta didik meminta peneliti untuk bercerita pengalaman kuliah di jurusan bahasa Jerman. Peneliti bercerita hingga bel istirahat berbunyi.

Catatan Lapangan 12

Hari & Tanggal : Juma't, 27 Maret 2015

Waktu : 08.20 – 10.15 WIB

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Posttest siklus 1
2. Angket 2 (refleksi 1)
3. Wawancara refleksi 1 bersama guru

Hari sebelumnya peneliti menerima kabar dari guru bahwa posttest bisa dilakukan hari ini dikarenakan sesudah mata pelajaran bahasa Jerman ada jam kosong. Soal posttest yang akan diberikan adalah soal yang telah lulus uji validitas. Peserta didik pun telah diberi tahu oleh guru bahwa Juma't ini akan diadakan posttest dan materi yang diberikan adalah semua yang telah dipelajari selama 4 kali tindakan kemarin. Pukul 08.20 peneliti dan guru masuk ke

dalam kelas. Guru mengucapkan salam dan memberitahukan sekali lagi kepada peserta didik bahwa hari ini akan diadakan posttest. Peneliti juga menambahkan bahwa apalagi memungkinkan masih ada waktu peneliti meminta peserta didik untuk mengisi angket refleksi 1 yang akan dibagikan nanti. Peserta didik pun mengiyakan permintaan peneliti. Dan pengisian soal pun di mulai.

Sambil mengawasi peserta didik mengisi soal, peneliti menanyakan kepada guru apa setelah ini mempunyai waktu kosong atau tidak. Sebab peneliti akan melakukan wawancara mengenai siklus 1 yang telah dilaksanakan. Guru mengatakan bahwa setelah ini peneliti bisa mewawancarai guru. Pukul 09.45 seluruh peserta didik telah selesai mengerjakan soal. Masih ada waktu 15 menit sebelum bel istirahat berbunyi. Peneliti memanfaatkan waktu yang tersisa ini untuk membagikan angket kepada peserta didik. Setelah bel berbunyi peserta didik mengumpulkan angket yang telah mereka isi dan meninggalkan kelas untuk istirahat.

Peneliti meninggalkan kelas bersama guru dan menuju kantin yang ada di sekolah untuk melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan dalam siklus 1. Dan juga untuk menentukan apakah perlu diadakan siklus selanjutnya atau tidak. Selain dari wawancara guru, keberhasilan tindakan juga dilihat dari hasil observasi di dalam kelas selama tindakan, hasil posttest peserta didik dan angket yang telah diisi oleh peserta didik. (*wawancara terlampir*)

Catatan Lapangan 13

Hari & Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

Waktu : 09.00 – 09.45 WIB

Tempat : Ruang Guru, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Mengambil hasil posttest

2. Perencanaan siklus 2

Guru telah mengatakan kepada peneliti bahwa hari ini hasil posttest sudah bisa diambil oleh peneliti. Hari ini tidak ada kelas X dan XI tidak ada KBM, dikarenakan ada simulasi ujian yang harus dilaksanakan oleh kelas XII. Akan tetapi peneliti bisa menemui guru di ruang guru dikarenakan guru tidak ikut libur. Pukul 09.00 peneliti tiba di sekolah dan menemui guru di ruang guru. Lalu guru memberikan hasil posttest. Peneliti melihat lembar nilai yang telah diberikan oleh guru. Bila dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya ada kenaikan dalam nilai posttest ini meskipun belum tinggi.

Guru : “Mbak kalau saya perhatikan, nilai-nilai anak-anak naik ya mbak. Tapi belum semua, ada yang masih diam di tempat nilainya.”

Peneliti : “Iya, Pak. Itu wajar. Kita tidak bisa menyamaratakan kemampuan peserta didik. Tiap peserta didik punya kemampuan di tingkat masing-masing. Menurut bapak apa perlu kita adakan siklus kedua?”

Guru : “Oh tentu perlu itu mbak. Nanti berapa kali tindakan, Mbak? Siapa tau nilai yang masih diam di tempat ini bisa mengalami kenaikan.”

Peneliti : “Sama, Pak. 4 kali tindakan juga. Ya, Pak. Saya juga berharap ada kenaikan untuk peserta didik yang masih kurang. Kalau begitu kapan tindakan pertama siklus kedua bisa dimulai, Pak?”

Guru : “Selasa minggu depan saja ya, Mbak. Sebab Juma't ini kan tanggal merah. Tapi nanti tindakan akan kepotong libur UAN, Mbak. Apa tidak masalah?”

Peneliti : “Tidak masalah, Pak. Nanti bisa disambung setelah libur UAN. Materi yang akan diberikan nanti apa ya, Pak?”

Guru : “Materinya bisa diambil dari silabus, Mbak. Kali ini manut dengan silabus saja. Kayaknya itu materinya tentang mata pelajaran, Mbak. Coba nanti ditengok kembali ya, Mbak.”

Peneliti : “Baik, Pak. Nanti saya cek kembali silabusnya. Kalau sudah tidak ada lagi yang ingin dibahas, saya pamit pulang ya, Pak.”

Guru : “Iya, Mbak. Ketemu Selasa berarti ya.”

Penelit : “Baik, Pak. Terimakasih pa katas kerjasamanya.”

Guru : “Sama-sama ya, Mbak.”

Peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 14

Hari & Tanggal : Selasa, 7 April 2015

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Tindakan I siklus 2
2. Observasi saat tindakan
3. Diskusi bersama guru

Hari ini adalah hari pertama untuk memulai siklus kedua. Pukul 13.00 peneliti telah tiba di sekolah dan seperti biasa langsung memberikan RPP kepada guru di ruangnya. Materi yang akan diberikan hari ini mengenai *Studentplan*. Pukul 13.20 guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Guru mengucapkan salam dan mulai mengabsen peserta didik satu persatu. Hari ini ada 1 siswa yang tidak mengikuti pelajaran dikarenakan ada tugas Madrasah dari sekolah yang harus diikuti.

Guru memulai KBM dengan membuat tabel di papan tulis. Ada 6 kolom dalam tabel tersebut. Lalu guru menuliskan nama-nama hari dari *Montag* hingga *Samstag* dalam tabel tersebut. Setelah itu guru menanyakan tanggal kepada peserta didik “Hari ini tanggal berapa anak-anak?” “Tanggal 7, Pak.” “Ya, absen nomer 7 maju ke depan. Tuliskan mata pelajaran di hari senin.” Peserta didik yang memiliki absen nomer 7 pun maju ke depan kelas untuk menuliskan mata pelajaran di hari senin. Peserta didik yang lain terlihat menyoraki peserta didik yang maju ke depan kelas tersebut. “Sudah, Pak”

“Ya, selanjutnya kamu tunjuk teman kamu untuk mengisi di hari Selasa.” Secara bergantian ditunjuk teman sebelumnya, peserta didik mengisi mata pelajaran dari hari Senin hingga Sabtu.

Setelah itu peserta didik diminta untuk membuat tabel tersebut di buku catatan masing-masing. Akan tetapi guru meminta peserta didik untuk menuliskan mata pelajaran tersebut dalam bahasa Jerman. Tapi sebelum mengisi, guru menerapkan teknik *make a match* pada KBM hari ini. Guru membagi kelompok dalam 3 bagian. Kelompok 1 memiliki kartu berwarna pink yang berisi mata pelajaran dalam bahasa Jerman. Kelompok 2 memiliki kartu berwarna hijau yang berisi mata pelajaran dalam bahasa Jerman tapi diacak per-hurufnya. Dan kelompok 3 menjadi juri. Kelompok 1 dan kelompok 2 saling mencari kartu dari pasangan yang mereka miliki. Kali ini cukup sulit, karena kelompok 2 harus menyusun kata acak dari kartu yang mereka miliki terlebih dahulu. Setelah itu baru bisa dicocokkan dengan kartu yang ada di kelompok 1. Dan setelah dirasa cocok, kedua kartu dibawa ke kelompok 3 untuk diketahui benar atau salahnya. Guru mendampingi juri, bila ternyata nanti ada kesulitan, guru bisa membantu. Lalu agar semua bisa merasakan permainan, kelompok diputar seperti tindakan di siklus pertama agar kelompok juri bisa ikut bermain.

Setelah permainan berakhir, guru mengevaluasi dengan memberikan soal sederhana yang mana soal tersebut merupakan huruf-huruf acak dari mata pelajaran yang telah dimainkan tadi. Tugas peserta didik hanya menyusun huruf-huruf tersebut agar menjadi kata yang benar. Setelah itu guru mengakhiri KBM dengan mengatakan kepada peserta didik agar peserta didik bisa menghafal mata pelajaran-mata pelajaran dalam bahasa Jerman tersebut. Pukul 14.45 bel tanda pulan berdering. Guru, peneliti, dan peserta didik meninggalkan kelas.

Sebelum pulang peneliti berdiskusi bersama guru mengenai KBM hari ini. Guru meminta kepada peneliti pertemuan selanjutnya materi yang diberikan masih mengenai mata pelajaran. Guru meminta agar peneliti

menyiapkan kartu-kartu yang berisi mata pelajaran lain dari yang sudah diberikan hari ini. Tindakan kedua bisa dilakukan setelah UAN, sebab hari Juma't akan diadakan doa bersama seluruh kelas XII sebelum UAN. Setelah itu peneliti berpamitan.

Catatan Lapangan 15

Hari & Tanggal : Jumat, 17 April 2015

Waktu : 07.30 – 09.10

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Tindakan II siklus 2
2. Observasi saat tindakan
3. Diskusi bersama guru

Peneliti tiba di sekolah pukul 07.30. Hari adalah pertemuan pertama kembali bersama peserta didik karena sebelumnya libur UAN kelas XII. Peneliti langsung menemui guru di ruangannya kemudian menyerahkan RPP untuk KBM hari ini. Materi yang akan diberikan hari ini masih sama seperti pertemuan sebelumnya, Selasa 7 April 2015, yaitu; masih mengenai mata pelajaran di sekolah. Pukul 08.20 peneliti dan guru masuk ke dalam kelas.

Suasana kelas saat peneliti dan guru masuk cukup tenang. Peserta didik terlihat sudah siap menerima pelajaran hari ini. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan “*Guten Morgen! Wie gehts euch?*” “*Morgen. Gut, danke. Und Ihnen?*” “*Es geht mir auch gut, danke.*” Lalu guru menyinggung sedikit tentang liburan UAN yang dijalani peserta didik beberapa hari kemarin. Kelas tampak heboh karena peserta didik saling bersahutan mengatakan bahwa liburnya masih kurang. Kemudian guru mengabsen peserta didik. Hari ini yang tidak hadir ada 2 orang dengan keterangan keduanya sakit.

Setelah itu guru mengulang materi sebelumnya yang telah diberikan. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan beberapa mata pelajaran dalam bahasa Jerman yang telah diberikan sebelumnya. Peserta didik menyebutkan *Mathe, Deutsch, Englisch, Indonesisch, Japanisch, Sport, Kunst*. Lalu guru mengatakan bahwa hari ini akan memberikan kosakata mata pelajaran baru kepada peserta didik. Guru langsung memulai teknik *make a match*. Dimulai dari membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Cara pembagian kelompok kali ini masih sama dengan cara berhitung. Yang berbeda adalah guru meminta peserta didik untuk menghitung kearah teman belakangnya bukan sampingnya. Setelah itu peserta didik telah menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 menjadi kelompok yang memiliki kartu berwarna pink berisi mata pelajaran dengan kata teratur. Kelompok 2 menjadi kelompok yang memiliki kartu berwarna hijau berisi mata pelajaran dengan kata diacak. Kelompok 3 menjadi juri. Isi kartu masih sama seperti pertemuan sebelumnya, memasangkan kata acak dengan yang sebenarnya, yang berbeda adalah mata pelajarannya. Peneliti sengaja menambah kosakata mata pelajaran peserta didik lewat teknik ini.

Setelah selesai bermain, guru mengevaluasi peserta didik dengan membagikan tugas yang berisi tabel hari dari *Montag bis Samstag*. Tugas peserta didik adalah mengisikan tabel tersebut dengan jadwal mata pelajaran mereka dalam bahasa Jerman. Peserta didik mengerjakan tugas ini sampai bel pergantian pelajaran berdering pukul 09.05. Kemudian guru menutup pelajaran. “Ya sekian pertemuan hari ini, semoga kalian bisa hafal semua mata pelajaran dalam bahasa Jerman. Gampang toh?” tanya guru. “Iya, Pak.” jawab peserta didik bersamaan. “Sampai ketemu hari Selasa, ya. *Tschüß!*” “*Auf Wiedersehen!*”.

Setelah meninggalkan kelas guru dan peneliti menuju ruang guru dan seperti biasa akan melakukan diskusi kecil mengenai KBM hari ini. Guru mengatakan bahwa peserta didik terlihat semakin semangat dalam permainan. Peneliti setuju dengan pernyataan guru. Yang peneliti lihat di dalam kelas

sama dengan apa yang dikatakan oleh guru. Untuk pertemuan selanjutnya guru menginginkan peserta didik mempelajari peyebutan jam dalam bahasa Jerman.

Catatan Lapangan 16

Hari & Tanggal : Rabu, 22 April 2015

Waktu : 13.30 – 15.00

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Tindakan III siklus 2
2. Observasi saat tindakan
3. Diskusi bersama guru

Senin pagi peneliti menerima SMS dari guru yang mengatakan bahwa pelajaran bahasa Jerman hari Selasa ditiadakan karena akan diisi kegiatan Hari Kartini. Lalu guru juga memberitahukan bahwa mata pelajaran bahasa Jerman hari Juma't dipindah menjadi hari Rabu dikarenakan ada guru baru di MAN 2 jadi bagian Kurikulum Sekolah merubah jadwal mata pelajaran.

Pukul 13.30 peneliti tiba di sekolah dan segera menemui guru di ruangannya. Guru mengatakan agar peneliti lebih dulu masuk ke dalam kelas, karena guru masih ada urusan yang harus diselesaikan. Setelah peneliti menyerahkan RPP untuk KBM hari ini, guru meninggalkan peneliti. Pukul 13.50 setelah jam pergantian pelajaran berdering, peneliti masuk ke dalam kelas. Situasi kelas terlihat masih belum siap menerima pelajaran. Masih ada peserta didik yang berjalan kesana kemari untuk mengobrol dengan temannya. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan *Guten Tag!* Setelah itu guru datang ke dalam kelas. Guru memulai pembelajaran dengan mengabsen peserta didik terlebih dahulu. Yang tidak hadir hari ini ada 2 orang peserta didik, 1 dengan keterangan sakit, 1 tanpa keterangan.

Lalu guru mulai mengajarkan materi *Uhrzeit*. Guru menggambar 3 jam di papan tulis yang masing-masing menunjukkan pukul: 07.00, 15.30, dan 13.00. Kemudian guru menuliskan di papan tulis bahwa menyebutkan jam dalam bahasa Jerman bisa secara *formell* dan *informell*. Kemudian guru menuliskan perbedaan-perbedaan dari *formell* dan *informell*. Peserta didik terlihat sangat memerhatikan penjelasan guru, mereka juga sambil mencatat kembali di buku masing-masing apa yang telah dijelaskan oleh guru. Karena hari ini hanya satu jam mata pelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu secara rinci menyebutkan jam secara *formell*.

Agar peserta didik dapat lebih paham dan mengingat apa yang telah dijelaskan guru sebelumnya, guru menjalankan teknik *make a match*. Seperti biasa guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama memiliki kartu yang berisi gambar jam, kelompok dua memiliki kartu yang berisi penulisan dari gambar jam tersebut, dan kelompok 3 sebagai juri. Setelah semua peserta didik siap bermain, peserta didik mulai mencari pasangan dari kartu yang mereka miliki kemudian dibawa kepada juri untuk dinilai kecocokannya. Setelah permainan berakhir semua peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing. Evaluasi kali ini adalah mengisi lembar tugas yang berisi gambar-gambar jam. Pukul 14.35 bel pulang sekolah berdering. Peserta didik, guru dan peneliti bedoa bersama. Guru menutup KBM hari ini dengan mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen!*

Peneliti dan guru berdiskusi seperti biasa untuk menentukan materi selanjutnya. Peneliti memberitahukan kepada guru bahwa tindakan akan dilakukan satu kali lagi kemudian akan dilakukan postes kedua sebagai refleksi dari siklus kedua. Guru menyarankan agar materi di tindakan ke 4 masih mengenai *Uhrzeit*, sebab tadi hanya *formell* yang dibahas. Peserta didik perlu tahu juga tentang penyebutan jam secara *informell*. Peneliti menyetujui keinginan guru. Setelah selesai berdiskusi, peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 17

Hari & Tanggal : Rabu, 29 April 2015

Waktu : 13.30 – 15.00

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Tindakan IV siklus 2
2. Observasi saat tindakan
3. Diskusi bersama guru

Peneliti tiba di sekolah pukul 13.30 dan segera menemui guru di ruangannya. Seperti yang telah diminta guru pada pertemuan sebelumnya bahwa untuk materi hari ini masih mengenai *Uhrzeit* dan yang akan dibahas hari ini adalah penyebutan jam secara *informell*. Setelah membaca RPP yang diberikan oleh peneliti, guru bersama peneliti menuju kelas X Bahasa. Pukul 13.50 guru dan peneliti masuk ke dalam kelas. Seperti biasa guru mengucapkan salam kemudian mengabsen peserta didik untuk mengetahui ada berapa peserta didik yang tidak hadir hari ini. Satu orang peserta didik dengan keterangan alpa tidak hadir hari ini.

Guru membahas sedikit materi minggu lalu tentang penyebutan jam secara *formell*. Kemudian meminta peserta didik untuk menyebutkan ciri-ciri penyebutan jam secara *informell*. Peserta didik menjawab secara bersama-sama bahwa bila penyebutan jam secara *informell* yang disebutkan terlebih dahulu adalah menitnya kemudian jam nya. Berbeda dari *formell*. Kemudian dalam *informell* juga ada beberapa kata bantu yang tidak digunakan dalam *formell* seperti *vor*, *nach*, *halb*, *und viertel*. Guru menjelaskan dan peserta didik mengamati dengan seksama. Suasana kelas nampak tenang. Peserta didik terlihat serius dalam belajar hari ini meski ada beberapa yang nampak mengantuk. Lalu guru meminta peserta didik untuk mulai bermain *make a match* agar peserta didik yang nampak mengantuk dapat kembali semangat kembali.

Seperti biasa peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 peserta didik yang memiliki kartu berwarna hijau berisi tulisan dari gambar jam yang ada di kartu berwarna pink yang dimiliki oleh kelompok 2. Dan kelompok 3 menjadi juri untuk putaran pertama. Peserta didik memperhatikan kartu yang mereka miliki lalu mencoba mengartikan ke dalam bahasa Indonesia agar mereka bisa menemukan pasangan dari kartu yang mereka miliki dengan baik dan benar. Setelah kartu telah berpasangan seluruhnya, putaran kedua pun dilaksanakan.

Selesai bermain, evaluasi pun dilaksanakan dengan meminta peserta didik untuk mengisi lembar tugas yang telah disediakan. Tugas yang diberikan masih berkenaan dengan materi yang dipelajari hari ini. Sambil mengerjakan tugas, guru juga membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik bila masih ada yang belum jelas atau belum dimengerti oleh peserta didik mengenai materi hari ini. Pukul 14.35 bel pulang berdering. Peserta didik bersiap untuk kembali ke rumah masing-masing. Tugas pun dikumpulkan setelah itu berdoa bersama.

Sebelum pulang guru dan peneliti berdiskusi tentang siklus dua yang mana hari ini merupakan hari terakhir untuk tindakan di siklus 2. Tidak terasa telah selesai 4 kali tindakan dalam siklus 2 ini. Selanjutnya seperti biasa akan diadakan refleksi. Seperti posttest untuk peserta didik, pengisian angket kembali dan wawancara guru untuk yang terakhir. Guru mengatakan semuanya bisa dilaksanakan hari Selasa minggu depan. Peneliti juga bisa menyiapkan instrument yang dibutuhkan dan tak lupa untuk menguji validitas pada soal posttest kedua nanti. Setelah selesai berdiskusi peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 18

Hari & Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015

Waktu : 08.30 – 10.00

Tempat : Kelas X IS 1, MAN 2 Yogyakarta

Agenda : Uji Validitas Soal Posttest 2 (Refleksi 2)

Sebelumnya peneliti sudah konfirmasi dengan pak Puji selaku guru bahasa Jerman di kelas X IS. Pak Puji mengizinkan peneliti untuk menggunakan kembali kelas X IS untuk uji validitas soal. Peneliti pun memberitahukan materi yang akan diberikan pada soal. Dan pak Puji menyetujui soal tersebut. Pukul 08.30 peneliti masuk ke dalam kelas. Tidak seperti sebelumnya, hari ini peserta didik kelas X IS sudah tahu bahwa akan diadakan sebuah tes. Kondisi kelas pun cukup kondusif tidak ribut seperti pertemuan sebelumnya. Setelah semua peserta didik siap, tes pun dimulai.

Peserta didik mengerjakan soal dengan tenang meski ada beberapa yang menengok kanan kiri untuk meminta jawaban dengan temannya. Ada juga yang bertanya dengan peneliti. Selebihnya tes berjalan dengan lancar. Pukul 10.00 tes selesai dan peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka masing-masing.

Catatan Lapangan 19

Hari & Tanggal : Selasa, 5 Mei 2015

Waktu : 13.00 – 15.10 WIB

Tempat : Kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Agenda :

1. Posttest siklus 2
2. Angket 3 (refleksi 2)
3. Wawancara refleksi 2 bersama guru

Pukul 13.00 peneliti telah tiba di sekolah dan menemui guru di ruangannya. Peneliti

menyerahkan soal yang telah lulus uji validitas sebelumnya. Dari 40 soal yang ada, 6 soal gugur dan bersisa 34 soal yang akan diteskan di kelas X Bahasa. Guru membaca soal yang diberikan oleh peneliti dan menyetujui soal tersebut agar digunakan untuk posttest kedua di kelas X Bahasa. Peneliti juga meminta izin setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, peneliti akan meminta sedikit perpanjangan waktu agar siswa bisa mengisi angket refleksi 2 yang akan diberikan oleh peneliti. Setelah itu akan melakukan wawancara dengan guru. Guru bersedia karena memiliki waktu luang setelah bel pulang sekolah.

Pukul 13.20 peneliti dan guru masuk ke dalam kelas. Kelas terlihat ribut dan peserta didik belum siap untuk memulai pelajaran. Masih banyak yang berjalan kesana kemari mengobrol dengan temannya. Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Setelah semua peserta didik tenang, guru dan peneliti membagikan soal posttest. Pada saat tindakan ke 4 kemarin, peserta didik telah diberitahukan oleh peneliti bahwa pertemuan selanjutnya akan diberikan posttest dengan materi sama saat tindakan dalam siklus 2. Materi yang ada pada soal ada *Studenplan und Uhrzeit (formell & informell)*.

Peserta didik mengerjakan soal dengan tenang meski sesekali ada yang berusaha untuk mensontek pekerjaan temannya. Hal ini kerap dilakukan peserta didik di sekolah manapun. 20 menit sebelum jam pelajaran berakhir peserta didik terlihat sudah banyak yang telah selesai mengerjakan soal. Ada yang mulai meletakkan kepalanya di atas meja. Guru mengatakan bahwa peserta didik yang telah selesai bisa mengumpulkan jawabannya ke depan kelas dan mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Satu per satu nampak peserta didik mulai mengumpulkan hasil pekerjaannya. Dengan begitu peneliti tidak perlu meminta perpanjangan waktu untuk pengisian angket. Pukul 14.50 seluruh peserta didik telah selesai mengerjakan tes dan juga angket. Peserta didik bersiap untuk kembali ke rumah masing-masing.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru seperti sebelumnya. Lokasi yang digunakan adalah di depan kelas X Bahasa. Sebab saat jam pulang sekolah taman dan kantin penuh dengan para peserta didik, dan perpustakaan juga sudah tutup. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait proses siklus kedua kemari. Guru memberikan pendapatnya dalam wawancara ini.

(wawancara terlampir)

LAMPIRAN 6

HASIL OBSERVASI GURU DAN PESERTA DIDIK

HASIL OBSERVASI I

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Februari 2015

Tempat : Ruang kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Waktu : 13.10 WIB – 14.40 WIB

Tema : *Zahlen*

A. Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar	
	a. Menyiapkan materi	Ya, guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, yaitu pengenalan angka-angka dalam bahasa Jerman.
	b. Menyiapkan RPP	Ya, guru menyusun materi dengan rapih di dalam RPP.
	c. Menyiapkan soal evaluasi	Soal evaluasi yang diberikan guru berupa mengisi lembar tugas yang ada di dalam buku <i>Deutsch ist Einfach</i> .
2.	Membuka pelajaran	
	a. Mengucapkan salam	Ya, guru mengucapkan salam pembuka “ <i>Assalammualaikum</i> ” dan “ <i>Guten Tag!</i> ”
	b. Menanyakan kabar peserta didik	Ya, guru menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman “ <i>Wie gehts euch?</i> ”
	c. Memberikan apersepsi	Guru memulai pembelajaran tanpa memberikan apersepsi. Guru langsung mengulang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
3.	Teknik pengelolaan kelas	
	a. Interaksi dengan peserta didik	Interaksi dengan peserta didik baik, dengan memberikan guyon di awal pembelajaran untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik.
	b. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar	Guru menggunakan teknik konvensional dengan membacakan teks yang ada di dalam buku. Kegiatan pembelajaran terpaku dengan buku panduan.

	c. Memberikan motivasi	Ya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.
	d. Menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran	Ya, dalam pembelajaran guru menyelipkan beberapa lelucon untuk menghangatkan suasana.
	e. Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik	Ya, guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik berupa pujian “ <i>Ja, Gut!</i> ” Saat salah satu peserta didik berhasil menjawab dengan benar.
	f. Pengelolaan waktu	Pengelolaan waktu guru cukup baik. Guru masuk ke dalam kelas tepat waktu, dan meninggalkan kelas sesuai dengan berakhirnya jam pelajaran.
4.	Akhir pembelajaran	
	a. Memberikan evaluasi	Evaluasi yang diberikan berupa mengerjakan lembar tugas yang ada dalam buku panduan.
	b. Menyimpulkan materi	Guru belum membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi. Dengan demikian, materi disimpulkan sendiri oleh guru sendiri.
	c. Menyediakan waktu untuk berdiskusi	Sebelum menutup pelajaran guru melakukan diskusi kecil bersama peserta didik. Biasanya dilakukan bila peserta didik mengajukan pertanyaan akan hal yang masih belum dimengerti.
	d. Menutup pelajaran	Guru mengucapkan salam penutup <i>Auf Wiedersehen</i> .

B. Hasil Observasi Peserta didik

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar	
	a. Mengajukan pertanyaan bila menemukan hal yang belum dimengerti	Ya, peserta didik mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan berupa kosakata yang tidak dimengerti yang terdapat di

		dalam teks.
	b. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Ya, peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru meski terkadang jawaban yang mereka berikan tidak selalu benar.
	c. Memberikan pendapat	Ya, peserta didik mengutarakan pendapatnya. Peserta didik meminta guru untuk berbicara sedikit lebih lambat saat guru terlalu cepat ketika sedang menjelaskan.
2.	Interaksi selama kegiatan belajar mengajar	
	a. Interaksi antara guru dan peserta didik	Interaksi guru dan peserta didik baik.
	b. Interaksi sesama peserta didik	Interaksi sesama peserta didik baik, terlihat dari peserta didik laki-laki yang lebih banyak mengutarakan pertanyaan kepada peserta didik perempuan hingga terjadi sebuah diskusi kecil.
	c. Bekerja sama dalam kelompok	Ya, peserta didik dapat bekerja dalam kelompok. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan berdiskusi dengan teman sebangku.
3.	Penguasaan kosakata bahasa Jerman	
	a. Hambatan/kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman	Sulit menghafal kosakata bahasa Jerman.
	b. Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik	Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik belum optimal. Peserta didik belum banyak menghafal angka-angka dalam bahasa Jerman. Guru sering kali menyebutkannya terlebih dahulu, kemudian peserta didik mengikuti.

HASIL OBSERVASI II

Hari/ Tanggal : Juma't, 13 Februari 2015

Tempat : Ruang kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta

Waktu : 07.00 – 08.30 WIB

Tema : *Andere Vorstellen*

A. Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar	
	a. Menyiapkan materi	Ya, guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, yaitu cara memperkenalkan orang lain.
	b. Menyiapkan RPP	Ya, guru menyusun materi dengan rapih di dalam RPP.
	c. Menyiapkan soal evaluasi	Tidak memberikan soal evaluasi.
2.	Membuka pelajaran	
	a. Mengucapkan salam	Ya, guru mengucapkan salam pembuka " <i>Assalammualaikum</i> " dan " <i>Guten Morgen!</i> "
	b. Menanyakan kabar peserta didik	Ya, guru menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman " <i>Wie gehts euch?</i> "
	c. Memberikan apersepsi	Tidak memberikan apersepsi. Guru langsung meminta peserta didik untuk membuka buku panduan dan memulai pelajaran.
3.	Teknik pengelolaan kelas	
	a. Interaksi dengan peserta didik	Interaksi dengan peserta didik baik.
	b. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar	Guru tidak menggunakan media. Hanya menggunakan buku panduan.
	c. Memberikan motivasi	Ya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.
	d. Menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran	Ya, guru menyelipkan hiburan saat pembelajaran.

	e. Memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik	Ya, guru memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik berupa pujian atau <i>applause</i> dari peserta didik yang lain.
	f. Pengelolaan waktu	Pengelolaan waktu guru cukup baik. Guru masuk ke dalam kelas tepat waktu, dan meninggalkan kelas sesuai dengan berakhirnya jam pelajaran
4.	Akhir pembelajaran	
	a. Memberikan evaluasi	Tidak memberikan evaluasi saat akhir pembelajaran.
	b. Menyimpulkan materi	Guru belum membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi. Dengan demikian, materi disimpulkan sendiri oleh guru sendiri.
	c. Menyediakan waktu untuk berdiskusi	Sebelum menutup pelajaran guru melakukan diskusi kecil bersama peserta didik. Biasanya dilakukan bila peserta didik mengajukan pertanyaan akan hal yang masih belum dimengerti.
	d. Menutup pelajaran	Guru mengucapkan salam penutup <i>Auf Wiedersehen</i> .

B. Hasil Observasi Peserta didik

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar	
	a. Mengajukan pertanyaan bila menemukan hal yang belum dimengerti	Ya, peserta didik mengajukan pertanyaan bila menemukan hal yang masih belum dimengerti.
	b. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Ya, peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru meski terkadang jawaban yang mereka berikan tidak selalu benar.
	c. Memberikan pendapat	Ya, peserta didik mengutarakan pendapatnya.
2.	Interaksi selama kegiatan belajar mengajar	
	a. Interaksi antara guru dan peserta didik	Interaksi guru dan peserta didik baik.

	b. Interaksi sesama peserta didik	Interaksi sesama peserta didik baik, terlihat dari peserta didik laki-laki yang lebih banyak mengutarakan pertanyaan kepada peserta didik perempuan hingga terjadi sebuah diskusi kecil.
	c. Bekerja sama dalam kelompok	Ya, peserta didik dapat bekerja dalam kelompok. Mereka lebih menyukai bekerja dalam kelompok bila dibandingkan dengan harus bekerja sendiri.
3.	Penguasaan kosakata bahasa Jerman	
	a. Hambatan/kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman	Peserta didik sulit mengartikan kosakata bahasa Jerman. Lebih dari setengah peserta didik yang belum mempunyai kamus bahasa Jerman.
	b. Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik	Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik belum optimal. Terlihat dari banyak peserta didik yang masih bingung untuk mengartikan sebuah kalimat atau teks sederhana.

LAMPIRAN 7
KISI-KISI WAWANCARA, HASIL
WAWANCARA

Kisi-Kisi Wawancara Guru Pra Tindakan

No	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1.	Persiapan (RPP)	1-5	5
2.	Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman	6-15	10
3.	Penggunaan Teknik, Metode, Media, dan Buku Ajar.	16-21	6
4.	Kelas.	22-25	4
5.	Hambatan dalam Penguasaan Kosakata. Bahasa Jerman.	26-28	3
6.	Penggunaan Teknik <i>Make a Match</i> pada Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman.	29-32	4
Jumlah Pertanyaan			32

Kisi-Kisi Wawancara Guru Refleksi Siklus I

No	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1.	Penggunaan Teknik <i>Make a Match</i>	1	1
2.	Hambatan dalam KBM	2	1
3.	Kekurangan dalam pelaksanaan KBM	3	1
4.	Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik	4	1
5.	Perubahan positif sikap peserta didik	5	1
6.	Perlu atau tidaknya melanjutkan siklus	6	1
7.	Harapan di siklus selanjutnya	7	1
Jumlah Pertanyaan			7

Kisi-Kisi Wawancara Guru Refleksi Silus II

No	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1.	Penerapan teknik pada siklus II	1	1
2.	Masih terdapat atau tidak hambatan dalam siklus II	2	1
3.	Masih terdapat atau tidak kekurangan dalam siklus II	3	1
4.	Perubahan penguasaan kosakata dari siklus I	4	1
5.	Perubahan sikap positif dari siklus I	5	1
6.	Masih perlu atau tidaknya untuk ada siklus lanjutan	6	1
Jumlah Pertanyaan			6

Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik Pra Tindakan

No	Indikator	Nomer Pertanyaan	Jumlah
1.	Guru	1-8	8
2.	Peserta Didik	9-13	5
3.	Kelas	14-18	5
4.	Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman	19-24	6
Jumlah Pertanyaan			24

HASIL WAWANCARA GURU

“UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN MELALUI TEKNIK *MAKE A MATCH* PESERTA DIDIK KELAS X BAHASA MAN 2 YOGYAKARTA ”

PRA-TINDAKAN

Wawancara dilaksanakan pada hari Juma't, 13 Februari 2015 pada pukul 07:50 – 08:05 WIB. Wawancara bertempat di halaman kecil MAN 2 Yogyakarta. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Jerman MAN 2 Yogyakarta.

- Peneliti : Assalammualaikum, Pak Bambang.
- Guru : Walaikumsalam.
- Peneliti : Selamat pagi. Hari ini saya minta waktu bapak sebentar untuk wawancara instrument penelitian saya.
- Guru : Ya, selamat pagi, mbak Raras. Ya, boleh.
- Peneliti : Pertama persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum mengajar?
- Guru : Ya tentu kalau secara pribadi tentu kita ya persiapkan materi ya paling malam atau gimana atau paginya. Kemudian tidak lepas dari RPP, kemudian ya seperti biasa layaknya guru mau mengajar, silabus juga kita baca, supaya gak lupa. Kemudian nanti seperti buku ajar itu harus kita persiapkan dan kalau perlu membuat media juga sebelum mengajar karena media itu sangat membantu di dalam mudahnya anak-anak bisa belajar bahasa Jerman. Saya kira itu ya.
- Peneliti : Biasanya bapak kalau sebelum mengajar memberikan apersepsi dulu gak sih, Pak?
- Guru : Ya, tentu. Dan itu memang diwajibkan oleh pengawas. Untuk supaya anak bersemangat dan motivasi tentunya, ya. Kalau tidak diberikan apa namanya, langkah-langkah seperti itu

apersepsi itu kan ya kadang anak-anak itu lemah gitu, semangatnya kurang. Motivasi lah dan itu tidak bosan-bosan kita memberikan itu setiap ketemu.

Peneliti : Kalau sudah selesai mengajar biasanya bapak mengevaluasi pembelajaran hari itu, Pak?

Guru : Ya itu tentu ya. Karena untuk mengetahui sejauh mana materi yang kita ajarkan bisa diserap oleh anak-anak. Juga untuk mengukur diri kita apakah kita itu mampu memberikan pelajaran itu apa tidak. Untuk introspeksi diri, jadi harus perlu itu evaluasi.

Peneliti : Dalam pembelajaran kosakata itu, tujuan apa sih pak yang ingin bapak capai untuk peserta didik dalam penguasaan kosakata? Apakah bapak ingin agar semua peserta didik hafal untuk semua kosakata bahasa Jerman atau setidaknya mereka kalau ditanya langsung bisa komunikatif gitu, Pak?

Guru : Sebenarnya kan bagaimana mau bisa kalau kosakata gak dikuasai. Masalahnya untuk komunikatif kalau gak tau gimana bisa ngomong. Jadi yang jadi tujuan utama kan sebenarnya untuk komunikasi bagaimana bahasa Jerman bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi Jogja ini kan kota wisata kita harapkan ya minimal anak-anak bisa membantu kalau ada tamu atau turis dari Jerman bertanya apa gitu bisa menjawab. Jadi intinya kosakata itu perlu sehingga kita harus menghimbau kepada anak-anak agar setiap hari harus menambah sedikit demi sedikit tetapi rutin. Agar tujuan bersama bisa tercapai.

Peneliti : Pak kalau proses pembelajaran untuk keterampilan-keterampilan bahasa Jerman gitu pak, bapak punya pengajaran yang khusus gak sih, Pak? Misalkan untuk keterampilan menulis apakah bapak nanti memberikan tugas untuk membuat *mind map* atau mereka nanti disuruh menggambar di dalam ada banyak kosakata-kosakata gitu, Pak. Kiat-kiat bapak mengajar kosakata bahasa Jerman di dalam kelas.

Guru : Ya ada beberapa anu saya kira ada beberapa macam metode misalnya biasanya pakai permainan semacam permainan ular tangga. Ya itu bagus. Selain menarik itu juga anak-anak bisa

cepat mendapatkan kata-kata baru. Saya kira itu ya. Juga lewat pemutaran video, tapi yang sederhana gitu. Ya Insya Allah anak-anak bisa menambah *step by step* kosakata.

Peneliti : Sejauh ini penguasaan kosakata peserta didik di kelas X Bahasa ini gimana, Pak?

Guru : Ya kalau di bahasa tentu anu agak lebih daripada jurusan lain, karena motivasi masuk jurusan kan sudah punya niat untuk bisa bahasa asing ya. Memang nomer satu bahasa Inggris, kemudian yang kedua bahasa Jerman itu. Sudah otomatis mempunyai apa ya jadi mereka itu sudah punya niat untuk belajar dengan baik.

Peneliti : Biasanya bapak melakukan usaha apa pak untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman?

Guru : Bagaimana?

Peneliti : Usaha yang bapak lakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman?

Guru : Untuk meningkatkan kosakata untuk anak-anak ya?

Peneliti : Ya pak untuk anak-anak.

Guru : Ya itu selalu memberikan motivasi, misalnya kalau bahasa itu kan kita beritahukan nanti kan ujung-ujungnya melakukan UAN, nah itu saya bilang selalu Anda kalau tidak dari sekarang terutama dari kelas X ya menambah kosakata minimal saya minta satu hari 2 saja, itu setahun sudah banyak apalagi 3 tahunnya sampai kelas tiga. Nah itu kira selalu begitu. Sehingga di kelas 3 itu tidak banyak kesulitan karena di sanakan banyak teks-teks. Bagaimana bisa tahu arti teks itu kalau kosakata tidak ngerti sama sekali. Saya kira itu ya.

Peneliti : Biasanya kalau bapak menggunakan metode di kelas gitu pak, biasanya ada kelebihan dan kekurangannya gak sih, Pak? Misalnya dari estimasi waktu gitu, atau medianya.

Guru : Misalnya pake LCD ya, nah itu bagus, bisa visual, kemudian audio. Cuma kalau saya melihat kelemahannya itu kadang kita banyak makan waktu untuk ini utak-atik. Kadang itu ada yang

rusak, harus kita ke anak untuk coba minta perbaiki. Kemudian ini kalau laptopnya hang, itu juga jadi kendala. Akhirnya kita rencana dari awal itu bisa bubar. Harus cepat ambil alih itu apa. Ya memang guru selalu dituntut untuk siap dalam segala kondisi. Saya kira itu ya.

- Peneliti : Buku acuan yang bapak gunakan dalam kelas itu pakai apa, Pak?
- Guru : Ini sebenarnya anu ya, kalau bahasa Jerman memang agak kelemahannya ya itu untuk apa semacam buku penunjang kan jarang seperti bahasa Inggris atau bahasa Indonesia yang mau beli di mana kapan saja kan siap. Lah kita ini mislanya KD kan tidak dijual di sembarang tempat ya, harus di Gramedia. Itu pun kadang juga tidak mesti ada. Harus ke Jakarta itu di GI. Nah itu saya kira kendala kita buku penunjang sangat terbatas makanya kita harus mencari copyan di mana-mana. Dari *Zeitungen*, mungkin kalau ada penataran itu biasanya ada buku-buku ditawarkan yang bisa dicopykan untuk anak-anak.
- Peneliti : Sejauh ini cuma pake buku *Deutsch ist Einfach* itu aja, Pak?
- Guru : Tidak hanya itu, misalnya KD Extra misalnya kita punya tapi kan anak-anak tidak punya.
- Peneliti : Jadi nanti bapak copy gitu ya, Pak?
- Guru : Ya..ya. Gapapa toh demi anak-anak. Kemudian pakai Studio D, itu bagus itu, mahal. Nah bacaan-bacaan saya ambil dari situ, kemudian saya copy dan sebarkan ke anak-anak.
- Peneliti : Ya lanjut ya, pak ya. Kalau situasi dan kondisi kelas pada saat KBM Bahasa Jerman gimana, Pak?
- Guru : Ya seperti mbak Raras lihat, tergantung kita. Ya kalau kita caranya menarik, ada motivasi, tergantung guru bagaimana kita mengajar. Misalnya meskipun jamnya siang kalau cara guru mengajarnya menarik, ya maaf ya itu pandangan yang keliru kalau siang mesti lemas, belum tentu, pagi bisa ngantuk kalau kita tidak bisa membawakan situasi kelas itu tidak menarik, itu juga bisa mengantuk. Jam 9 udah banyak yang ngantuk. Jadi

guru dituntut untuk selalu *fresh* dan harus siap keadaan apapun. Saya kira itu ya.

Peneliti : Pak fasilitas yang terdapat di kelas apakah menunjang untuk pembelajaran bahasa Jerman?

Guru : Kalau di Negeri mungkin ya, tapi kalau di MAN itu agak kurang ya, misalnya peta negara Jerman ini kuranglah. Saya kira itu ya. Kurang lah ya. Kalau saya pernah mengajar di SMA Negeri dulu bantuan-bantuan banyak dari Goethe. Cuma di sini anu kurang ada kerjasamanya, ya itu jadi kadang kita susah. Seperti kemarin saya minta ada film Jerman gak, ya itu sebenarnya untuk belajar ya nambah kosakata juga.

Peneliti : Pak di sekolah ini apa terdapat laboratorium bahasa gitu, Pak?

Guru : Ada.

Peneliti : Untuk bahasa apa, Pak?

Guru : Kalau lab itukan punya umum, bahkan bukan hanya untuk bahasa Jerman, bahasa Indonesia boleh, bahasa apapun boleh. Bahkan kelas yang non bahasa pun bisa pakai.

Peneliti : Itu lengkap gak ya, Pak? Misal ada headset atau speaker untuk *listening*.

Guru : Bisa ada. Dan itu terjadwal, bahasa Jerman hari apa. Cuma kita tidak serta merta langsung pakai lab, kelas X pertama teori dulu toh, nanti kalau sudah punya bekal bicara, mendengar baru pakai lab.

Peneliti : Pak sejauh ini hambatan atau kelemahan apa pak yang dialami peserta didik dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman?

Guru : Kalau kesulitan ini keadaan ekonomi anak-anak kan tidak semua kaya, saya suruh beli kamus aja susah, itu kan belajar bahasa kan punya kamus, harus, tapi itulah. Tapi dibalik itulah apa memang kurang perhatian atau tidak ada sama sekali, tapi kalau beli pulsa ada gitu uangnya. Sampai sekarang kamus aja belum ada.

- Peneliti : Kalau untuk keaktifan peserta didik ada hambatan tidak pak?
- Guru : Ya saya kira semua kelas ada saja. Kalau di SMA itukan tidak kayak di Perguruan Tinggi. Kadang kurang semangat, atau mengganggu siswa lain. Di bahasa Jerman adalah satu atau dua yang kurang semangat, ngobrol sendiri, atau ganggu teman lainnya.
- Peneliti : Solusi bapak untuk menangani itu apa?
- Guru : Solusinya itulah minimal jangan sampai ganggu temannya yang betul-betul niat belajar. Saya keluarkan dan ganggu nilailah pokoknya keluar aja. Tapi ya pertama saya nasehatin dulu. Gitu.
- Peneliti : Sebelumnya apa bapak pernah menggunakan teknik *make a match* pada pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Belum. Makanya nanti kalau memakai nanti bagaimana mbak Raras tekniknya bisa mendiskusikan. Kalau kemarin ekonomi katanya pernah pakai. Kalau saya terus terang belum pernah.
- Peneliti : Untuk gambaran saja ya, Pak. Jadi *make a match* itu pake kartu-kartu gitu pak. Untuk kosakata sendiri misalnya kartu satunya dikasih gambar angka 13, dan pasangannya dikasih kata-kata *dreizehn* gitu, Pak. Nanti kita acak, jadi mereka mencari pasangannya sendiri gitu, Pak.
- Guru : Ya nanti mbak Raras siapkan aja, nanti kita praktekan sama-sama. Jadi bisa mengajari saya juga.
- Peneliti : Menurut bapak nih, nanti penguasaan kosakata bisa meningkat gak pak pake teknik ini?
- Guru : Ya kan kita belum pernah, jadi saya ya berharap sekali. Kalau nanti ini bagus, ya saya jadi sering make itu.
- Peneliti : Harapan bapak diterapkannya teknik *make a match* pada penguasaan kosakata apa tu, Pak?
- Guru : Harapan kami ya itu, bisa menambah kosakata. Ujung-ujungnya kan bisa menambah kemampuan anak untuk

berbicara, bisa menulis, bisa mendengar. Itu yang saya pengen sekali anak-anak bisa praktek dan ngomongnya ya

Peneliti : Baik, Pak. Ya semoga dengan teknik ini kita bisa sama-sama meningkatkan kemampuan kosakata peserta didik.

Guru : Mudah-mudahan.

Peneliti : Terimakasih, Pak.

Guru : Ya sama-sama.

REFLEKSI SIKLUS 1

Wawancara dilaksanakan pada hari Juma't, 27 Maret 2015 pada pukul 10:00-10:15 WIB. Wawancara bertempat di kantin MAN 2 Yogyakarta. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Jerman MAN 2 Yogyakarta.

Peneliti : Asslammualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Guru : Walaaiikumsalam warahmatullahi wabarakatu.

Peneliti : Hari ini saya minta waktunya lagi ya, Pak. Untuk wawancara refleksi satu, setelah 4 kali tindakan di siklus satu.

Guru : Iya boleh boleh.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana sih pak penggunaan teknik *make a match* pada pembelajaran bahasa Jerman siklus 1 kemarin?

Guru : Ya setelah kita lihat di lapangan ternyata teknik ini sangat menarik, dan kebetulan kan baru saya lihat ini kan, selama ini kan masih atau bahkan tidak ada ya jarang, belum sering dipakai.

Peneliti : Terus pak ada hambatan gak sih pak dalam pelaksanaan KBM kemarin dengan teknik *make a match* ini?

Guru : Hanya masalah waktu saja. Kalau secara umum tidak ada.

- Peneliti : Kalau kekurangannya apa tuh pak dalam pelaksanaan KBM siklus 1 kemarin?
- Guru : Kekurangannya hampir tidak ada ya, anu waktu aja.
- Peneliti : Tapi anak-anaknya masih suka susah diatur gitu gak pak?
- Guru : Ya biasa itu pada awal-awal kan susah gitu, mudah-mudahan nanti berikutnya ya tidak lagi.
- Peneliti : Tapi ada peningkatan kosakata gak pak terhadap peserta didik setelah diterapkannya teknik *make a match* ini?
- Guru : Ya kami lihat banyak perbedaan ya dari awalnya kan tidak begitu menguasai tapi setelah ini kayaknya bagus dan ada peningkatan.
- Peneliti : Ada ya, Pak. Kalau perubahan positif sikapnya peserta didik gitu pak, misalnya jadi lebih aktif atau gak malu-malu lagi gitu, Pak. Ada gak, Pak?
- Guru : Ya saya kira jelas itu ada perbedaan gitu lebih aktif saya kira daripada sebelumnya.
- Peneliti : Terus menurut bapak sendiri perlu gak pak melanjutkan ke tahap siklus kedua?
- Guru : Ya saya kira sangat perlu, jadi biar kita lebih mantap dalam penguasaan kosakatanya supaya lebih mantap.
- Peneliti : Harapan bapak nih pak bila dilanjutkan siklus kedua apa nih, Pak?
- Guru : Ya itu tadi, anak-anak dan guru, anak-anak terutama itu lebih aktif dan yang bagi guru juga dalam pengajaran kayaknya lebih enak aja gitu, lebih ringan gitu dan menarik lah bagi anak-anak.
- Peneliti : Biar bisa digunakan nanti-nanti juga ya, Pak.
- Guru : Ya tentu.
- Peneliti : Ya terimakasih pak atas waktunya. Semoga nanti siklus kedua bisa lebih sukses dari yang pertama.
- Guru : Ya mudah-mudahan ya.

Peneliti : Assalammualaikum, Pak.

Guru : Waalaikumsalam.

REFLEKSI SIKLUS 2

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Mei 2015 pada pukul 14.50-15.05 WIB. Wawancara bertempat di depan kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Jerman MAN 2 Yogyakarta.

Peneliti : Assalammualaikum, wr.wb. Baik, pak Bambang hari ini saya akan wawancara terakhir ya pak untuk refleksi kedua setelah siklus kedua kemarin.

Guru : Waalaikumsalam, wr.wb. Iya...

Peneliti : Mengenai teknik *make a match* siklus kedua kemarin pak, apa lebih baik dari siklus pertama atau malah menurun gitu, Pak?

Guru : Ya terimakasih untuk saya sebagai guru bolehlah berpendapat mengenai teknik *make a match* pada pembelajaran bahasa Jerman siklus kedua ada peningkatan lebih bagus daripada siklus yang pertama. Saya kira itu.

Peneliti : Terus masih menemui hambatan gak pak dalam KBM siklus kedua kemarin dengan penguasaan teknik *make a match* ini?

Guru : Ya kalau hambatan kecil lah gitu, tapi secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Misalnya dalam hal kekurangan kecil tuh misalnya tidak serta merta anak itu kan segera mengumpul sesuai grupnya gitu ya, maunya kita cepat gitu ya, tapi ya namanya anak gitu ya maklum lah. Tapi itu bukan hal yang sangat fatal mengenai kekurangan. Saya kira itu ya. Secara garis besar lancar lah.

Peneliti : Lalu masih menemui kekurangan gak pak dalam siklus kedua kemarin?

- Guru : Kalau untuk siklus kedua lebih baguslah daripada siklus pertama, jadi ada perkembangan yang signifikan. Saya kira gak ada yang berarti lah.
- Peneliti : Oh begitu. Terus setelah dilanjutkan ke dalam siklus kedua, itu penguasaan kosakata peserta didik semakin meningkat atau gimana pak bila dibandingkan dengan siklus yang pertama?
- Guru : Oh ya jelas semakin meningkat dibanding siklus pertama kita lihat apa namanya cara menyampaikan kepada anak di dalam mendemonstrasikan mengucapkan kata-kata benda misalnya tuh lebih jelas dan lebih apa ya bisa dipahami untuk semua siswa. Iya saya kira itu.
- Peneliti : Kalau untuk sikap peserta didik perubahan positif nya itu semakin ningkat juga gitu, Pak?
- Guru : Tentu ya, dan itu tidak hanya satu orang dua orang tapi secara keseluruhan bisa meningkat dengan baik dan ini termasuk baru bagi kami dan ini juga kami yang sebagai guru tua ini mendapatkan masukan model pembelajaran seperti ini.
- Peneliti : Bisa kita tarik kesimpulan ya pak ini apa perlu kita lanjutkan ke siklus selanjutnya, apa sudah cukup pak sampai di sini? Apa bapak sudah puas dengan hasil dari apa yang kita sudah lakukan beberapa bulan kemarin gitu, Pak?
- Guru : Ya saya kira menurut saya sudah merasa puas ya dan senang melihat anak-anak kreatif, kreatifitas anak-anak itu lebih dibanding dengan media sebelumnya, seperti ceramah, jadi itu lebih menarik *make a match* ini. Jadi murid lebih semangat.
- Peneliti : Ya pak terimakasih atas waktunya untuk wawancara refleksi siklus kedua ini ya pak.
- Guru : Ya sama-sama.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK PRA-TINDAKAN
“UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
JERMAN
MELALUI TEKNIK *MAKE A MATCH* PESERTA DIDIK KELAS X
BAHASA MAN 2 YOGYAKARTA ”

Peserta Didik 1

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Februari 2015 pada pukul 14.50-15.10 WIB. Wawancara bertempat di pinggiran lapangan, MAN 2 Yogyakarta. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta.

A. Guru

P : Selamat sore. Dengan siapa?

PD : Nabilla.

P : Oke Nabilla. Saya mau tanya-tanya sedikit ya tentang pembelajaran bahasa Jerman di kelas selama ini. Menurut kamu pak Bambang ngajar di dalam kelas itu kayak apa sih?

PD : Ya enak sih, cuma karena cara bicaranya gak jelas, sok-sok gak dong, sok-sok gak ngeh kayak gitu.

P : Terus kamu biasanya suka merhatiin gak, sebelum ngajar tuh pak Bambang di kelas biasanya ngapain?

PD : Ya itu sih kadang suka ngucapin *Guten Tag*, *Guten Morgen*, tergantung jam pembelajarannya.

- P : Kalau habis ngajar, pak Bambang suka ngeevaluasi gak? Maksudnya nyimpulin pelajaran hari itu, gitu.
- PD : Iya sih sering.
- P : Terus, kalau dalam pembelajaran bahasa Jerman biasanya pak Bambang pakai teknik apa?
- PD : Kadang cuma tulis di papan tulis, kadang pake LCD.
- P : Kalo pake tape recorder gitu sering gak?
- PD : Maksudnya?
- P : Ya jadi muterin kaset bahasa Jerman gitu.
- PD : Jarang sih, cuman lagu-lagu doang.
- P : Oh berarti lagu-lagunya itu via laptop doang gitu ya?
- PD : Iya, ho oh.

B. Peserta Didik

- P : Terus apa kamu suka pelajaran bahasa Jerman? Kasih alasan ya.
- PD : Ya suka sih. Asyik soalnya, tapi ya efeknya cuma gak tau cara membacanya.
- P : Terus kesulitan-kesulitan apa yang kamu hadapin kalau lagi belajar bahasa Jerman?
- PD : Bacanya, terus pak Guru bilang apa tapi gak tau tulisannya tuh kayak gimana, ya gitu doang sih.
- P : Kalau dalam kosakata sendiri gimana?

PD : Kosakata gimana?

P : Kosakata bahasa Jerman, kesulitan apa yang kamu miliki dalam menguasai kosakata?

PD : Cara nulisnya aja kan susah, yo hafalinnya susah. Gitu nek menurut saya.

C. Kelas

P : Terus menurut kamu kalau lagi belajar bahasa Jerman di dalam kelas tuh suasananya kayak gimana?

PD : Kondusif sih, tapi kalau pak Bambangnya lagi pergi mesti rame. Tapi nanti kalau udah anteng lagi.

P : Kalau fasilitas yang ada di dalam kelas tuh mendukung gak buat belajar bahasa Jerman?

PD : Mendukung sih.

P : Semua ada? Terus kalau lab bahasa itu pernah gak dipake buat bahasa Jerman?

PD : Ada. Jarang, malah gak pernah. Tapi di sini ada lab bahasa, tapi gak pernah dipake.

D. Proses belajar mengajar bahasa Jerman

P : Terus biasanya kalau belajar bahasa Jerman, waktunya berapa kali sih dalam seminggu?

- PD : Seminggu itu 3 jam. Selasa sama Juma't. Yang Selasa 2 jam yang Juma't 1 jam.
- P : Terus menurut kamu pelajaran bahasa Jerman yang dibawain pak Bambang itu menyenangkan gak?
- PD : Menyenangkan, sering diajak gojeg juga sih, jadinya asyik.
- P : Terus pak Bambang ngebantu siswa siswa nya gak buat nguasain kosakata bahasa Jerman?
- PD : Ya membantu.
- P : Buku yang digunain pak Bambang tuh apa?
- PD : Buku paket. Terus nanti pak Guru nulis apa, kita juga nulis.
- P : Terus menurut kamu sendiri, pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan itu yang seperti apa sih?
- PD : Ya yang asyik sih. Maksudnya pak Bambang njelasinnya, yang juga bisa kita tangkep gitu loh. Bapak ngejelasin apa kita juga ngedong, kita tanya apa kan kita awalnya gak tau biar tau kitanya tapi juga bikin kita dong gitu loh, Mbak.
- P : Oke ya. Terimakasih ya Nabil atas waktunya sudah mau diwawancara. Terimakasih.
- PD : Ya, sama-sama.

Peserta Didik 2

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Februari 2015 pada pukul 14.05-14.20 WIB. Wawancara bertempat di dalam kelas X Bahasa, MAN 2

Yogyakarta. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta.

A. Guru

P : Selamat siang. Dengan adik siapa namanya?

PD : Putri Pratiwi.

P : Oke aku minta waktunya ya buat wawancara sebentar. Menurut kamu pak Bambang tuh kalau ngajar di dalam kelas kaya gimana?

PD : Asyik, tapi kadang-kadang bikin ngantuk.

P : Kadang-kadang bikin ngantuk ya. Terus kamu tau gak sih persiapan apa aja yang dilakuin pak Bambang sebelum ngajar?

PD : Eh apa namanya, berbicara dulu apa aja.

P : Terus biasanya sebelum ngajar itu pak Bambang memberikan apersepsi gak? Jadi kayak semacam dikasih tau gak mau belajar apa

PD : Ya dikasih tau.

P : Terus ya kalau selesai mengajar tuh biasanya pak Bambang ngasih evaluasi gak?

PD : Kadang-kadang ngasih, kadang kadang enggak.

P : Terus dalam proses mengajar bahasa Jerman tuh pak Bambang menggunakan metode atau teknik apa?

PD : Apa aja.

P : Biasanya? Games, atau pake LCD, atau tape recorder?

PD : Ya itu, kadang-kadang pake LCD.

B. Peserta Didik

- P : Terus apakah kamu suka gak sih sama pelajaran bahasa Jerman?
- PD : Hmm.. biasa aja sih.
- P : Kenapa alasannya? Apa karena sulit atau gimana?
- PD : Sulit itunya, apanya ngucapinnya.
- P : Terus kalau hal yang menghambat kamu buat belajar bahasa Jerman tu apa?
- PD : Ucapannya sama tulisannya kalau didiktein gitu.
- P : Terus kalau menurut kamu nilai bahasa Jerman kamu selama ini gimana?
- PD : Kemarin mencapai KKM, tapi yang sekarang enggak.
- P : Kenapa bisa gitu?
- PD : Enggak tau. Menurut saya bener semua, tapi pas hasilnya enggak.
- P : Terus kalau situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas gimana?
- PD : Asyik sih, kadang-kadang berisik.

C. Kelas

- P : Terus menurut kamu, apa kelas selalu dalam kondisi siap buat belajar bahasa Jerman?
- PD : Ya siap gak siap.

P : Terus fasilitas yang ada di dalam kelas tuh memadai gak buat belajar bahasa Jerman?

PD : Memadai.

P : Menurut kamu kelas ini kondusif gak sih buat menguasai kosakata bahasa Jerman?

PD : Gak tau.

P : Terus di sekolah ada laboratorium bahasa gak? Bahasa Jerman pernah pakai?

PD : Ada. Enggak.

D. Proses belajar mengajar bahasa Jerman.

P : Terus waktu yang disediakan buat pembelajaran bahasa Jerman tuh berapa? Seminggu tuh berapa kali?

PD : 2 kali. Hari Selasa sama Juma't.

P : Terus menurut kamu pak Bambang membantu gak sih dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman?

PD : Ya membantu sih.

P : Menurut kamu bagaimana sih pelajaran bahasa Jerman yang asyik dan menyenangkan?

PD : Perbanyak itu apa namanya games. Supaya hafal gitu sedikit-sedikit. Terus sering-sering bicara dalam bahasa Jerman.

P : Okey, terimakasih untuk waktunya ya.

PD : Iya.

Peserta Didik 3

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Februari 2015 pada pukul 14.20-14.35 WIB. Wawancara bertempat di dalam kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas X Bahasa, MAN 2 Yogyakarta.

A. Guru

P : Selamat siang. Adek siapa namanya?

PD : Rusita.

P : Minta waktunya sebentar ya dek, buat nanya-nanya sebentar tentang pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Menurut kamu gimana sih pak Bambang kalau ngajar di dalam kelas?

PD : Enak. Soalnya kayak bapak sendiri ngajarnya.

P : Berarti kamu tau gak persiapan apa yang dilakuin pak Bambang sebelum ngajar?

PD : Persiapan ya kadang-kadang sebelum ngajar pertemuan besoknya biasanya ngasih tau materinya ini.

P : Terus sebelum ngajar pak Bambang tuh ngasih apersepsi gak sih? Maksudnya dikasih gambaran dulu gak kita hari ini mau belajar apa gitu?

PD : Iya dikasih.

P : Terus dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, pak Bambang menggunakan metode apa?

PD : Kalau pak Bambang pernah pakai video, ya jelasin biasa kayak gitu.

- P : Berarti media yang digunain biasanya LCD gitu ya? Kalau pake tape recorder pernah gak?
- PD : He em. Belom pernah.
- P : Terus untuk kamu sendiri, kamu suka gak pelajaran bahasa Jerman?
- PD : Suka. Soalnya termasuk hal yang baru gitu loh.
- P : Terus kesulitan-kesulitan yang kamu hadapin apa?
- PD : Cara ngucapinnya. Kata-katanya tuh sulit buat diomongin gitu loh.
- P : Penghambat kamu belajar bahasa Jerman tuh apa?
- PD : Teman yang ganggu, soalnya berisik. Gak suka kalau suasananya tuh berisik.
- P : Terus kalau dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman tuh kesulitan yang kamu temuin apa?
- PD : Gak ada deh kayaknya.
- P : Hafal ya berarti?
- PD : Tapi gak semua sih (sambil tertawa)
- P : Terus nilai pelajaran bahasa Jerman kamu selama ini gimana?
- PD : Nilainya..hmmm,, harus ditingkatkan lagi.
- P : Menurut kamu situasi dan kondisi saat pelajaran bahasa Jerman di dalam kelas tuh gimana?
- PD : Kadang tenang, tapi kalo misalnya itu ada yang rame, kan semua jadi ikut rame.
- P : Kelas tuh selalu siap gak sih buat belajar bahasa Jerman?

- PD : Siap.
- P : Terus menurut kamu kelas kamu nih kondusif gak sih buat menghafal kosakata bahasa Jerman?
- PD : Iya.
- P : Di sini ada lab bahasa? Pernah gak bahasa Jerman pakai?
- PD : Ada, belum pernah kelas X ini.
- P : Kalau pembelajaran keterampilan bahasa Jerman kayak membaca atau menulis tuh pak Bambang ngajarnya gimana?
- PD : Dicontohin gitu.
- P : Kelas kamu nih mata pelajaran bahasa Jerman berapa waktunya?
- PD : Selasa 90 menit, kalau Juma't 1 jam pelajaran.
- P : Terus pak Bambang ngebantu gak sih dalam proses penguasaan kosakata bahasa Jerman di dalam kelas?
- PD : Iya ngebantu.
- P : Terus buku yang kamu gunain buat belajar bahasa Jerman tuh buku apa aja?
- PD : Buku paket dari sekolah terus punya kamus.
- P : Menurut kamu, pelajaran bahasa Jerman yang asyik dan menyenangkan itu kayak apa?
- PD : Kalau dari kondisi kelasnya tuh yang kondusif, terus guru cara neranginnya tuh pelan-pelan biar semua siswa tuh paham.
- P : Oh gitu. Ya makasih ya dek untuk waktunya.

LAMPIRAN 8

HASIL SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

HASIL SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS X BAHASA MAN 2 YOGYAKARTA

Skor Keaktifan 1

Pertemuan : 1 (observasi)

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2015

Siklus : Pra-siklus

Tema : *Zahlen*

No. Absen Peserta didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	1	0	2
2	1	1	1	3
3	0	1	1	2
4	0	1	1	2
5	1	1	0	2
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	2	1	0	3
9	0	0	1	1
10	1	0	1	2
11	1	0	1	2
12	1	2	0	3
13	1	0	0	1
14	1	1	1	3
15	2	1	1	4
16	0	1	2	3
17	1	2	0	3
18	1	2	1	4
19	0	1	0	1
20	1	0	2	3
21	1	0	0	1

22	1	0	1	2
23	1	0	2	3
24	1	0	1	2
25	2	1	0	3
26	1	1	0	2
Rata-Rata	0.92	0.77	0.73	2.42

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Skor Keaktifan 2

Pertemuan : 2 (observasi)

Hari/Tanggal : Juma't, 13 Februari 2015

Siklus : Pra-siklus

Tema : *Andere Vorstellen*

No. Absen Peserta didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	2	0	3
2	1	1	1	3
3	0	2	1	3
4	0	1	1	2
5	1	1	0	2
6	2	1	1	4
7	1	1	2	4
8	2	1	0	3
9	0	0	1	1
10	1	0	1	2
11	2	0	1	3
12	1	2	0	3
13	0	0	0	0

14	2	1	2	5
15	2	1	1	4
16	0	1	2	3
17	1	2	0	3
18	1	2	1	4
19	0	1	0	1
20	0	0	2	2
21	1	0	0	1
22	1	0	1	2
23	1	0	2	3
24	1	0	1	2
25	2	1	0	3
26	1	1	0	2
Rata-Rata	0.96	0.85	0.81	2.62

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Skor Keaktifan 3

Pertemuan : Tindakan 1

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015

Siklus : Siklus 1

Tema : *Gegenstände in der Schule und Schulsachen*

No. Absen Peserta didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	2	0	3
2	1	1	1	3
3	0	2	1	3
4	0	1	1	2
5	1	1	0	2

6	2	1	1	4
7	1	1	2	4
8				
9	0	0	1	1
10	1	0	1	2
11	2	0	1	3
12	1	2	0	3
13	0	0	0	0
14	2	1	2	5
15	2	1	1	4
16	0	1	2	3
17	1	2	0	3
18	1	2	1	4
19	0	1	0	1
20	0	0	2	2
21	1	0	0	1
22	1	0	1	2
23	1	0	2	3
24	1	0	1	2
25	2	1	0	3
26	1	1	0	2
Rata-Rata	0.96	0.85	0.81	2.62

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Skor Keaktifan 4

Pertemuan : Tindakan 2

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

Siklus : Siklus 1

Tema : *Gegenstände in der Schule und Schulsachen*

No. Absen Peserta didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	2	1	0	3
2	1	2	1	4
3	1	1	1	3
4	0	1	1	2
5	1	1	0	2
6	1	1	1	3
7	1	1	1	3
8	1	1	0	2
9	1	0	1	2
10	1	1	1	3
11	1	1	1	3
12	1	2	0	3
13	1	1	0	2
14	1	1	1	3
15	2	1	1	4
16	1	1	2	4
17	1	2	0	3
18	1	2	1	4
19	1	1	0	2
20				
21	1	1	0	2
22	1	0	1	2
23	1	0	2	3
24	1	0	1	2
25	2	1	0	3
26	1	1	0	2
Rata-Rata	1.08	1.00	0.68	2.76

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Skor Keaktifan 5

Pertemuan : Tindakan 3

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Maret 2015

Siklus : Siklus 1

Tema : *Fragesatz*

No. Absen Peserta didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	2	0	3
2	1	1	1	3
3	1	1	1	3
4	2	1	1	4
5	1	1	0	2
6	2	1	1	4
7	1	1	2	4
8	2	1	0	3
9	1	0	1	2
10	1	0	1	2
11	2	1	1	4
12	1	2	0	3
13	1	1	1	3
14	2	1	2	5
15	2	1	1	4
16	1	1	2	4
17	1	2	0	3
18	1	2	1	4
19	1	1	0	2
20	1	0	2	3
21	1	0	0	1
22	1	0	1	2
23	1	0	2	3
24	1	0	1	2
25	2	1	0	3
26	1	1	0	2
Rata-Rata	1.27	0.88	0.85	3.00

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.
 C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Skor Keaktifan 6

Pertemuan : Tindakan 4

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2015

Siklus : Siklus 1

Tema : *Possessive Pronomen*

No. Absen Peserta didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	2	0	3
2	1	1	1	3
3	2	1	1	4
4	2	1	1	4
5	1	1	1	3
6	2	1	1	4
7	1	1	2	4
8	2	1	0	3
9	1	1	1	3
10	1	1	1	3
11				
12				
13	2	1	1	4
14	2	1	2	5
15	2	1	1	4
16	1	1	2	4
17	1	2	0	3
18	1	2	1	4
19	2	1	0	3
20	1	0	2	3
21	1	1	1	3

22	1	0	1	2
23	1	0	2	3
24	1	0	1	2
25	2	1	0	3
26				
Rata-Rata	1.39	0.96	1.00	3.35

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Skor Keaktifan 7

Pertemuan : Tindakan 1

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2015

Siklus : Siklus 2

Tema : *Studenplan*

No. Absen Peserta didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	2	0	3
2	1	1	1	3
3	1	1	1	3
4	2	1	1	4
5	1	1	0	2
6	2	1	1	4
7				
8	2	1	0	3
9	1	0	1	2
10	1	0	1	2
11	2	1	1	4
12	1	2	0	3

13	1	1	1	3
14	2	1	2	5
15	2	1	1	4
16	1	1	2	4
17	1	2	0	3
18	1	2	1	4
19	1	1	0	2
20	1	0	2	3
21	1	0	0	1
22	1	0	1	2
23	1	0	2	3
24	1	0	1	2
25	2	1	0	3
26	1	1	0	2
Rata-Rata	1.28	0.88	0.80	2.96

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Skor Keaktifan 8

Pertemuan : Tindakan 2

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2015

Siklus : Siklus 2

Tema : *Studenplan*

No. Absen Peserta didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	1	1	3
2	1	1	1	3
3	1	1	1	3

4	2	1	1	4
5	1	1	0	2
6	2	1	1	4
7	1	1	2	4
8	2	0	0	2
9	1	1	1	3
10	1	0	1	2
11	2	1	1	4
12	1	2	0	3
13	1	1	1	3
14	1	1	2	4
15	2	1	1	4
16	1	1	2	4
17	1	2	0	3
18	1	2	1	4
19	1	1	0	2
20	1	0	2	3
21	1	1	1	3
22	1	0	1	2
23	1	0	2	3
24	1	0	1	2
25	2	1	0	3
26	1	1	0	2
Rata-Rata	1.23	0.88	0.92	3.04

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Skor Keaktifan 9

Pertemuan : Tindakan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 22 April 2015

Siklus : Siklus 2

Tema : *Uhrzeit*

No. Absen Peserta didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	1	2	1	4
2	1	1	1	3
3	2	1	1	4
4	2	1	1	4
5	1	1	1	3
6	2	1	1	4
7	1	1	2	4
8	2	1	0	3
9	1	2	1	4
10	1	0	1	2
11	2	1	1	4
12				
13	1	1	1	3
14	2	1	2	5
15	2	1	1	4
16	1	1	2	4
17	2	2	0	4
18	2	1	1	3
19	1	1	0	2
20	1	0	2	3
21	1	1	0	2
22	1	0	1	2
23	1	1	2	4
24	1	0	1	2
25				
26	1	1	0	2
Rata-Rata	1.38	0.96	1.00	3.29

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.
 C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Skor Keaktifan 10

Pertemuan : Tindakan 4

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2015

Siklus : Siklus 2

Tema : *Uhrzeit*

No. Absen Peserta didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor
	A	B	C	
1	2	1	2	5
2	2	1	1	4
3	2	1	1	4
4	2	1	1	4
5	1	1	0	2
6	2	1	1	4
7	1	1	2	4
8	2	1	0	3
9	1	1	1	3
10	1	1	2	4
11	2	1	1	4
12	1	2	1	4
13	1	1	1	3
14				
15	2	1	1	4
16	1	1	2	4
17	1	2	1	4
18	1	2	1	4
19	1	1	0	2
20	2	0	2	4
21	2	1	0	3

22	2	1	1	4
23	2	1	2	5
24	2	0	1	3
25	2	1	0	3
26	1	1	1	3
Rata-Rata	1.56	1.04	1.04	3.64

Keterangan:

A : Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

B : Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru.

C : Melaksanakan hasil diskusi kelompok.

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

LAMPIRAN 9

**SURAT PERNYATAAN (*EXPERT
JUDGEMENT*)**

Surat Pernyataan *Expert Judgement*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Bambang Sunaryo

NIP : 195803081986031002

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman MAN 2 Yogyakarta

menyatakan bahwa saya telah menganalisis data penelitian berupa tes penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta yang merupakan hasil penelitian mahasiswa:

Nama : Raras Rachma Linda

NIM : 11203241008

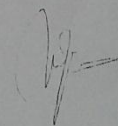
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik *Make a Match* Peserta Didik Kelas X Bahasa MAN 2 Yogyakarta". Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgement*.

Demikian pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Mei 2015



Drs. Bambang Sunaryo
NIP. 195803081986031002

LAMPIRAN 10

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 142/UN.34.12/DT/1/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

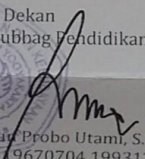
UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN MELALUI TEKNIK MAKE A MATCH PESERTA DIDIK KELAS X

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RARAS RACHMA LINDA
NIM : 11203241008
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2015
Lokasi Penelitian : MAN 2 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala MAN 2 Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/657/1/2015

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **142/UN.34.12/DT/II/2015**
Tanggal : **29 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RARAS RACHMA LINDA** NIP/NIM : **11203241008**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA PENINGKATAN PENGUSAHAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN MELALUI TEKNIK MAKE A MATCH PESERTA DIDIK KELAS X**
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
Waktu : **30 JANUARI 2015 s/d 30 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **30 JANUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
 Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
 Fax (0274) 555241
 E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0383
0714/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/REG/VI/657/1/2015 Tanggal : 4 Februari 2015

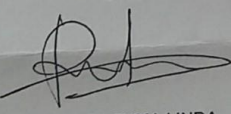
Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RARAS RACHMA LINDA
 No. Mhs/ NIM : 11203241008
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Sudarmaji, M.Pd.
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN MELALUI TEKNIK MAKE A MATCH PESERTA DIDIK KELAS X


Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 30 Januari 2015 s/d 30 April 2015
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin



RARAS RACHMA LINDA



Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada Tanggal : 4-2-2015
 An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris

Rip

ENY RETNOWATI, SH
 NIP. 196103081988032004

Tembusan Kepada :
 Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
 3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
 4. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 5. Kepala MAN 2 Yogyakarta
 6. Ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II
 JALAN K.H. A. DAHLAN 130 YOGYAKARTA 55261 TELEPON/FAX : 0274-513347
 Website: <http://www.manjogjadua.net> Email : man_jogja2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.2/TL.00/0185/2015

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. H. In Amullah, MA
NIP	: 19660119 199603 1 001
Pangkat/Golongan	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II

menerangkan, bahwa :

Nama	: Raras Rachma Linda ✓
NIM	: 11203241008
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas/Perti	: Fakultas Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta No. 142a/UN.34.12/DT/II/2015 tanggal 29 Januari 2015 dan surat dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta nomor 070/0383/0714/34 tanggal 4 Februari 2015 perihal permohonan izin penelitian dengan judul proposal "UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN MELALUI TEKNIK MAKE A MATCH PESERTA DIDIK KELAS X", dengan ini kami mengizinkan mahasiswa tersebut di atas melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta II yang tanggal pelaksanaannya dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Februari 2015



Drs. H. In Amullah, MA
 NIP. 19660119 199603 1 001

Tembusan :

1. Drs. Bambang Sunaryo (Guru Mapel Bahasa Jerman MAN Yogyakarta II)



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II

JALAN KH. A. DAHLAN 130 YOGYAKARTA KP. 55261 TELEPON/FAX : 0274-513347
 Website: <http://www.manjogjadua.net> Email : man_jogja2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.2/TL.00/0765/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. H. In Amullah, MA
NIP	: 19660119 199603 1 001
Pangkat/Golongan	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II


menerangkan, bahwa :

Nama	: Raras Rachma Linda
NIM	: 11203241008
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas/Perti	: Fakultas Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta II pada tanggal 10 Februari s.d 13 Mei 2015 guna penyusunan skripsi dengan judul: **"Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Teknik Make A Match Peserta Didik Kelas X"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Kepala

 Drs. H. In Amullah, MA
 NIP 19660119 199603 1 001

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI

- Pengisian Angket Peserta Didik Pratindakan



- Pretest



- Posttest 1



- Posttest 2



- Pengerjaan Tugas Evaluasi Siklus 1

